

## JADWAL

Tanggal Efektif	:	11 Mei 2020	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi	:	19 Mei 2020
Masa Penawaran Umum	:	13 – 14 Mei 2020	Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik	:	19 Mei 2020
Tanggal Penjatahan	:	15 Mei 2020	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	:	20 Mei 2020

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES (“PERSEROAN”) DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Kegiatan Usaha Utama: Jasa Pembiayaan  
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

**Kantor Pusat**  
The Tower Building Lantai 8 dan 9  
Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 12  
Jakarta 12930 - Indonesia  
Telepon: (021) 5082 1500  
Faksimili: (021) 5082 1502  
Email: treasury@taf.co.id  
Website: www.taf.co.id

**Kantor Cabang**  
Memiliki 36 kantor cabang yang terletak di kota-kota besar yang berada di Propinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.

### PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN III TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH) DAN

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN OBLIGASI BERKELANJUTAN III TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP I TAHUN 2020

DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR RP745.050.000.000 (TUJUH RATUS EMPAT PULUH LIMA MILIAR LIMA PULUH JUTA RUPIAH) (“OBLIGASI”)

Obligasi ini dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) oleh para Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B yang diterbitkan tanpa warkat. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp206.000.000.000,- (dua ratus enam miliar Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 7,10% (tujuh koma satu) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp539.050.000.000,- (lima ratus tiga puluh sembilan miliar lima puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 8,25% (delapan koma dua lima) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 29 Mei 2021 untuk Seri A dan 19 Mei 2023 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok dari masing-masing seri Pokok Obligasi.

### OBLIGASI BERKELANJUTAN III TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP II DAN TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN.

#### PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *pari passu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditor Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditor Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan. Perseroan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan Pokok Obligasi. Perseroan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan Obligasi atau untuk disimpan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan hanya menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi dan didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) dan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam penitipan kolektif di KSEI.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan Obligasi dari PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch):

AAA<sub>dm</sub> (triple A)

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko dukungan dana, yaitu ketidakcukupan dana atau modal yang ada serta tidak adanya dukungan pendanaan dapat menghambat kelangsungan penyelenggaraan kegiatan usaha pembiayaan.

Risiko yang mungkin dihadapi investor pembeli Obligasi adalah tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Berkelanjutan ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.

Pencatatan atas Obligasi yang akan ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia  
Penawaran Emisi Obligasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*)

#### PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI



PT DBS VICKERS SEKURITAS  
INDONESIA



PT INDO PREMIER SEKURITAS



PT TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA  
TBK

#### WALI AMANAT

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Toyota Astra Financial Services (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah) kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Jakarta dengan surat No. 023/TAF/Leg/II/2020 tanggal 3 Maret 2020, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya ("UUPM").

Bahwa dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap. Untuk Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah), pada tahap I Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 dengan nilai pokok sebesar Rp745.050.000.000,- (tujuh ratus empat puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah) pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No. S-01890/BEI.PP1/03-2020 tanggal 23 Maret 2020, yang dibuat antara Perseroan dan BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Berkelanjutan akan batal demi hukum dan uang pemesanan pembelian Obligasi yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Untuk tahap selanjutnya Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, pendapat, dan laporan yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan ini, semua pihak, termasuk setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi serta para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini bukan merupakan pihak Afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan para Penjamin Emisi Obligasi dapat dilihat pada Bab X tentang Penjaminan Emisi Obligasi. Sedangkan penjelasan mengenai hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini dapat dilihat pada Bab XI tentang Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI NEGARA REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI BERKELANJUTAN INI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI BERKELANJUTAN TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR INDONESIA TERSEBUT.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.**

**PERSEROAN WAJIB MENYAMPAIKAN PERINGKAT TAHUNAN ATAS SETIAP KLASIFIKASI OBLIGASI KEPADA OJK PALING LAMBAT 10 (SEPULUH) HARI KERJA SETELAH BERAKHIRNYA MASA BERLAKU PERINGKAT TERAKHIR SAMPAI DENGAN PERSEROAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBAN YANG TERKAIT DENGAN OBLIGASI YANG DITERBITKAN, SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PERATURAN NO. IX.C.11 LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA BAPEPAM DAN LK NO. KEP-712/BL/2012 TANGGAL 26 DESEMBER 2012 TENTANG PEMERINGKATAN ATAS EFEK BERSIFAT UTANG DAN/ATAU SUKUK.**

## DAFTAR ISI

DEFINISI DAN SINGKATAN.....	iii
RINGKASAN.....	xii
I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN .....	1
II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM OBLIGASI .....	15
III. PERNYATAAN UTANG.....	16
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING .....	26
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN .....	29
VI. FAKTOR RISIKO .....	50
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....	54
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA .....	55
1. RIWAYAT SINGKAT .....	55
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN.....	56
3. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN.....	57
4. SUMBER DAYA MANUSIA.....	68
5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN.....	73
6. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM.....	73
7. STRUKTUR DAN KETERANGAN TENTANG GRUP .....	77
8. PERKARA PENGADILAN YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN.....	80
9. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA.....	80
10. TRANSAKSI PENTING YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN DENGAN PIHAK AFILIASI .....	83
11. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP .....	84
12. PERLINDUNGAN ASURANSI ATAS HARTA KEKAYAAN .....	87
13. LISENSI, FRANCHISE, KONSESI UTAMA DAN HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI) .....	88
14. KEGIATAN USAHA PERSEROAN.....	88
15. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN .....	95
IX. PERPAJAKAN.....	97
X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI .....	98
XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	100
XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT .....	103
XIII. TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI .....	111
XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI .....	116
XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM .....	117
XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN.....	135

Halaman ini sengaja dikosongkan

## DEFINISI DAN SINGKATAN

- “Afiliasi” : Berarti:
- (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal;
  - (b) hubungan antara suatu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
  - (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
  - (d) hubungan antara perusahaan dengan satu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
  - (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
  - (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
- “Agen Pembayaran” : Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang ditunjuk oleh Perseroan, dan berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah yang terutang oleh Perseroan atas Obligasi dalam bentuk Pokok Obligasi, Bunga Obligasi ataupun bentuk lainnya termasuk namun tidak terbatas pada denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pemabayaran untuk dan atas nama Perseroan segera setelah Agen Pembayaran menerima dana tersebut dari Perseroan.
- “Bank Kustodian” : Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai Kustodian.
- “Bapepam” : Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
- “Bunga Obligasi” : Berarti bunga Obligasi yang merupakan bunga pada Obligasi Tahap I yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Bursa Efek” : Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka, yang dalam hal ini adalah PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”), berkedudukan di Jakarta Selatan atau lembaga lain yang di tetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- “Daftar Pemegang Obligasi” : Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh seluruh Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Obligasi di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Obligasi berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
- “Denda” : Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian sejak keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

- “Dokumen Emisi” : Berarti Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi, Perjanjian Perwalianamanatan, Pengakuan Utang, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus, Prospektus Awal, Prospektus Ringkas dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi.
- “Efek” : Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek.
- “Efektif” : Berarti seluruh tata cara dan persyaratan Pernyataan Pendaftaran yang ditetapkan dalam UUPM telah terpenuhi.
- “Ekuitas” : Berarti keseluruhan dari:
- (a) nilai modal saham Perseroan pada saat ini, yang telah ditempatkan dan disetor penuh atau dinyatakan telah disetor;
  - (b) nilai pada posisi kredit atas modal yang dikonsolidasikan dan rekening cadangan pendapatan dari Perseroan (termasuk rekening-rekening premi saham, agio saham, cadangan penebusan modal, kredit/debet pada neraca rugi laba); dan
  - (c) pinjaman yang diberikan kepada Perseroan yang disubordinasikan secara penuh dan efektif terhadap tuntutan-tuntutan dari Wali Amanat atau Perseroan atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- tetapi tidak termasuk setiap jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan Perseroan atas dasar *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya. Pengertian yang digunakan dalam definisi ini dibuat berdasarkan Prinsip-prinsip Akuntansi.
- “Emisi” : Berarti suatu penawaran umum Obligasi oleh Perseroan untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.
- “Force Majeure” : Berarti kejadian-kejadian yang berkaitan dengan keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan para pihak seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan.
- “Formulir Konfirmasi Penjatahan” : Berarti formulir hasil penjatahan atas nama pemesan yang diterbitkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada pemesan melalui Penjamin Emisi Obligasi.
- “Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi” : Berarti formulir yang harus diisi, ditandatangani dan diajukan oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Obligasi.
- “Hari Bank” : Berarti hari pada setiap saat Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
- “Hari Bursa” : Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
- “Hari Kalender” : Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

- “Hari Kerja” : Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Hari Kerja biasa.
- Jaminan : Berarti hak jaminan berupa seluruh harta Perseroan baik bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun yang akan ada sebagaimana diatur dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.
- “Jumlah Pokok yang Terutang” : Berarti Jumlah Pokok Obligasi yang pada sewaktu-waktu tertentu belum dilunasi dan karenanya wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi pada Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi.
- “Jumlah Terutang” : Berarti semua jumlah uang yang pada suatu waktu tertentu harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dokumen dan perjanjian lain sehubungan dengan Emisi pada waktu tersebut, yakni Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi yang belum dilunasi dan denda (jika ada).
- “Konfirmasi Tertulis” : Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi, dan konfirmasi tersebut menjadi dasar untuk pembayaran bunga, pelunasan pokok, dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi.
- “Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO (KTUR)” : Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening untuk keperluan menghadiri RUPO atau mengajukan permintaan agar diselenggarakannya RUPO, dengan mana terhitung sejak dikeluarkannya KTUR, maka Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah yang tercantum dalam KTUR dan pencabutan pembekuan Obligasi dilakukan setelah berakhirnya RUPO dan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat.
- “KSEI” : Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang dalam Emisi Obligasi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.
- “Kustodian” : Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Obligasi dan harta yang berkaitan dengan Obligasi serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
- “Masyarakat” : Berarti perorangan, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum, baik badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri.
- “Obligasi” : Berarti surat berharga bersifat utang sesuai dengan Seri Obligasi, dengan nama Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020, yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Penawaran Umum dengan jangka waktu terlama 36 (tiga puluh enam) bulan, dan

akan dicatatkan di Bursa Efek dan didaftarkan di KSEI, dalam jumlah sebesar Rp745.050.000.000,- (tujuh ratus empat puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah), yaitu :

- a. Obligasi Seri A, dengan jumlah pokok sebesar Rp206.000.000.000,- (dua ratus enam miliar), dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi, yang pembayaran Obligasi Seri A tersebut akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri A; dan
- b. Obligasi Seri B, dengan jumlah pokok sebesar Rp539.050.000.000,- (lima ratus tiga puluh sembilan miliar lima puluh juta), dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi, yang pembayaran Obligasi Seri B tersebut akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri B.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi sesuai dengan ketentuan Pasal 5 Perjanjian Perwalianan Obligasi.

“Otoritas  
Jasa Keuangan  
atau OJK”

Berarti lembaga yang independen sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Undang-undang OJK) yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya, dimana OJK merupakan lembaga yang menggantikan dan menerima hak dan kewajiban untuk melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan dari Bapepam dan/atau Bapepam dan LK dan/atau Bank Indonesia sesuai ketentuan pasal 55 Undang-Undang OJK, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.

“Pemegang  
Obligasi”

- : Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam:
- (a) Rekening Efek pada KSEI; atau
  - (b) Rekening Efek pada KSEI melalui Pemegang Rekening.

“Pemegang  
Rekening”

- : Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian atau Perusahaan Efek atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

“Pemeringkat”

- : Berarti perusahaan Pemeringkat Efek yang terdaftar di Bapepam dan LK atau Otoritas Jasa Keuangan yang telah disetujui oleh Wali Amanat sesuai dengan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-712/BL/2012 tanggal 26-12-2012 (dua puluh enam Desember Tahun dua ribu dua belas) tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.

“Pemerintah”

- : Berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.

“Penawaran Awal  
(bookbuilding)”

- : Berarti ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan Prospektus Awal yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Obligasi yang akan ditawarkan dan/atau perkiraan tingkat bunga Obligasi.

“Penawaran Umum”

- : Berarti kegiatan penawaran Obligasi yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual Obligasi kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal, dan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.



- “Penawaran Umum Berkelanjutan” : Berarti kegiatan penawaran umum Obligasi yang diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dengan tingkat bunga tetap, yang mengacu pada POJK No. 36/2014.
- “Pengkakuan Utang” : Berarti Akta Pengakuan Utang No. 03 tanggal 4 Mei 2020, yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta.
- “Penitipan Kolektif” : Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
- “Penjamin Emisi Obligasi” : Berarti pihak-pihak yang melaksanakan Penawaran Umum atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Obligasi kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, yang dalam hal ini adalah PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT Indo Premier Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
- “Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi” : Berarti pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan serta penyelenggaraan Penawaran Umum, yaitu PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT Indo Premier Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
- “Peraturan IX.A.2” No. : Berarti Peraturan No. IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-122/BL/2009 tanggal 29 (dua puluh sembilan) Mei 2009 (dua ribu sembilan) tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- “Peraturan IX.A.7” No. : Berarti Peraturan No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 (tiga puluh) Desember 2011 (dua ribu sebelas) tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
- “Peraturan VI.C.3” No. : Berarti Peraturan No. VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-309/BL/2008 tanggal 1 (satu) Agustus 2008 (dua ribu delapan) tentang Hubungan Kredit Dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Perseroan.
- “Peraturan VI.C.4” No. : Berarti Peraturan No. VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-412/BL/2010 tanggal 6 (enam) September 2010 (dua ribu sepuluh) tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.
- “Peraturan IX.C.11” No. : Berarti Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-712/BL/2012 tanggal 26 (dua puluh enam) Desember 2012 (dua ribu dua belas) tentang Pemingkatan Atas Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
- “Perjanjian Agen Pembayaran” : Berarti Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 04 tanggal 2 Maret 2020, yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan KSEI.
- “Perjanjian Pendaftaran Obligasi Di KSEI” : Berarti suatu perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI Nomor SP-015/OBL/KSEI/0220 tertanggal 2 Maret 2020 yang dibuat di bawah tangan, bermeterai cukup, berikut segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
- “Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek” : Berarti perjanjian antara Perseroan dengan Bursa Efek perihal pencatatan Obligasi, yang dibuat di bawah tangan, bermeterai cukup No. S-01890/BEI.PP1/03-2020 tertanggal 23 Maret 2020.

- “Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi” : Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 03 tanggal 2 Maret 2020 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 12 tanggal 26 Maret 2020 dan Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 04 tanggal 4 Mei 2020, yang seluruhnya dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta.
- “Perjanjian Perwaliamanatan” : Berarti Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 02 tanggal 2 Maret 2020 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 11 tanggal 26 Maret 2020 dan Akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 02 tanggal 4 Mei 2020, yang seluruhnya dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta.
- “Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan” : Berarti Akta Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 01 tanggal 2 Maret 2020 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Addendum I Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 01 tanggal 4 Mei 2020, yang seluruhnya dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta.
- “Pernyataan Pendaftaran” : Berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Pasar Modal *juncto* POJK No. 7/2017, berikut dokumen-dokumen yang telah diajukan oleh Perseroan kepada OJK sebelum melakukan Penawaran umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan OJK.
- “Perseroan” : Berarti PT Toyota Astra Financial Services, berkedudukan di Jakarta Selatan yang melakukan Emisi Obligasi.
- “Persyaratan Obligasi” : Berarti ketentuan dan persyaratan yang berlaku untuk Obligasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Perusahaan Asosiasi” : Berarti perusahaan-perusahaan dimana Perseroan memiliki secara langsung saham-saham yang ditempatkan dan disetor.
- “Perusahaan Efek” : Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi Obligasi, perantara pedagang efek, dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
- “Pinjaman” : Berarti total kewajiban Perseroan pada setiap saat (sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan atau laporan 6 (enam) bulanan Perseroan yang terakhir), tetapi tidak termasuk:
  - pinjaman dari para pemegang saham Perseroan yang disubordinasikan terhadap tagihan Bank kepada Perseroan (berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan);
  - biaya *swap* yang timbul (istilah mana dipergunakan dalam laporan keuangan terakhir Perseroan) atau setiap kewajiban Perseroan sehubungan dengan transaksi derivatif yang tidak dicantumkan sebagai kewajiban Perseroan

dalam laporan keuangan tahunan atau 6 (enam) bulanan Perseroan yang terakhir; dan oleh karena itu:

1. jumlah tidak boleh dihitung lebih dari 1 (satu) kali dalam perhitungan yang sama;
2. pada saat total jumlah Pinjaman pada hari tertentu sedang ditetapkan:
  - i. jumlah Pinjaman tersebut dalam mata uang lain selain Rupiah adalah jumlah netto Pinjaman setelah dikurangi dana tunai Perseroan dalam mata uang Pinjaman tersebut; dan
  - ii. jumlah netto Pinjaman yang didenominasikan atau dibayar kembali dalam mata uang lain selain Rupiah wajib dikonversi untuk menghitung jumlah yang setara dalam Rupiah dengan menggunakan nilai tukar rata-rata tertimbang dari *forward*, nilai *strike call option* atau nilai beli *cross currency* dengan mana Perseroan dapat menukar Rupiah dengan mata uang tersebut berdasarkan kontrak derivatif yang sah dan berlaku.

- “POJK No. 30/2014” : Berarti Peraturan OJK Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
- “POJK No. 30/2015” : Berarti Peraturan OJK Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
- “POJK No. 33/2014” : Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- “POJK No. 34/2014” : Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- “POJK No. 35/2014” : Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
- “POJK No. 36/2014” : Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
- “POJK No. 55/2015” : Berarti Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- “POJK No. 56/2015” : Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- “POJK No. 7/2017” : Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
- “POJK No. 9/2017” : Berarti Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang.
- “POJK No. 35/2018” : Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
- “Pokok Obligasi” : Berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Obligasi yang terutang dari waktu ke waktu yang pada Tanggal Emisi bernilai seluruhnya sebesar Rp745.050.000.000,- (tujuh ratus empat puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah) dengan memperhatikan ketentuan di Perjanjian Perwaliamanatan.

- “Prinsip-prinsip Akuntansi” : Berarti prinsip-prinsip akuntansi, standar, konvensi dan praktek yang secara umum telah efektif diberlakukan, diterima dan dapat diimplementasikan di Republik Indonesia yang digunakan oleh Perseroan dalam persiapan laporan keuangannya sebagaimana prinsip-prinsip akuntansi, standar, konvensi dan praktek diubah untuk memenuhi perubahan-perubahan prinsip-prinsip akuntansi di Republik Indonesia.
- “Prospektus” : Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1 angka 26 UUPM.
- “Prospektus Awal” : Berarti dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah seri dan harga penawaran Obligasi, Penjamin Emisi Obligasi, tingkat suku bunga Obligasi, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.
- “Prospektus Ringkas” : Berarti prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan yang diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pernyataan bahwa Perseroan sudah dapat mengumumkan Prospektus Ringkas dan melakukan Penawaran Awal (*bookbuilding*) dalam minimal 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional sesuai dengan POJK No. 9/2017.
- “Rekening Efek” : Berarti rekening yang memuat catatan mengenai posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi.
- “RUPO” : Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “RUPS” : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- “RUPSLB” : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- “Satuan Pindahbukuan” : Berarti satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukuan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah sebesar Rp 1,00- (satu Rupiah) dan kelipatannya,
- “Satuan Perdagangan” : Berarti satuan perdagangan Obligasi yang diperdagangkan yang senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya atau sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bursa Efek.
- “Seri Obligasi” : Berarti:
- a. Obligasi Seri A sebesar Rp206.000.000.000,- (dua ratus enam miliar Rupiah) dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi, dan pembayaran Obligasi Seri A tersebut akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi seri A pada tanggal jatuh tempo.
  - b. Obligasi Seri B sebesar Rp539.050.000.000,- (lima ratus tiga puluh sembilan

miliar lima puluh juta) dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi, dan pembayaran Obligasi Seri B tersebut akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi seri B pada tanggal jatuh tempo.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Seri Obligasi yang telah jatuh tempo dan/atau dengan pelaksanaan pembelian kembali (*buy back*) sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi.

- “Sertifikat Jumbo Obligasi” : Berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan di KSEI yang diterbitkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, sertifikat tersebut wajib diperbaharui dengan jumlah Pokok Obligasi yang terutang setelah Perseroan melakukan pelunasan sebagian sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Suara” : Berarti hak yang dimiliki setiap Pemegang Obligasi senilai Rp.1,00 (satu Rupiah) untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, kecuali Pemegang Obligasi yang dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Tanggal Efektif” : Berarti tanggal dimana Pernyataan Pendaftaran yang diserahkan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjadi Efektif, yakni pada hari ke-45 (empat puluh lima) sejak diterimanya Pernyataan Pendaftaran tersebut secara lengkap, atau pada tanggal lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- “Tanggal Emisi” : Berarti tanggal distribusi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterima KSEI dari Perseroan, yang juga merupakan Tanggal Pembayaran.
- “Tanggal Pembayaran” : Berarti tanggal pembayaran seluruh nilai Pokok Obligasi yang harus disetor oleh Penjamin Emisi Obligasi melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
- “Tanggal Pembayaran Bunga” : Berarti tanggal-tanggal pada saat mana Bunga Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayarkan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening dan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi” : Berarti tanggal-tanggal dimana Pokok Obligasi yang terutang menjadi jatuh tempo dan wajib dibayarkan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Daftar Pemegang Rekening, yakni pada hari yang sama dengan Tanggal Pembayaran Bunga dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Tanggal Penjatahan” : Berarti tanggal dilakukannya penjatahan Obligasi, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Undang-undang OJK” : Berarti Undang-Undang nomor 21 Tahun 2011 tanggal 22 (dua puluh dua) November 2011 (dua ribu sebelas) tentang Otoritas Jasa Keuangan beserta peraturan pelaksanaannya.
- “Undang-Undang Pasar Modal” atau “UUPM” : Berarti Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tanggal 10 (sepuluh) November 1995 (seribu sembilan ratus sembilan puluh lima) tentang Pasar Modal berikut semua perubahan dan perbaikannya.
- “Wali Amanat” : Berarti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat, bertindak untuk diri sendiri dan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan mewakili kepentingan seluruh Pemegang Obligasi.

## RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Riwayat Singkat Perseroan

PT Toyota Astra Financial Services (“Perseroan”) berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dengan nama PT KDLC Bancbali Finance, berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 April 1994 yang dibuat di hadapan Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-7949 HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994 dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 850/A.PT/HKM/1994/PN.JAK.SEL pada tanggal 28 Mei 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.66 tanggal 19 Agustus 1994, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.5656/1994.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 17 tanggal 13 Juli 2016, yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-AH.01.03-0065415 tertanggal 20 Juli 2016 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0085071.AH.01.11.TAHUN 2016 tertanggal 20 Juli 2016, yang mengubah Pasal 18 mengenai Rapat Direksi.

### Kegiatan Usaha Perseroan

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Dengan diperolehnya izin tersebut maka Perseroan, sebagai perusahaan pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan, anjak piutang, usaha kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

### Strategi Usaha Perseroan

Sebagai anak perusahaan dari PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation, Perseroan memiliki beberapa strategi dalam menjalankan kegiatan usaha yang sejalan dengan kedua pemegang sahamnya tersebut:

- Memperkuat mata rantai bisnis Toyota (Toyota Value Chain), dan mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan Toyota Astra Motor, *Toyota Dealers*, perusahaan asuransi dan pihak – pihak terkait lainnya.
- Memperkuat bisnis inti (*core business*) dengan memberikan solusi pembiayaan unit kendaraan yang captive untuk Toyota, Daihatsu, dan Lexus, yang antara lain dengan:
  - Meningkatkan penetrasi Toyota, Daihatsu, dan Lexus Financing dengan menciptakan produk dan paket pembiayaan yang menarik dan kompetitif, untuk pembiayaan kendaraan Toyota, Daihatsu, dan Lexus.
  - Menambah dan memperluas cakupan jaringan selaras dengan perkembangan *coverage area dealer* Toyota secara nasional.
  - Menjalankan program retensi bagi *customer* dengan *good track record*, dengan menawarkan program pembiayaan kendaraan maupun pembiayaan multiguna lainnya.

- Menawarkan solusi pembiayaan Syariah dengan *Toyota Sharia Financing*.
- Melakukan digitalisasi proses untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan berfokus kepada:
  - Melakukan *enhancement* terhadap aplikasi digiTAF sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan *dealer salesman* untuk menginput aplikasi kredit dari *customer*.
  - Melakukan *continuous improvement* terhadap aplikasi Flex sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan oleh *end customer* untuk mendapatkan layanan secara *online*.
  - Perbaiki *business process* dengan mengandalkan teknologi yang menitikberatkan kepada percepatan standar waktu *approval* (SLA *approval*) dan juga *KYC improvement* agar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan proses yang mudah dan sederhana.
- Menjalankan bisnis non-inti (*non-core business*) untuk mendukung bisnis TAF secara keseluruhan, antara lain dengan:
  - Menawarkan solusi pembiayaan multiguna kepada konsumen dengan bisnis “Siap Dana”.
  - Menawarkan solusi pembiayaan modal kerja dengan Dealer-dealer Toyota dan menjalin kerjasama strategic dengan Dealer-dealer Toyota, melalui bisnis *Dealer Financing*.
  - Melakukan *feasibility study* dan rencana *piloting* untuk layanan baru *Full Service Lease* untuk konsumen pribadi ataupun Perseroan, dengan harapan dapat memberikan alternative bagi pelanggan yang menginginkan opsi memakai kendaraan tanpa membeli.
- Meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi terhadap proses kerja di dalam Perseroan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*), antara lain dengan:
  - Meningkatkan keunggulan operasional Perseroan dengan cara terus menerus memperbaiki proses kerja selaras dengan semangat Kaizen (*continuous improvement*).
  - Menanamkan budaya pelayanan/servis di dalam Perseroan serta fokus pada pelanggan.
  - Memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari *on-shore* maupun *off-shore*, dan senantiasa berusaha mengelola risiko pendanaan sesuai dengan kebijakan Perseroan.
  - Menambah *payment channel* baru untuk mempermudah customer dalam melakukan pembayaran angsuran.
  - Menerapkan manajemen risiko yang terpadu untuk meminimalisasi risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko operasional.
  - Memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan Perseroan dapat memulihkan seluruh fungsi pentingnya dalam waktu yang telah ditetapkan setelah bencana atau gangguan jangka panjang.
  - Senantiasa memonitor dan melakukan pengembangan sistem aplikasi yang sejalan dengan perkembangan bisnis Perseroan dan didukung oleh *Disaster Recovery Center* (DRC) yang baik.
  - Menerapkan sistem sumber daya manusia yang sejalan dengan kebijakan SDM Astra International mulai dari perekrutan, pengembangan, manajemen bakat dan imbalan terpadu hingga purna bakti.
  - Menerapkan *Good Corporate Governance* dengan melakukan *regular monitoring* dan patuh pada regulasi OJK.

## Prospek Usaha

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia berada di angka 5,02% di akhir tahun 2019, hal ini terbilang cukup positif mengingat pertumbuhan ekonomi dunia hanya sebesar 3,0% (sumber: International Monetary Fund). Tren positif ini disambut dengan rendahnya inflasi yang mencapai 2,7% di Desember 2019 (sumber: Bank Indonesia). Dari sisi suku bunga, Indonesia menjaga nilai *7 days repo rate* di angka 5,0%. Hal ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk melihat potensi yang masih sangat besar di bidang otomotif Indonesia, baik secara umum maupun market kredit secara khusus.

Industri otomotif nasional menunjukkan adanya perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya, data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mencatat penjualan unit mobil sebesar 1.030.126 di tahun 2019. Meskipun angka ini menurun 10% dari penjualan tahun 2018, namun GAIKINDO memproyeksikan penjualan otomotif dapat meningkat sebanyak 5% di tahun 2020.

Sementara itu, apabila mengacu pada pertumbuhan kredit yang terjadi di tahun 2019, pasar kredit mengalami kenaikan di tahun 2019 terutama untuk kredit kendaraan bermotor. Berdasarkan data dari

OJK, aset piutang pembiayaan unit kendaraan bermotor berhasil mencapai Rp300,6 triliun di tahun 2019, meningkat dibandingkan dengan pembiayaan di tahun sebelumnya. Berdasarkan data APPI, *net booking* untuk kredit mobil mencapai Rp 208 triliun, hal ini relatif stabil bila dibandingkan dengan kredit mobil di tahun sebelumnya. Hal ini pula yang menjadi dasar keyakinan bahwa market otomotif dan market kredit otomotif akan tetap menjadi sektor usaha yang menjanjikan di masa depan. Selain pembiayaan otomotif, pembiayaan multiguna pun memiliki potensi untuk dikembangkan ke depannya, dimana sektor pembiayaan *multifinance* sendiri masih menyumbang komposisi sebanyak 60% dari total seluruh pembiayaan yang tercatat pada OJK (sumber: Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia).

Potensi dan peluang yang telah dijabarkan di atas bukan berarti akan dicapai tanpa adanya tantangan. Secara umum dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan bisnis *startup* terutama untuk *fintech* sedang marak terjadi di Indonesia. Hal ini yang akan menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan pembiayaan di Indonesia. Tantangan dari segi ekosistem dan teknologi tidak dapat dihilangkan dari persaingan, terutama dalam membuat produk yang inovatif yang dapat diterima dengan baik dalam masyarakat. Di luar itu, Toyota juga sedang mempersiapkan diri untuk memasuki tahap baru pasar otomotif elektrik. Dimana dalam beberapa tahun ke depan Indonesia akan masuk ke dalam era baru otomotif, dengan semakin tingginya *entry of electric vehicle*.

Selain daripada produk yang semakin beragam dan kompetisi yang semakin ketat, perusahaan pembiayaan juga didorong oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan literasi keuangan yang mampu mengedukasi masyarakat mengenai produk kredit yang ada. Literasi keuangan ini pada akhirnya akan berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara umum.

### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Terakhir Perseroan

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000,- Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
- PT Astra International Tbk	400.000.000	400.000.000.000	50,00
- Toyota Financial Services Corporation	400.000.000	400.000.000.000	50,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>800.000.000</b>	<b>800.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif beserta catatan-catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan audit posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif dan laporan audit laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan audit arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif serta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (“KAP”) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 20 Februari 2020 yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.



## LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2019	2018
Jumlah Aset	20.498.413	20.264.002
Jumlah Liabilitas	17.831.800	17.643.452
Jumlah Ekuitas	2.666.613	2.620.550

## LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2019	2018
Pendapatan	2.557.052	2.714.166
Beban	(2.209.768)	(2.662.604)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	347.284	51.562
Laba Bersih	250.503	22.506
Jumlah Pendapatan / (Beban) Komprehensif	46.063	214.515

## RASIO KEUANGAN PENTING

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lainnya)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan / pendapatan	13,58	1,90
Pendapatan / jumlah aset	12,47	13,39
Laba bersih / pendapatan	9,80	0,83
Laba bersih / jumlah aset (ROA)	1,22	0,11
Laba bersih / jumlah ekuitas (ROE)	9,39	0,86
<i>Gearing ratio</i> * (x)	6,26	6,45
Jumlah liabilitas / jumlah ekuitas (x)	6,69	6,73
Jumlah liabilitas / jumlah aset (x)	0,87	0,87
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing / modal sendiri	4,70	4,63
<i>Financing to Asset</i> (x)	0,92	0,88
<i>Networth</i> terhadap modal disetor (x)	3,33	3,28

Keterangan:

\* *Gearing Ratio*: Jumlah kewajiban yang mengandung beban bunga (pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan) dibandingkan dengan ekuitas Perseroan.

Ringkasan data keuangan penting Perseroan yang lebih lengkap dapat dilihat pada Bab IV perihal Ikhtisar Data Keuangan Penting dalam Prospektus ini.

### Faktor Risiko

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko dukungan dana, yaitu ketidakcukupan dana atau modal yang ada serta tidak adanya dukungan pendanaan dapat menghambat kelangsungan penyelenggaraan kegiatan usaha pembiayaan.

Risiko yang dihadapi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- A. Risiko-Risiko yang Berkaitan dengan Kegiatan Usaha Perseroan
  1. Risiko Dukungan Dana
  2. Risiko Pembiayaan
  3. Risiko Operasional
  4. Risiko Aset dan Liabilitas
  5. Risiko Tata Kelola
  6. Risiko Strategi
  7. Risiko Kepengurusan
  8. Risiko Persaingan
  9. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
  10. Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku
  11. Risiko Perubahan Teknologi

- B. Risiko-Risiko Umum Perseroan
1. Risiko Perekonomian
  2. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum
  3. Risiko Kebijakan Pemerintah
  4. Risiko Perubahan Kurs Mata Uang Asing dan Tingkat Suku Bunga
- C. Risiko Investasi yang Berkaitan dengan Obligasi
- Di samping risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan diatas, terdapat juga risiko investasi bagi investor pembeli Obligasi. Beberapa risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:
1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
  2. Risiko gagal bayar yang disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam perjanjian terkait Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai risiko-risiko usaha Perseroan tersebut dapat dilihat pada Bab VI perihal Faktor Risiko dalam Prospektus ini.

#### Keterangan Tentang Obligasi

Nama Obligasi	:	Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020
Jumlah Pokok Obligasi	:	Sebesar Rp745.050.000.000,- (tujuh ratus empat puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah) yang dijamin secara kesanggupan penuh ( <i>full commitment</i> ).
Target dana Penawaran Umum Berkelanjutan yang akan dihimpun	:	Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah)
Jangka Waktu	:	Seri A : 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi Seri B : 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi
Bunga	:	Seri A : 7,10% (tujuh koma satu persen) Seri B : 8,25% (delapan koma dua lima persen)
Harga Penawaran	:	100% dari nilai Pokok Obligasi
Satuan Pemesanan	:	Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya
Satuan Pemindahbukuan	:	Rp1,- (satu Rupiah)
Pembayaran Kupon Bunga	:	Triwulanan
Jaminan	:	Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah <i>pari passu</i> tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.
Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi ( <i>Sinking Fund</i> )	:	Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan

penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi.

**Pembelian Kembali Obligasi (Buy Back) :** Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan, Perseroan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi. Perseroan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk disimpan dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwalianan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Penggunaan Dana Yang Diperoleh Dari Penawaran Umum Obligasi :** Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi biaya Emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor. Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini akan mengikuti ketentuan yang berlaku di Pasar Modal.

**Wali Amanat :** PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Keterangan selengkapnya mengenai wali amanat dapat dilihat pada Bab XII Prospektus ini.

### Hasil Pemeringkatan

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"). Berdasarkan surat Nomor 40/DIR/RAT/II/2020 tanggal 28 Februari 2020 dari Fitch, tanpa adanya periode jatuh tempo akan tetapi akan dilakukan *review* peringkat dalam periode 1 (satu) tahun sekali, hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang (Obligasi) Perseroan adalah:

AAA<sub>(idn)</sub> (*Triple A*)

### OBLIGASI YANG TELAH DITERBITKAN DAN JUMLAH YANG MASIH TERUTANG HINGGA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN.

No.	Nama Obligasi	Seri	Jumlah Nominal (Rp)	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Peringkat	Tanggal Efektif	Jatuh Tempo	Jumlah yang Terutang (Rp)
1	Obligasi Toyota Astra Financial Services I Tahun 2011	A	595.000.000.000	7,85%	370 Hari Kalender	AA <sub>(idn)</sub>	24 Juni 2011	12 Juli 2012	-
		B	121.000.000.000	9,00%	24 Bulan	AA <sub>(idn)</sub>	24 Juni 2011	7 Juli 2013	-
		C	484.000.000.000	9,50%	36 Bulan	AA <sub>(idn)</sub>	24 Juni 2011	7 Juli 2014	-
2	Obligasi Toyota Astra Financial Services II Tahun 2012	A	389.000.000.000	6,30%	370 Hari Kalender	AA <sub>(idn)</sub>	30 Mei 2012	15 Juni 2013	-
		B	911.000.000.000	7,50%	36 Bulan	AA <sub>(idn)</sub>	30 Mei 2012	5 Juni 2015	-
3	Obligasi Toyota Astra Financial Services III Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap	A	400.000.000.000	6,60%	370 Hari Kalender	AAA <sub>(idn)</sub>	8 Mei 2013	27 Mei 2014	-
		B	700.000.000.000	7,60%	36 Bulan	AAA <sub>(idn)</sub>	8 Mei 2013	17 Mei 2016	-
		C	100.000.000.000	7,65%	48 Bulan	AAA <sub>(idn)</sub>	8 Mei 2013	17 Mei 2017	-

No.	Nama Obligasi	Seri	Jumlah Nominal (Rp)	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Peringkat	Tanggal Efektif	Jatuh Tempo	Jumlah yang Terutang (Rp)
4	Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2014	A	88.000.000.000	9,60%	370 Hari Kalender	AAA <sub>(idn)</sub>	6 Februari 2014	23 Februari 2015	
		B	512.000.000.000	10,50%	36 Bulan	AAA <sub>(idn)</sub>	6 Februari 2014	13 Februari 2017	
5	Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2015	A	698.000.000.000	8,50%	370 Hari Kalender	AAA <sub>(idn)</sub>	4 Juni 2015	21 Juni 2016	-
		B	811.000.000.000	9,25%	36 Bulan	AAA <sub>(idn)</sub>	4 Juni 2015	11 Juni 2018	-
6	Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2015	A	170.000.000.000	8,75%	370 Hari Kalender	AAA <sub>(idn)</sub>	6 November 2015	16 November 2016	-
		B	1.498.000.000.000	9,50%	36 Bulan	AAA <sub>(idn)</sub>	6 November 2015	6 Nopember 2018	-
7	Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016	A	500.000.000.000	7,70%	370 Hari Kalender	AAA <sub>(idn)</sub>	1 Juni 2016	11 Juni 2017	-
		B	1.000.000.000.000	8,40%	36 Bulan	AAA <sub>(idn)</sub>	1 Juni 2016	1 Juni 2019	-
8	Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017	A	800.000.000.000	7,65%	370 Hari Kalender	AAA <sub>(idn)</sub>	14 Februari 2017	24 Februari 2018	-
		B	755.370.000.000	8,50%	36 Bulan	AAA <sub>(idn)</sub>	14 Februari 2017	14 Februari 2020	-
<b>Total jumlah obligasi yang terutang hingga saat Prospektus ini diterbitkan</b>									-

Perseroan tidak memiliki jumlah yang masih terutang atas Obligasi yang telah diterbitkan hingga dengan saat Prospektus ini diterbitkan.

## I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

### PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN III TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH)

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

#### OBLIGASI BERKELANJUTAN III TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP I TAHUN 2020 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR RP745.050.000.000,- (TUJUH RATUS EMPAT PULUH LIMA MILIAR LIMA PULUH JUTA RUPIAH)

Obligasi ini dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) oleh para Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B yang diterbitkan tanpa warkat. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp206.000.000.000,- (dua ratus enam miliar Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 7,10% (tujuh koma satu) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp539.050.000.000,- (lima ratus tiga puluh sembilan miliar lima puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 8,25% (delapan koma dua lima) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 29 Mei 2021 untuk Seri A dan 19 Mei 2023 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok dari masing-masing seri Pokok Obligasi.

#### OBLIGASI BERKELANJUTAN III TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP II DAN TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan Obligasi dari PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch):

AAA<sub>(idn)</sub> (*Triple A*)



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**  
**Kegiatan Usaha Utama: Jasa Pembiayaan**  
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

#### Kantor Pusat

The Tower Building Lantai 8 dan 9  
Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 12  
Jakarta 12930 - Indonesia  
Telepon: (021) 5082 1500  
Faksimili: (021) 5082 1502  
Email: treasury@taf.co.id  
Website: www.taf.co.id

#### Kantor Cabang

Memiliki 36 kantor cabang yang terletak di kota-kota besar yang berada di Propinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko dukungan dana, yaitu ketidakcukupan dana/modal yang ada serta tidak adanya dukungan pendanaan dapat menghambat kelangsungan penyelenggaraan kegiatan usaha pembiayaan.

Risiko yang mungkin dihadapi investor pembeli Obligasi adalah tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Berkelanjutan ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.

Keterangan mengenai faktor risiko dapat dilihat pada Bab VI perihal Faktor Risiko di dalam Prospektus ini.

## PEMENUHAN KRITERIA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

Penawaran Umum Berkelanjutan ini dapat dilaksanakan oleh Perseroan dengan memenuhi ketentuan dalam POJK No. 36/2014, sebagai berikut:

1. Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk dilaksanakan dalam periode paling lama 2 (dua) tahun dengan ketentuan pemberitahuan pelaksanaan Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk terakhir disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada ulang tahun kedua sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran.
2. Telah menjadi Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu paling singkat 2 (dua) tahun.
3. Tidak pernah mengalami Gagal Bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk sesuai dengan Surat Pernyataan yang dibuat oleh Perseroan No. 022/TAF/Leg/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 dan yang dibuat oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan No. OL2020040726/LLS/LLS/MAM tanggal 7 April 2020.
4. Efek yang dapat diterbitkan melalui Penawaran Umum Berkelanjutan adalah efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang memiliki peringkat yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik dan masuk dalam kategori peringkat layak investasi berdasarkan standar yang dimiliki oleh Perusahaan Pemeringkat Efek.

Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Tahap II dan tahap-tahap selanjutnya (jika ada) akan mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 36/2014.

## NAMA OBLIGASI

Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020.

## JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

## HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari Nilai Nominal Obligasi.

## JUMLAH POKOK OBLIGASI, BUNGA OBLIGASI DAN JATUH TEMPO OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp745.050.000.000,- (tujuh ratus empat puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah).

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp 1,- (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp 1,- (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah.

Jumlah minimum pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat berjangka waktu paling lama 36 (tiga puluh enam) bulan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Obligasi sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp206.000.000.000,- (dua ratus enam miliar Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 7,10% (tujuh koma satu persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp539.050.000.000,- (lima ratus tiga puluh sembilan miliar lima puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 8,25% (delapan koma dua lima) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 29 Mei 2021 untuk Seri A dan 19 Mei 2023 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok dari masing-masing seri Pokok Obligasi.

Tingkat Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan.

Jadwal pembayaran Pokok dan bunga untuk masing-masing Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga ke:	Seri A	Seri B
1	19 Agustus 2020	19 Agustus 2020
2	19 November 2020	19 November 2020
3	19 Februari 2021	19 Februari 2021
4	29 Mei 2021	19 Mei 2021
5	-	19 Agustus 2021
6	-	19 November 2021
7	-	19 Februari 2022
8	-	19 Mei 2022
9	-	19 Agustus 2022
10	-	19 November 2022
11	-	19 Februari 2023
12	-	19 Mei 2023

#### TATA CARA PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

- Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.
- Pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.
- Pembayaran Bunga Obligasi yang terutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan.

## TATA CARA PEMBAYARAN POKOK OBLIGASI

- a. Obligasi harus dilunasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
- b. Pembayaran Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.
- c. Pembayaran Pokok Obligasi yang terutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Pokok Obligasi yang bersangkutan.

## JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *pari passu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

## HAK SENIORITAS ATAS HUTANG

Obligasi ini memiliki peringkat (*rank*) yang sama dengan utang-utang lainnya yang saat ini dimiliki oleh Perseroan (tidak ada senioritas atau tidak memiliki hak preferen).

## TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA YANG AKAN DATANG

Perseroan diperkenankan menambah utang baru di masa yang akan datang dengan memastikan pada setiap saat keadaan keuangan Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perseroan terakhir yang telah diaudit atau laporan keuangan semesteran yang terakhir, diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan ketentuan-ketentuan Pasal 6.b (vii) Perjanjian Perwaliamanatan, harus berada dalam rasio jumlah Pinjaman terhadap Ekuitas tidak melebihi 10:1 (sepuluh berbanding satu) atau jumlah rasio lainnya dengan tetap memperhatikan pembatasan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.

## PENYISIHAN DANA PELUNASAN OBLIGASI (*SINKING FUND*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana penawaran umum Obligasi ini.

## PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban Perseroan dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 6 Perjanjian Perwaliamanatan.

Sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan pengeluaran Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri:

- a. Bahwa Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat dan jika jawaban tersebut tidak diperoleh dalam waktu 15 (lima belas) Hari Kerja setelah pengajuan persetujuan tersebut diterima oleh Wali Amanat, maka persetujuan dianggap telah diberikan), tidak melakukan hal-hal atau tindakan-tindakan sebagai berikut:
  - (i) Membayar, membuat atau menyatakan pembayaran dividen atau distribusi pembayaran lain pada tahun buku Perseroan bila terjadi peristiwa kelalaian yang terus berlangsung dan tidak dapat dikesampingkan;



- (ii) Memberikan Pinjaman atau kredit kepada perusahaan asosiasi (apabila ada) dimana keseluruhan jumlah dari semua Pinjaman tersebut lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari Ekuitas Perseroan, berdasarkan laporan keuangan terkini yang telah diaudit, kecuali dilaksanakan sehubungan dengan transaksi anjak piutang (*factoring*) dan/atau sekuritisasi atas piutang [termasuk piutang dari usaha kecil dalam rangka program Kredit Usaha Kecil (KUK), *joint financing agreement* (transaksi pembiayaan bersama)] serta untuk kegiatan usaha yang wajar bagi Perseroan, sehubungan dengan hal ini Perseroan akan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat;
  - (iii) Membuat atau mengizinkan pemberian hak jaminan atas seluruh atau sebagian dari pendapatan atau harta kekayaan (*asset*) Perseroan yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang;
  - (iv) Terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Perwaliamanatan, Perseroan menyediakan atau memberikan pinjaman serta memberikan penanggungan, selain:
    - a. dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
    - b. dalam hubungannya dengan transaksi anjak piutang (*factoring*), sekuritisasi atas piutang-piutang [termasuk piutang-piutang dari usaha kecil di bawah program KUK dan *Join financing agreement* (transaksi pembiayaan bersama)];
  - (v) Menjual, menyewakan, mentransfer atau mengalihkan baik melalui jual beli maupun jual sewa atau cara lainnya, yang nilai transaksinya lebih dari 40% (empat puluh persen) dari harta kekayaan (*asset*) Perseroan berdasarkan laporan keuangan terkini yang telah diaudit, kecuali:
    - a. pengalihan yang disetujui oleh Wali Amanat;
    - b. pengalihan dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari;
  - (vi) melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perseroan pada saat ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan.
- b. Perseroan akan:
- (i) Memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan dengan segera memberikan laporan dan masukan dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia sehingga Perseroan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan setiap Dokumen Emisi dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya atau memastikan keabsahan, keberlakuan, serta dapat dilaksanakannya setiap Dokumen Emisi di Republik Indonesia;
  - (ii) Memastikan pada setiap saat keadaan keuangan Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perseroan terakhir yang telah diaudit atau laporan keuangan semesteran yang terakhir, diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan ketentuan butir 6.b (vii), harus berada dalam rasio jumlah Pinjaman terhadap Ekuitas tidak melebihi ratio 10:1 (sepuluh berbanding satu) atau jumlah rasio lainnya dengan tetap memperhatikan pembatasan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tanggal 19 (sembilan belas) Nopember 2014 (dua ribu empat belas) tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, atau peraturan perubahannya atau peraturan penggantinya (jika ada);
  - (iii) Mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
  - (iv) Menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pelunasan Bunga Obligasi yang jatuh tempo kepada Agen Pembayaran sesuai dengan surat keterangan Wali Amanat yang didasarkan pada keterangan Agen Pembayaran mengenai jumlah yang harus dilunasi oleh Perseroan, paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi, serta menyerahkan kepada Wali Amanat pelaporan Jumlah Terutang disertai dengan fotokopi bukti penyetoran tersebut pada hari yang sama;
  - (v) Memelihara asuransi-asuransi yang sudah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang bereputasi baik (termasuk tetapi tidak terbatas kepada PT. Asuransi Astra Buana) terhadap segala risiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan;
  - (vi) Mengizinkan Wali Amanat (atas biayanya sendiri) dan/atau orang yang diberikan kuasa oleh Wali Amanat dari waktu ke waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan Pasal 3.5.c Perjanjian Perwaliamanatan, untuk memiliki akses dan memeriksa buku-buku, memberikan tanggapan atas segala pertanyaan atau informasi yang diminta

- oleh wakilnya tersebut dan mendiskusikan dengan orang tersebut dengan itikad baik atas segala aspek dari pembukuan Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan pemberitahuan dari Wali Amanat minimal 3 (tiga) Hari Kerja sebelumnya kepada Perseroan;
- (vii) Menyerahkan laporan-laporan yang diminta oleh OJK kepada Wali Amanat dan persetujuan-persetujuan atas penerbitan dan penawaran Obligasi sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, dan untuk membuat dan mengimplementasikan setiap perjanjian yang berhubungan dengan hal tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas penyerahan atas:
    - a. Laporan keuangan tahunan Perseroan selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tiap tahun buku berakhir atau pada saat penyerahan laporan konsolidasi kepada OJK yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK;
    - b. Laporan keuangan tengah tahunan Perseroan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai laporan Akuntan, atau selambat-lambatnya dalam waktu 60 (enam puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK dalam rangka penelaahan terbatas, atau selambat-lambatnya dalam waktu 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Satu dan lain dengan tidak mengesampingkan apa yang akan ditentukan oleh OJK.
  - (viii) Memelihara sistem akuntansi, pembukuan dan pengawasan biaya sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi dan mengesampingkan hal-hal dalam pembukuannya yang menurut prinsip-prinsip akuntansi perlu untuk dikesampingkan;
  - (ix) Mengusahakan agar harta kekayaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya berada dalam keadaan baik, memperbaikinya dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
  - (x) Memberitahu Wali Amanat atas:
    - a. setiap perubahan anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, susunan pemegang saham Perseroan dan pembagian dividen lebih dari 50% (lima puluh persen) dari laba bersih Perseroan pada tahun buku yang berjalan;
    - b. perkara pidana, perdata, tata usaha negara dan arbitrase yang dihadapi Perseroan yang secara material mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menjalankan dan mematuhi segala kewajibannya berdasarkan Dokumen Emisi;
    - c. terjadinya salah satu dari peristiwa kelalaian dengan segera dan melalui permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat diterima oleh Wali Amanat untuk maksud tersebut, kecuali Perseroan sebelumnya telah diberitahukan kepada Wali Amanat bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi, atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, Perseroan telah memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil (atau diusulkan akan diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut;
  - (xi) Mengupayakan pemilikan saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung oleh PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk dan/atau TOYOTA FINANCIAL SERVICES CORPORATION tidak boleh kurang dari 50% (lima puluh persen) dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor;
  - (xii) Melakukan pemingkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Nomor IX.C.11 berikut perubahannya dan atau pengaturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh Perseroan. Kewajiban pemingkatan atas Obligasi ini akan tetap berlaku selama jangka waktu Obligasi.
  - (xiii) Melakukan atau memelihara seluruh tindakan-tindakannya dari waktu ke waktu atas permintaan dari Wali Amanat dan melaksanakan atau memelihara pelaksanaan dari seluruh dokumen-dokumen yang berdasarkan pendapat yang wajar dari Wali Amanat diperlukan atau, untuk menjalankan Perjanjian Perwaliamanatan atau memberikan jaminan yang penuh atas hak, kekuasaan dan perbaikan yang diberikan kepada Wali Amanat berdasarkan Dokumen Emisi.
  - (xiv) Menjamin bahwa kewajiban pembayaran oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi menurut Perjanjian Perwaliamanatan pada setiap waktu mempunyai kedudukan yang sama dengan kewajiban kepada seluruh kreditur lainnya.

## HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
- b. Yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Bila terjadi kelalaian dalam pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi berhak untuk menerima pembayaran denda atas setiap kelalaian pembayaran tersebut sebesar persentase bunga Obligasi yang berlaku pada saat tersebut ditambah 1% per tahun atas jumlah yang tidak dibayar sesuai ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, yang diperhitungkan berdasarkan jumlah hari terhitung sejak Tanggal Pembayaran. Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan sampai seluruh jumlah yang tidak dibayar telah dibayar kembali secara penuh. Untuk tujuan perhitungan denda tersebut, 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari. Pemegang Obligasi berhak atas pembayaran denda secara proporsional sesuai jumlah Obligasi yang dimilikinya.
- d. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi, tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/ atau Afiliasinya, dapat mengajukan permintaan diselenggarakan RUPO. Permintaan tersebut wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
- e. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp 1,- (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah (jika terdapat angka pecahan).

## KELALAIAN PERSEROAN

Kelalaian Perseroan dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 8 Perjanjian Perwaliamanatan.

Apabila salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini terjadi Wali Amanat dapat mengambil tindakan-tindakan yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan:

- a. Perseroan lalai membayar Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dan/atau jumlah lain yang wajib dibayarnya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dalam mata uang dan dalam hal yang disebutkan secara khusus dalam Perjanjian Perwaliamanatan tersebut, kecuali apabila kelalaian tersebut terjadi sebagai akibat kesulitan dalam penyelesaian yang berada di luar kendali Perseroan dan kegagalan pembayaran tersebut tidak dapat diperbaiki dalam waktu 3 (tiga) Hari Bursa dan dalam kejadian demikian, baik Perseroan maupun Agen Pembayaran tidak dikenakan denda; atau
- b. terdapat pernyataan dari Perseroan dalam Dokumen Emisi dimana Perseroan berkedudukan sebagai salah satu pihak atau dalam suatu pemberitahuan atau dokumen lainnya, pernyataan mana terbukti tidak benar dan menyesatkan secara material pada saat dibuat, dan dalam hal tertentu, mempengaruhi kemampuan Perseroan secara material dalam menjalankan kewajibannya berdasarkan Dokumen Emisi; atau
- c. Perseroan lalai dalam mematuhi dan menjalankan kewajibannya yang tercantum dalam Dokumen Emisi dimana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, dimana menurut pendapat Wali Amanat, kelalaian tersebut tidak dapat diperbaiki; atau
- d. setiap pinjaman Perseroan lainnya dalam jumlah keseluruhan melebihi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perseroan yang:
  - (i) tidak dibayar pada saat jatuh tempo atau dalam masa tenggang pada suatu perjanjian yang berhubungan dengan pinjaman tersebut, atau
  - (ii) menjadi jatuh tempo dan dapat ditagih sebelum masa jatuh tempo atas dasar kelalaian; atau
- e. adanya pernyataan moratorium dari pengadilan atau kekuasaan yang berwenang atas pembayaran pinjaman-pinjaman Perseroan; atau
- f. kurator atau pejabat serupa diangkat sehubungan dengan pengurusan atas sebagian besar usaha atau harta kekayaan atau pendapatan Perseroan, atau setiap bentuk eksekusi diadakan atau

- dilaksanakan atau tuntutan atas seluruh atau sebagian besar usaha atau harta kekayaan atau pendapatan dan hal tersebut tidak dapat dibebaskan dalam waktu 30 (tiga puluh) Hari Kalender yang dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi seluruh atau sebagian besar usaha, harta kekayaan atau pendapatan menjadi dapat dilaksanakan atau penetapan, keputusan yang dibuat sehubungan dengan kepailitan, pembubaran atau likuidasi dari Perseroan oleh pengadilan atau otoritas yang berwenang; atau
- g. Perseroan menghentikan atau akan menghentikan seluruh atau sebagian besar dari operasinya dan/atau kegiatannya pada saat ini kecuali kejadian tersebut terjadi untuk maksud penggabungan, peleburan, konsolidasi dengan PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk atau setiap anak perusahaan atau afiliasinya (dimana yang dimaksud sub g ini adalah perusahaan-perusahaan yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk), persyaratan mana telah disetujui sebelumnya secara tertulis oleh Wali Amanat atau melalui keputusan RUPO; atau
  - h. Perseroan tidak melaksanakan segala tindakan, keadaan dan hal yang harus dilakukan, dipenuhi dan dijalankan dalam rangka agar Perseroan:
    - (i) dapat secara sah membuat dan menjalankan hak-haknya serta menjalankan dan mematuhi kewajiban-kewajiban yang diperkirakan olehnya pada masing-masing Dokumen Emisi dimana Perseroan menjadi salah satu pihak;
    - (ii) untuk memastikan bahwa kewajiban-kewajiban itu dinyatakan olehnya pada masing-masing Dokumen Emisi sah, berlaku dan mengikat;
    - (iii) membuat Dokumen Emisi dapat digunakan sebagai bukti di Republik Indonesia yang telah dilakukan, dipenuhi dan dilaksanakan; atau
  - i. untuk setiap saat Perseroan menjadi tidak sah untuk melaksanakan atau mematuhi setiap atau semua kewajibannya berdasarkan Dokumen Emisi dalam mana Perseroan menjadi pihak atau setiap kewajiban dari Perseroan berdasarkan Dokumen Emisi dalam mana Perseroan merupakan pihak menjadi tidak sah, berlaku dan mengikat atau berhenti menjadi sah, berlaku dan mengikat.

Bilamana Wali Amanat menyatakan Perseroan lalai, karena satu atau lebih alasan sebagaimana tercantum dalam sub a sampai dengan sub i di atas, maka Wali Amanat berkewajiban memberitahukan peristiwa tersebut kepada Perseroan secara tertulis dan apabila hal tersebut berlangsung selama 14 (empat belas) Hari Kerja setelah pemberitahuan tersebut diterima oleh Perseroan, akan tetapi kelalaian tersebut tetap tidak diperbaiki, Wali Amanat berhak membuat pengumuman dalam paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Jika RUPO memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan Jumlah Terutang kepada Perseroan.

Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

### **PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (*BUY BACK*) OLEH PERSEROAN**

Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 13 Perjanjian Perwaliamatan

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, maka berlaku ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
2. pelaksanaan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek;
3. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan;
4. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamatan;
5. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO;
6. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak terafiliasi;

7. Rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut di surat kabar;
8. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dimulai;
9. rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7 dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8, paling sedikit memuat informasi tentang:
  - a. periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
  - b. jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali (*buy back*);
  - c. kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
  - d. harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
  - e. tata cara penyelesaian transaksi;
  - f. persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
  - g. tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
  - h. tata cara pembelian kembali (*buy back*) Obligasi; dan
  - i. hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi.
10. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proposional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
11. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
12. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8 dengan ketentuan:
  - a. jumlah pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing Seri Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan;
  - b. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki Afiliasi Perseroan;
  - c. Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali; dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah terjadinya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
13. Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
  - a. Jumlah Obligasi yang telah dibeli;
  - b. rincian Jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
  - c. harga pembelian kembali (*buy back*) Obligasi yang telah terjadi;
  - d. jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
14. dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dilakukan dengan mendahulukan Obligasi yang tidak dijamin;
15. dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut;
16. dalam hal terdapat jaminan atas seluruh Obligasi, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut;
17. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
  - a. hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
  - b. pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.
18. Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk pelunasan, maka jumlah Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi yang dilakukan.

## RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI

Rapat Umum Pemegang Obligasi dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamatan

1. Rapat umum Pemegang Obligasi diadakan untuk tujuan antara lain:
  - a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu, pokok pinjaman Obligasi, suku bunga, perubahan tata cara atau periode pembayaran bunga, yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamatan dengan tetap memperhatikan Peraturan Nomor VI.C.4;
  - b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
  - c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamatan;
  - d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamatan dan Peraturan Nomor VI.C.4; dan
  - e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
  - a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi, tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya. Pemegang Obligasi mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat dengan melampirkan Konfirmasi Tertulis dan wajib memuat agenda RUPO yang diminta;
  - b. Perseroan;
  - c. Wali Amanat; atau
  - d. OJK.
3. Permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 poin a, poin b, dan poin d wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
4. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
5. Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO.
  - a. Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
  - b. Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
  - c. Pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai korum.
  - d. Panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
    - 1) tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
    - 2) agenda RUPO;
    - 3) pihak yang mengajukan usulan RUPO;
    - 4) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
    - 5) korum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
  - e. RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.
6. Tata cara RUPO.
  - a. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya dengan ketentuan setiap Pemegang Obligasi senilai Rp.1,00 (satu Rupiah) berhak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, kecuali Pemegang Obligasi yang dimaksud

- dalam butir 6.b. Pemegang Obligasi yang berhak hadir adalah pemegang Obligasi yang memiliki KTUR yang diterbitkan oleh KSEI.
- b. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam korum kehadiran.
  - c. Sebelum pelaksanaan RUPO, Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat.
  - d. RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
  - e. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
  - f. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
  - g. Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO.
  - h. Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang memiliki KTUR dan namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening yang diterbitkan oleh KSEI 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku. Ketentuan tersebut telah sesuai dengan peraturan KSEI tentang Jasa Kustodian Sentral lampiran Keputusan Direksi KSEI Nomor KEP-0013/DIR/KSEI/0612.
7. Korum dan Pengambilan Keputusan.
- a. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam butir 1, diatur sebagai berikut:
    - 1) Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
      - c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
      - e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
    - 2) Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
      - c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
      - e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau

- diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
- 3) Apabila RUPO dimintakan oleh OJK, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
    - a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
    - b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
    - c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
    - d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
    - e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
  - b. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
    - 1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
    - 2) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
    - 3) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
    - 4) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (3) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
    - 5) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
  8. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat, yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
  9. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
  10. Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO.

## HASIL PEMERINGKATAN

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk dan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemeringkatan atas Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"). Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang sesuai dengan surat No. 40/DIR/RAT/II/2020 tanggal 28 Februari 2020 dari Fitch, tanpa adanya periode jatuh tempo akan tetapi dilakukan *review* peringkat dalam periode 1 (satu) tahun sekali, Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 telah mendapat peringkat:



### AAA<sub>(idn)</sub> (Triple A)

Perseroan dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Fitch, baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan yang didefinisikan dalam UUPM. Sesuai dengan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemingkatan Atas Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas Obligasi kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan.

#### **Faktor-Faktor Penggerak Peringkat dari Fitch**

Obligasi yang akan diterbitkan diberikan peringkat yang sama dengan Peringkat Nasional Jangka Panjang Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch karena obligasi tersebut merupakan kewajiban yang bersifat langsung dari perusahaan serta memiliki peringkat yang sama dengan kewajiban lainnya dari PT Perseroan.

Peringkat Perseroan mencerminkan dukungan yang kuat dari Toyota Financial Services Corporation yang merupakan satu dari dua pemegang saham perusahaan. Toyota Financial Services Corporation adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Toyota Motor Corporation (TMC; 'A'/Stabil), salah satu perusahaan manufaktur otomotif terbesar di dunia. Perseroan juga memperoleh dukungan dari pemegang saham mayoritas lainnya, PT Astra International Tbk, terutama di jaringan dealer. PT Astra International Tbk adalah pemimpin pasar dalam distribusi mobil di Indonesia dan pemegang hak eksklusif untuk penjualan Toyota dalam negeri.

#### **Sensitivitas Peringkat**

Perubahan Peringkat Nasional Perseroan dapat mempengaruhi peringkat Obligasi.

Tekanan terhadap peringkat Perseroan dapat timbul bilamana porsi kepemilikan Toyota Motor Corporation atas Toyota Financial Services Corporation dan dukungan dari kedua pemegang saham berkurang. Namun, Fitch memandang hal ini tidak akan segera terjadi mengingat peranan strategis Perseroan dalam menyediakan jasa pembiayaan untuk mobil Toyota yang dijual di Indonesia. Tidak ada potensi kenaikan bagi peringkat nasional Perseroan karena telah berada di skala peringkat nasional tertinggi.

#### **PERPAJAKAN**

Perpajakan atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Keterangan lebih lengkap mengenai perpajakan dapat dilihat pada Bab IX perihal Perpajakan dalam Prospektus ini.

#### **CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI**

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi yang menyerahkan konfirmasi kepemilikan Obligasi sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

#### **WALI AMANAT**

Penerbitan Obligasi ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Perwaliananatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 02 tanggal 2 Maret 2020 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Addendum I Perjanjian Perwaliananatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 11 tanggal 26 Maret 2020 dan Akta Addendum

II Perjanjian Perwalianan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 02 tanggal 4 Mei 2020, yang seluruhnya dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat.

Alamat dari Wali Amanat adalah sebagai berikut:

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Divisi *Investment Services*  
Bagian *Trust & Corporate Services*  
Gedung BRI II Lt.30  
Jl. Jend.Sudirman Kav.44-46  
Jakarta 10210 - Indonesia  
Tel. (021) 5758144 / 5752362  
Faksimili: (021) 2510316 / 5752444

**HUKUM YANG BERLAKU**

Seluruh perjanjian yang berhubungan dengan Obligasi ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Indonesia.

## II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi biaya-biaya Emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana secara berkala setiap 6 bulan kepada OJK dan Wali Amanat sesuai dengan POJK No. 30/2015.

Apabila Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini sebagaimana dimaksud di atas, maka Perseroan wajib melaporkan terlebih dahulu rencana perubahan penggunaan dana dimaksud kepada OJK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya paling lambat 14 hari sebelum penyelenggaraan RUPO dan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari RUPO sesuai dengan POJK No. 30/2015.

Dalam hal terdapat Penawaran Umum Obligasi yang belum dipergunakan, maka Perseroan akan menempatkan dana tersebut dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan.

Sesuai dengan POJK No. 9/2017, total biaya sebelum pajak yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,540% dari nilai emisi Obligasi yang meliputi:

- Biaya jasa penjaminan emisi obligasi: 0,170%, yang terdiri dari:
  - imbalan jasa penyelenggaraan: 0,120%;
  - imbalan jasa penjaminan emisi: 0,025%; dan
  - imbalan jasa penjualan: 0,025%.
- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal: 0,156%, yang terdiri dari:
  - biaya jasa Akuntan Publik: 0,119%;
  - biaya jasa Konsultan Hukum: 0,024%; dan
  - biaya jasa Notaris: 0,013%.
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal: 0,060%, yang terdiri dari:
  - biaya jasa Wali Amanat: 0,010%; dan
  - biaya jasa Perusahaan Pemeringkat Efek: 0,050%.
- Biaya OJK, BEI dan KSEI: 0,125%, yang terdiri dari:
  - biaya OJK 0,101%;
  - biaya BEI sekitar 0,022%; dan
  - biaya KSEI sekitar 0,002%.
- Biaya Lain-lain (percetakan, iklan dan *public expose*, dan pencatatan): 0,029%.

Dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017 seluruhnya telah digunakan sesuai dengan tujuan penggunaan dana dan telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan surat No. 113/Fin-TAFS/VI/17 tanggal 20 Juni 2017 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017.

### III. PERNYATAAN UTANG

Pernyataan utang berikut berasal dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 yang diambil dari laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 20 Februari 2020 yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhendra, S.E., Ak., CPA.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki total liabilitas sebesar Rp17.831.800 juta dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2019
<b>Liabilitas</b>	
Utang penyalur kendaraan	
- Pihak ketiga	24.476
- Pihak berelasi	20.094
Utang lain-lain	
- Pihak ketiga	284.310
- Pihak berelasi	60.846
Akrual	
- Pihak ketiga	310.808
Surat berharga yang diterbitkan	
- Obligasi	754.906
Pinjaman	
- Pihak ketiga	15.939.206
Liabilitas derivatif	365.620
Utang pajak	
- Pajak penghasilan	10.274
- Pajak lain-lain	8.692
Imbalan kerja	52.568
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>17.831.800</b>

#### 1. Utang Penyalur Kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2019
<b>Pihak ketiga</b>	24.476
<b>Jumlah utang penyalur kendaraan pihak ketiga</b>	<b>24.476</b>
<b>Pihak berelasi</b>	
PT Astra International Tbk	20.094
<b>Jumlah utang penyalur kendaraan pihak berelasi</b>	<b>20.094</b>
<b>Jumlah utang penyalur kendaraan</b>	<b>44.570</b>

#### 2. Utang Lain-lain

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2019
<b>Pihak ketiga</b>	
Titipan konsumen	114.311
Komisi	66.587
Utang kepada perusahaan asuransi	48.054

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
Pemasok	13.427
Deposito penyalur kendaraan	11.668
Pembiayaan bersama	476
Pendapatan yang ditangguhkan	8.393
Lain-lain	21.394
<b>Utang lain-lain – pihak ketiga</b>	<b>284.310</b>
<b>Pihak berelasi</b>	
Utang kepada perusahaan asuransi	60.846
<b>Jumlah utang lain-lain</b>	<b>345.156</b>

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi.

Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

### 3. Akruai

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
<b>Pihak ketiga</b>	
Beban operasional	147.829
Beban bunga dan keuangan	105.344
Promosi	51.552
Jasa profesional	6.083
<b>Jumlah akruai</b>	<b>310.808</b>

### 4. Surat Berharga yang Diterbitkan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
<b>Nilai Nominal</b>	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II - Seri B	755.370
<b>Jumlah Obligasi</b>	<b>755.370</b>
Dikurangi:	
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(464)
<b>Bersih</b>	<b>754.906</b>
Amortisasi biaya emisi obligasi	1.912

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

Surat Berharga	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun	Jatuh Tempo	Status	Peringkat
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II</b>					
Obligasi Seri B	Rp811.000 juta	9,25%	11 Juni 2018	Dibayar penuh	AAAidn
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II</b>					
Obligasi Seri B	Rp1.498.000 juta	9,50%	6 November 2018	Dibayar penuh	AAAidn

Surat Berharga	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun	Jatuh Tempo	Status	Peringkat
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap I</b>					
Obligasi Seri B	Rp1.000.000 juta	8,40%	1 Juni 2019	Dibayar penuh	AAAidn
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap II</b>					
Obligasi Seri A	Rp800.000 juta	7,65%	24 Februari 2018	Dibayar penuh	AAAidn
Obligasi Seri B	Rp755.370 juta	8,50%	14 Februari 2020	Belum Jatuh Tempo	AAAidn
<b>Obligasi Dolar AS – Shogun Bond</b>					
Obligasi Seri III – SMBC	USD 50.000.000	8,40%	19 Januari 2018	Dibayar penuh	-
Obligasi Seri IV – SMBC	USD 50.000.000	8,28%	2 Februari 2018	Dibayar penuh	-
Obligasi Seri V – MUFG *	USD 50.000.000	8,30%	29 Maret 2019	Dibayar penuh	-

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp755.370 juta.

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp112.533 juta.

Selama tahun 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar Rp1.659.000 juta.

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminan untuk obligasi ini.

Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi III 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II 2015, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III 2015, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I 2016, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Selain itu, untuk Obligasi III 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II 2015, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III 2015, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I 2016, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

## 5. Pinjaman dan Cerukan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
<b>Cerukan</b>	
<u>Rupiah</u>	
Deutsche Bank A.G., Jakarta	2
<b>Pinjaman</b>	
<u>Rupiah</u>	
Deutsche Bank A.G., Jakarta	1.000.000
Citibank, N.A., Jakarta	750.000
PT Bank Mizuho Indonesia	550.000

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
PT Bank of America N.A, Jakarta	368.000
Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	300.000
PT Bank ANZ Indonesia	250.000
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	200.000
<b>Jumlah Pinjaman Rupiah</b>	<b>3.418.000</b>
Dolar AS	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4.309.310
MUFG Bank, Ltd.*	4.170.300
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	2.085.150
The Norichukin Bank	1.042.575
PT Bank Mizuho Indonesia	422.122
The Chiba Bank, Ltd	375.327
The Shizuoka Bank, Ltd	139.010
<b>Jumlah Pinjaman Dolar AS</b>	<b>12.543.794</b>
<b>Jumlah Pinjaman</b>	<b>15.961.796</b>
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(22.590)
<b>Jumlah Pinjaman Setelah Biaya Provisi</b>	<b>15.939.206</b>

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Pada tahun 2019, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 5,5% - 9,29% untuk mata uang Rupiah dan 1,99% - 2,73% untuk mata uang Dolar AS. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Rincian dari pinjaman yang diterima dan cerukan adalah sebagai berikut:

Nama Bank	Tanggal Efektif Perjanjian	Jatuh Tempo	Fasilitas Terakhir	Saldo Pinjaman
MUFG Bank, Ltd (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation)	20 Februari 2019	20 Februari 2020	USD 150.000.000	Rp4.170.300 juta
	19 Mei 2019	19 Mei 2020	Rp600.000 juta	
	19 Mei 2019	19 Mei 2020	Rp400.000 juta	
	30 September 2019	30 September 2020	Rp2.000.000 juta	
	17 November 2019	17 Mei 2020	USD 200.000.000	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	25 Juli 2017	30 September 2021	USD 50.000.000	Rp4.039.310 juta
	27 Desember 2016	31 Maret 2020	USD 50.000.000	
	31 Juli 2019	31 Juli 2020	USD 220.000.000	
Citibank, N.A., Jakarta	31 Juli 2019	31 Juli 2020	Rp2.000.000 juta	Rp750.000 juta
	29 Desember 2019	30 November 2020	Rp1.750.000 juta	
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	13 April 2015	16 April 2020	USD 366.000.000	Rp2.085.150 juta
	15 Maret 2017	31 Maret 2021	USD 50.000.000	
	26 Juli 2019	31 Juli 2025	USD 50.000.000	
PT Bank Mizuho Indonesia	21 Desember 2017	29 Desember 2023	USD 50.000.000	Rp972.122 juta
	6 September 2019	6 September 2020	USD 100.000.000	
Shizuoka Bank	19 Desember 2017	19 Juni 2021	USD 50.000.000	Rp139.010 juta
	2 Mei 2019	1 Mei 2020	USD 40.000.000	
PT Bank of America	13 Juli 2017	Tidak terdapat tanggal jatuh tempo	USD 32.000.000	Rp368.000 juta
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	30 September 2018	Tidak terdapat tanggal jatuh tempo	USD 50.000.000	Rp200.000 juta

Nama Bank	Tanggal Efektif Perjanjian	Jatuh Tempo	Fasilitas Terakhir	Saldo Pinjaman
The Chiba Bank	22 Maret 2019 10 Maret 2017	21 Juni 2022 9 Juni 2020	USD 7.000.000 USD 20.000.000	Rp375.327 juta
Deutsche Bank AG, Jakarta	26 Maret 2018	26 Maret 2021	Rp2.000.000 juta	Rp1.000.002 juta
The Norichukin Bank	12 Februari 2019 29 Desember 2017 31 Oktober 2019	12 Agustus 2024 29 Maret 2023 30 April 2025	USD 50.000.000 USD 50.000.000 USD 45.000.000	Rp1.042.575 juta
Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	30 April 2019 30 April 2019	30 April 2020 30 April 2020	Rp300.000 juta Rp288.000 juta	Rp300.000 juta
PT Bank ANZ Indonesia	29 Oktober 2019	31 Januari 2020	USD 25.000.000	Rp250.000 juta
<b>Jumlah Pinjaman</b>				<b>Rp15.961.796 juta</b>

Selama tahun 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp6.959.673 juta.

## 6. Liabilitas Derivatif

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* ("CCS") dan *interest rate swap* ("IRS") dengan MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A., dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak-kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Instumen dan Counterparties	Jumlah Nosional (nilai penuh)	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<i>Cross currency swaps</i>				
- MUFG Bank, Ltd	USD 20.000.000	17 Desember 2018	17 Desember 2021	Rp 23.593 juta
- MUFG Bank, Ltd	USD 20.000.000	10 April 2019	10 April 2020	Rp 10.600 juta
- MUFG Bank, Ltd	USD 10.000.000	12 September 2019	12 Maret 2020	Rp 3.574 juta
- MUFG Bank, Ltd	USD 10.000.000	13 Desember 2019	13 Januari 2020	Rp 1.873 juta
- MUFG Bank, Ltd	USD 10.000.000	19 Desember 2019	19 Maret 2020	Rp 1.456 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	20 Juli 2018	22 Juli 2022	Rp13.200 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	31 Juli 2018	29 Juli 2022	Rp12.672 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	2 Oktober 2019	3 Oktober 2022	Rp21.381 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15.000.000	25 Oktober 2018	25 Oktober 2022	Rp38.642 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	10 Januari 2019	10 Januari 2023	Rp12.012 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15.000.000	14 Maret 2019	14 Maret 2022	Rp13.934 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	16 Juli 2019	14 Juli 2023	Rp4.203 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	29 Juli 2019	28 Juli 2023	Rp3.731 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	20 Agustus 2019	18 Agustus 2023	Rp6.194 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	28 Oktober 2019	27 Oktober 2023	Rp4.090 juta



Instumen dan Counterparties	Jumlah Nosional (nilai penuh)	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar Liabilitas Derivatif
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20.000.000	10 Desember 2019	11 Desember 2023	Rp5.254 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	19 Desember 2019	19 Desember 2023	Rp1.907 juta
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10.000.000	30 Desember 2019	30 Desember 2022	Rp1.328 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10.000.000	6 Juli 2018	6 Juli 2022	Rp13.645 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10.000.000	7 November 2018	5 November 2021	Rp21.205 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10.000.000	11 Maret 2019	11 Maret 2022	Rp8.864 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15.000.000	14 Maret 2019	14 Maret 2022	Rp15.155 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 7.000.000	28 Maret 2019	28 Maret 2022	Rp5.421 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10.000.000	16 Agustus 2019	16 Agustus 2022	Rp7.392 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10.000.000	1 November 2019	1 November 2022	Rp4.986 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10.000.000	12 Desember 2019	12 Desember 2022	Rp3.652 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	28 September 2018	28 September 2022	Rp20.636 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	1 November 2018	1 November 2022	Rp26.594 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	4 Desember 2018	3 Desember 2021	Rp11.569 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	10 Juli 2019	12 Juli 2022	Rp6.425 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	29 Juli 2019	31 Juli 2023	Rp4.515 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	13 Agustus 2019	12 Agustus 2022	Rp8.099 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	9 September 2019	9 September 2022	Rp6.231 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	13 September 2019	13 September 2022	Rp4.914 juta
- JP Morgan Chase Bank, N.A	USD 10.000.000	2 Desember 2019	2 Desember 2022	Rp4.851 juta
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10.366.275	4 Januari 2019	6 Januari 2020	Rp8.412 juta
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10.000.000	26 Maret 2019	26 Maret 2020	Rp3.410 juta
<b>Jumlah Liabilitas Derivatif</b>				<b>Rp365.620 juta</b>

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai.

Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas berdasarkan PSAK 55.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah sebesar Rp871.242 juta (debit) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan. Jumlah tersebut terdiri dari Rp225.243 juta yang didebit pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp645.998 juta yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi.

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2019 sejumlah Rp152.908 juta (debit) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *interest rate swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

## 7. Utang Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
Utang pajak penghasilan	
- Pasal 29	10.274
<b>Jumlah utang pajak penghasilan</b>	<b>10.274</b>
<u>Utang pajak lain-lain</u>	
- Pasal 21	7.194
- Pasal 23	135
- Pasal 26	1.308
- Pasal 4 (2)	14
- Lain-lain	41
<b>Jumlah utang pajak lain-lain</b>	<b>8.692</b>
<b>Jumlah Utang Pajak</b>	<b>18.966</b>

## 8. Imbalan Kerja

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
Imbalan kerja jangka pendek	12.911
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	25.613
Imbalan jangka panjang lainnya	14.044
<b>Jumlah imbalan kerja</b>	<b>52.568</b>
Bagian jangka pendek	16.659
Bagian jangka panjang	35.909
<b>Jumlah imbalan kerja</b>	<b>52.568</b>

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tertanggal 16 Januari 2020.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2019
<b>Asumsi ekonomi:</b>	
Tingkat diskonto	8,0%
Kenaikan gaji di masa datang	7,0%
<b>Asumsi lainnya:</b>	
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) III 2011
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas

Keterangan	31 Desember 2019
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun
- Usia pensiun normal	Kemudian 55 tahun 55 tahun

### Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
Nilai kini kewajiban	25.613
<b>Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya</b>	<b>25.613</b>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
Pada awal tahun	19.734
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	4.300
Jumlah yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya	2.909
Imbalan yang dibayarkan	(1.330)
<b>Pada akhir tahun</b>	<b>25.613</b>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
Biaya jasa kini	2.636
Biaya bunga	1.676
Pindahan (ke)/dari entitas lain	(12)
<b>Jumlah</b>	<b>4.300</b>

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Nilai Kini Kewajiban	Nilai Wajar Aset Program	Liabilitas Imbalan Pasca Kerja
Pada awal tahun	19.734	-	19.734
Biaya jasa kini	2.636	-	2.636
Beban / (penghasilan) bunga	1.676	-	1.676
Pengukuran kembali			
- Perubahan dalam asumsi demografis	(825)	-	(825)
- Perubahan dalam asumsi keuangan	3.147	-	3.147
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	587	-	587
Imbalan yang dibayar	(1.330)	-	(1.330)
Pindahan ke entitas afiliasi	(12)	-	(12)
<b>Pada akhir tahun</b>	<b>25.613</b>	<b>-</b>	<b>25.613</b>
Bagian jangka pendek			1.212
Bagian jangka panjang			24.401
<b>Jumlah</b>			<b>25.613</b>

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 15 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2019
Kurang dari satu tahun	4.015
Antara satu dan dua tahun	5.791
Antara dua dan lima tahun	15.958
Lebih dari lima tahun	417.144

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Perubahan asumsi	Dampak pada kewajiban imbalan pasti	
		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(3.385)	4.342
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	4.770	(3.723)

Analisa sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan terekspos beberapa risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi, sebagai berikut:

#### Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Perseroan memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

#### Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

PT Astra International Tbk (AI) selaku pendiri Dana Pensiun Astra memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan AI adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup, disesuaikan dengan risiko yang ada, untuk disesuaikan dengan pembayaran imbalan. AI juga secara aktif memantau durasi dan imbal hasil investasi yang diharapkan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan arus kas keluar yang diharapkan timbul dari kewajiban pensiun.

Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp1.245 juta.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	31 Desember 2019
Pada awal tahun	12.992
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	2.061
Imbalan yang dibayarkan	(1.009)
<b>Pada akhir tahun</b>	<b>14.044</b>
Bagian jangka pendek	2.536
Bagian jangka panjang	11.508
<b>Jumlah</b>	<b>14.044</b>

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	31 Desember 2019
Biaya jasa kini	3.819
Biaya bunga	1.022
Pengukuran ulang yang diakui selama tahun berjalan	(2.780)
<b>Jumlah</b>	<b>2.061</b>

## 9. Komitmen dan Kontinjensi

### Komitmen

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta untuk periode 2019 - 2020. Komitmen sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	31 Desember 2019
< 1 tahun	291
<b>Jumlah</b>	<b>291</b>

### Kontinjensi

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019.

**MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA LIABILITAS YANG AKAN DILUNASI/DIBAYAR MENGGUNAKAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM DAN TIDAK TERDAPAT LIABILITAS PERSEROAN YANG TELAH JATUH TEMPO TETAPI BELUM DILUNASI**

**PERSEROAN TIDAK MEMILIKI PEMBATASAN-PEMBATASAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG MERUGIKAN PEMEGANG OBLIGASI**

**DENGAN MELIHAT KONDISI KEUANGAN PERSEROAN, MANAJEMEN PERSEROAN SANGGUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA**

**SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERKAHIR TELAH DIUNGKAPKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI**

**TIDAK TERDAPAT FAKTA MATERIAL YANG MENAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK DAN LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN**

#### IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif beserta catatan-catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan audit posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif dan laporan audit laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan audit arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif serta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 20 Februari 2020 yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

##### Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>ASET</b>		
Kas dan setara kas		
- Pihak ketiga	264.230	212.804
- Pihak berelasi	173.326	161.871
Piutang pembiayaan konsumen – bersih		
- Pihak ketiga	18.328.174	17.231.113
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
- Pihak ketiga	315.516	352.600
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih		
- Pihak ketiga	563.211	631.566
Beban dibayar dimuka dan uang muka		
- Pihak ketiga	13.876	7.607
- Pihak berelasi	461	735
Piutang lain-lain		
- Pihak ketiga	150.690	304.670
- Pihak berelasi	10.574	13.174
Aset derivatif	173.308	865.538
Aset pajak tangguhan – bersih	107.252	68.550
Aset tetap – bersih	395.095	406.065
Aset lain-lain		
- Pihak ketiga	2.700	7.709
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>20.498.413</b>	<b>20.264.002</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Utang penyalur kendaraan		
- Pihak ketiga	24.476	29.850
- Pihak berelasi	20.094	33.588
Utang lain-lain		
- Pihak ketiga	284.310	207.812
- Pihak berelasi	60.846	47.490
Akrual		
- Pihak ketiga	310.808	243.577

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Surat berharga yang diterbitkan		
- Obligasi	754.906	2.477.044
Pinjaman		
- Pihak ketiga	15.939.206	14.437.891
Liabilitas derivatif	365.620	77.880
Utang pajak		
- Pajak penghasilan	10.274	37.555
- Pajak lain-lain	8.692	8.623
Imbalan kerja	52.568	42.142
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>17.831.800</b>	<b>17.643.452</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham biasa		
- Modal dasar		
- Modal ditempatkan dan disetor penuh	800.000	800.000
Saldo laba		
- Cadangan wajib	48.000	40.000
- Belum dicadangkan	1.971.521	1.731.200
Cadangan lindung nilai arus kas	(152.908)	49.350
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.666.613</b>	<b>2.620.550</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>20.498.413</b>	<b>20.264.002</b>

#### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>Pendapatan</b>		
- Pembiayaan konsumen	2.311.466	2.454.601
- Sewa pembiayaan	34.620	37.956
- Pembiayaan penyalur kendaraan	69.286	65.403
- Bunga bank	20.927	27.277
- Lain-lain	120.753	128.929
Jumlah Pendapatan	2.557.052	2.714.166
<b>Beban</b>		
- Bunga dan keuangan	(1.279.353)	(1.429.642)
- Cadangan kerugian penurunan nilai		
• Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(320.158)	(596.432)
• Lainnya	(95.381)	(217.311)
- Umum dan administrasi	(514.849)	(419.817)
- Laba selisih kurs - bersih	(27)	598
Jumlah Beban	(2.209.768)	(2.662.604)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>347.284</b>	<b>51.562</b>
Beban Pajak Penghasilan	(96.781)	(29.056)
<b>Laba Bersih</b>	<b>250.503</b>	<b>22.506</b>
Beban Komprehensif Lain - setelah pajak	(204.440)	192.009
<b>Jumlah Pendapatan / (Beban) Komprehensif</b>	<b>46.063</b>	<b>214.515</b>
<b>Laba per Saham (nilai Penuh)</b>	<b>313</b>	<b>28</b>

## Rasio Keuangan Penting

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lainnya)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan / pendapatan	13,58	1,90
Pendapatan / jumlah aset	12,47	13,39
Laba bersih / pendapatan	9,80	0,83
Laba bersih / jumlah aset (ROA)	1,22	0,11
Laba bersih / jumlah ekuitas (ROE)	9,39	0,86
<i>Gearing ratio</i> * (x)	6,26	6,45
Jumlah liabilitas / jumlah ekuitas (x)	6,69	6,73
Jumlah liabilitas / jumlah aset (x)	0,87	0,87
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing / modal sendiri	4,70	4,63
<i>Financing to Asset</i> (x)	0,92	0,88
<i>Networth</i> terhadap modal disetor (x)	3,33	3,28

Keterangan:

\* *Gearing Ratio*: Jumlah kewajiban yang mengandung beban bunga (pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan) dibandingkan dengan ekuitas Perseroan.

## Rasio Keuangan Yang Diperkirakan Dalam Perjanjian Utang

Rasio Keuangan	Rasio yang diperkirakan	31 Desember	
		2019	2018
<i>Gearing Ratio</i> (x)	Maksimum 10x	6,26	6,45



## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting, laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan auditan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif dan laporan auditan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan auditan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif serta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 20 Februari 2020 yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

### 1. UMUM

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 19 Mei 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Perseroan memperoleh lisensi untuk beroperasi sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No.420/KMK.017/1994 tertanggal 18 Agustus 1994.

Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha memperluas jaringannya di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga sampai saat ini Perseroan telah memiliki memiliki 36 kantor cabang dan 2 kantor subcabang yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi.

Kegiatan usaha Perseroan dimaksudkan untuk menunjang kelompok usaha Astra sebagai produsen dan distributor otomotif, khususnya kendaraan bermotor merek Toyota di Indonesia, melalui pemberian fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang diproduksi dan dipasarkan oleh Toyota kepada para konsumen.

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pelanggannya dalam melakukan pembayaran, Perseroan memberikan beberapa alternatif pembayaran kepada konsumen, diantaranya melalui *auto debet*, *virtual account*, *Post Dated Cheque (PDC)*, kantor pos dan pembayaran secara tunai. Kerjasama tersebut dilakukan dengan beberapa bank besar di Indonesia, antara lain: PT Bank Permata Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Perseroan memiliki jaringan pembayaran di seluruh Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang berlogo Alto, Prima dan ATM Bersama; serta seluruh Kantor Pos di Indonesia.

Perseroan selalu melakukan manajemen sumber daya manusia yang berkesinambungan sesuai dengan arahan Astra Group yang selalu menempatkan karyawan sebagai aset utama sebuah perusahaan. Semangat Kaizen yang menekankan *Continuous Improvement* juga sudah menjadi budaya Perseroan yang terbukti membuat Toyota menjadi perusahaan otomotif paling sukses di dunia.

Perseroan juga mempunyai strategi-strategi usaha untuk meningkatkan kinerja:

- Meningkatkan pelayanan mutu (*quality service*) kepada konsumen
- Perluasan jaringan usaha dan jenis usaha yang didukung oleh SDM yang handal
- Meningkatkan produktifitas and efisiensi dengan Kaizen
- Pengembangan teknologi informasi sebagai *competitive advantage*
- Penerapan *Asset Liability Management* yang baik dan konsisten

## 2. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN

- 1) Kondisi perekonomian  
Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid 19) sebagai pandemi. Hal ini telah mempengaruhi perekonomian secara global dan termasuk Indonesia tidak terkecuali. Perseroan terus menerus memantau perkembangan dan melakukan evaluasi atas dampak penuh pandemi ini terhadap perekonomian Indonesia, rekanan bisnis dan pelanggan Perseroan.

Pemegang saham Perseroan yakni PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation merupakan perusahaan-perusahaan yang terkenal tangguh dalam menghadapi situasi gangguan global. Dengan demikian, Perseroan yakin bahwa para pemegang saham dapat memberikan arahan yang sesuai dalam menghadapi pandemi ini beserta dampak perekonomiannya. Perseroan akan melakukan mitigasi risiko yang diperlukan untuk mengurangi dampak dari peristiwa yang tidak menguntungkan ini.

- 2) Perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga  
Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak memberikan pengaruh karena Perseroan melakukan lindung nilai (*hedging*) semua hutang dalam mata uang asing menggunakan *Cross Currency Swap*. Perubahan suku bunga untuk hutang yang sudah dibukukan tidak mempengaruhi Perseroan karena Perseroan melakukan lindung nilai (*hedging*) dengan menggunakan *Interest Rate Swap* atau *Cross Currency Swap*. Perseroan selalu memonitor pergerakan kondisi pasar dan *Cost of Fund* yang akan mempengaruhi tingkat suku bunga penjualan kredit. Perseroan selalu membukukan hutang dan piutang pembiayaan konsumen dengan tingkat suku bunga tetap.

Perseroan telah melakukan transaksi lindung nilai atas seluruh pinjaman Perseroan dalam mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang, sehingga seluruh pinjaman Perseroan diperhitungkan menggunakan mata uang Rupiah dengan tingkat suku bunga tetap.

- 3) Pendanaan  
Pendanaan merupakan faktor yang penting untuk perusahaan pembiayaan baik dari segi ketersediaan dana dan rendahnya sumber dana relatif dengan kompetitor. *Competitive advantage* dari Perseroan adalah dukungan perbankan terutama dari bank-bank Jepang yang bisa menyediakan dana dengan bunga yang relatif rendah. Hal ini dimungkinkan dengan adanya dukungan dari Toyota yang mempunyai hubungan istimewa dengan bank-bank internasional secara umum dan bank-bank Jepang secara khususnya. Perseroan juga mendapatkan dukungan dana dari sebuah institusi pembiayaan yang dipunyai oleh pemerintah Jepang.

Likuiditas perbankan masih terjaga dengan baik sehingga perusahaan pembiayaan tidak mengalami masalah untuk menopang penjualan mobil secara kredit. Dalam hal penjualan kredit, Perseroan didukung oleh Astra International Tbk. yang mengendalikan produksi, ATPM sekaligus pemegang *dealership* Toyota di Indonesia yang merupakan pemegang saham Perseroan.

- 4) Manajemen risiko kredit  
Seleksi yang benar dan penanganan kredit bermasalah merupakan faktor yang penting untuk perusahaan pembiayaan. Perseroan saat ini sudah mempunyai manajemen risiko kredit yang baik, terbukti dari lebih rendahnya kredit bermasalah Perseroan dibandingkan dengan industri rata-rata. Pelatihan dan perbaikan juga terus dilakukan di setiap aspek manajemen risiko sehingga Perseroan bisa melakukan ekspansi secara organik. Risiko pasar juga merupakan hal yang penting untuk Perseroan dimana penerapan *Asset and Liability Management* sudah diterapkan dari pertama kali Perseroan berdiri, didukung oleh pengalaman Toyota Financial Services Corporation yang merupakan *captive finance* terbesar di dunia yang merupakan salah satu pemegang saham Perseroan.
- 5) Penjualan kendaraan roda empat  
Kenaikan atau penurunan penjualan kendaraan roda empat dalam jangka pendek tidak mempunyai dampak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan, karena kenaikan/penurunan penjualan kendaraan bermotor tidak selalu diiringi dengan peningkatan/penurunan kegiatan usaha Perseroan. Akan tetapi dalam jangka panjang, kenaikan

atau penurunan penjualan kendaraan roda empat tersebut memang mempunyai dampak yang cukup erat dengan kegiatan usaha Perseroan.

- 6) Perubahan perilaku pelanggan  
Perubahan perilaku pelanggan mempunyai dampak langsung yang tidak terlalu signifikan terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Biasanya pada saat menjelang hari raya Idul Fitri atau pun di akhir tahun, terjadi pelonjakan pembiayaan kendaraan bermotor dikarenakan kebutuhan pelanggan yang meningkat di bidang transportasi dan adanya kegiatan pemasaran khusus dan/atau harga spesial akhir tahun.
- 7) Perkembangan aktivitas pemasaran  
Perkembangan aktivitas pemasaran berdampak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Hal ini terlihat dari usaha Perseroan untuk memperluas area pemasaran yang diiringi dengan peningkatan usaha pembiayaan yang dilakukan Perseroan.
- 8) Kondisi persaingan dan perubahan yang terjadi pada pesaing  
Kondisi persaingan dan perubahan yang terjadi pada pesaing/*competitor* berdampak tidak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Adanya kompetitor merupakan alat untuk memacu Perseroan untuk menjadi perusahaan yang lebih baik lagi sehingga Perseroan membuka diri untuk senantiasa melakukan perubahan demi kebaikan Perseroan dan *stakeholder*-nya.

Pesaing utama Perseroan adalah bank-bank yang bermain di produk kredit kepemilikan mobil yang menawarkan bunga rendah kepada konsumen. Hal ini dimungkinkan karena bank bisa mendapatkan dana murah dari masyarakat. Untuk mengatasi hal ini Perseroan selalu melakukan inovasi dan menawarkan layanan yang lebih baik sehingga memberikan nilai tambah untuk konsumen. *Continuous improvement* selalu dilakukan di semua lini bisnis sehingga Perseroan bisa menjaga biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank. Selain itu, Perseroan juga lebih aktif dalam hal menjaga hubungan baik dan komunikasi yang lancar dengan *dealer-dealer*.

- 9) Pengembangan produk-produk baru  
Pengembangan produk-produk baru Perseroan berdampak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Pengembangan produk-produk tersebut antara lain paket-paket pembiayaan yang menarik bagi pelanggan diciptakan dengan mempertimbangkan ketersediaan kendaraan dari Toyota dan minat konsumen.

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### A. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”
- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”
- Amandemen PSAK 24 “Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program”
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 “Biaya Pinjaman”
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 “Pajak Penghasilan”
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 “Pengaturan Bersama”

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

#### B. ASET KEUANGAN

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam satu kategori, yaitu pinjaman yang diberikan dan piutang, dikarenakan Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai

wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

### **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah pendapatan administrasi dan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Selanjutnya, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan" dan "Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan".

## **C. LIABILITAS KEUANGAN**

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas.

### **Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan"

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan.

## **4. KEUANGAN**

Keterangan yang diberikan dalam bab ini, harus dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan Perseroan Anak beserta catatan atas Laporan Keuangan dalamnya, yang terdapat pada Bab XVI dalam Prospektus ini. Informasi yang disajikan berikut bersumber dari Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit dengan opini tanpa modifikasi pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA pada tanggal 20 Februari 2020 dengan opini tanpa modifikasi.

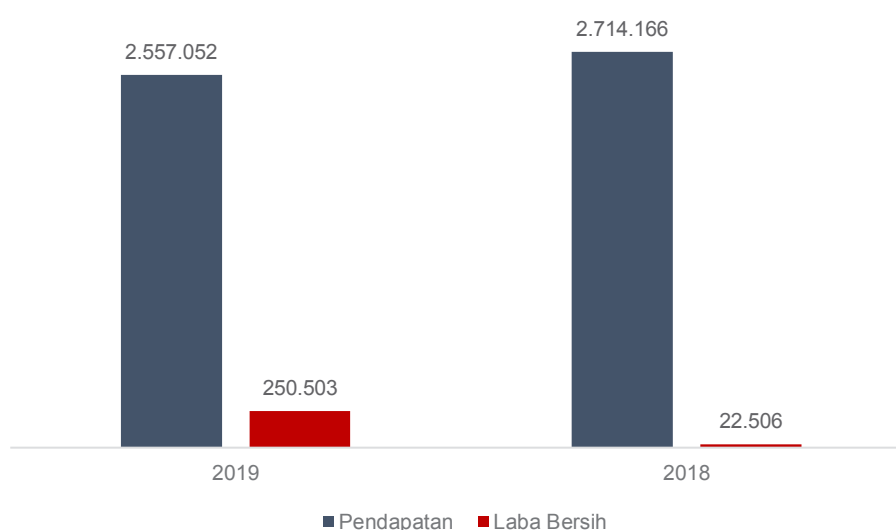
## A. LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Berikut ini gambaran mengenai perkembangan pendapatan, beban dan laba bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	31 Desember	
	2019	2018
Pendapatan	2.557.052	2.714.166
Beban	(2.209.768)	(2.662.604)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	347.284	51.562
Laba Bersih	250.503	22.506
Jumlah Pendapatan / (Beban) Komprehensif	46.063	214.515

### GRAFIK PERTUMBUHAN PENDAPATAN DAN LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)



#### 1) PENDAPATAN

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Pembiayaan konsumen	2.311.466	2.454.601
Sewa pembiayaan	34.620	37.956
Pembiayaan penyalur kendaraan	69.286	65.403
Bunga bank	20.927	27.277
Lain-lain	120.753	128.929
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.557.052</b>	<b>2.714.166</b>

Sebagian besar pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen yang memberikan kontribusi sebesar 90,40% dan 90,44% dari total pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, merupakan pendapatan utama dari kegiatan usaha yang telah diperoleh Perseroan.

Dalam rangka menjaga kualitas piutang pembiayaan, Perseroan menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang hati-hati (*prudent*), yaitu melalui perbaikan terus-menerus terhadap kualitas analisa kredit serta kualitas survei sebelum perjanjian kredit dengan pelanggan ditandatangani.

Peningkatan atau penurunan pendapatan Perseroan banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar, diantaranya kenaikan ataupun penurunan penjualan kendaraan roda empat, tingkat suku bunga yang berfluktuasi dan kondisi ekonomi.

Bila terjadi perubahan harga, Perseroan akan melakukan penyesuaian pembiayaan konsumen mengikuti kondisi pasar. Terhadap perubahan yang terjadi, Perseroan berusaha untuk tetap menjaga pendapatan bersih Perseroan yang akan diterima pada periode berjalan.

#### **PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.311.466 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp143.135 juta atau sebesar 5,83% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp2.454.601 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan rata-rata saldo piutang pembiayaan selama tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, dan penurunan tingkat bunga penjualan yang diimbangi dengan risiko portfolio yang lebih baik.

#### **PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp34.620 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp3.336 juta atau sebesar 8,79% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp37.956 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan rata-rata jumlah piutang pembiayaan selama tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

#### **PENDAPATAN PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN**

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp69.286 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp3.883 juta atau sebesar 5,94% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp65.403 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan rata-rata piutang pembiayaan penyalur kendaraan selama tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

#### **PENDAPATAN BUNGA BANK**

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Pendapatan bunga bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp20.927 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp6.350 juta atau sebesar 23,28% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp27.277 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan rata-rata saldo kas selama tahun 2019.

#### **PENDAPATAN LAIN-LAIN**

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Pendapatan lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp120.753 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp8.176 juta atau sebesar 6,34% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp128.929 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan denda keterlambatan yang dipengaruhi oleh semakin membaiknya kualitas kredit pelanggan.

## 2) BEBAN

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Bunga dan keuangan	(1.279.353)	(1.429.642)
Cadangan kerugian penurunan nilai		
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(320.158)	(596.432)
- Lainnya	(95.381)	(217.311)
Umum dan administrasi	(514.849)	(419.817)
Laba selisih kurs - bersih	(27)	598
<b>Jumlah Beban</b>	<b>(2.209.768)</b>	<b>(2.662.604)</b>

### BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Beban bunga dan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.279.353 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp150.289 juta atau sebesar 10,51% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp1.429.642 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan jumlah rata-rata pinjaman dan surat berharga perseroan, serta suku bunga pinjaman di tahun 2019.

### CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Perseroan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan evaluasi penurunan nilai secara individual untuk piutang yang memiliki nilai signifikan dan kolektif untuk piutang yang nilainya tidak signifikan. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, piutang dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dan kerugiannya ditentukan berdasarkan data kerugian historis. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Penerimaan kemudian dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya ataupun periode berjalan, dikreditkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp415.539 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp398.204 atau sebesar 48,93% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp813.743 juta. Hal ini terutama disebabkan karena perbaikan kualitas portfolio aset perusahaan dan penanganan piutang pembiayaan yang lebih baik.

### BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp514.849 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp95.032 juta atau sebesar 22,64% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp419.817 juta. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan biaya gaji dan imbalan karyawan, serta biaya pemasaran dan penjualan yang dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan pembiayaan baru di tahun 2019.

## LABA / (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018**

Rugi selisih kurs - bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp27 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp625 juta atau sebesar 104,52% dibandingkan dengan dengan laba selisih kurs – bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp598 juta. Hal ini terutama disebabkan karena pergerakan kurs di tahun 2019.

### 3) LABA BERSIH

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018**

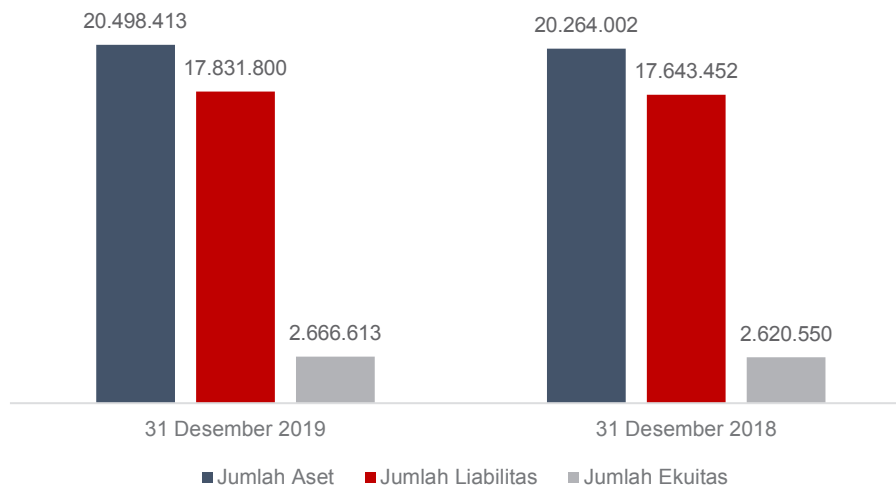
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp250.503 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp227.997 juta atau sebesar 1013,05% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp22.506 juta. Hal ini terutama disebabkan karena perbaikan kualitas portfolio asset yang menyebabkan perbaikan pada cadangan kerugian penurunan nilai.

## B. POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2019	2018
Jumlah Aset	20.498.413	20.264.002
Jumlah Liabilitas	17.831.800	17.643.452
Jumlah Ekuitas	2.666.613	2.620.550

**GRAFIK PERTUMBUHAN ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS  
(dalam jutaan Rupiah)**



### 1) ASET

Komposisi aset Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>ASET</b>		
Kas dan setara kas		
- Pihak ketiga	264.230	212.804
- Pihak berelasi	173.326	161.871



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Piutang pembiayaan konsumen – bersih		
- Pihak ketiga	18.328.174	17.231.113
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
- Pihak ketiga	315.516	352.600
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan		
- Pihak ketiga	563.211	631.566
Beban dibayar dimuka dan uang muka		
- Pihak ketiga	13.876	7.607
- Pihak berelasi	461	735
Piutang lain-lain		
- Pihak ketiga	150.690	304.670
- Pihak berelasi	10.574	13.174
Aset derivatif	173.308	865.538
Aset pajak tangguhan – bersih	107.252	68.550
Aset tetap – bersih	395.095	406.065
Aset lain-lain		
- Pihak ketiga	2.700	7.709
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>20.498.413</b>	<b>20.264.002</b>

**Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018**

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp20.498.413 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp234.411 juta atau sebesar 1,16% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp20.264.002 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang pembiayaan konsumen seiring dengan peningkatan pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu di tahun 2019.

**Piutang pembiayaan konsumen – bersih**

**Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018**

Piutang pembiayaan konsumen – bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp18.328.174 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.097.061 juta atau sebesar 6,37% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp17.231.113 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh jumlah unit pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu yang didanai Perseroan di tahun 2019.

**Aset tetap – bersih**

Aset tetap – bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp395.095 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp10.970 juta atau sebesar 2,70% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp406.065 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan biaya penyusutan di tahun 2019.

**2) LIABILITAS**

Komposisi liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>LIABILITAS</b>		
Utang penyalur kendaraan		
- Pihak ketiga	24.476	29.850
- Pihak berelasi	20.094	33.588
Utang lain-lain		
- Pihak ketiga	284.310	207.812
- Pihak berelasi	60.846	47.490

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Akrual		
- Pihak ketiga	310.808	243.577
Surat berharga yang diterbitkan		
- Obligasi	754.906	2.477.044
Pinjaman		
- Pihak ketiga	15.939.206	14.437.891
Liabilitas derivatif	365.620	77.880
Utang pajak		
- Pajak penghasilan	10.274	37.555
- Pajak lain-lain	8.692	8.623
Imbalan kerja	52.568	42.142
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>17.831.800</b>	<b>17.643.452</b>

**Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018**

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp17.831.800 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp188.348 juta atau sebesar 1,07% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp17.643.452 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pinjaman bank di tahun 2019.

**Surat berharga yang diterbitkan**

**Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018**

Surat berharga yang diterbitkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp754.906 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp1.722.138 juta atau sebesar 69,52% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp2.477.044 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran surat berharga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B dan Obligasi Dolar AS Seri V- MUGF.

**Pinjaman**

**Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018**

Pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp15.939.206 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.501.315 juta atau sebesar 10,40% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp14.437.891 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kebutuhan pendanaan untuk pembiayaan baru di tahun 2019.

**3) EKUITAS**

Komposisi ekuitas Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham biasa		
- Modal dasar		
- Modal ditempatkan dan disetor penuh	800.000	800.000
Saldo laba		
- Cadangan wajib	48.000	40.000
- Belum dicadangkan	1.971.521	1.731.200
Cadangan lindung nilai arus kas	(152.908)	49.350
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.666.613</b>	<b>2.620.550</b>

**Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018**

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.666.613 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp46.063 juta atau sebesar 1,76% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp2.620.550 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan laba perseroan selama tahun 2019.

**C. ARUS KAS**

Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan angsuran pelanggan, dan pinjaman bank dan penerbitan surat berharga. Arus kas keluar Perseroan yang utama adalah untuk membayar utang kepada penyalur kendaraan (*dealer*), pelunasan pinjaman bank dan surat berharga.

Rincian arus kas Perseroan berdasarkan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Arus kas bersih yang diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas operasi	(294.159)	2.808.465
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(30.313)	(26.101)
Arus kas bersih yang diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	446.878	(3.020.120)
(Penurunan) / kenaikan bersih kas dan setara kas	122.406	(239.756)
Kas dan setara kas pada awal tahun	315.175	554.333
Kas dan setara kas pada akhir tahun	437.554	315.175

**Arus kas bersih yang diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas operasi**

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018**

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp294.159 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp3.100.624 juta atau sebesar 110,48% dibandingkan dengan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp2.806.465 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi sebesar Rp2.629.140 juta atau sebesar 15,99% dari sebesar Rp16.437.773 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp19.066.913 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri atas penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp20.312.953 juta, bunga bank sebesar Rp20.927 juta, pendapatan denda dan penalti sebesar Rp110.443 juta, penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan sebesar Rp51.235 juta dan lain-lain sebesar Rp28.267 juta, yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi sebesar Rp19.066.913 juta, beban usaha sebesar Rp348.063 juta, beban bunga dan keuangan sebesar Rp1.307.859 juta dan lain-lain sebesar Rp533 juta.

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 terdiri atas penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp20.788.382 juta, bunga bank sebesar Rp27.277 juta, pendapatan denda dan penalti sebesar Rp117.768 juta, penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan sebesar Rp63.027 juta dan lain-lain sebesar Rp10.986 juta, yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi sebesar Rp16.437.773 juta, beban usaha sebesar Rp375.246 juta, beban bunga dan keuangan sebesar Rp1.382.810 juta dan lain-lain sebesar Rp1.162 juta.

## Arus kas bersih yang diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas investasi

### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp30.313 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp4.212 juta atau sebesar 16,14% dibandingkan dengan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp26.101 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembelian aset tetap sebesar Rp4.458 juta atau sebesar 17,06% dari sebesar Rp26.136 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp30.594 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri atas hasil penjualan aset tetap sebesar Rp281 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp30.594 juta.

Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 terdiri atas hasil penjualan aset tetap sebesar Rp35 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp26.136 juta.

## Arus kas bersih yang diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan

### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018***

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp446.878 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp3.466.998 juta atau sebesar 114,80% dibandingkan dengan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp3.020.120 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan pengeluaran kas untuk pembayaran pinjaman sebesar Rp2.827.334 juta atau sebesar 28,89% dari sebesar Rp9.787.007 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp6.959.673 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; dan
- Penurunan pengeluaran kas untuk pembayaran surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp2.705.500 juta atau sebesar 61,99% dari sebesar Rp4.364.500 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp1.659.000 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri atas penerimaan kas dari pinjaman sebesar Rp9.065.551 juta, yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk pembayaran pinjaman sebesar Rp6.959.673 juta dan pembayaran surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1.659.000 juta.

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 terdiri atas penerimaan kas dari penerimaan pinjaman sebesar Rp11.131.387 juta, yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk pembayaran pinjaman sebesar Rp9.787.007 juta dan pembayaran surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp4.364.500 juta.

## D. SOLVABILITAS

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio-rasio keuangan seperti: *Gearing ratio* dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*debt to total asset ratio*).

*Gearing ratio* adalah tingkat perbandingan liabilitas yang memiliki beban bunga (*interest bearing debt*) dengan ekuitas Perseroan. Rasio tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berturut-turut adalah sebesar 6,26 kali dan 6,45 kali. Posisi *Gearing Ratio* Perseroan masih jauh dibawah ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006

tentang Perusahaan Pembiayaan yang menetapkan jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal. Perseroan sudah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh Menteri Keuangan.

#### **E. RATA-RATA IMBAL HASIL EKUITAS (ROAE) DAN RATA-RATA IMBAL HASIL INVESTASI (ROAA)**

Rata-rata imbal hasil ekuitas (ROAE) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari rata-rata ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata ekuitas. Rata-rata imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 9,48% dan 0,90%. Peningkatan rata-rata imbal hasil ekuitas Perseroan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih Perseroan.

Rata-rata imbal hasil investasi (ROAA) menunjukan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari rata-rata aset yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset rata-rata. Rata-rata imbal hasil investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 1,23% dan 0,10%. Peningkatan rata-rata imbal hasil aset Perseroan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih Perseroan.

#### **5. LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN**

Likuiditas dalam perusahaan pembiayaan merupakan gambaran dan kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek, terdiri dari arus kas masuk (*cash inflow*) ataupun arus Kas Keluar (*cash outflow*).

Dalam mencukupi kebutuhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional Perseroan membutuhkan dana dari luar, diantaranya melalui pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan. Perseroan memiliki beberapa fasilitas pinjaman bank, telah menerbitkan 2 seri *Medium Term Notes* pada tahun 2010 dan 2 seri Obligasi Yen Jepang dalam kurun waktu tahun 2007 – 2010, 3 seri Obligasi Toyota Astra Financial Services (“TAFS I”) Tahun 2011, 2 seri Obligasi Toyota Astra Financial Services (“TAFS II”) Tahun 2012, 3 seri Obligasi Toyota Astra Financial Services (“TAFS III”) Tahun 2013, 2 seri Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2014, 2 seri Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2015, 2 seri Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap III Tahun 2015, 2 seri Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2016 dan 2 seri Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2017.

Perseroan selalu menjaga tingkat likuiditas Perseroan, termasuk antisipasi untuk perkembangan penyaluran kredit, risiko kredit dari pelanggan dan ketersediaan dana sendiri maupun berupa pinjaman untuk menjamin kelancaran operasional Perseroan.

Selain ekuitas, Perseroan menggunakan sumber pendanaan berupa pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Sebagian besar sumber pendanaan Perseroan berasal dari pinjaman bank.

#### **6. PEMBELIAN ASET TETAP (BELANJA MODAL)**

Belanja modal merupakan pengeluaran biaya yang digunakan untuk membeli aset-aset Perseroan berupa hak atas tanah, bangunan dan prasarana, peralatan kantor, perabotan dan kendaraan. Belanja modal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp30.594 juta dan Rp26.136 juta.

Sumber dana pembelian aset tetap Perseroan diperoleh dari Laba Ditahan Perseroan. Belanja modal yang dilakukan oleh Perseroan untuk kepentingan ekspansi usaha hanya terbatas untuk teknologi informasi dan perolehan tanah dan bangunan sehubungan dengan ekspansi Perseroan dalam pembukaan cabang baru sehingga tidak terdapat pembelian barang modal yang berdampak signifikan terhadap kinerja Perseroan.

## 7. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan).

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Pembiayaan konsumen**  
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- **Sewa pembiayaan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.
- **Pembiayaan penyalur kendaraan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan penyalur kendaraan.

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

	31 Desember 2019				
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Pembiayaan penyalur kendaraan	Tidak dapat dialokasikan	Jumlah
<b>Pendapatan</b>					
Pembiayaan konsumen	2.311.466	-	-	-	2.311.466
Sewa pembiayaan	-	34.620	-	-	34.620
Pembiayaan dealer	-	-	69.286	-	69.286
Bunga bank dan lain-lain	120.495	386	64	20.735	141.680
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.431.961</b>	<b>35.006</b>	<b>69.350</b>	<b>20.735</b>	<b>2.557.052</b>
<b>Beban</b>					
Beban umum dan administrasi	-	-	-	479.480	479.480
Penyusutan	-	-	-	35.369	35.369
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	1.279.353	1.279.353
Cadangan kerugian penurunan nilai					
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	319.506	91	561	-	320.158
- Lainnya	-	-	-	95.381	95.381
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	27	27
<b>Jumlah beban</b>	<b>319.506</b>	<b>91</b>	<b>561</b>	<b>1.889.610</b>	<b>2.209.768</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	2.112.455	34.915	68.789	(1.868.875)	347.284
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(96.781)	(96.781)
<b>Laba bersih</b>	<b>2.112.455</b>	<b>34.915</b>	<b>68.789</b>	<b>(1.965.656)</b>	<b>250.503</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>18.364.299</b>	<b>315.516</b>	<b>563.211</b>	<b>1.255.387</b>	<b>20.498.413</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>16.053.904</b>	<b>262.852</b>	<b>469.202</b>	<b>1.045.842</b>	<b>17.831.800</b>

31 Desember 2018

	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Pembiayaan penyalur kendaraan	Tidak dapat dialokasikan	Jumlah
<b>Pendapatan</b>					
Pembiayaan konsumen	2.454.601	-	-	-	2.454.601
Sewa pembiayaan	-	37.956	-	-	37.956
Pembiayaan dealer	-	-	65.403	-	65.403
Bunga bank dan lain-lain	130.598	383	4	25.221	156.206
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.585.199</b>	<b>38.339</b>	<b>65.407</b>	<b>25.221</b>	<b>2.714.166</b>
<b>Beban</b>					
Beban umum dan administrasi	-	-	-	389.531	389.531
Penyusutan	-	-	-	30.286	30.286
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	1.429.642	1.429.642
Cadangan kerugian penurunan nilai					
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	594.360	(218)	2.290	-	596.432
- Lainnya	-	-	-	217.311	217.311
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	(598)	(598)
<b>Jumlah beban</b>	<b>594.360</b>	<b>(218)</b>	<b>2.290</b>	<b>2.066.172</b>	<b>2.662.604</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	1.990.839	38.557	63.117	(2.040.951)	51.562
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(29.056)	(29.056)
<b>Laba bersih</b>	<b>1.990.839</b>	<b>38.557</b>	<b>63.117</b>	<b>(2.070.007)</b>	<b>22.506</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>17.231.113</b>	<b>352.600</b>	<b>631.566</b>	<b>2.048.723</b>	<b>20.264.002</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>15.002.778</b>	<b>307.002</b>	<b>549.892</b>	<b>1.783.780</b>	<b>17.643.452</b>

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 36 cabang yang terbagi menjadi 6 area, yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Area Jawa	1.132.737	1.248.186
Area DKI Jakarta	629.035	650.488
Area Sumatera	523.530	529.871
Area Kalimantan	129.648	135.365
Area Bali	84.912	89.785
Area Sulawesi	57.190	60.471
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.557.052</b>	<b>2.714.166</b>

## 8. RISIKO FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang, serta fluktuasi suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dari suku bunga Dolar AS mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

### 1) Dalam mata uang asal

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>Dolar AS (nilai penuh)</b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	700.005	398.931

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>Liabilitas</b>		
Pinjaman	902.366.279	787.624.434
Surat berharga yang diterbitkan	-	50.000.000
Dikurangi:		
Lindung nilai	(902.366.279)	(837.624.434)
	-	-
Aset bersih	700.005	398.931
<b>Yen Jepang (nilai penuh)</b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	26.557	26.559
Aset bersih	26.557	26.559

2) Dalam ekuivalen Rupiah

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
<b>Dolar AS</b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	9.730	5.776
<b>Liabilitas</b>		
Pinjaman	12.543.795	11.405.588
Surat berharga yang diterbitkan	-	724.050
Dikurangi:		
Lindung nilai	(12.543.795)	(12.129.638)
	-	-
Aset bersih	9.730	5.776
<b>Yen Jepang (nilai penuh)</b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	3	3
Aset bersih	3	3

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas perubahan nilai tukar mata uang asing, yaitu:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps
Pengaruh terhadap laba bersih	97	(97)	58	(58)

## 9. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menghadapi sejumlah risiko yang harus dikelola dengan baik, yang diuraikan dalam Bab VI Prospektus mengenai Faktor Risiko. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang disesuaikan dengan kondisi Perseroan dan kondisi bisnis jasa keuangan saat ini dengan tetap mempertimbangkan kemampuan Perseroan dalam mengelola risiko. Berikut digambarkan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Perseroan:





Perseroan memastikan penerapan Manajemen Risiko dengan menerapkan 5 (lima) pilar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi salah satunya melalui Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Bersama (*joint meeting*) Direksi dan Dewan Komisaris, dan komite-komite yang dibentuk oleh Perseroan;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disosialisasikan dan diimplementasikan pada seluruh karyawan;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko salah satunya melalui program *self assessment*;
4. Ketersediaan Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
5. Kecukupan proses pengendalian internal di Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa bisnis Perseroan sangat erat hubungannya dengan risiko-risiko yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan sebagai berikut:



Oleh sebab itu, Perseroan melakukan pengendalian dan pengelolaan terhadap risiko-risiko tersebut sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 01/POJK.05/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.05/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Penerapan Manajemen Risiko untuk setiap risiko diuraikan sebagai berikut:

#### A. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN USAHA PERSEROAN

##### 1) Risiko Dukungan Dana, dikelola dengan cara:

Risiko dukungan dana menggambarkan kemampuan perusahaan pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya dan mendanai pembiayaannya. Perseroan memiliki arus kas perusahaan dan komposisi laba yang sehat. Kondisi tingkat kesehatan keuangan Perseroan dimonitor setiap bulannya dalam komite Risiko yang dihadiri oleh Direksi dan semua Kepala Divisi. Perseroan juga melakukan penilaian kecukupan cadangan secara berkala.

##### 2) Risiko Pembiayaan, dikelola dengan cara:

Perseroan terus berusaha memperbaiki proses pengelolaan kredit dan meyakini bahwa dengan strategi pengelolaan risiko yang tepat, seluruh potensi risiko dapat dikurangi. Langkah yang ditempuh oleh Perseroan dalam rangka mengelola risiko pembiayaan adalah dengan memperbaiki kualitas portofolio. Selain itu Perseroan juga terus melakukan pengembangan credit scoring yang dapat memprediksi kualitas kredit pelanggan di masa depan berdasarkan data empiris.

Perseroan juga terus melakukan perbaikan pada proses penagihan dengan membangun proses dan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi potensi kerugian akibat

gagal bayar pelanggan, termasuk di dalamnya dengan melengkapi Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya pada bagian penagihan dan mengembangkan kualitas SDM di dalamnya.

### 3) Risiko Operasional, dikelola dengan cara:

Risiko operasional mencakup seluruh potensi risiko dari seluruh kegiatan operasional yang diakibatkan oleh:

- a. Ketidakcukupan kebijakan proses, prosedur dan human error;
- b. Ketidakcukupan SDM, sistem dan infrastruktur; dan
- c. Faktor eksternal yang berpotensi mengganggu kelangsungan bisnis Perseroan.

Perseroan memastikan ketersediaan dan pemenuhan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan bisnis. Sejak tahun 2017, Perseroan telah menetapkan *Risk Champion Officer* (RCO) sebagai *strategic partner* yang diamanatkan oleh Perseroan untuk menganalisa dan mengelola seluruh aktivitas utama di dalam kegiatan operasional cabang sehari-hari. RCO bertanggung jawab untuk melakukan pelaporan sedini mungkin untuk seluruh hal yang diperkirakan dapat menimbulkan risiko operasional yang lebih besar di kemudian hari.

Untuk mengantisipasi risiko yang diakibatkan oleh bencana alam dan kesalahan dan/atau kelalaian manusia, serta risiko lainnya, Perseroan membangun sistem manajemen untuk memitigasi risiko operasional, berupa *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Data Recovery Center* (DRC) serta melakukan *testing* secara berkala. Perseroan juga menyiapkan *backup system* di lokasi yang aman, untuk memastikan kesiapan infrastruktur baik *software* maupun *hardware* pada kondisi darurat.

Di era teknologi informasi dan komunikasi yang maju pesat ini, risiko *cyber* juga menjadi hal yang diperhatikan oleh Perseroan termasuk keamanan data dan aplikasi serta kesiapan infrastruktur yang selalu diperbaharui. Kecurangan sistem, pencurian identitas, *hacking*, dan pelanggaran terhadap keamanan jaringan merupakan bentuk-bentuk risiko *cyber* yang harus diantisipasi oleh Perseroan. Untuk itu, Perseroan membangun tim khusus (*Security Response Incident Team*) yang berfungsi sebagai tim cepat tanggap terhadap risiko *cyber*.

Perseroan juga membangun kepedulian (*awareness*) kepada seluruh karyawan atas pengelolaan risiko operasional di dalam Perseroan. Sehingga seluruh karyawan dapat melakukan pemeriksaan mandiri (*self assessment*) secara berkala untuk mengevaluasi perubahan risiko yang terjadi dan melakukan mitigasi risiko di areanya masing-masing.

### 4) Risiko Aset dan Liabilitas, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki kewajiban dalam mata uang asing dan suku bunga yang fluktuatif. Perseroan telah menetapkan bahwa seluruh pinjaman dalam mata uang asing harus dilindungi nilainya dengan hedging untuk menghilangkan risiko fluktuasi mata uang. Selain itu Perseroan menetapkan regulasi untuk melindungi seluruh pinjaman dari risiko fluktuasi suku bunga dan peraturan terhadap komposisi pinjaman jangka pendek dan jangka panjang untuk meminimalisir gap antara aset dan liabilitas.

### 5) Risiko Tata Kelola, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki pedoman tata kelola sebagai panduan dalam penerapan dan evaluasi tata kelola. Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan, penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan merupakan salah satu cara pengelolaan risiko tata kelola. Adanya kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban Perseroan mendorong kinerja Perseroan berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

Perseroan telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko secara tertulis dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengatasi risiko pada tingkat toleransi tertentu. Kerangka kerja disusun dengan memperhatikan kegiatan usaha. Fungsi manajemen risiko yang ada bertugas melakukan identifikasi, analisis, mengukur dan mengendalikan risiko yang mungkin/akan terjadi.

**6) Risiko Strategi**, dikelola dengan cara:

Pengelolaan risiko strategis dilakukan Perseroan dalam proses perencanaan strategi dalam bentuk *planning and budgeting*, yang mempertimbangkan keselarasan antara strategi Perseroan dan strategi unit bisnis.

Pada saat proses perencanaan strategi, Perseroan mempertimbangkan faktor dari internal dan eksternal Perseroan. Perseroan mempertimbangkan faktor internal dengan menganalisis kekuatan Perseroan dan faktor eksternal Perseroan dengan menganalisis tantangan dan kondisi ekonomi yang dihadapi Perseroan.

**7) Risiko Kepengurusan**, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki prosedur formal terstandar dalam proses penunjukkan, penggantian dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris. Prosedur tersebut dilakukan secara formal dan transparan. Jumlah dan komposisi Direksi atau Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dilakukannya Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK untuk menguji kompetensi dan kapabilitas Direksi dan Dewan Komisaris merupakan salah satu cara mengelola risiko Kepengurusan. Selain itu, Perseroan memiliki visi misi yang menjadi pedoman dalam melakukan bisnis.

**8) Risiko Persaingan**, dikelola dengan cara:

Perseroan selalu melakukan inovasi dan menawarkan layanan yang lebih baik untuk memberikan nilai tambah kepada konsumen. Pesaing yang ada tidak hanya menawarkan bunga rendah kepada konsumen tetapi kemudahan dalam pengajuan serta layanan yang cepat. Hal ini mendorong Perseroan untuk selalu melakukan *Continuous improvement* di semua lini bisnis sehingga Perseroan dapat bersaing. Selain itu, Perseroan juga lebih aktif dalam hal menjaga hubungan baik dan komunikasi yang lancar dengan *dealer-dealer*.

**9) Risiko Investasi atau Aksi Korporasi**, dikelola dengan cara:

Perseroan berupaya untuk memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari *on-shore* maupun *off-shore*. Salah satu alternatif sumber pendanaan yang dimiliki oleh Perseroan adalah melalui surat berharga yang diterbitkan melalui aksi korporasi seperti penerbitan obligasi. Perseroan berusaha melakukan penerbitan obligasi disaat yang tepat dimana kondisi perusahaan dan pasar sedang baik.

**10) Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku**, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki kewajiban untuk mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk POJK No. 35/2018. Perseroan membuat beberapa indikator yang tercantum dalam POJK seperti tingkat kesehatan keuangan, NPF dan lain-lain. Indikator tersebut akan di monitor setiap bulannya dalam komite Risiko yang dihadiri oleh Direksi dan semua Kepala Divisi.

**11) Risiko Perekonomian**, dikelola dengan cara:

Risiko Perekonomian adalah risiko eksternal yang dapat terjadi dan mempengaruhi aktifitas bisnis Perseroan. Perseroan selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan kondisi perekonomian sehingga dapat selalu berusaha untuk menyesuaikan aktifitas bisnis dengan kondisi yang terjadi. Pertumbuhan perekonomian nasional menjadi salah satu pertimbangan Perseroan dalam menyusun strategi.

**12) Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum**, dikelola dengan cara:

Risiko Tuntutan dapat terjadi jika terjadi pelanggaran atas dokumen perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu Perseroan dengan konsumen atau pihak ketiga lainnya. Perseroan menyusun perjanjian sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan

yang belaku. Perseroan berusaha memastikan bahwa kedua belah pihak yaitu Perseroan dan konsumen atau pihak ketiga lainnya memahami isi perjanjian yang telah disusun untuk meminimalisir adanya ketidakpahaman isi perjanjian yang dapat mengakibatkan timbulnya tuntutan hukum.

**13) Risiko Kebijakan Pemerintah, dikelola dengan cara:**

Perseroan menyadari bahwa kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Perseroan berusaha untuk melakukan upaya-upaya dalam mengantisipasi terjadinya perubahan kebijakan pemerintah. Salah satunya dengan mengikuti perkembangan kondisi perekonomian yang terjadi sehingga Perseroan dapat menyusun berbagai strategi untuk mengantisipasi terjadinya perubahan kebijakan pemerintah.

## VI. FAKTOR RISIKO

### A. Risiko-Risiko yang Berkaitan Dengan Kegiatan Usaha Perseroan

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi risiko yang mungkin mempengaruhi hasil usaha Perseroan. Beberapa risiko yang mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Risiko Dukungan Dana

Dukungan dana dapat diperoleh dari distribusi/alokasi laba yang diperoleh perusahaan pembiayaan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di samping itu, sumber penambahan modal dapat berasal dari kondisi keuangan dari entitas pengendali utama, group perusahaan, dan pemegang saham lainnya serta pencadangan umum dari laba bersih. Ketidacukupan dana/modal yang ada serta tidak adanya dukungan pendanaan dapat menghambat kelangsungan penyelenggaraan kegiatan usaha pembiayaan.

#### 2. Risiko Pembiayaan

Perseroan menghadapi risiko pembiayaan, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali fasilitas pembiayaan yang diberikan, baik pokok pinjaman maupun bunganya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Perseroan dalam mengelola fasilitas pembiayaan kepada konsumen antara lain hilangnya unit kendaraan dan konsumen menunggak atau tidak membayar angsuran. Risiko ini timbul jika pembiayaan kepada konsumen tidak dikelola secara hati-hati sehingga menyebabkan tidak tertagihnya piutang pembiayaan kepada konsumen yang menurunkan pendapatan/kinerja Perseroan.

#### 3. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan sistem operasional dan prosedur maupun kontrol yang tidak menunjang perkembangan kebutuhan perusahaan pembiayaan. Risiko ini mempengaruhi operasi dalam memproses transaksi usaha yang mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan kualitas pelayanan kepada konsumen dan dealer kendaraan bermotor yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan. Di samping itu, faktor eksternal seperti bencana alam dapat mengganggu aktivitas operasional Perseroan sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan.

#### 4. Risiko Aset dan Liabilitas

Perseroan menerapkan kebijakan risiko pasar, membangun sistem manajemen, mengawasi dan memitigasi risiko akibat perubahan terhadap suku bunga pinjaman dan nilai tukar. Perseroan juga menerapkan kebijakan *Asset Liabilities Management (ALM)*, serta melakukan evaluasi secara periodik agar optimal dan risiko dapat dikelola dengan baik. ALM ini menjadi panduan penting bagi Perseroan dalam menghadapi gejolak pasar keuangan.

Perseroan menjaga likuiditas dengan cara mengelola aset dan hutang dengan sebaik-baiknya. Perseroan menjalin hubungan dengan berbagai bank dan pihak penyedia pinjaman, serta membangun alternatif pendanaan yang efektif, dengan cara memanfaatkan sumber-sumber dana dan instrumen keuangan yang sesuai dengan tujuan Perseroan.

#### 5. Risiko Tata Kelola

Tata kelola adalah pelaksanaan pengelolaan Perseroan dengan pendekatan gaya manajemen yang tepat, lingkungan pengendalian internal yang memadai, dan perilaku yang baik dari Dewan Komisari, Direksi dan manajemen. Aktivitas yang tidak dijalankan secara transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab, independen, dan wajar dapat mengakibatkan risiko lingkungan kerja yang tidak kondusif sehingga mendorong karyawan untuk bekerja secara tidak produktif. Penerapan manajemen risiko yang tidak tepat dapat mengakibatkan terhambatnya aktivitas operasional Perseroan.

## 6. Risiko Strategi

Perseroan menghadapi risiko strategi, yaitu risiko yang timbul dari keputusan mendasar yang diambil Direksi guna mencapai tujuan Perseroan. Pada dasarnya risiko strategis adalah potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan. Adapun risiko bawaan yang dihadapi oleh Perseroan dalam mengelola strategi adalah kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis dan perencanaan strategik. Perkembangan bisnis di era digital membuat Perseroan harus menyusun strategi untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Penilaian terhadap risiko strategi harus dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang telah disusun berjalan sesuai visi misi Perseroan dan kondisi lingkungan bisnis. Kesalahan strategi perusahaan dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan.

## 7. Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan terjadi karena kegagalan dalam kepengurusan yang meliputi Direksi dan Dewan Komisaris. Sebagai eksekutif pimpinan Perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris harus bertindak secara profesional dan kepercayaan yang diperoleh dari para pemangku kepentingan harus disikapi dengan rasa penuh tanggung jawab. Struktur organisasi serta uraian tugas dan wewenang yang tidak jelas dapat mengakibatkan aktivitas bisnis tidak berjalan dengan baik.

## 8. Risiko Persaingan

Sektor usaha pembiayaan konsumen, terutama untuk pembiayaan kendaraan bermotor makin diminati oleh para investor, mengingat masih besarnya pangsa pasar pada sektor usaha pembiayaan ini. Beralihnya fokus bisnis beberapa perusahaan pembiayaan dengan menitikberatkan pada sektor usaha pembiayaan konsumen atas kendaraan bermotor serta diijinkannya bank-bank untuk langsung memberikan fasilitas pembiayaan kendaraan akan menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat di sektor usaha pembiayaan ini. Semakin ketatnya persaingan akan menurunkan pendapatan Perseroan.

## 9. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi

Untuk mencukupi kebutuhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional, Perseroan berupaya untuk memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari *on-shore* maupun *off-shore*. Salah satu alternatif sumber pendanaan yang dimiliki oleh Perseroan adalah melalui surat berharga yang diterbitkan melalui aksi korporasi seperti penerbitan obligasi.

Keberhasilan penawaran obligasi sangat ditentukan oleh kondisi pasar pada saat dilakukannya penawaran oleh Perseroan, yang di antaranya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global maupun domestik, penawaran serupa yang terdapat di pasar dan lain sebagainya. Apabila penawaran surat berharga Perseroan tidak dapat diterima dengan baik oleh pasar yang mungkin disebabkan oleh kondisi pasar yang kurang baik pada saat dilakukannya penawaran, maka hal tersebut dapat mengakibatkan Perseroan tidak dapat memperoleh jumlah dana yang optimal dan pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

## 10. Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan tunduk pada ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk POJK No. 35/2018. Perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Indonesia harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam POJK No. 35/2018 tersebut. Apabila Perseroan gagal memenuhi salah satu ketentuan tersebut, hal tersebut dapat menyebabkan Perseroan dikenakan sanksi administratif secara bertahap berupa peringatan, pembekuan kegiatan usaha dan pencabutan izin usaha. Selain itu, OJK juga dapat melakukan pembatasan kegiatan tertentu, menurunkan hasil penilaian tingkat risiko, melakukan pembatalan persetujuan dan/atau melakukan penilaian kembali kemampuan dan kepatutan kepada pihak utama Perseroan. Pengenaan sanksi administratif kepada Perseroan dapat berdampak negatif bagi kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

## 11. Risiko Perubahan Teknologi

Risiko Perubahan Teknologi seperti risiko *cyber* merupakan risiko yang termasuk dalam ruang lingkup Risiko Operasional. Di era teknologi informasi dan komunikasi yang maju pesat ini, risiko *cyber* juga menjadi hal yang diperhatikan oleh Perseroan termasuk keamanan data dan aplikasi serta kesiapan infrastruktur yang selalu diperbaharui. Kecurangan sistem, pencurian identitas, *hacking*, dan pelanggaran terhadap keamanan jaringan merupakan bentuk-bentuk risiko *cyber* yang harus diantisipasi oleh Perseroan. Apabila Perseroan tidak memiliki infrastruktur teknologi yang terbaru untuk mengantisipasi berbagai bentuk risiko *cyber* tersebut, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan.

## 12. Risiko Kelangkaan Sumber Daya

Perseroan tidak memiliki risiko kelangkaan sumber daya dikarenakan Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di industri pembiayaan.

### B. Risiko-Risiko Umum Perseroan

#### 1. Risiko Perekonomian

Risiko perekonomian timbul apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, terutama tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, dan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi, dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi nasional akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor yang akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

#### 2. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum

Perseroan menyadari adanya risiko tuntutan hukum atau gugatan hukum yang dapat terjadi pada aktifitas operasional terutama mengenai perjanjian, baik antara Perseroan dengan konsumen atau Perseroan dengan pihak ketiga lainnya. Perjanjian harus disusun berdasarkan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan persetujuan kedua belah pihak. Adanya risiko tuntutan atau gugatan hukum dapat menimbulkan risiko reputasi yang negatif terhadap Perseroan selain itu adanya pengenaan sanksi administratif kepada Perseroan dapat berdampak negatif bagi kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

#### 3. Risiko Kebijakan Pemerintah

Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Pemerintah mempengaruhi kondisi sumber dana maupun penggunaan dana. Kebijakan uang ketat mengakibatkan sumber dana yang mengecil yang kemudian mengakibatkan naiknya tingkat suku bunga. Sedangkan deregulasi akan melonggarkan sumber dana yang selanjutnya mengakibatkan turunnya tingkat bunga. Apabila Perseroan tidak melakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi perubahan kebijakan moneter, Perseroan mengalami hambatan dalam memperoleh sumber dana pada tingkat bunga yang menguntungkan. Situasi tersebut menurunkan aktivitas Perseroan maupun hasil usaha yang diperoleh.

#### 4. Risiko Perubahan Kurs Mata Uang Asing dan Tingkat Suku Bunga

Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dapat terjadi akibat adanya pergerakan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing atas aset dan kewajiban yang dimiliki oleh Perseroan seperti Dolar AS. Selain itu, risiko fluktuasi tingkat suku bunga dapat terjadi pada pinjaman yang dimiliki oleh Perseroan yang memiliki tingkat suku bunga mengambang yang besarnya akan bergantung pada tingkat suku bunga acuan.

Apabila Perseroan tidak melakukan lindung nilai atau tidak memiliki instrumen lindung nilai yang mencukupi seperti *cross currency swap* dan *interest rate swap*, maka hal tersebut dapat berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.



### C. Risiko Investasi yang Berkaitan Dengan Obligasi

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

- a. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
- b. Risiko gagal bayar yang disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam perjanjian terkait Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

**MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA RISIKO USAHA DAN TELAH DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN YANG TERTINGGI HINGGA YANG TERENDAH.**

## **VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Perseroan menyatakan bahwa tidak ada kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 20 Februari 2020 yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang disajikan sebagai komparatif, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 20 Februari 2020 yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

## VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### 1. RIWAYAT SINGKAT

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dengan nama PT KDLC Bancbali Finance, berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 April 1994 yang dibuat di hadapan Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-7949 HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994 dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 850/A.PT/HKM/1994/ PN.JAK.SEL pada tanggal 28 Mei 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.66 tanggal 19 Agustus 1994, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.5656/1994.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.13 tanggal 3 Februari 2006 yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No.C-06037 HT.01.04.TH.2006 tanggal 2 Maret 2006 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No.357/RUB 09-03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006, yang perubahan anggaran dasarnya telah diterima oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dibawah No.C-06550 HT.01.04.TH.2006 tanggal 7 Maret 2006 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No.358/RUB.09.03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tanggal 13 April 2006, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3909/2006, yang merubah isi seluruh anggaran dasar Perseroan, termasuk perubahan Pasal 1 Anggaran Dasar mengenai perubahan nama Perseroan dari PT KDLC Bancbali Finance menjadi PT Toyota Astra Financial Services dan perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar mengenai modal dengan dilakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal setor Perseroan.
2. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 277 tanggal 16 Agustus 2008, yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta Pusat sebagaimana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-68514.AH.01.02.Tahun2008 tanggal 23 September 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0090566.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 23 September 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 14 November 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 23728/2008 juncto Ralat Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 2009, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 23728a/2009 yang mengubah seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 72 tanggal 26 Maret 2012 yang dibuat di hadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum di bawah No.AHU-AH.01.10-11932 tanggal 9 April 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0029750.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dan telah didaftarkan dalam daftar perusahaan di Kantor Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan sesuai dengan Undang-Undang No.3 Tahun 1992 tentang Wajib Daftar Perusahaan pada tanggal 1 Mei 2012 (“Akta PK No.72/2012”), yang berisikan mengenai perubahan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.
3. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.85 tanggal 20 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-08097.40.21.2014 tertanggal 4 Nopember 2014 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0114330.40.80.2014

tertanggal 4 Nopember 2014 yang mengubah Pasal 17 ayat 4 anggaran dasar mengenai kewenangan Direksi juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.59 tanggal 28 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-AH.01.03-0955325 tertanggal 7 Agustus 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-3539293.AH.01.11.TAHUN 2015 tertanggal 7 Agustus 2015 (“Akta PK No.59/2015”), yang mengubah antara lain pasal 14 ayat 1 mengenai Pimpinan Dan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham dan pasal 19 ayat 1 dan 2 mengenai Dewan Komisaris juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.41 tanggal 14 September 2015 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0942243.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-3554212.AH.01. 11.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015 serta telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-AH.01.03-0964699 tanggal 15 September 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-3554212.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015 (“Akta PK No.41/2015”) yang mengubah pasal 3 ayat 1 dan 2 mengenai Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha dan pasal 19 ayat 12 mengenai Dewan Pengawas Syariah juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.08 tanggal 7 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-AH.01.03-0991163 tertanggal 23 Desember 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-3598083.AH.01.11.TAHUN 2015 tertanggal 23 Desember 2015 (“Akta PK No.08/2015”), yang mengubah pasal. 18 mengenai Rapat Direksi dan Pasal 21 mengenai Rapat Dewan Komisaris

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 17 tanggal 13 Juli 2016, yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-AH.01.03-0065415 tertanggal 20 Juli 2016 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0085071.AH.01.11.TAHUN 2016 tertanggal 20 Juli 2016, yang mengubah Pasal 18 mengenai Rapat Direksi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT KDLC Bancbali Finance. Perseroan telah mendapatkan izin usaha dalam melakukan kegiatan usahanya, yang kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan No.13/2006 tanggal 3 Februari 2006 yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan perubahan nama Perseroan dari PT KDLC Bancbali Finance menjadi PT Toyota Astra Financial Services. Izin usaha tersebut dinyatakan masih tetap berlaku bagi Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-004/KM.12/ 2006 tanggal 19 Juni 2006 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT KDLC Bancbali Finance.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan mengutamakan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor merek Toyota yang diproduksi oleh Toyota Motor Corporation dan/atau afiliasinya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian kendaraan bermotor dengan pembayaran kembali secara angsuran oleh konsumen.

## **2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN**

Sejak tahun 2012, tidak terdapat perubahan atas struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan dimana struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan PK No.277/2008 *juncto* Akta Pernyataan PK No.72/2012, sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
- PT Astra International Tbk	400.000.000	400.000.000.000	50,00
- Toyota Financial Services Corporation	400.000.000	400.000.000.000	50,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan</b>	<b>800.000.000</b>	<b>800.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Modal Disetor</b>	<b>800.000.000</b>	<b>800.000.000.000</b>	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	

### 3. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 22 tanggal 29 April 2020 yang dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Tangerang (“**Akta PK No.22/2020**”), susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Hao Quoc Tien  
 Wakil Presiden Komisaris : Suparno Djasmin\*  
 Komisaris Independen : Buntoro Muljono\*

\*) Pengangkatan Suparno Djasmin sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Buntoro Muljono sebagai Komisaris Independen akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Direksi

Presiden Direktur (Direktur : Agus Prayitno Wirawan  
 Teknologi Informasi, Sumber  
 Daya Manusia dan *General*  
*Services* dan Kepatuhan)  
 Wakil Presiden Direktur Tetsuo Higuchi  
 (Direktur Risiko)  
 Direktur Operasional Devy Santoso Jayadi  
 Direktur Pemasaran Wisnu Kusumawardhana  
 Direktur Keuangan Daisuke Shimohara

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2022.

Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam POJK No. 33/2014.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, Direksi Perseroan menetap di Indonesia dan tidak melakukan perangkapan jabatan sebagai direksi pada perusahaan pembiayaan lain.

Berikut adalah informasi terkait dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yakni sebagai berikut:

## Dewan Komisaris



### **Hao Quoc Tien**

*Presiden Komisaris, 55 tahun. Warga Negara Kanada.*

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2019.

Saat ini menjabat pula sebagai Chief Executive Officer di Toyota Financial Services Corporation (2019 – sekarang) dan Executive Vice President di Toyota Motor Asia Pacific Pte. Ltd. (2014 – sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice President, Sales & Marketing Lexus China di Toyota Motor China Investment (2012 – 2013), Project General Manager, Sales & Marketing North American Operation di Toyota Motor Corporation (2010 – 2011), Director & Chief Information Officer di Toyota Canada Inc. (1999 – 2009) dan Manager, Intermodal Business di Canadian Pacific Railways (1990 – 1999).

Memperoleh gelar Master of Business Administration dari The University of Western Ontario pada tahun 1997 dan Bachelor of Electrical Engineering dari University of Waterloo pada tahun 1990.



### **Suparno Djasmin**

*Wakil Presiden Komisaris, 58 tahun. Warga Negara Indonesia.*

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2020.

Saat ini menjabat pula sebagai Presiden Komisaris di PT Astra Sedaya Finance (2017 – sekarang), Presiden Komisaris di PT Asuransi Astra Buana (2017 – sekarang), Presiden Komisaris di PT Astra Mitra Ventura (2017 - sekarang), Wakil Komisaris Utama di PT Bank Permata Tbk (2017 – sekarang), Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Astra Satu (2016 – sekarang), Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Astra Dua (2016 – sekarang), Wakil Presiden Komisaris di PT Astra Aviva Life (2016 – sekarang), Presiden Komisaris di PT Federal International Finance (2016 – sekarang), Presiden Direktur di PT Sedaya Multi Investama (2016 – sekarang), Presiden Komisaris di PT Garda Era Sedaya (2016 – sekarang), Presiden Komisaris di PT Sedaya Pratama (2016 – sekarang) dan Direktur di PT Astra International Tbk (2014 - sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Astra Mitra Ventura (2016 – 2017), Wakil Presiden Komisaris di PT Astra Sedaya Finance (2016 – 2017), Komisaris di PT Asuransi Astra Buana (2016 – 2017), Komisaris di PT Serasi Autoraya (2014 – 2017), Komisaris di PT Menara Astra (2015 – 2016), Komisaris di PT Astra Sedaya Finance (2013 – 2016), Direktur di PT Toyofuji Serasi Indonesia (2014 – 2016), Direktur di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (2014 – 2015), Wakil Presiden Direktur di PT Toyota Astra Motor (2014 – 2015), CEO di PT Astra International Tbk – Toyota (2013 – 2015), Deputy Direktur Bidang Toyota Sales Operation dan Astra World Sales Operation di PT Astra International Tbk (2013 – 2014), Deputy Direktur Bidang Astra Motor III (non-Toyota) – Sales Operation di PT Astra International Tbk (2010 – 2013), CEO di PT Astra International Tbk – Daihatsu (2007 – 2013), Direktur Pemasaran di PT Astra Daihatsu Motor (2007 – 2008), CEO di PT Astra International Tbk – Isuzu (2001 – 2007), Direktur Penjualan dan Pemasaran di PT Astra CMG Life (1992 – 2001), Manajer Riset dan Pengembangan Pemasaran di PT Astra Sedaya Finance (1990 – 1992) dan Staff Divisi Corporate HR di PT Astra International Tbk (1987 – 1990).

Beliau menempuh pendidikan teknologi pangan di Institut Pertanian Bogor dan pendidikan ekonomi dari Fakultas Ekonomi Ekstensi Universitas Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 27 Juli 2016.



**Buntoro Muljono**

*Komisaris Independen, 64 tahun. Warga Negara Indonesia.*

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2020.

Saat ini menjabat pula sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di PT Komatsu Astra Finance (2017 – sekarang), Ketua Komite Audit di PT Surya Artha Nusantara Finance (2018 – sekarang), Komisaris Independen di PT Surya Artha Nusantara Finance (2018 – sekarang), Ketua Komite Audit di PT United Tractors Tbk (2017 – sekarang), Komisaris Independen di PT United Tractors Tbk (2017 – sekarang), Ketua Komite Audit di PT Komatsu Astra Finance (2016 – sekarang) dan Komisaris Independen di PT Komatsu Astra Finance (2016 – sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit di PT Acset Indonusa Tbk (2015 – 2019), Presiden Direktur di PT Toyota Astra Financial Services (2006 – 2014), Komisaris di PT Pandu Dayatama Patria (1999 – 2006), Direktur di PT United Tractors Pandu Engineering (1999 – 2006), Direktur Keuangan dan Administrasi di PT United Tractors Tbk (1999 – 2006), Direktur di PT Berau Coal (1999 – 2002), Komisaris di PT Traktor Nusantara (1998 – 2006), Komisaris di PT Swadaya Harapan Nusantara (1998 – 2006), Komisaris di PT Komatsu Indonesia (1998 – 2001), Komisaris di PT Pama Persada Nusantara (1998 – 2001), Direktur di UT Heavy Industry(s) Pte. Ltd. (1997 – 2006), General Manager Corporate Finance di PT United Tractors Tbk (1993 – 1999), General Manager di PT Pandu Dayatama Patria (1985 – 1992) dan Management Trainee di PT United Tractors Tbk (1981 – 1983).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1986 dan gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 1981.

**Direksi**



**Agus Prayitno Wirawan**

*Presiden Direktur (Direktur Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan General Services dan Kepatuhan), 49 tahun. Warga Negara Indonesia.*

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2018.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer di PT Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (2016 – 2018), Marketing Division Head di PT Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (2006 – 2015), Operation Manager Jakarta Indirect di PT Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (2002 – 2005), Head of DKI & Indirect HO di PT Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (2002 – 2005), Branch Manager di PT Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (1996 – 2001), Sales Supervisor di PT Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (1994 – 1996) dan Sales Dealer di PT Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (1992 – 1994).

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atmajaya pada tahun 1994.



**Tetsuo Higuchi**

*Wakil Presiden Direktur (Direktur Risiko), 48 tahun. Warga Negara Jepang.*

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2019.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice President di Toyota Financial Services Corporation (2015 – 2018), Direktur di Perseroan (2010 – 2014), Manager di Toyota Financial Services Corporation (2006 - 2009) dan Manager di Mizuho Bank, Ltd. (The Fuji Bank, Ltd) (1995 – 2006).

Memperoleh gelar Chartered Islamic Finance Professional dari International Center for Education in Islamic Finance (The Global University of Islamic Finance) di Malaysia pada tahun 2014, gelar Master of Business Administration dalam bidang Finance dari Hitotsubashi University, Graduate School of International Corporate Strategy pada tahun 2006 dan gelar Bachelor of Law dari Niigata University pada tahun 1995.



**Wisnu Kusumawardhana**

*Direktur Pemasaran, 45 tahun. Warga Negara Indonesia.*

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak tahun 2017.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Deputy Marketing Director di Perseroan (2016 - 2017), Marketing Division Head di Perseroan (2006 - 2015), Branch Manager Jember di PT Astra International Tbk – Toyota Sales Operation (Auto 2000) (2003 - 2005), Branch Manager Sunter di PT Astra International Tbk – Toyota Sales Operation (Auto 2000) (2001 - 2003) dan Area Representative – Jawa Timur, Jawa Tengah di PT Toyota Astra Motor (1997 - 2001).

Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2016, Master of Business Administration dari Université Grenoble Alpes, Perancis pada tahun 2016 dan Sarjana Teknik di bidang Teknik Sipil dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1997.



**Devy Santoso Jayadi**

*Direktur Operasional, 39 tahun. Warga Negara Indonesia.*

Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2018.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Retail Sales Division Head di PT Astra Sedaya Finance (2016 – 2018), Presiden Direktur di PT Sedaya Pratama (2016 – 2018), Direktur di PT Stacomitra Graha (2016 – 2018), Retail Operation Division Head di PT Astra Sedaya Finance (2016), Regional Retail Sales Head Jabodetabek di PT Astra Sedaya Finance (2012 – 2014), Regional Retail Sales Head Indonesia Timur di PT Astra Sedaya Finance (2010 - 2012), Regional Retail Sales Head Jawa Tengah di PT Astra Sedaya Finance (2009 – 2010), Branch Manager Kelapa Gading di PT Astra Sedaya Finance (2008 – 2009), Branch Manager Bogor di PT Astra Sedaya Finance (2007 – 2008), Branch Manager Cirebon di PT Astra Sedaya Finance (2005 – 2007) dan Branch Manager and Sales Department Head Cirebon di PT Astra Sedaya Finance (2004 – 2005).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2003.





**Daisuke Shimohara**  
*Direktur Keuangan, 44 tahun. Warga Negara Jepang.*

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2018.

Saat ini menjabat pula sebagai Senior Manager, Global Audit Group di Toyota Financial Services Corporation (2016 – sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Audit Manager di Deloitte Touche Tohmatsu LLC (2002 – 2015).

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari Nanzan University pada tahun 1999.

Sebagai upaya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk POJK No. 30/2014 dan POJK No. 33/2014, pada tahun 2019 Direksi telah melaksanakan 12 kali Rapat Direksi dan 6 kali rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris.

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi, termasuk memberikan nasihat, rekomendasi dan/atau juga persetujuan, jika diperlukan, kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan.

Dewan Komisaris merupakan suatu majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri; oleh karena itu, semua tindakan Dewan Komisaris berdasarkan keputusan yang disepakati bersama-sama sebagai suatu majelis. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris melakukannya dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan, kehati-hatian dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memperoleh sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan untuk memenuhi ketentuan POJK No. 35/2018.

Sebagai upaya dalam implementasi GCG yang lebih baik, Dewan Komisaris telah mengeluarkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman Dewan Komisaris dan anggotanya dalam menjalankan fungsi dan kepatuhan terhadap POJK No. 33/2014.

### Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Tabel berikut menjelaskan frekuensi kehadiran rapat Dewan Komisaris pada tahun 2019:

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris menyelenggarakan 6 rapat Dewan Komisaris, dimana 6 rapat tersebut juga merupakan rapat bersama dengan Direksi dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Jabatan	Nama Pejabat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran Rapat
<b>Jumlah seluruh rapat yang diselenggarakan</b>			
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien	6 / 6	100,00%
Komisaris	Chiew Sin Cheok *	6 / 6	100,00%
Komisaris Independen	Wiltarsa Halim *	6 / 6	100,00%

\* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 22 tanggal 29 April 2020 yang dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, Chiew Sin Cheok dan Wiltarsa Halim telah digantikan oleh Suparno Djasmin dan Buntoro Muljono

## Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi bertanggung jawab terhadap rancangan strategi bisnis maupun sistem penerapan yang membawa keberhasilan bagi Perseroan dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, hati-hati dan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memperoleh sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan untuk memenuhi ketentuan POJK No. 35/2018.

Sebagai upaya dalam implementasi GCG yang lebih baik, Direksi telah mengeluarkan Piagam Direksi sebagai pedoman Direksi dan anggotanya dalam menjalankan fungsi dan kepatuhan terhadap POJK No. 33/2014.

### Frekuensi Kehadiran Rapat Direksi

Tabel berikut menjelaskan frekuensi kehadiran rapat Direksi pada tahun 2019:

Jabatan	Nama Pejabat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tinggal Kehadiran Rapat
<b>Jumlah seluruh rapat yang di selenggarakan</b>			
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan	11 / 12	91,67%
Wakil Presiden	Tetsuo Higuchi	12 / 12	100,00%
Direktur			
Direktur	Wisnu Kusumawardhana	9 / 12	75,00%
Direktur	Devy Santoso Jayadi	11 / 12	91,67%
Direktur	Daisuke Shimohara	12 / 12	100,00%

### **Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi**

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp358 juta dan Rp308 juta. Jumlah gaji dan tunjangan Direksi Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp15.789 juta dan Rp13.242 juta. Hal ini ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

### **Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi**

#### Program Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kapasitasnya, Dewan Komisaris secara rutin turut serta dalam pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, termasuk yang berhubungan dengan penerapan GCG. Selama tahun 2019, program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah diikuti Dewan Komisaris antara lain:

No.	Keterangan	Tempat	Tahun
1	Seminar Nasional – Peluang dan Tantangan Tahun 2020	Asosiasi Perusahaan Indonesia	2019
2	Sertifikasi Dasar Perusahaan Pembiayaan	Sertifikasi Perusahaan Indonesia	2019

#### Program Pelatihan Dan Peningkatan Kompetensi Direksi

Dalam rangka memperkaya kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan, jajaran Direksi Perseroan secara aktif turut berpartisipasi dalam serangkaian konferensi dari seminar yang terkait dengan bidangnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2019, program-program yang telah diikuti Direksi antara lain:

No.	Keterangan	Tempat			Tahun
1	International Seminar – Opportunity and Challenges 2020	Asosiasi Indonesia	Perusahaan	Pembiayaan	2019
2	Sertifikasi Ahli Pembiayaan	Sertifikasi Indonesia	Perusahaan	Pembiayaan	2019
3	Seminar Nasional – Peluang dan Tantangan Tahun 2020	Asosiasi Indonesia	Perusahaan	Pembiayaan	2019
4	Seminar Nasional – Industri Pembiayaan di Tengah Gejolak Politik dan Ekonomi	Asosiasi Indonesia	Perusahaan	Pembiayaan	2019

### Sekretaris Perusahaan

Sehubungan dengan pemenuhan POJK No. 35/2014, berdasarkan Surat Keputusan Direktur No. 049/SK-DIR/HRD/VIII/2018 tanggal 16 Agustus 2018, dalam rangka mendorong kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Aryani Sri Hartati sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Sekretaris Perusahaan juga membantu Direksi, salah satunya adalah berkomunikasi dengan otoritas pasar modal dan bursa. Selain itu Sekretaris Perusahaan juga memberikan informasi terkini kepada investor serta para pemangku kepentingan mengenai bisnis, kinerja, prospek usaha dan aksi korporasi Perseroan.

Tugas Sekretaris Perusahaan meliputi pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris, mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap penerbitan Laporan Tahunan Perseroan.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, Sekretaris Perusahaan mengikuti seminar-seminar dan sosialisasi peraturan-peraturan baru yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Sekretaris Perusahaan:

Aryani Sri Hartati  
*Sekretaris Perusahaan, 29 Tahun. Warga Negara Indonesia.*

Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2016. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan sejak bulan Agustus 2018. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai *Intern Lawyer* di Ginting & Reksodiputro (2013-2014), *Corporate Legal Supervisor* di PT Albaco Pacific Indonesia (2014-2015), *Legal Officer* di PT NTT Indonesia (2015-2016) dan *Corporate Legal & Secretary Analyst* di Perseroan (2016-2018). Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2013 dan gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia pada tahun 2019.

Sekretaris Perusahaan dapat dihubungi pada alamat sebagai berikut:

The Tower Building Lantai 8 dan 9  
 Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 12  
 Jakarta 12930 - Indonesia  
 Telepon: (021) 5082 1500  
 Faksimili: (021) 5082 1502  
 Email: legal@taf.co.id  
 Website: www.taf.co.id

### Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang secara khusus ditugaskan untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya

mengenai efektivitas atas Tata Kelola Perusahaan yang baik, pelaksanaan manajemen risiko, mekanisme pengendalian internal, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan telah memenuhi ketentuan POJK No. 55/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.05/2016 tanggal 14 April 2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Perseroan;
2. Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal dan eksternal;
3. Menelaah pelaksanaan fungsi audit internal, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut hasil audit internal yang dilakukan;
4. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang perubahan terakhir kali dilakukan pada tanggal 15 Februari 2013. Berdasarkan Piagam Komite Audit tersebut, anggota Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan dua orang anggota yang berasal dari luar Perseroan.

Kriteria untuk menjadi anggota Komite Audit adalah independen dan bebas dari benturan kepentingan. Disamping itu anggota Komite Audit diharapkan bersikap profesional dalam menjalankan tugas dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan *Circular Written Resolutions of The Board of Commissioners of PT Toyota Astra Financial Services No. 003/CommApp/Leg/IV/2020* tanggal 6 April 2020, susunan Komite Audit Perseroan adalah:

Ketua : Buntoro Muljono  
Anggota : Juliani Syaftari  
Anggota Komite Audit, 63 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak April 2020.

Saat ini menjabat antara lain sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko di PT Asuransi Astra Buana (2015 – sekarang) dan Direktur di PT Nusa Prima Motor (2012 - sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di PT Federal International Finance (2016 - 2020), Anggota Komite Audit di PT Astra Agro Lestari (2015 – 2019), Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di PT Asuransi Astra Buana (2013 – 2015), Wakil Presiden Direktur di PT Komatsu Astra Finance (2010 – 2011), Komisaris di PT Surya Artha Nusantara Finance (2010 – 2011), Komisaris di PT Astra Multi Finance (2009 – 2010), Direktur Keuangan di PT Federal International Finance (2009 – 2010), Komisaris di PT Samadista Karya (2008 – 2010), Direktur Keuangan dan Investasi di PT Asuransi Astra Buana (2007 – 2009), Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan di PT Astra Agro Lestari Tbk (2000 – 2007), Managing Director di PT Serasi Autoraya (1999 – 2000), Direktur Keuangan dan Administrasi di PT Astra CMG Life (1995 – 1999), Vice President – Head of Credit Policy & Procedures di PT Bank Universal (1988 – 1994) dan Assistant Vice President Risk Management, Corporate Banking di Citibank NA, Jakarta (1981 – 1988).

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts jurusan Akuntansi dari University of Canberra pada tahun 1981.

Anggota : Budi Frensidy  
 Anggota Komite Audit, 54 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak April 2020.

Saat ini menjabat antara lain sebagai Anggota Komite Audit di PT KSK Insurance Indonesia (2020 - sekarang), Komisaris Independen di PT Samuel Aset Manajemen (2019 – sekarang), Anggota Komite Audit di PT Astra Agro Lestari Tbk (2019 – sekarang), Anggota Komite Audit di PT Lotte Chemical Titan Nusantara Tbk (2018 – sekarang), Komisaris Independen dan Kepala Komite Audit di PT Andalan Finance Indonesia (2017 – sekarang), Anggota Komite Audit di PT Bintraco Dharma Tbk (2016 – sekarang), Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Astra Aviva Life (2015 – sekarang) dan Kolumnis Reguler di Kontan Daily (2009 – sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Penasihat Investasi di PT Jasa Raharja (2009 - 2019), Penasihat Investasi di Perum Jamkrindo (2015), Kolumnis Reguler di Sindo (2010 – 2015), Anggota Komite Pemantau Risiko di PT Pertamina (2013), Kolumnis Reguler di Majalah Akuntan Indonesia (2008 – 2011), Kolumnis Reguler di Bisnis Indonesia Daily (2006 – 2011), Senior Advisor di PT Penerbit Salemba Empat (2007 – 2009), Marketing Representative di AAPt, Australia (1997 – 1998), Manajer Akuntansi di PT Kerismas Witikco Makmur (1995), Senior Treasury Officer di Indofood Group (1992 – 1994), Assistant Manager di Bank Bali (1991), Junior Auditor di SGV Utomo (1990 – 1991) dan English Instructor di LIA/PPIA (1987 – 1990).

Beliau memperoleh gelar Doktor di bidang Keuangan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia pada tahun 2012, Master of Commerce di bidang Keuangan dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 1998, Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1990.

#### Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Audit

Tabel berikut menjelaskan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit pada tahun 2019:

	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran Rapat
Ketua	Wiltarsa Halim*	5	5 / 5	100,00%
Anggota	Thomas H. Secokusumo*	5	5 / 5	100,00%
Anggota	Eduardus Paulus Supit*	5	4 / 5	80,00%

\* Berdasarkan *Circular Written Resolutions of The Board of Commissioners of PT Toyota Astra Financial Services* No. 003/CommApp/Leg/IV/2020 tanggal 6 April 2020, susunan Komite Audit Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah Buntoro Muljono, Juliani Syaftari dan Budi Frensidy.

#### Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan 5 (lima) kali pertemuan untuk menjalankan tanggung jawabnya. Berikut adalah kegiatan Komite Audit di 2019:

1. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai laporan keuangan Perseroan setiap triwulan;
2. Menelaah dan berdiskusi dengan Auditor Internal Perseroan mengenai aktivitas audit selama tahun 2019 dan rencana audit tahun 2020;
3. Menelaah temuan-temuan penting dari Audit Internal dan membahas implementasi rekomendasinya;
4. Menelaah dan berdiskusi dengan Auditor Independen Tanudiredja, Wibisana Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers) mengenai rencana audit dan implementasinya;
5. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai manajemen risiko Perseroan;

6. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan pertemuan dengan pihak manajemen, Auditor Internal dan Auditor Independen.

### Komite Pemantau Risiko

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi maka Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko.

Berdasarkan *Circular Written Resolutions of The Board of Commissioners of PT Toyota Astra Financial Services No. 005/CommApp/Leg/IV/2020* tanggal 6 April 2020, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua : Buntoro Muljono  
 Anggota : Juliani Syaftari  
 Anggota : Budi Frensidy

### Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Tabel berikut menjelaskan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2019:

	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran Rapat
Ketua	Wiltarsa Halim*	5	5 / 5	100,00%
Anggota	Thomas H. Secokusumo*	5	5 / 5	100,00%
Anggota	Eduardus Paulus Supit*	5	4 / 5	80,00%

\* Berdasarkan *Circular Written Resolutions of The Board of Commissioners of PT Toyota Astra Financial Services No. 005/CommApp/Leg/IV/2020* tanggal 6 April 2020, susunan Komite Pemantau Risiko Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah Buntoro Muljono, Juliani Syaftari dan Budi Frensidy.

### Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 5 (lima) kali pertemuan untuk menjalankan tanggung jawabnya antara lain melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan di setiap triwulan. Pada kesempatan tersebut Komite Pemantau Risiko menerima Laporan dari *Risk Management Division* Perseroan terkait dengan tingkat risiko yang dihadapi Perseroan dan apabila diperlukan Komite Pemantau Risiko juga memberikan saran sehubungan dengan pengendalian risiko pada Perseroan.

### Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris memutuskan untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi sehingga memutuskan untuk tidak membentuk komite nominasi dan remunerasi. Akan tetapi Dewan Komisaris membentuk pedoman untuk fungsi nominasi dan remunerasi untuk memenuhi ketentuan yang ada di dalam POJK No. 34/2014.

Secara berkala Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan agenda nominasi dan/atau remunerasi untuk melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi. Sehubungan dengan fungsi nominasi, melalui rapat tersebut Dewan Komisaris memberikan masukan kepada Pemegang Saham calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang dinominasikan oleh Pemegang Saham sekaligus untuk memenuhi kewajiban yang diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Sedangkan, sehubungan dengan fungsi remunerasi Dewan Komisaris membahas hal-hal terkait dengan penentuan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

### Unit Usaha Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah, Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari Perseroan yang dibentuk untuk melaksanakan pembiayaan syariah. Perseroan telah mendapatkan Izin Pembukaan Unit Usaha

Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-366/NB.223/2015. Selanjutnya, Perseroan mendapatkan ijin untuk memasarkan produk Musyarahah Mutanaqishah (MMQ) melalui Surat Direktur IKNB Syariah No. S-1045/NB.223/2016 tertanggal 31 Agustus 2016.

### **Dewan Pengawas Syariah**

Dalam rangka mengawasi aspek syariah dalam operasional Perseroan dan memenuhi ketentuan POJK No. 30/2014, Perseroan wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Akta PK No. 22/2020, susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Ketua : Dr. Hasanudin, M.Ag  
Anggota : Dra. Hj. Siti Ma'rifah, SH, MM, MH  
Anggota : Drs. H. Basri Bermenda, MBA

Masa berlaku Dewan Pengawas Syariah adalah sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2022.

Perseroan telah memperoleh surat rekomendasi Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia No. U-393/DSN-MUI/XI/2012 tanggal 17 Nopember 2012 (Surat Rekomendasi) Perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk pembiayaan Syariah yang dikeluarkan Perseroan.
- b. mengawasi proses pengembangan produk pembiayaan Syariah baru yang akan dikeluarkan Perseroan agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).
- c. melakukan kajian berkala atas pemenuhan prinsip pembiayaan Syariah terhadap mekanisme pendanaan dan penyaluran dana serta jasa pelayanan pembiayaan dengan prinsip Syariah.
- d. meminta data dan informasi terkait dengan kegiatan pembiayaan Syariah.
- e. menyampaikan laporan hasil pengawasan Syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Perseroan secara rutin melakukan pertemuan untuk melaksanakan tugas, khususnya memberikan konsultasi Syariah kepada Perseroan. Selain itu DPS juga mengadakan pertemuan rutin yang bertujuan sebagai sarana komunikasi sekaligus untuk membahas perkembangan dan permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah.

### **Audit Internal**

Audit Internal merupakan unit kerja independen terhadap unit kerja lain dan memiliki peran sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam memberikan keyakinan dan konsultasi dengan pendekatan yang sistematis, obyektif, independen dan berbasis risiko. Dalam menjalankan kegiatan perannya, Audit Internal berpedoman pada Standar Internasional dari *Institute of Internal Audit*, yang bertujuan untuk memberikan kepastian yang independen kepada manajemen bahwa kepatuhan terhadap standar operasional dan peraturan serta sistem pengendalian internal di lingkungan Perseroan telah berfungsi sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka memberikan landasan dan pedoman bagi Audit Internal yang merupakan bagian integral dari upaya Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Audit Internal Perseroan telah dilengkapi dengan Piagam Audit Internal yang berisi tentang tujuan, misi, struktur, status, tugas dan tanggung jawab serta wewenang Audit Internal.

Piagam Audit Internal disusun berdasarkan POJK No.56/2015 dan The Standard dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

Kepala Audit Internal Perseroan adalah Syafitri, yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direktur Nomor 037/SK-DIR/HRD/XII/2012 tanggal 17 Desember 2012. Berikut adalah keterangan singkat mengenai Kepala Audit Internal Perseroan:

Syafitri  
Kepala Audit Internal, 52 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak tahun 2011. Memulai karirnya di Astra Group pada tahun 1992 sampai dengan 1998 di PT Astra International, Tbk sebagai Akuntan, kemudian bekerja di beberapa perusahaan lain dan bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2008.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1991.

Berdasarkan POJK No. 56//2015, unit Audit Internal merupakan unit kerja yang independen terhadap unit-unit kerja lain dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Oleh karena itu, Kepala Audit Internal Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya, Auditor Internal dilarang merangkap tugas dan jabatan terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

Audit Internal diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit sekaligus memberikan konsultasi terhadap permasalahan pengendalian internal dan aktivitas terkait lainnya pada seluruh proses dalam unit bisnis dengan memperhatikan tingkat risiko yang wajar.

Tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan dan melaksanakan Rencana Audit Internal berbasis risiko untuk Perseroan;
- Memantau kepatuhan atas kebijakan dan prosedur Audit Internal dengan meninjau kualitas pekerjaan Audit Internal;
- Identifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana dan sumber daya;
- Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan, seperti yang diminta oleh Presiden Direktur, Direksi, dan/atau Komite Audit dengan cara yang tidak bertentangan dengan tujuan independensi;
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal untuk mengurangi duplikasi dalam melaksanakan kegiatan audit;
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan rekomendasi audit;
- Menyiapkan program untuk mengevaluasi kualitas kegiatan audit internal yang telah dilakukan; dan
- Bekerja bersama dengan Komite Audit.

Wewenang unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Auditor Internal memiliki wewenang terkait dengan tugas dan fungsinya, sebagaimana didelegasikan
- oleh Direksi, untuk mengakses semua sumber informasi yang relevan yang dimiliki oleh Perseroan di semua tingkatan manajemen dan staf;
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
- Melakukan pertemuan rutin dan/atau insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

#### 4. SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki jumlah karyawan sebanyak 1.288 orang. Adapun komposisi karyawan Perseroan adalah sebagai berikut:

##### a. Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Desember	
	2019	2018
SLTA	18	18
Diploma (D3)	131	128
Sarjana (S1) & Pasca Sarjana (S2)	1.139	1.053
<b>Jumlah</b>	<b>1.288</b>	<b>1.199</b>



b. Menurut Jenjang Manajemen

Jenjang Manajemen	31 Desember	
	2019	2018
Direksi	5	5
Manajerial	81	78
Supervisor	111	87
Staf	1.091	1.029
<b>Jumlah</b>	<b>1.288</b>	<b>1.199</b>

c. Menurut Jenjang Usia

Jenjang Usia	31 Desember	
	2019	2018
18-25 tahun	282	282
26-35 tahun	722	656
36-45 tahun	267	245
46-55 tahun	17	16
<b>Jumlah</b>	<b>1.288</b>	<b>1.199</b>

d. Menurut Aktivitas Utama

Aktivitas Utama	31 Desember	
	2019	2018
Administrator	101	99
Auditor	9	10
Collection	481	470
Corp Support	6	8
Cust. Service	90	84
Finance	17	20
General Services	4	1
Human Resources	29	27
IT	21	23
Legal	4	4
Management	5	5
Marketing	443	332
Opr. Credit	68	106
Risk Management	10	10
<b>Jumlah</b>	<b>1.288</b>	<b>1.199</b>

e. Menurut Lokasi

Lokasi	31 Desember	
	2019	2018
Astra BusCenter	9	6
Balikpapan	21	22
Bandung	58	50
Banjarmasin	19	15
Batam	22	20
Bekasi	36	16
Bekasi Revo	18	7
Bengkulu	19	19
Bogor	33	10
Cirebon	20	20
Denpasar	36	33
Depok	24	10
Duri	17	16
Fleet	16	18
Head Office	218	233
Jakarta Central	34	17
Jakarta North	37	23
Jakarta South	37	19
Jambi	18	17
Jember	16	18
Jkt Cent ARM	17	155

Lokasi	31 Desember	
	2019	2018
Jkt Cent Credit	22	26
Karawang	24	12
Kediri	20	19
Kelapa Gading	30	17
Lampung	28	28
Makassar	30	22
Malang	20	22
Manado	19	16
Medan	67	61
Padang	20	22
Palembang	39	34
Pekanbaru	33	33
Pontianak	16	11
Puncak Permai	36	17
Samarinda	23	20
Semarang	38	10
Serang	14	6
Sukabumi	1	-
Surabaya Merr	50	67
Tangerang	33	12
<b>Jumlah</b>	<b>1.288</b>	<b>1.199</b>

f. Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31 Desember	
	2019	2018
Karyawan Tetap	1.076	1.016
Karyawan Kontrak	212	183
<b>Jumlah</b>	<b>1.288</b>	<b>1.199</b>

Saat ini Perseroan memiliki 2 (dua) orang tenaga kerja asing berkedudukan di Indonesia dalam jabatannya selaku direksi Perseroan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tenaga kerja asing tersebut:

No.	Nama	Jabatan	Warga Negara	No.Surat Ijin	Masa Berlaku
1	Tetsuo Higuchi	Wakil Presiden Direktur	Jepang	Izin Tinggal Terbatas Elektronik No.Izin: 2C21JE0526-U	28 Januari 2021
				Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja No.KEP 002626/PPTK/PTA/NOTIF/2020 Tentang Notifikasi Penggunaan Tenaga Kerja Asing	28 Januari 2021
2	Daisuke Shimohara	Direktur	Jepang	Izin Tinggal Terbatas Elektronik Izin No.2C21JE1010-U	8 Pebruari 2021
				Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja No.KEP 008121/PPTK/PTA/NOTIF/2020 Tentang Notifikasi Penggunaan Tenaga Kerja Asing	8 Pebruari 2021

Dalam menjawab tantangan bisnis dan mendukung pertumbuhan bisnis melalui manajemen Sumber Daya Manusia, Perseroan telah melaksanakan praktik Sumber Daya Manusia yang dimulai dengan proses Pengembangan Organisasi (*Organization Development*), Rekrutmen (*Recruitment*), Pengembangan Karyawan dan Talent (*People and Talent Development*), Manajemen Kinerja (*Performance Management*), Manajemen Pengupahan (*Reward Management*), Hubungan Industrial (*Industrial Relations*), hingga Manajemen Terminasi (*Termination Management*).

## A. Pengembangan Organisasi

Perseroan senantiasa berusaha mengembangkan organisasi dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui struktur organisasi dan penguatan budaya kerja yang baik. Perubahan desain organisasi selalu diselaraskan dengan strategi dan tujuan Perseroan, sehingga organisasi semakin adaptif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan bisnis.

Selain desain organisasi, budaya kerja juga menjadi perhatian untuk terus dikembangkan dengan memperkuat penanaman nilai dan budaya Perseroan yang menjadi dasar keunggulan strategis Perseroan. Penanaman nilai dan budaya Perseroan diselaraskan dengan nilai layanan yang dijanjikan Perseroan kepada pihak eksternal.

## B. Rekrutmen

Untuk mendukung kegiatan pengelolaan *Account Receivables* (AR) dan memenuhi kaderisasi di tim AR, Divisi Sumber Daya Manusia telah melaksanakan *Account Maintenance Officer Development Program* (AMODP). Peserta AMODP akan melalui pendidikan selama 1 tahun untuk menjadi *Account Maintenance Officer* (AMO). Program ini akan diselenggarakan setiap tahun untuk menghasilkan kader di bidang AR Management secara efektif. Program ini mengambil para lulusan dari wilayah-wilayah nasional seperti Medan, Surabaya, Palembang, Pekanbaru, Semarang, dan Yogyakarta yang akan menjalani pelatihan khusus dan percepatan karir di bidang *account receivable* selama 1 tahun. Program ini sebelumnya telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2017 dan mampu menghasilkan kader pimpinan di bidang *account receivable*. Selain itu, program *Management Trainee* (MT) masih terus dilaksanakan dimana program ini merupakan pelatihan selama 9 bulan untuk menjadi *section head* di cabang apabila partisipan telah dinyatakan berhasil dalam program tersebut.

## C. Pengembangan Karyawan

Karyawan merupakan aset yang penting untuk keberlangsungan Perseroan, oleh karena itu Perseroan melaksanakan beberapa program pengembangan karyawan yang sistematis dan sistemik, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga pengembangan karakter karyawan. Pengembangan karyawan merupakan siklus proses yang meliputi tahapan:

- Pemetaan Kompetensi (*Competence Mapping*);
- Pemetaan Karyawan (*Human Capital Mapping*);
- Penyusunan & Penyelenggaraan Program Pengembangan (*Development Program*); dan
- Evaluasi Program & Kinerja (*Program & Performance Evaluation*).

Program pengembangan karyawan seperti pelatihan (*training*) dan penugasan (*assignment*) tetap diselenggarakan berdasarkan kebutuhan bisnis dan organisasi. Untuk program pelatihan, Perseroan mengadakan pelatihan internal dan eksternal, serta pelatihan sertifikasi. Selain itu, Perseroan juga sudah menjalankan kegiatan training dengan digitalisasi yang disebut dengan E-New Employee Program Training yang diikuti oleh para karyawan baru.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp18.431.962.531 dan Rp7.053.861.946 yang digunakan untuk pengembangan karyawan.

## D. Manajemen Kinerja

Perseroan melaksanakan manajemen kinerja dengan siklus sebagai berikut:

- Perencanaan Kinerja;
- Eksekusi Kinerja;
- Penilaian Kinerja Tengah Tahun; dan
- Penilaian Kinerja Akhir Tahun

Tahap perencanaan kinerja dilakukan pada awal tahun setelah Perseroan menetapkan strategi Perseroan dan menurunkannya ke dalam *Key Performance Indicator* (KPI) level divisi. Setiap karyawan memiliki Rencana Kinerja Individual (IPP) sebagai panduan kinerja selama 1 tahun sekaligus menjadi tolak ukur penilaian kinerja karyawan.

## E. Hubungan Industrial

Hubungan Industrial mencakup hubungan antara Perseroan dengan karyawan, karyawan dengan karyawan, maupun Perseroan dengan pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Untuk membangun hubungan industrial yang harmonis, Perseroan memiliki media komunikasi yaitu Genba. Disamping itu, sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan kepada pemerintah, Perseroan selalu berusaha untuk memenuhi regulasi ketenagakerjaan; salah satunya dengan mendaftarkan seluruh karyawan menjadi anggota Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan maupun BPJS Ketenagakerjaan.

## F. Manajemen Pengupahan

Sistem remunerasi selalu mengacu pada perubahan peraturan perundang-undangan dengan tetap memperhatikan kompetisi pasar, kemampuan Perseroan serta untuk memotivasi karyawan agar dapat berkontribusi sebaik mungkin. Salah satu program untuk memotivasi karyawan adalah dengan pemberian beasiswa bagi karyawan maupun bagi anak karyawan melalui program STAR (*Student Tuition and Rewards Scholarship*) dan pemberian apresiasi bagi karyawan berprestasi melalui program TAF HEROES (*Helpful – Excellence – Responsive*).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, Perseroan telah menyesuaikan gaji karyawan sesuai dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) pada masing-masing Kantor Cabang. Selain itu dalam upaya pengelolaan Sumber Daya Manusia, Perseroan secara intensif menyelenggarakan program pengembangan kompetensi dan keahlian karyawan. Untuk mewujudkan sistem remunerasi yang kompetitif dan mengacu kepada Undang-undang/Peraturan Pemerintah yang berlaku, Perseroan juga menyediakan berbagai tunjangan, fasilitas dan sarana fisik lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan yaitu:

- Tunjangan makan dan transportasi;
- Tunjangan dan fasilitas kesehatan berupa, penggantian uang pengobatan dan perawatan bagi karyawan serta anggota keluarganya;
- Program jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) bagi seluruh karyawan;
- Dana Pensiun;
- Fasilitas kepemilikan kendaraan bermotor;
- Fasilitas olah raga dan kegiatan rekreasi; serta
- Fasilitas tempat dan kegiatan peribadatan

## G. Manajemen Terminasi

Berakhirnya hubungan kerja dapat terjadi dalam beberapa bentuk yaitu:

- Pengunduran diri;
- Pemutusan hubungan kerja; dan
- Pensiun.

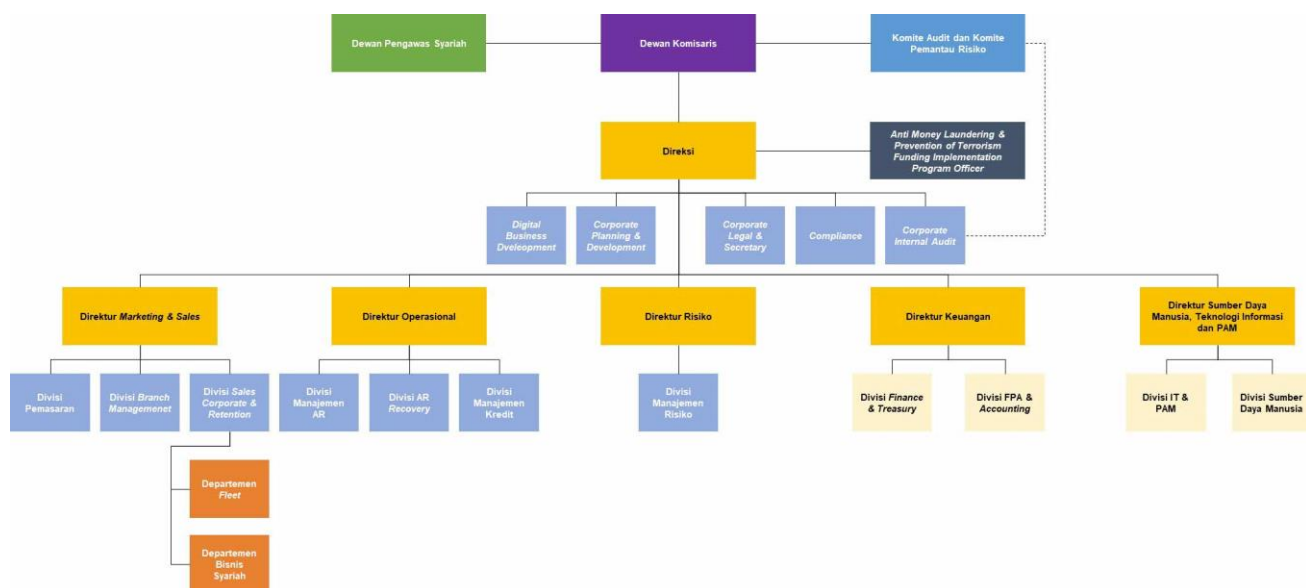
Pengunduran diri diajukan langsung oleh karyawan dengan mengirimkan surat pengunduran diri ke Human Resources Division (HRD) paling lambat 1 bulan sebelum tanggal pengunduran diri. Sedangkan, Pemutusan

Hubungan Kerja dilakukan terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran dan tidak juga melakukan perbaikan walaupun telah diberikan surat peringatan oleh atasan. Pensiun dialami oleh karyawan yang sudah memasuki masa pensiun yaitu pada usia di atas 55 tahun. Karyawan yang pensiun akan mendapatkan fasilitas realisasi dana pensiun.

Perseroan telah memiliki Peraturan Perusahaan yang telah memperoleh persetujuan dari pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep.460/PHIJSK-PKKAD/PP/V/2012 tanggal 24 Mei 2012 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan Perseroan yang mulai berlaku tanggal 24 Mei 2012 sampai dengan tanggal 24 Mei 2014.

Perseroan tidak memiliki serikat pekerja yang dibentuk oleh karyawan Perseroan

## 5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



## 6. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

### 6.1. PT Astra International Tbk. (“AI”)

#### a. Pendirian

AI didirikan dengan nama PT Astra International Incorporated berdasarkan Akta Pendirian No.67, tanggal 20 Februari 1957 yang dibuat di hadapan Sie Khwan Djioe, dahulu Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan ketetapan No.J.A.5/53/5, tanggal 1 Juli 1957 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No.1289, tanggal 20 Juli 1957 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.85 tanggal 22 Oktober 1957 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.1117.

Anggaran Dasar AI telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.49 tanggal 25 April 2019 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan yang perubahan anggaran dasarnya telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia No.AHU-0028167.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 23 Mei 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-00844075.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 23 Mei 2019 serta perubahannya telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dan diterima dengan No.AHU-AH.01.03-0273650 tanggal 23 Mei 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-00844075.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 23 Mei 2019 (“Akta PKR No.49/2019”). yang berisikan mengenai perubahan pasal 1 ayat 1 anggaran dasar mengenai perubahan tempat kedudukan dari Kota Administrasi Jakarta Utara menjadi Kota Administrasi Jakarta Pusat dan perubahan pasal 3 anggaran dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.

AI berdomisili di Jakarta Pusat, Indonesia, dengan kantor pusat di Menara Astra, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Karet Tengsin, Tanah Abang, DKI Jakarta.

#### b. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.50 tanggal 25 April 2019, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana perubahannya telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dan diterima dengan No.AHU-AH.01.03-0248649 tanggal 15 Mei 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0077561.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 15 Mei 2019, susunan Direksi dan Dewan Komisaris AI yang sedang menjabat pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Budi Setiadharna
Komisaris	:	Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris	:	Benjamin William Keswick
Komisaris	:	Mark Spencer Greenberg
Komisaris	:	David Alexander Newbigging
Komisaris	:	John Raymond Witt
Komisaris	:	Stephen Patrick Gore
Komisaris Independen	:	Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen	:	Sri Indrastuti Hadiputranto
Komisaris Independen	:	Akihiro Murakami

#### Direksi

Presiden Direktur	:	Prijono Sugiarto
Wakil Presiden Direktur	:	Djony Bunarto Tjondro
Direktur	:	Johannes Loman
Direktur	:	Suparno Djasmin
Direktur	:	Bambang Widjanarko Eddy Santoso
Direktur	:	Chiew Sin Cheok
Direktur	:	Gidion Hasan
Direktur	:	Henry Tanoto
Direktur	:	Santosa
Direktur	:	Gita Tiffani Boer
Direktur	:	FXL Kesuma

#### c. Permodalan

Berdasarkan susunan pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra, struktur permodalan dan pemegang saham AI per tanggal 29 Februari 2020 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>60.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
- Jardine Cycle & Carriage Limited	20.288.255.040	1.014.412.752.000	50,11
- Budi Setiadharna	8.440.000	422.000.000	0,02
- Prijono Sugiarto	7.005.000	350.250.000	0,02
- Gidion Hasan	1.275.000	63.750.000	0,00
- Suparno Djasmin	1.084.900	54.245.000	0,00
- Johannes Loman	620.000	31.000.000	0,00
- Masyarakat	20.176.873.200	1.008.843.660.000	49,84
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>40.483.553.140</b>	<b>2.024.177.657.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>19.516.446.860</b>	<b>975.822.343.000</b>	

Pemegang saham terbesar Perseroan adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd, perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

#### d. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta PKR No.49/2019, maksud dan tujuan AI adalah berusaha dalam bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional), ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi).

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, AI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Perdagangan:
  - perdagangan besar mobil baru;
  - perdagangan eceran mobil baru;
  - reparasi mobil;
  - perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil;
  - perdagangan eceran suku cadang dan aksesoris mobil;
  - perdagangan besar sepeda motor baru;
  - perdagangan eceran sepeda motor baru;
  - perdagangan besar suku cadang sepeda motor dan aksesorinya;
  - perdagangan eceran suku cadang sepeda motor dan aksesorinya;
  - reparasi dan perawatan sepeda motor;
  - perdagangan besar buah yang mengandung minyak;
  - perdagangan besar minyak dan lemak nabati;
  - perdagangan eceran melalui media berbagai macam barang lainnya.
- b. Industri:
  - industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
  - industri sepeda motor roda dua dan tiga;
  - industri komponen dan suku cadang mesing dan turbin;
  - industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer;
  - industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
  - industri komponen dan perlengkapan sepeda motor roda dua dan tiga;
  - reparasi mesin untuk keperluan khusus;
  - industri produk dari batu bara;
  - industri briket batu bara;
  - industri minyak mentah kelapa sawit.
- c. Pertambangan:
  - pertambangan batu bara;
  - aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya;
  - gasifikasi batubara di lokasi penambangan;
- d. Pengangkutan:
  - aktivitas pelayanan kepelabuhan laut;
  - penanganan kargo;
  - aktivitas jalan tol;
  - angkutan bermotor untuk barang umum;
  - angkutan bermotor untuk barang khusus.
- e. Pertanian:
  - perkebunan buah kelapa sawit;
- f. Pembangunan (Konstruksi dan Real Estat):
  - penyiapan lahan;
  - konstruksi jalan raya;
  - konstruksi gedung perkantoran;
  - konstruksi gedung industri;
  - pemasangan bangunan prafabrikasi untuk gedung;
  - konstruksi pelabuhan bukan perikanan;
  - pemasangan bangunan prafabrikasi untuk konstruksi bangunan sipil lainnya;
  - pembongkaran;
  - real estat yang dimiliki sendiri atau disewa.
- g. Jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan tehnis, jasa informasi dan komunikasi):
  - aktivitas konsultasi manajemen lainnya;
  - aktivitas pengolahan data;
  - aktivitas jasa informasi lainnya;
  - portal web dan /atau platform digital dengan tujuan komersial.

## 6.2. Toyota Financial Services Corporation (“TFSC”)

### a. Pendirian

TFSC didirikan dengan akta Certificate of Corporate Registration No.1800-01049410 tanggal 7 Juli 2000 berdasarkan Hukum Negara Jepang dan memiliki domisili hukum di Nagoya, Jepang.

### b. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi dan Komisaris TFSC pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

#### **Audit & Supervisory Board Members**

Anggota	: Ichiro Yajima
Anggota	: Katsuyuki Ogura
Anggota	: Kenta Kon

#### **Direksi**

Direktur	: Akihiro Fukutome
Direktur	: Shinya Kotera
Direktur	: Mark S. Templin
Direktur	: Hao Quoc Tien
Direktur	: Toshiyuki Nishi
Direktur	: Koji Kobayashi
Direktur	: Didier M. Leroy
Direktur	: Yoichi Miyazaki
Direktur	: Masahiro Yamamoto

### c. Permodalan

Struktur permodalan TFSC adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar terdiri dari 4.680.000 saham
- Modal Ditempatkan terdiri dari 1.570.500 saham dengan nilai ¥78.525.000.000.-
- Modal Setor terdiri dari 1.570.500 saham dengan nilai ¥78.525.000.000.-

Susunan pemegang saham TFSC adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (¥)	Persentase (%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.680.000</b>		
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Toyota Motor Corporation	1.570.500	78.525.000.000	100,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan</b>	<b>1.570.500</b>	<b>78.525.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>3.109.500</b>	<b>155.475.000.000</b>	

### d. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha

Maksud dan Tujuan TFSC berdasarkan akta *Certificate of Corporate Registration* No.1800-01049410 tanggal 7 Juli 2001 adalah untuk memegang saham dari setiap anak perusahaan dan afiliasinya yang bergerak di bidang keuangan tertentu serta untuk mengontrol dan mengelola kegiatan usaha dari setiap perusahaan-perusahaan tersebut.

Kegiatan usaha utama dari TFSC terfokus pada penyediaan jasa keuangan sehubungan dengan merek Toyota. TFSC melalui anak perusahaan dan afiliasinya telah melakukan kegiatan usaha di berbagai wilayah seperti Jepang, Amerika Utara, Eropa, Asia dan wilayah lainnya. Para pesaing utama TFSC adalah bank umum dan perusahaan/ lembaga jasa keuangan lainnya.

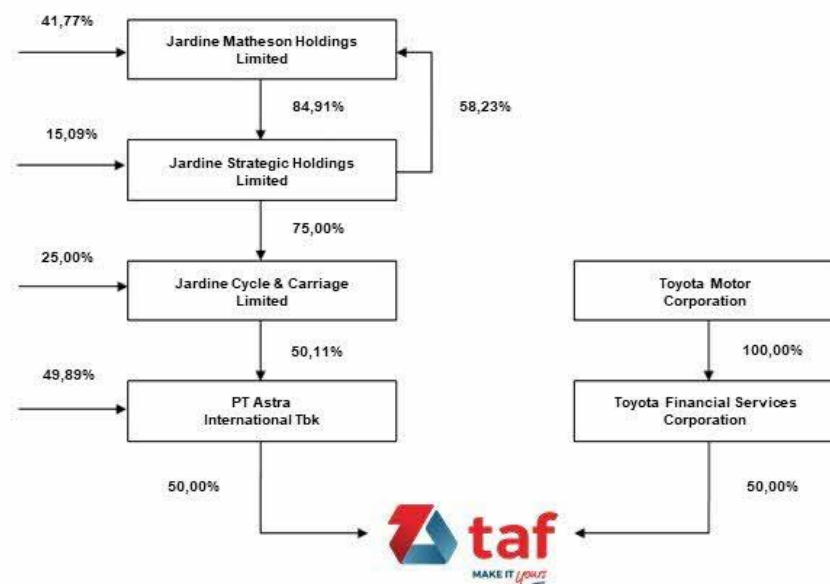
Kegiatan usaha dari TFSC sebagai *holding company* adalah merumuskan rencana dan strategi, keuangan usaha anak perusahaan dan afiliasinya, menerapkan pengelolaan manajemen risiko dan laba anak perusahaan dan afiliasinya serta mempromosikan usaha keuangan yang efisien.



## 7. STRUKTUR DAN KETERANGAN TENTANG GRUP

Diagram hubungan kepemilikan saham Perseroan dengan pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum sampai dengan kepemilikan individu. Dalam struktur kepemilikan saham Perseroan, Perseroan tidak terdapat kepemilikan individu.

**Diagram Hubungan Kepemilikan Perseroan dengan Pemegang Saham**



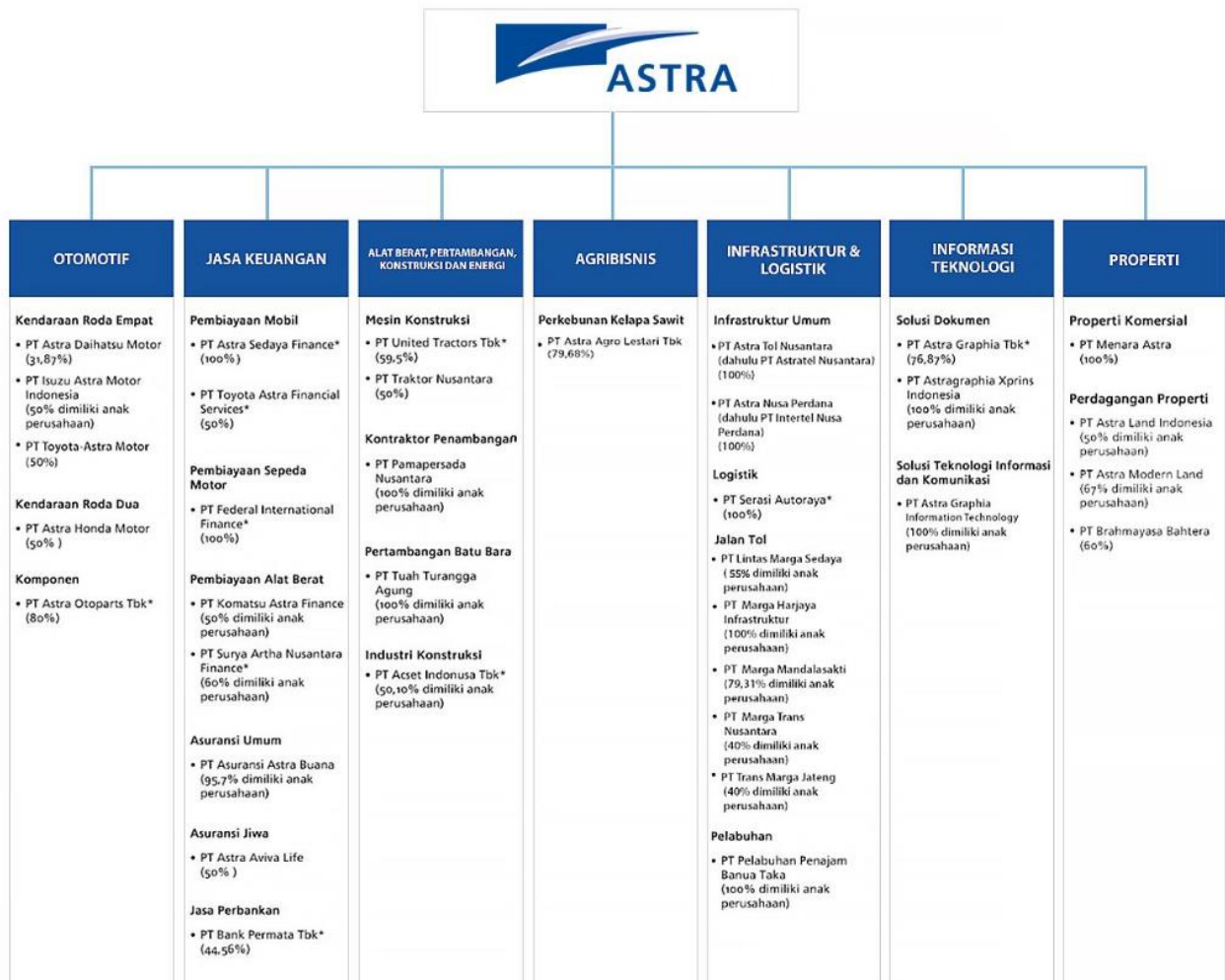
Pihak yang menjadi pengendali Perseroan adalah Jardine Matheson Holdings Limited dan Toyota Motor Corporation.

Hubungan kepengurusan, pengawasan, kepemilikan dan afiliasi Perseroan dengan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	PT Toyota Astra Financial Services	PT Astra International Tbk	Toyota Financial Services Corporation
Hao Quoc Tien	Presiden Komisaris	-	Direktur
Suparno Djasmin	Wakil Presiden Komisaris	Direktur	-
Buntoro Muljono	Komisaris Independen	-	-
Agus Prayitno Wirawan	Presiden Direktur	-	-
Tetsuo Higuchi	Wakil Presiden Direktur	-	-
Wisnu Kusumawardhana	Direktur	-	-
Devy Santoso Jayadi	Direktur	-	-
Daisuke Shimohara	Direktur	-	-
Mamoru Akiyama	Direktur	-	-
Budi Setiadharna	-	Presiden Komisaris	-
Anthony John Liddell Nightingale	-	Komisaris	-
Benjamin William Keswick	-	Komisaris	-
Mark Spencer Greenberg	-	Komisaris	-
David Alexander Newbigging	-	Komisaris	-
John Raymond Witt	-	Komisaris	-
Stephen Patrick Gore	-	Komisaris	-
Muhamad Chatib Basri	-	Komisaris Independen	-
Sri Indrastuti Hadiputranto	-	Komisaris Independen	-
Akihiro Murakami	-	Komisaris Independen	-
Prijono Sugiarto	-	Presiden Direktur	-
Djony Bunarto Tjondro	-	Wakil Presiden Direktur	-
Johannes Loman	-	Direktur	-
Suparno Djasmin	-	Direktur	-

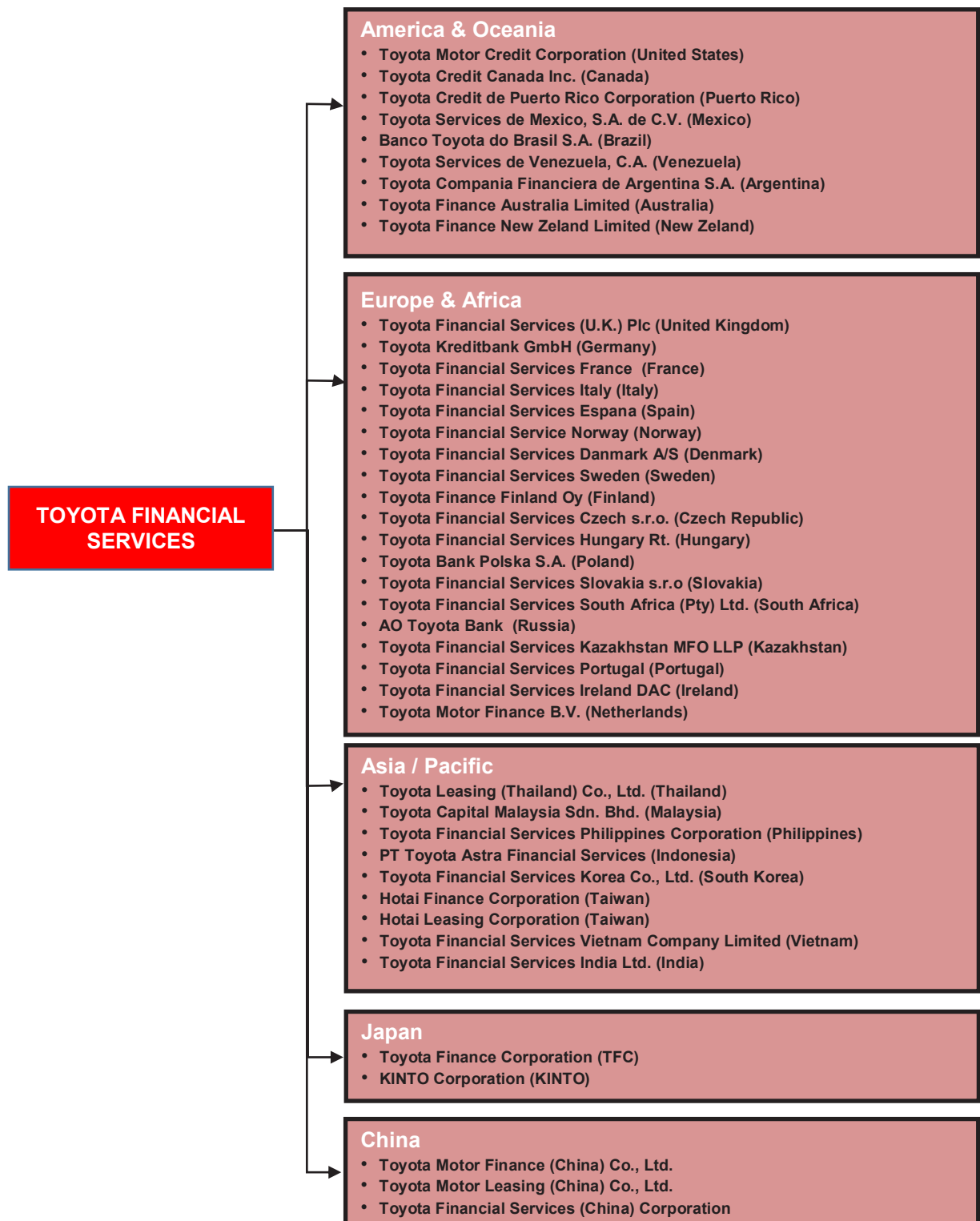
Nama	PT Toyota Astra Financial Services	PT Astra International Tbk	Toyota Financial Services Corporation
Bambang Widjanarko Santoso	-	Direktur	-
Chiew Sin Cheok	Wakil Presiden Komisaris	Direktur	-
Gidion Hasan	-	Direktur	-
Henry Tanoto	-	Direktur	-
Santosa	-	Direktur	-
Gita Tiffani Boer	-	Direktur	-
FXL Kesuma	-	Direktur	-
Ichiro Yajima	-	-	Audit & Supervisory Board Member
Katsuyuki Ogura	-	-	Audit & Supervisory Board Member
Kenta Kon	-	-	Audit & Supervisory Board Member
Akihiro Fukutome	-	-	Presiden Direktur
Shinya Kotera	-	-	Wakil Presiden Direktur
Mark S. Templin	-	-	Direktur
Hao Quoc Tien	Presiden Komisaris	-	Direktur
Toshiyuki Nishi	-	-	Direktur
Koji Kobayashi	-	-	Direktur
Didier M. Leroy	-	-	Direktur
Yoichi Miyazaki	-	-	Direktur
Masahiro Yamamoto	-	-	Direktur

## 7.1. PT Astra International Tbk.



Perseroan tergabung dalam divisi jasa keuangan Astra Group, yang bergerak dalam bidang pembiayaan kendaraan bermotor.

## 7.2. Toyota Financial Services Corporation



Perseroan masuk ke dalam zona Asia Pasifik, dimana Perseroan merupakan cabang ke-31 dari Toyota Financial Services yang beroperasi secara global di 38 negara.

## 8. PERKARA PENGADILAN YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan, anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan tidak sedang terlibat dalam perkara apapun baik perkara perdata, pidana, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan perpajakan serta tidak terdaftar sebagai termohon dalam perkara kepailitan atau telah dinyatakan dalam keadaan pailit dengan pihak lain di badan-badan peradilan. Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak menerima somasi dari pihak manapun yang mempengaruhi secara negatif dan material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

## 9. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

### Perjanjian-Perjanjian Dalam Rangka Penerimaan Fasilitas Kredit/Pinjaman

No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu	Bentuk Hubungan Afiliasi
1	Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Jaminan IDR 2 triliun	Surat tertanggal 30 Juni 2006 yang diubah terakhir dengan Surat tanggal 3 Desember 2019	Deutsche Bank AG Jakarta	26 Maret 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
2	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 366 juta	Revolving Credit Agreement tanggal 16 April 2007 juncto perubahan terakhir Amendment to Revolving Credit Agreement tanggal 13 April 2020	Citibank, N. A., Jakarta	Sampai dengan tanggal 16 April 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
3a	Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek Senilai IDR 1 triliun	Credit Agreement No.BSMI 0089 tanggal 5 September 2007 juncto perubahan terakhir Credit Ageement tanggal 14 Agustus 2019, Schedule 046	PT Bank BTPN Tbk.	Sampai dengan tanggal 31 Juli 2024	Tidak terdapat hubungan afiliasi
3b	Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek Senilai IDR 2 triliun	Credit Agreement No.BSMI 0089 tanggal 5 September 2007 juncto perubahan terakhir Credit Ageement tanggal 14 Agustus 2019, Schedule 047	PT Bank BTPN Tbk.	Sampai dengan tanggal 31 Juli 2020	Tidak terdapat hubungan afiliasi
3c	Fasilitas Pinjaman Jangka Menengah Senilai IDR 1.750 miliar	Credit Agreement No.BSMI 0089 tanggal 5 September 2007 juncto perubahan terakhir Credit Ageement tanggal 20 Desember 2019, Schedule 048	PT Bank BTPN Tbk.	Sampai dengan tanggal 30 Nopember 2024	Tidak terdapat hubungan afiliasi
4	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 100 juta	Loan Agreement No.285/LA/MZH/0606 tanggal 22 Juni 2006 juncto perubahan terakhir Amendment No.990/AMD/MZH/0919 to The Loan Agreement tanggal 6 September 2019	PT Bank Mizuho Indonesia	Sampai dengan tanggal 6 September 2020	Tidak terdapat hubungan afiliasi
5a	Fasilitas Pinjaman Dengan SBLC Senilai Rp288 miliar	Credit Agreement No.70/V/09 tanggal 14 Juli 2009 juncto perubahan terakhir Tenth Amendment To Revolving Credit Agreement No.098/VI/2019 tanggal 10 Juni 2019	Bangkok Bank, Jakarta	Sampai dengan tanggal 30 April 2020*	Tidak terdapat hubungan afiliasi
5b	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai Rp300 miliar	Advice Letter No.JK/CD/07/118 tanggal 25 April 2007 juncto perubahan terakhir Twelfth Amendment of Advice Letter off Uncommitted Money Market Line No.099/VI/2019 tanggal 10 Juni 2019	Bangkok Bank, Jakarta	Sampai dengan tanggal 30 April 2020*	Tidak terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu	Bentuk Hubungan Afiliasi
6	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 50 juta (fasilitas revolving)	Perjanjian Pemberikan Fasilitas Perbankan Korporasi No.JAK/110024/U/ 101020 tanggal 18 Januari 2011 juncto Amendment No.JAK/000066/U/170502 tanggal 30 Mei 2017	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	3 tahun sejak tanggal pencairan	Tidak terdapat hubungan afiliasi
7	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai Rp600 miliar	Credit Agreement tanggal 17 Desember 2008 jo Amendment to The Credit Agreement No.19-8188-J L1 tanggal 19 Mei 2019	MUFG Bank Ltd	Sampai dengan tanggal 19 Mei 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
8	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai Rp400 miliar	Credit Agreement tanggal 21 Mei 2008 jo Amendment to The Credit Agreement No.19-8188-J LN tanggal 19 Mei 2019	MUFG Bank Ltd	Sampai dengan tanggal 19 Mei 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
9	Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang Senilai USD 150 juta	Credit Agreement No. 14-1198LN & 14-1199LN tanggal 20 Februari 2015 jo Amendment to Credit Agreement No.19-8082-J LN & 19-9004 LN tanggal 20 Februari 2019	MUFG Bank Ltd	Sampai dengan 20 Pebruari 2023	Tidak terdapat hubungan afiliasi
10	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 40 juta	Short Term Revolving Credit Facility Letter tanggal 2 Mei 2012 juncto Surat tanggal 28 April 2020 perihal Short Term Revolving Credit Facility	The Shizuoka Bank, Ltd. Hong Kong Branch	Sampai dengan tanggal 1 Mei 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
11	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 50 juta	Uncommitted-Term Loan Facility tanggal 21 Desember 2017	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited. Singapore Branch	Sampai dengan 29 Desember 2023	Tidak terdapat hubungan afiliasi
12	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 50 juta	Uncommitted-Term Loan Facility tanggal 15 Maret 2017	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited. Singapore Branch	Sampai dengan 31 Maret 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
13	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 32 juta atau setara dengan IDR.368 Miliar	Credit Agreement No. 34442-01/VI/2014 tanggal 23 Juni 2014 juncto Surat No.34442-03/VI/2017 tanggal 13 Juli 2017	Bank of America, N.A. Cabang Jakarta	Sampai Diakhiri oleh Bank	Tidak terdapat hubungan afiliasi
14	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 50 juta	Credit Facility No.184/MA/MZH/0214 tanggal 28 Februari 2014 jo Amendment No.486/AMD/MZH/0618 tanggal 8 Juni 2018	PT Bank Mizuho Indonesia	19 Juni 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
15	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 7 juta	United States Dollar Term Loan Agreement tanggal 22 Maret 2019	The Chiba Bank Ltd. cabang Hong Kong	21 Juni 2022	Tidak terdapat hubungan afiliasi
16	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai Rp.600 juta	Fixed Loan and Special Purpose Transaction - Uncommitted Facility tanggal 3 Oktober 2016 jo. Perubahan Ke-2 (Kedua) Perjanjian Kredit Untuk Fasilitas Pinjaman Tetap dan Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra Tanpa Komitmen (uncommitted) tanggal 28 Mei 2019	PT Bank CIMB Niaga Tbk	30 Juni 2020	Tidak terdapat hubungan afiliasi
17	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 200 juta	Credit Agreement No.16-8410LN tanggal 17 Nopember 2016 jo Amendment to Credit Agreement No.19-8456-J LN tanggal 17 Nopember 2019	MUFG Bank Ltd	17 Mei 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
18	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai	Perjanjian Pemberian Fasilitas Money Market	PT Bank Permata Tbk	30 September 2020	Terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu	Bentuk Hubungan Afiliasi
	IDR.200 juta	No.MM/19/1096/N/G 9 tanggal 26 Nopember 2019			melalui Pemegang Saham PT Astra International Tbk
19	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 25 juta	Perjanjian Kredit Untuk Fasilitas Pinjaman Bergulir Tanpa Komitmen No.124/FA/ANZ/AMD/X/2019 tanggal 29 Oktober 2019	PT Bank ANZ Indonesia	36 bulan sejak tanggal tiap penarikan	Tidak terdapat hubungan afiliasi
20	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 50 juta	Surat Fasilitas Pinjaman tanggal 8 Pebruari 2019	The Norinchukin Bank cabang Singapura	5 tahun sejak tanggal tiap penarikan	Tidak terdapat hubungan afiliasi
21	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 45 juta	Surat Fasilitas Pinjaman tanggal 25 September 2019	The Norinchukin Bank cabang Singapura	5 tahun sejak tanggal tiap penarikan	Tidak terdapat hubungan afiliasi
22	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 50 juta	Uncommitted-Term Loan Facility Agreement tanggal 26 Juli 2019	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited. Cabang Singapura	31 Juli 2025	Tidak terdapat hubungan afiliasi
23	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai IDR 2 triliun	Credit Agreement No.11-0524 (Committed Revolving Loan) tanggal 30 September 2011 jo Amendment to Credit Agreement No. 19-8388-J LN tanggal 30 September 2019	MUFG Bank Ltd	30 September 2021	Tidak terdapat hubungan afiliasi
24	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 20 juta	United States Dollar Term Loan Agreement tanggal 10 Maret 2017	The Chiba Bank Ltd. cabang Hong Kong	9 Juni 2020	Tidak terdapat hubungan afiliasi
25	Fasilitas Pinjaman Tanpa Jaminan Senilai USD 50 juta	Uncommitted Single Currency Term Loan tanggal 27 Desember 2017	The Norinchukin Bank, Cabang Singapura	5 tahun sejak tanggal tiap penarikan	Tidak terdapat hubungan afiliasi

\* Perseroan berencana untuk memperpanjang masa berlaku dari perjanjian-perjanjian yang jangka waktunya akan berakhir sebelum efektifnya Obligasi

### Perjanjian Kerjasama Pembiayaan

1. *Syndication Credit Agreement* tanggal 30 Nopember 2007 yang dibuat dibawah tangan dengan PT Andalan Finance Indonesia *juncto First Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 30 Mei 2008 *juncto Second Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 19 Nopember 2008 *juncto Third Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 1 April 2010 *juncto Fourth Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 1 Nopember 2010 *juncto Fifth Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 7 April 2011 *juncto Sixth Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 1 Juli 2011 *juncto Seventh Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 1 Agustus 2012 *juncto Eighth Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 1 April 2015 *juncto Ninth Amendment To The Syndication Credit Agreement* tanggal 26 Nopember 2015 yang jangka berlakunya dapat diperpanjang secara otomatis untuk setiap masa 1 tahun berikutnya
2. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan No.001/CF/FIF HO//2014 tanggal 2 Januari 2014 yang dibuat dibawah tangan dengan PT Federal International Finance yang jangka berlakunya dapat diperpanjang secara otomatis untuk setiap masa 1 tahun berikutnya.
3. Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Secara Bersama No.ICF/17/1993/N/RB tanggal 18 September 2017 yang dibuat dibawah tangan dengan PT Bank Permata Tbk., yang jangka waktunya tidak ditentukan batas waktunya

### Perjanjian-Perjanjian Sewa Menyewa

Perseroan melakukan penyewaan untuk kantor pusat dan beberapa kantor perwakilan/jaringan operasi berdasarkan perjanjian sewa-menyewa sebagaimana berikut:

No.	Perjanjian	Pihak Ketiga	Obyek Sewa	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
1.	Perjanjian Sewa Menyewa No. MGT.131/410-N1/1&8/12-05 tanggal 20 Desember 2005 <i>juncto</i> Lease Extension tanggal 22 April 2019	PT Megaplaza	Kantor Cabang Jakarta Mega Plaza	1 Juli 2019 sampai dengan 30 Juni 2020;	Rp.135.000/m2/bulan untuk lantai 1 Rp.60.000//m2/bulan untuk lantai basement

No.	Perjanjian	Pihak Ketiga	Obyek Sewa	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
2.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.12 tanggal 21 Juli 2017	Individu	Kantor Cabang Denpasar	15 Juli 2017 sampai dengan 15 Juli 2022	Rp.850.000.000,00 untuk selama masa sewa
3	Akta Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa No.69 tanggal 15 Nopember 2016	Individu	Kantor Cabang Jember	2 Januari 2017 s/d 1 Januari 2022	Rp.660.000.000,00 untuk selama masa sewa
4	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.38 tanggal 30 Nopember 2016 dan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.39 tanggal 30 Nopember 2016	PT Halimmas Mandiri	Kantor Cabang Surabaya II	1 Desember 2016 s/d 30 Nopember 2021	Rp.800.000.000,00/ tahun
5	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.64 tanggal 31 Agustus 2015	Individu	Kantor Cabang Bengkulu	1 Agustus 2015 s/d 1-Agustus 2020	Rp.250.000.000,00 untuk selama masa sewa
6	Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 31 Mei 2017	Individu	Kantor Cabang Cirebon	29 Maret 2017 s/d 29 Maret 2022	Rp.315.000.000,00 untuk selama masa sewa
7	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.01 tanggal 2 Oktober 2017	Individu	Kantor Cabang Bengkulu (Duri)	1 September 2017 s/d 1 September 2022	Rp.375.000.000,00 untuk selama masa sewa
8	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.03 tanggal 1 Februari 2016	Individu	Kantor Cabang Padang	1 Februari 2016 s/d 31 Januari 2021	Rp.694.444.444,00 untuk selama masa sewa

## 10. TRANSAKSI PENTING YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi usaha dengan pihak afiliasi, yaitu pihak-pihak yang mempunyai hubungan afiliasi baik berupa perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak afiliasi adalah sebagai berikut:

Dalam transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, Perseroan menerapkan kebijakan harga dan syarat sesuai yang disepakati oleh kedua belah pihak yang dilakukan secara wajar atau dengan syarat dan kondisi yang sama (*arms' length*) apabila dibandingkan dengan transaksi Perseroan dengan pihak ketiga. Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:

Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Dari Hubungan	Sifat Dari Transaksi
PT Astra International Tbk.	PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%	Penyaluran kendaraan
PT Bank Permata Tbk.	PT Bank Permata Tbk adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk	Penempatan dana
PT Asuransi Astra Buana	PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana	Kerjasama asuransi
Dana Pensiun Astra	Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2)	Program imbalan pasca kerja Perseroan
PT Astra Aviva Life	PT Astra Aviva Life adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk	Kerjasama asuransi

Sampai dengan diterbitkannya Prospektus, tidak terdapat transaksi atau perjanjian penting lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa selain yang telah disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan menerapkan kebijakan, harga dan syarat sesuai yang disepakati oleh kedua belah pihak.

## 11. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP

Perseroan memiliki secara sah 30 (tiga puluh) bidang tanah yang terletak di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara dengan jenis hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB), dengan luas keseluruhan kurang lebih 1.891m<sup>2</sup>. Nilai buku bersih atas aset tetap tersebut per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp395.095 juta.

Selain memiliki tanah dan bangunan yang digunakan Perseroan dalam rangka kegiatan usahanya tersebut di atas, Perseroan juga menguasai 11 unit ruangan kantor baru yaitu berdasarkan dokumen Perjanjian Pengikatan Jual Beli No.15 dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli No.16, keduanya tertanggal 8 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Linda Hartono, SH, Notaris di Kota Tangerang Selatan, untuk unit ruang kantor 8A, 8C, 8D, 8E, 8F, 9A, 9B, 9C, 9D, 9E dan 9F, di lantai 8 dan 9 Gedung The Tower yang beralamat di Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.12-13, Jakarta Selatan 12930 yang dipergunakan untuk Kantor Pusat Perseroan.

Disamping itu Perseroan menyewa gedung atau bangunan dari pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa menyewa, yang dipergunakan untuk kegiatan usaha sehari-hari.

Seluruh aset tetap yang dimiliki Perseroan telah diasuransikan melalui PT Asuransi Astra Buana, yang mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan. Perseroan mendapatkan perlakuan yang wajar atau dengan syarat dan kondisi yang sama (*arms' length*) apabila dibandingkan dengan Perseroan mengasuransikan kepada pihak ketiga.

### Tanah dan Bangunan

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki kantor pusat yang terletak di The Tower Building Lantai 8 dan 9, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 12, Jakarta 12930, dan memiliki 36 kantor cabang yang terletak di kota-kota besar yang berada di Propinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara yang telah memperoleh izin dari instansi yang berwenang. Daftar dari kantor cabang Perseroan adalah sebagai berikut:

Wilayah/Kota	Jumlah Kantor Cabang	Status	Jangka Waktu Sewa	Tanggal Jatuh Tempo Sewa
<b>DKI Jakarta</b>				
- Jakarta Mega Plaza	1	Sewa	1 tahun	30 Juni 2020
- Jakarta Pondok Indah	1	Milik	-	-
- Jakarta Mangga Dua	1	Milik	-	-
- Jakarta Kelapa Gading	1	Milik	-	-
<b>Jawa Barat</b>				
- Bekasi	2	Milik	-	-
		Milik	-	-
- Depok	1	Milik	-	-
- Bogor	1	Milik	-	-
- Bandung	1	Milik	-	-
- Cirebon	1	Sewa	5 Tahun	29 Maret 2022
- Karawang	1	Milik	-	-
<b>Jawa Tengah</b>				
- Semarang	1	Milik	-	-
<b>Jawa Timur</b>				
- Surabaya	2	Milik	-	-
		Sewa	5 tahun	30 Nopember 2021
- Malang	1	Milik	-	-
- Jember	1	Sewa	5 tahun	1 Januari 2022
- Kediri	1	Milik	-	-



Wilayah/Kota	Jumlah Kantor Cabang	Status	Jangka Waktu Sewa	Tanggal Jatuh Tempo Sewa
<b>Bali</b>				
- Denpasar	1	Sewa	5 tahun	15 Juli 2022
<b>Kalimantan Timur</b>				
- Balikpapan	1	Milik	-	-
- Samarinda	1	Milik	-	-
<b>Kalimantan Selatan</b>				
- Banjar	1	Milik	-	-
<b>Kalimantan Barat</b>				
- Pontianak	1	Milik	-	-
<b>Sumatera</b>				
- Medan	1	Milik	-	-
- Padang	1	Sewa	5 Tahun	31 Januari 2021
- Palembang	1	Milik	-	-
- Lampung	1	Milik	-	-
- Pekanbaru	1	Milik	-	-
- Jambi	1	Milik	-	-
- Bengkulu	1	Sewa	5 Tahun	1 Agustus 2020
- Batam	1	Milik	-	-
- Bengkulu (Duri)	1	Sewa	5 Tahun	1 September 2022
<b>Banten</b>				
- Tangerang	2	Milik	-	-
- Serang	1	Milik	-	-
<b>Sulawesi Selatan</b>				
- Makassar	1	Milik	-	-
<b>Sulawesi Selatan</b>				
- Manado	1	Milik	-	-

\*) Proses Perpanjangan

Rincian tanah-tanah yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Luas Tanah yang Dimiliki/ Dikuasai (m <sup>2</sup> )	Hak Atas Tanah	Masa Berlaku HGB s/d
<b>DKI Jakarta</b>			
Jl. Margaguna Blok D No.7, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,	85	HGB	5 Mei 2024
Jl. Gunung Sahari Raya Blok F No.3, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara	69	HGB	2 Februari 2035
Jl. Gunung Sahari Raya Blok F No.5, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara	69	HGB	2 Februari 2035
Jl. Kirana Boutique Avenue 3 Blok E1 No.5, Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	96	HGB	27 September 2035
<b>Jawa Barat</b>			
Jl. Srimahi No.205, Kel. Ancol, Kec. Regol, Bandung	140	HGB	24 Sep 2036
Jl. BKR No.118, Kel. Ancol, Kec. Regol, Bandung	320	HGB	24 Sep 2036
Kelurahan Margamulya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi	106	HGB	29 Mar 2040
Ruko Bekasi Square, Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Bekasi	75	HGB	5 Sep 2026

Keterangan	Luas Tanah yang Dimiliki/ Dikuasai (m <sup>2</sup> )	Hak Atas Tanah	Masa Berlaku HGB s/d
Jl. Padjajaran, Bantarjati, Bogor Utara, Bogor	91	HGB	9 Feb 2045
Jl. Margonda Raya, Pancoran Mas, Depok	68	HGB	24 Apr 2040
Ruko Dharmawangsa 2 Blok C-27, Sukamakmur, Telukjambe Timur, Karawang	75	HGB	5 Apr 2043
<b>Banten</b>			
Tang City Blok E No.7, Kel Babakan, Kec. Tangerang Kota, Tangerang	107	HGB	8 Juni 2037
Desa Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten	105	HGB	25 Januari 2042
<b>Jawa Tengah</b>			
Jl. Brigjen Katamso No.52a, Karangtempel, Semarang Timur, Semarang	148	HGB	14 Des 2036
<b>Jawa Timur</b>			
Ruko Icon 21 Blok R 21, Jl. Dr. Ir. Soekarno, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya	72	HGB	16 Jan 2032
Ruko Icon 21 Blok R 22, Jl. Dr. Ir. Soekarno, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya	72	HGB	16 Jan 2032
Jl. Letjen Sutoyo, Kel Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Malang	118	HGB	28 Sep 2019*) (Proses Perpanjangan)
Ruko Hayam Wuruk Trade Centre Blok D-2, Jl. Hayam Wuruk, Kel. Balowerti, Kota Kediri	119	HGB	12 Agt 2024
<b>Riau</b>			
Jl. Jenderal Sudirman, Kel Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru	88	HGB	6 Februari 2031
<b>Kalimantan Timur</b>			
Blok E No.17, Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balik Papan Selatan	116	HGB	6 Februari 2034
Kel. Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Samarinda	80	HGB	16 Sept 2038
<b>Kalimantan Barat</b>			
Jl. Ahmad Yani, Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Pontianak	81	HGB	12 Jun 2044
<b>Kalimantan Selatan</b>			
Jl. Komp. Citraland, Manarap Lama, Kertak Hanyar, Banjar	75	HGB	30 Jan 2043
<b>Lampung</b>			
Jl. Jenderal Sudirman, Kel Enggal, Kec. Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung,	130	HGB	11 Jun 2030
<b>Medan</b>			
Jl. Sultan Iskandar Muda, Kel Merdeka, Kec. Medan Barat, Medan,	206	HGB	3 Mei 2031
<b>Batam</b>			
Komplek Pertokoan Kepri Mall No.47 Jl. Jendera Sudirman Simpang Kabil	73	HGB	24 Juni 2032
<b>Jambi</b>			
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro RT.011, Payo Lebar, Jelutung	135	HGB	5 Juni 2034
<b>Palembang</b>			
Jl. Letda A Rozak Blok A-5, Duku, Ilir Timur II,	117	HGB	19 Februari 2044

Keterangan	Luas Tanah yang Dimiliki/ Dikuasai (m <sup>2</sup> )	Hak Atas Tanah	Masa Berlaku HGB s/d
<b>Sulawesi Selatan</b>			
Komp. Ruko Alauddin Plaza, Gunungsari, Rapocini, Makassar	110	HGB	15 Okt 2045
<b>Sulawesi Utara</b>			
Ruko Mega Profit Blok 1F/9, Mega Mas Titiwungen Selatan, Sario, Manado	83	HGB	10 Mar 2034

Catatan: HGB: Hak Guna Bangunan

\*) Keterangan:

Berdasarkan Cover Note No.01/CN/DW/III/2020 tanggal 22 Pebruari 2020 yang dikeluarkan oleh Donny Wildianto SH., M.Kn Notaris-PPAT di Kabupaten Malang, diterangkan bahwa Sertifikat HGB No.305 telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 28 September 2019 sehingga pada saat ini sedang dalam proses permohonan Hak Guna Bangunan di Badan Pertanahan Nasional Kota Malang.

### Kendaraan Bermotor

No.	Keterangan	No. Polisi	Tgl BPKB	No. BPKB
1	Toyota Fortuner 2.4	B 407 DIS	28 November 2016	N-00332566
2	Toyota NAV1 2.0 V AT	B 1075 SVD	8 Juni 2015	L-139445784
3	Toyota Kijang Innova V A/T	B 1145 UVG	4 April 2016	M-07473098
4	Toyota Fortuner 2.7	B 1204 SJR	8 Desember 2016	N-00342245
5	Kijang Innova G	B 1303 SYQ	9 Januari 2014	K-10587933
6	Toyota Fortuner 2.4	B 1340 SJV	4 April 2018	N-07609319
7	Toyota Fortuner 2.4 VRZ AT	B 1449 SJP	16 Maret 2016	M-07380248
8	Toyota Fortuner 2.4	B 1492 SJS	5 Juni 2017	N-02795205
9	Toyota Fortuner 2.4	B 1517 SJT	15 September 2017	N-04984619
10	Toyota Camry 2.56 AT	B 1558 SAP	25 Januari 2019	O-06644834
11	Toyota Camry 2.56 AT	B 1574 SAP	28 Januari 2019	P-03166198
12	Toyota Fortuner 2.4	B 1798 SJU	5 Februari 2018	N-07307867
13	Toyota Fortuner 2.4	B 1861 SJY	15 Februari 2019	P-03180735
14	Toyota Camry 2.5L	B 1977 SAP	5 Juli 2019	P-04139883
15	Toyota NAV1 2.0 V AT	B 2063 SFC	20 Januari 2015	L-08568805
16	Toyota Kijang Innova	B 2142 SOK	4 Januari 2017	N-00588679
17	Toyota Kijang Innova	B 2263 SIH	8 Juli 2019	P-04242002
18	Daihatsu S401RV	B 2297 SKL	6 April 2016	M-07442158
19	Toyota Alphard 2.56	B 2393 SYX	13 Maret 2019	P-03200429
20	Toyota C-HR 1.8 AT	B 2881 SYX	18 Maret 2019	P-03490048

## 12. PERLINDUNGAN ASURANSI ATAS HARTA KEKAYAAN

Perseroan mengasuransikan bangunan kantor dan peralatannya serta uang tunai yang ada pada Perseroan, baik yang ada di kantor pusat maupun kantor cabang Perseroan. Adapun jenis-jenis asuransi yang telah ditutup oleh Perseroan adalah:

- Asuransi Property All Risk Insurance including Earthquake Insurance pada PT Asuransi Astra Buana berdasarkan Polis No.011900061169 tanggal 16 Juli 2019 dengan total nilai pertanggungan Rp149.732.982.4486,30 untuk jangka waktu 1 Juli 2019 sampai dengan 1 Juli 2020, dengan obyek pertanggungan bangunan, perlengkapan dan peralatan yang berada di kantor-kantor Perseroan.
- Asuransi kendaraan bermotor kepada PT Asuransi Astra Buana dengan berdasarkan Polis No.041908859705 tanggal 31 Agustus 2019 dengan nilai premi sebesar Rp129.872.131,25 untuk jangka waktu 1 September 2019 sampai dengan 1 September 2020 dengan obyek pertanggungan seluruh kendaraan bermotor yang dimiliki oleh Perseroan.
- Asuransi Cash in Safe pada PT Asuransi Astra Buana berdasarkan Polis Nomor 071900003237 tanggal 9 Desember 2019 dengan nilai premi sebesar Rp41.542.500,00 untuk jangka waktu sejak tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan tanggal 1 Desember 2020 dengan obyek pertanggungan dengan obyek pertanggungan uang dalam penyimpanan pada kantor-kantor Perseroan.
- Asuransi Cash in Transit Insurance pada PT Asuransi Astra Buana berdasarkan Polis Nomor 071900003238 tanggal 10 Desember 2019 dengan nilai premi sebesar Rp387.697.370,00 untuk

jangka waktu sejak tanggal 30 Nopember 2019 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2020 dengan obyek pertanggungungan uang dalam pengiriman yang terjadi diantara kantor-kantor PERSEROAN dan uang yang berada dalam pengiriman dari kantor Perseroan ke Bank.

- e. Movable Property Insurance pada PT Asuransi Astra Buana berdasarkan Polis No.011900055954 tanggal 12 Pebruari 2019 dengan total nilai pertanggungungan Rp2.819.670.893,60 untuk jangka waktu 6 Pebruari 2019 sampai dengan 6 Pebruari 2020, yang melindungi dari kehilangan atau kerusakan fisik atas benda inventaris yang berada di kantor-kantor Perseroan.

Keterangan:

Berdasarkan Cover Note No.MOPR2000015/MOPR/02/2020 tanggal 12 Pebruari 2020, PERSEROAN telah melakukan perpanjangan masa dari Movable Property Insurance untuk jangka waktu 6 Pebruari 2020 sampai dengan 6 Pebruari 2021 dengan nilai pertanggungungan Rp3.184.676.198,00 pada PT Asuransi Astra Buana

Perseroan mempunyai hubungan afiliasi dengan PT Asuransi Astra Buana yaitu dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama. Perseroan mendapatkan perlakuan yang wajar atau dengan syarat dan kondisi yang sama apabila dibandingkan dengan Perseroan mengasuransikan dengan pihak ketiga.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa premi asuransi yang telah dibayarkan telah memenuhi kecukupan sesuai dengan perjanjian asuransi.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa nilai asuransi yang dimiliki oleh Perseroan telah memadai untuk mengganti aset yang diasuransikan atau menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

### **13. LISENSI, FRANCHISE, KONSESI UTAMA DAN HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)**

Saat ini, perseroan tidak memiliki lisensi, franchise dan konsesi utama. Perseroan telah mendaftarkan merek/logo Perseroan sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2016 tentang Merek, berdasarkan:

1. Sertifikat Merek dengan No. Penerimaan Pendaftaran IDM000600364 tanggal 1 Desember 2016, yang berlaku selama 10 tahun sejak tanggal penerimaan pendaftaran sampai dengan 1 Desember 2026, untuk kelas 36.
2. Sertifikat Merek dengan No. Penerimaan Pendaftaran IDM000602325 tanggal 1 Desember 2016, yang berlaku selama 10 tahun sejak tanggal penerimaan pendaftaran sampai dengan 1 Desember 2026, untuk kelas 38.
3. Sertifikat Merek dengan No. Penerimaan Pendaftaran IDM000601886 tanggal 1 Desember 2016, yang berlaku selama 10 tahun sejak tanggal penerimaan pendaftaran sampai dengan 1 Desember 2026, untuk kelas 39.
4. Sertifikat Merek dengan No. Penerimaan Pendaftaran IDM000602324 tanggal 1 Desember 2016, yang berlaku selama 10 tahun sejak tanggal penerimaan pendaftaran sampai dengan 1 Desember 2026, untuk kelas 42.

Perseroan berkeyakinan bahwa merek dan logo tersebut memiliki sifat yang penting bagi Perseroan karena kedua hal tersebut berfungsi sebagai identitas yang menggambarkan citra Perseroan di mata para pelanggan.

### **14. KEGIATAN USAHA PERSEROAN**

Perseroan didirikan pada tahun 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Kemudian Perseroan mengubah namanya menjadi PT Toyota Astra Financial Services pada tahun 2006. Pada tanggal 18 Agustus 1994, Perseroan memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.420/ KMK.017/1994 *juncto* Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-004/KM.12/ 2006 tanggal 19 Juni 2006.

Perseroan memperoleh izin di bidang usaha pembiayaan yang meliputi pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang, dan kartu kredit dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kegiatan usaha Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya dan ijin yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan

kegiatan jasa pembiayaan yang meliputi: sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen. Dari kegiatan pembiayaan tersebut, saat ini Perseroan mengutamakan pembiayaan kendaraan baru merek Toyota dan/atau merek lainnya yang diproduksi oleh Toyota Motor Corporation dan/atau afiliasinya dan sewa guna usaha.

Kegiatan usaha Perseroan dimaksudkan untuk menunjang kelompok usaha Astra sebagai produsen dan distributor otomotif, khususnya kendaraan bermotor Toyota di Indonesia, melalui pemberian fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor merek Toyota kepada para konsumennya.

Tabel berikut ini menunjukkan Pendapatan Perseroan dalam 5 tahun terakhir:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Uraian	31 Desember									
	2019	%	2018	%	2017	%	2016	%	2015	%
Pembiayaan konsumen	2.311.466	90,40	2.454.601	90,44	2.804.301	89,67	2.307.665	89,19	1.950.236	89,73
Sewa pembiayaan	34.620	1,35	37.956	1,40	50.624	1,62	66.282	2,56%	78.157	3,60
Pembiayaan penyalur kendaraan	69.286	2,71	65.403	2,41	89.625	2,87	65.107	2,52%	-	-
Bunga bank	20.927	0,82	27.277	1,00	22.503	0,72	23.673	0,91%	24.097	1,11
Lain-lain	120.753	4,72	128.929	4,75	160.150	5,12	124.756	4,82%	121.022	5,57
<b>Total Pendapatan</b>	<b>2.557.052</b>	<b>100,00</b>	<b>2.714.166</b>	<b>100,00</b>	<b>3.127.203</b>	<b>100,00</b>	<b>2.587.483</b>	<b>100,00</b>	<b>2.173.512</b>	<b>100,00</b>

Tabel berikut menunjukkan posisi saldo Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih beserta dengan kontribusinya terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, 2017, 2016 dan 2015:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember									
	2019	%	2018	%	2017	%	2016	%	2015	%
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	18.328.174	89,41	17.231.113	85,03	20.045.961	88,02	19.725.355	88,85	15.368.416	86,32

Perseroan mengutamakan kegiatan usahanya pada kegiatan pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen yang diberikan adalah dalam bentuk pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor baru dan bekas dengan fasilitas pembiayaan yang meliputi jangka waktu 1 (satu) sampai 6 (enam) tahun. Kendaraan bermotor tersebut berupa sedan, minibus, jeep, pick-up, dan truk. Selain kendaraan bermotor, Perseroan juga menyediakan fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan forklift dan alat berat. Fasilitas pembiayaan konsumen untuk kepemilikan kendaraan kondisi baru dan bekas diutamakan untuk kendaraan bermotor merek Toyota.

Piutang pembiayaan konsumen tersebut termasuk tagihan dari program *joint financing* (pembiayaan bersama) *without recourse* yang dijalankan dengan beberapa lembaga non perbankan sebelum dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di Neraca secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* tersebut disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Sedangkan nilai pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang disalurkan berdasarkan jenis kendaraan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019, 2018, 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Sedan	153.882	115.730	194.219	256.798	423.624
Minibus dan Jeep	22.269.673	21.441.676	24.591.604	23.677.290	17.453.212
Pickup	329.124	301.044	391.000	281.280	147.102
Truk	386.535	429.451	517.250	653.964	1.032.545
Heavy Equipment	270.312	243.701	168.426	168.806	206.781
<b>Jumlah</b>	<b>23.409.526</b>	<b>22.531.602</b>	<b>25.862.499</b>	<b>25.038.137</b>	<b>19.263.264</b>

Sebagai anak perusahaan dari PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation, Perseroan memiliki beberapa strategi dalam menjalankan kegiatan usaha yang sejalan dengan kedua pemegang sahamnya tersebut:

- Memperkuat mata rantai bisnis Toyota (Toyota Value Chain), dan mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan Toyota Astra Motor, *Toyota Dealers*, perusahaan asuransi dan pihak – pihak terkait lainnya.
- Memperkuat bisnis inti (*core business*) dengan memberikan solusi pembiayaan unit kendaraan yang captive untuk Toyota, Daihatsu, dan Lexus, yang antara lain dengan:
  - Meningkatkan penetrasi Toyota, Daihatsu, dan Lexus Financing dengan menciptakan produk dan paket pembiayaan yang menarik dan kompetitif, untuk pembiayaan kendaraan Toyota, Daihatsu, dan Lexus.
  - Menambah dan memperluas cakupan jaringan selaras dengan perkembangan *coverage area dealer* Toyota secara nasional.
  - Menjalankan program retensi bagi *customer* dengan *good track record*, dengan menawarkan program pembiayaan kendaraan maupun pembiayaan multiguna lainnya.
  - Menawarkan solusi pembiayaan Syariah dengan *Toyota Sharia Financing*.
  - Melakukan digitalisasi proses untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan berfokus kepada:
    - Melakukan *enhancement* terhadap aplikasi digiTAF sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan *dealer salesman* untuk menginput aplikasi kredit dari *customer*.
    - Melakukan *continuous improvement* terhadap aplikasi Flex sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan oleh *end customer* untuk mendapatkan layanan secara *online*.
    - Perbaiki *business process* dengan mengandalkan teknologi yang menitikberatkan kepada percepatan standar waktu *approval* (SLA *approval*) dan juga *KYC improvement* agar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan proses yang mudah dan sederhana.
- Menjalankan bisnis non-inti (*non-core business*) untuk mendukung bisnis TAF secara keseluruhan, antara lain dengan:
  - Menawarkan solusi pembiayaan multiguna kepada konsumen dengan bisnis “Siap Dana”.
  - Menawarkan solusi pembiayaan modal kerja dengan Dealer-dealer Toyota dan menjalin kerjasama strategic dengan Dealer-dealer Toyota, melalui bisnis *Dealer Financing*.
  - Melakukan *feasibility study* dan rencana *piloting* untuk layanan baru *Full Service Lease* untuk konsumen pribadi ataupun Perseroan, dengan harapan dapat memberikan alternative bagi pelanggan yang menginginkan opsi memakai kendaraan tanpa membeli.
- Meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi terhadap proses kerja di dalam Perseroan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*), antara lain dengan:
  - Meningkatkan keunggulan operasional Perseroan dengan cara terus menerus memperbaiki proses kerja selaras dengan semangat Kaizen (*continuous improvement*).
  - Menanamkan budaya pelayanan/servis di dalam Perseroan serta fokus pada pelanggan.
  - Memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari *on-shore* maupun *off-shore*, dan senantiasa berusaha mengelola risiko pendanaan sesuai dengan kebijakan Perseroan.
  - Menambah *payment channel* baru untuk mempermudah customer dalam melakukan pembayaran angsuran.
  - Menerapkan manajemen risiko yang terpadu untuk meminimalisasi risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko operasional.
  - Memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan Perseroan dapat memulihkan seluruh fungsi pentingnya dalam waktu yang telah ditetapkan setelah bencana atau gangguan jangka panjang.
  - Senantiasa memonitor dan melakukan pengembangan sistem aplikasi yang sejalan dengan perkembangan bisnis Perseroan dan didukung oleh *Disaster Recovery Center* (DRC) yang baik.
  - Menerapkan sistem sumber daya manusia yang sejalan dengan kebijakan SDM Astra International mulai dari perekrutan, pengembangan, manajemen bakat dan imbalan terpadu hingga purna bakti.
  - Menerapkan *Good Corporate Governance* dengan melakukan *regular monitoring* dan patuh pada regulasi OJK.

Tujuan didirikannya Perseroan adalah untuk menopang dan membantu penjualan mobil Toyota dengan cara menyediakan jasa pembiayaan yang kompetitif untuk konsumen mobil Toyota.

Pada umumnya pemilik mobil Toyota memiliki kondisi finansial yang mapan, sehingga tingkat risiko konsumen relatif rendah. Maka dari itu banyak perusahaan pembiayaan dan bank yang mengincar usaha pembiayaan mobil Toyota, sehingga total risiko kredit dari portofolio mereka pun bisa terjaga.

Dalam menjalankan usahanya Perseroan memiliki beberapa kompetitor, diantaranya PT BCA Finance, PT Adira Dinamika Multifinance Tbk, PT Mandiri Tunas Finance, dan PT Sumitomo Mitsui Finance dan Leasing Indonesia. Selain persaingan dari perusahaan multifinance sejenis, Perseroan juga mendapatkan persaingan dari sektor perbankan yang menawarkan pembiayaan kendaraan bermotor antara lain PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Panin Tbk.

Untuk mengatasi persaingan usaha tersebut, Perseroan melakukan beberapa pendekatan antara lain membina hubungan yang baik dengan dealer Toyota, menyediakan paket pembiayaan yang kompetitif untuk menunjang penjualan dealer, dan melakukan banyak aktivitas penjualan bersama-sama dengan dealer.

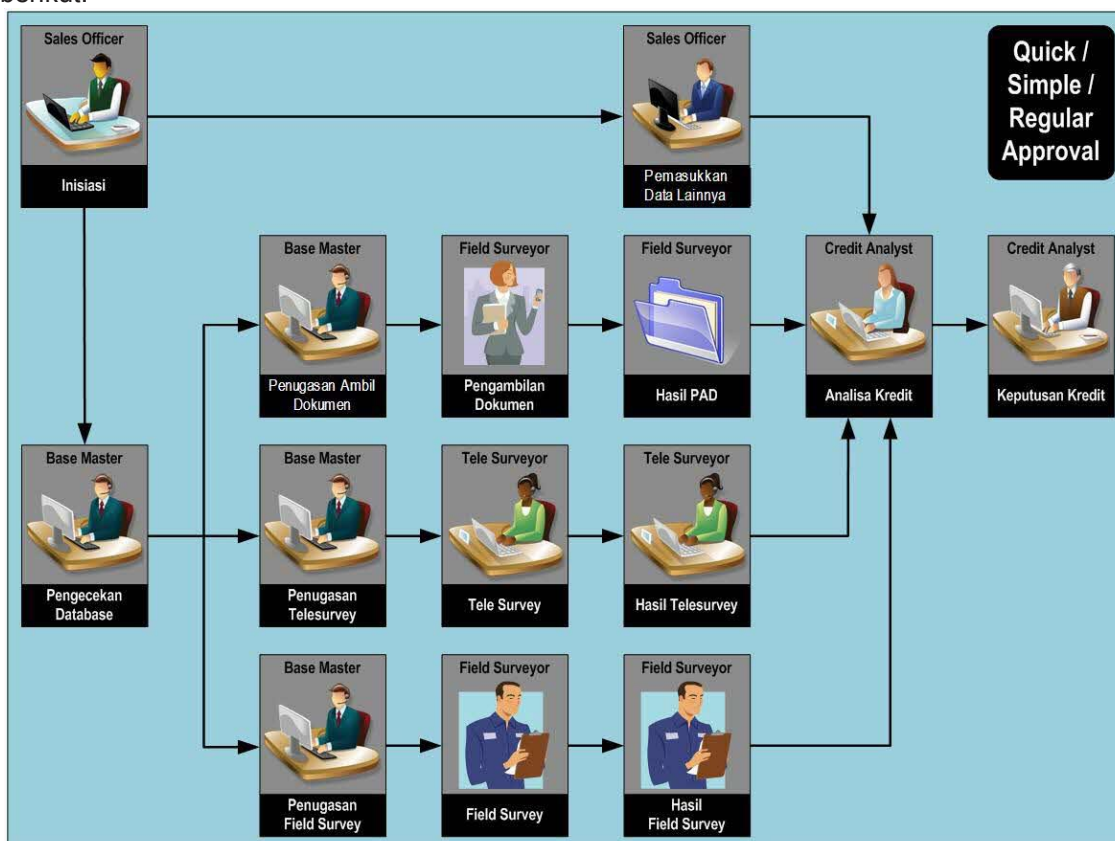
Tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

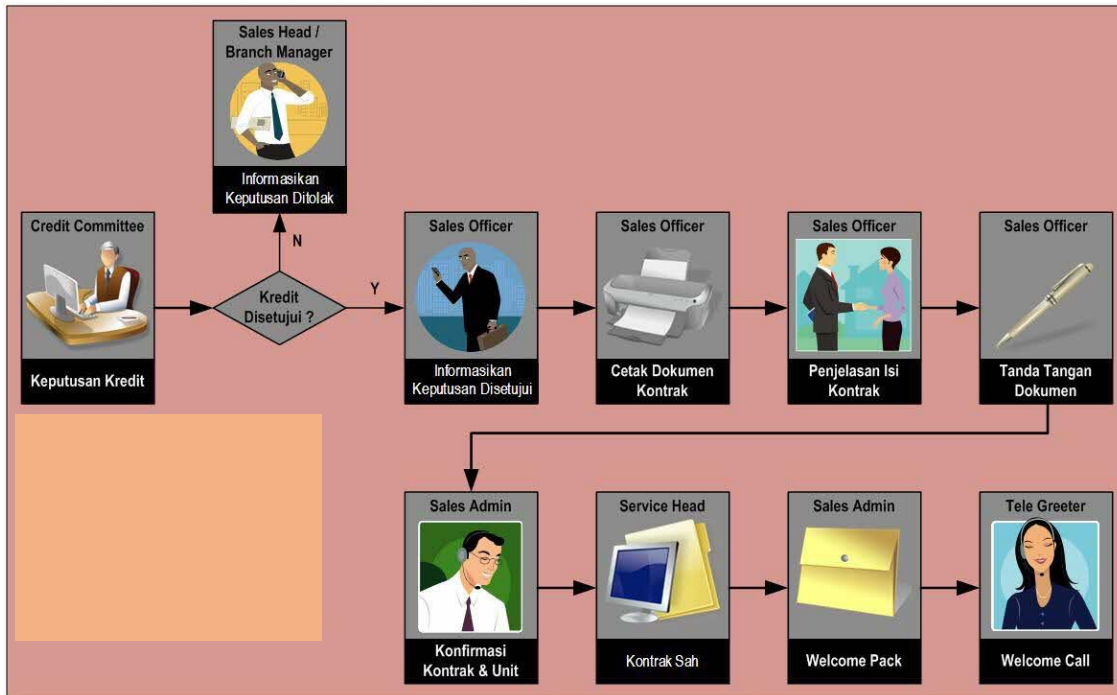
### Fasilitas Pembiayaan dan Kolektibilitas Piutang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan baik kepada nasabah ritel (perorangan) maupun korporasi, dimana fasilitas pembiayaan yang diberikan dapat diklasifikasikan dengan memperhatikan harga kendaraan bermotor, lamanya jangka waktu pembiayaan, uang muka yang diberikan serta tingkat bunga yang dikenakan kepada calon nasabah.

### Proses Pembiayaan

Proses pembiayaan yang dilakukan Perseroan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai berikut:





### Inisiasi

*Sales Officer* memasukkan data Konsumen ke dalam sistem *dealer* di *dealer*. Beberapa data dibutuhkan untuk Pengecekan *Database* dan Penugasan Peninjauan.

### Pemasukan Data

*Sales Officer* melengkapi pemasukan data konsumen di sistem Perseroan berdasarkan informasi atau dokumen tambahan dari konsumen.

### Pengecekan *Database*

*Decision Engine* (DE) mencocokkan data Konsumen dengan database yang dimiliki Perseroan dan menentukan proses survey terhadap beberapa objek seperti rumah, kantor, dan tempat usaha.

### *Credit Scoring*

Dilakukan penilaian kredit dengan hasil pengecekan database hasil *Decision Engine* (DE).

### Penugasan Peninjauan

*Base Master* melakukan penugasan peninjauan kepada *Telesurveyor* (internal) atau *Field Surveyor* (eksternal).

### Proses Peninjauan

*Telesurveyor* atau *Field Surveyor* melakukan peninjauan ke rumah / kantor / tempat usaha konsumen. Jika konsumen telah menikah, rumah / kantor / tempat usaha pasangan juga akan ditinjau. Jika konsumen memiliki penjamin (*guarantor*), rumah / kantor / tempat usaha penjamin juga akan ditinjau.

### Kebijakan Kredit dengan Sistem

Beberapa penyimpangan aplikasi kredit yang membutuhkan persetujuan khusus dan dokumen wajib seperti NPWP, KTP, dan lain-lain telah diimplementasikan oleh sistem (*auto decision matrix*) dan harus mendapat persetujuan dari anggota *Credit Committee* yang memiliki kewenangan lebih tinggi. Jenis – jenis penyimpangan yang dimaksud diatur dalam Surat Keputusan Direktur.

### Keputusan Kredit

*Credit Analyst* menganalisis data konsumen dan hasil tinjauan, lalu membuat keputusan kredit. Jika batas wewenang *Credit Analyst* tidak mencukupi, aplikasi harus mendapat persetujuan dari anggota *Credit Committee* dengan wewenang yang lebih tinggi. Jika terdapat penyimpangan kredit, aplikasi harus mendapat persetujuan dari anggota *Credit Committee* yang diberikan kewenangan tersebut. Jenis-jenis penyimpangan diatur dalam *Internal Memo* dari *Operation Division*, sedangkan Otoritas Limit Kredit diatur dalam *Internal Control Manual*.



### **Pencetakan dan Penandatanganan**

*Sales Officer* mencetak dokumen kontrak dan menjelaskan isi kontrak kepada Konsumen. Konsumen kemudian menandatangani dokumen tersebut.

### **Konfirmasi Kontrak dan Unit**

*Sales Administrator* mengkonfirmasi konsumen bahwa konsumen telah menerima dokumen, kontrak dan unit telah dikirimkan oleh *dealer* kepada konsumen.

### **Kontrak Sah (*Disbursement Valid*)**

Setelah konsumen mengkonfirmasi bahwa dokumen kontrak dan unit telah diterima, kontrak akan disahkan oleh *Service Head*.

### **Risk Controls**

Kerangka kerja risiko dan alat manajemen untuk semua risiko utama yang mungkin ditimbulkan seperti risiko kredit dan pasar.

### **Pemasaran**

Pertumbuhan bisnis perusahaan mengalami peningkatan sebesar 21% dari tahun 2018. Walaupun pada tahun 2019 industri otomotif mengalami penurunan sebesar 9,59%. Melihat stabilitas ekonomi dan prospektus industri otomotif di tahun 2020, perusahaan akan terus mendukung pertumbuhan industri otomotif sekaligus bisnis perusahaan dengan manajemen risiko yang terukur.

Perseroan menerapkan pengendalian internal di semua fungsi yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh karyawan dengan tujuan:

- Agar semua proses operasional menjadi efektif dan efisien;
- Memastikan Perseroan mematuhi ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun internal Perseroan;
- Memastikan seluruh karyawan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan; dan
- Untuk mencapai pertumbuhan Perseroan seperti yang diharapkan Pemegang Saham.

Evaluasi risiko dilakukan setiap tahun untuk semua fungsi operasional dan fungsi *support*. Melalui proses ini dapat diketahui potensi risiko di masing-masing fungsi dan berdasarkan data tersebut ditetapkan mitigasi risiko untuk meminimalkan dampaknya.

Untuk memastikan konsistensi dan standar kualitas yang sesuai dengan target Perseroan maka dipastikan bahwa semua fungsi telah memiliki Standar Prosedur Kerja (SOP) dan selanjutnya menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing fungsi.

Perseroan juga memastikan bahwa semua peraturan baik dari pemerintah maupun internal Perseroan sudah terdistribusi dan tersosialisasi ke semua fungsi terkait. Hal tersebut diikuti dengan penetapan proses *monitoring* dan *reporting* yang efektif dan efisien di semua fungsi untuk memastikan pengendalian internal berjalan sebagaimana mestinya.

Pertumbuhan industri otomotif di tahun 2020 diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 4,90% (sumber Gaikindo), hal ini diperkuat dengan terealisasinya proyek – proyek infrastruktur pemerintah Indonesia, sehingga sebaran konsumen otomotif akan melebar hingga ke pelosok negeri.

Merujuk pada kondisi tersebut, proyeksi penjualan perusahaan pada 2020 ini ditargetkan akan meningkat 4.66% dari penjualan di tahun 2019.

Untuk mencapai target pembiayaan tersebut, Perseroan telah mempersiapkan strategi-strategi sebagai berikut:

- Perluasan cakupan area Perseroan ke seluruh Indonesia terutama Indonesia timur untuk pembiayaan kendaraan Toyota & Daihatsu;
- Persiapan produk dan penawaran yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan Perseroan saat ini baik untuk kendaraan baru maupun multiguna;
- Persiapan untuk pembiayaan model-model baru kendaraan Toyota, Daihatsu, dan Lexus dengan paket-paket yang kompetitif;

- Persiapan untuk digitalisasi proses, bisnis, serta servis untuk memberikan pengalaman yang terbaik kepada pelanggan; dan
- Paket pembiayaan Syariah bagi pelanggan yang membutuhkan pembelian mobil secara Syariah

Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha memperluas jaringannya di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga sampai saat ini Perseroan telah memiliki 36 kantor cabang yang terletak di kota-kota besar yang berada di Propinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Batam, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Sejalan dengan strategi dan rencana usaha Perseroan, maka jaringan yang lebih luas akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya.

Tujuan didirikannya Perseroan adalah untuk menopang dan membantu penjualan mobil Toyota dan Daihatsu dengan cara menyediakan jasa pembiayaan yang kompetitif. Adapun segmen pasar yang digarap oleh Perseroan yaitu konsumen perorangan dan juga perusahaan. Berdasarkan segmen pasar tersebut, Perseroan merumuskan beberapa produk penjualan dengan menyesuaikan segmen konsumen di pasar melalui pelayanan yang cepat, mudah, serta kompetitif. Adapun produk pembiayaan dari Perseroan adalah sebagai berikut:

a. *Consumer Vehicle Financing*

Produk ini dirancang untuk individu yang ingin membeli kendaraan untuk tujuan penggunaan pribadi. Perseroan menyediakan beragam produk pembiayaan konsumen untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup konsumen.

b. *Business Vehicle Financing*

Produk pembiayaan ini dirancang untuk mendukung bisnis yang membutuhkan kendaraan dalam jumlah yang besar.

c. *Vehicle Financial Leasing*

Produk ini dirancang bagi konsumen yang membutuhkan pembiayaan sewa guna usaha.

d. *Multiguna*

Produk pembiayaan ini dirancang untuk semakin mendukung pembiayaan *non vehicle*. Adapun contoh pembiayaan yang ditawarkan bagi konsumen adalah pembiayaan pendidikan, *travelling*, dan ibadah umroh.

e. *Syariah*

Produk ini sangat cocok bagi konsumen yang ingin memiliki kendaraan dengan prinsip Syariah. Jaminan pembayaran dengan nilai angsuran tetap sampai akhir periode, memberi ketentraman dalam bertransaksi.

## Prospek Usaha

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia berada di angka 5,02% di akhir tahun 2019, hal ini terbilang cukup positif mengingat pertumbuhan ekonomi dunia hanya sebesar 3,0% (sumber: International Monetary Fund). Tren positif ini disambut dengan rendahnya inflasi yang mencapai 2,7% di Desember 2019 (sumber: Bank Indonesia). Dari sisi suku bunga, Indonesia menjaga nilai *7 days repo rate* di angka 5,0%. Hal ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk melihat potensi yang masih sangat besar di bidang otomotif Indonesia, baik secara umum maupun market kredit secara khusus.

Industri otomotif nasional menunjukkan adanya perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya, data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mencatat penjualan unit mobil sebesar 1.030.126 di tahun 2019. Meskipun angka ini menurun 10% dari penjualan tahun 2018, namun GAIKINDO memproyeksikan penjualan otomotif dapat meningkat sebanyak 5% di tahun 2020.

Sementara itu, apabila mengacu pada pertumbuhan kredit yang terjadi di tahun 2019, pasar kredit mengalami kenaikan di tahun 2019 terutama untuk kredit kendaraan bermotor. Berdasarkan data dari OJK, aset piutang pembiayaan unit kendaraan bermotor berhasil mencapai Rp 300,6 triliun di tahun 2019, meningkat dibandingkan dengan pembiayaan di tahun sebelumnya. Berdasarkan data APPI, *net booking* untuk kredit mobil mencapai Rp 208 triliun, hal ini relatif stabil bila dibandingkan dengan kredit mobil di tahun sebelumnya. Hal ini pula yang menjadi dasar keyakinan bahwa market otomotif dan market kredit otomotif akan tetap menjadi sektor usaha yang menjanjikan di masa depan. Selain pembiayaan otomotif, pembiayaan multiguna pun memiliki potensi untuk dikembangkan ke depannya,

dimana sektor pembiayaan *multifinance* sendiri masih menyumbang komposisi sebanyak 60% dari total seluruh pembiayaan yang tercatat pada OJK (sumber: Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia).

Potensi dan peluang yang telah dijabarkan di atas bukan berarti akan dicapai tanpa adanya tantangan. Secara umum dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan bisnis *startup* terutama untuk *fintech* sedang marak terjadi di Indonesia. Hal ini yang akan menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan pembiayaan di Indonesia. Tantangan dari segi ekosistem dan teknologi tidak dapat dihilangkan dari persaingan, terutama dalam membuat produk yang inovatif yang dapat diterima dengan baik dalam masyarakat. Di luar itu, Toyota juga sedang mempersiapkan diri untuk memasuki tahap baru pasar otomotif elektrik. Dimana dalam beberapa tahun ke depan Indonesia akan masuk ke dalam era baru otomotif, dengan semakin tingginya *entry of electric vehicle*.

Selain daripada produk yang semakin beragam dan kompetisi yang semakin ketat, perusahaan pembiayaan juga didorong oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan literasi keuangan yang mampu mengedukasi masyarakat mengenai produk kredit yang ada. Literasi keuangan ini pada akhirnya akan berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara umum.

### Tingkat Kesehatan Perseroan

Sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam KMK No.84/PMK.012/2006 pada Bab VII, pasal 25 ayat 3 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan diukur dengan *gearing ratio* setinggi-tingginya 10 kali. *Gearing ratio* merupakan jumlah kewajiban yang memiliki beban bunga dibandingkan dengan jumlah ekuitas Perseroan. *Gearing ratio* Perseroan per tanggal 31 Desember 2019, 2018, 2017, 2016 dan 2015 adalah sebesar 6,26x, 6,45x, 8,07x, 7,42x dan 6,60x.

Kondisi *gearing ratio* Perseroan masih jauh dibawah ketentuan Peraturan Menteri Keuangan RI NO. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, atau perubahan peraturan tersebut yang telah menetapkan maksimal 10 kali di tahun 2009, 10 kali di tahun 2008, 10 kali di tahun 2007, 10 kali di tahun 2006 serta 15 kali untuk tahun 2005. Demikian pula mengenai setoran modal Perseroan yang telah jauh melewati setoran modal minimum. Hal ini membuktikan bahwa Perseroan sudah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 15. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pada tahun 2019, Perseroan menetapkan strategi pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dalam "*Public Contribution Road Map*" yang menitikberatkan pada bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan bersama dengan Astra Group lainnya yang tergabung dalam Astra Financial serta bekerjasama dengan beberapa yayasan di bidang terkait.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, Perseroan berkomitmen untuk menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat.

Program tahun 2019 melanjutkan kegiatan positif dari tahun sebelumnya yaitu program Ayo Menabung. Dalam pelaksanaannya, Perseroan melibatkan 12 cabang yang tersebar di Indonesia, yakni Banjarmasin, Bengkulu, Cirebon, Jakarta North, Jakarta Central, Jember, Kediri, Lampung, Makassar, Manado, Semarang dan Serang. Program ini ditujukan agar anak-anak mengingat kembali manfaat dan pentingnya menabung. Tidak hanya melakukan edukasi, Perseroan juga membagikan celengan kepada 490 pelajar yang terlibat di kegiatan ini sebagai wujud nyata edukasi Literasi Keuangan.

Sebagai bagian dari Astra Financial, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan CSR lainnya, yaitu bersih-bersih sampah plastik dan penanaman mangrove dalam kegiatan yang berjudul MARUNDAGUE di kawasan pesisir Pantai Marundra. Selain itu, Perseroan bersama Astra finansial juga melakukan kegiatan literasi dan inklusi keuangan terhadap 100 orang lebih penyandang disabilitas, bekerjasama dengan Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Cibinong. Perseroan juga turut berkontribusi dalam memberikan sumbangan dalam merenovasi ruangan di BBRVPD yang kemudian diresmikan dengan nama Ruang Astra Financial.

Perseroan juga melakukan penerimaan 3 karyawan difabel pada tahun 2019 yang berasal dari BBRVPD serta melanjutkan pembinaan terhadap rekan-rekan tuna netra yang berasal dari Yayasan Mitra Netra. Pembinaan tersebut hingga saat ini masih ditempatkan dibawah Service Experiences Department.

Di tahun 2019, Perseroan juga mendukung beberapa kegiatan CSR lainnya yang diselenggarakan oleh karyawan Perseroan, seperti Dream Boot Camp, yang merupakan kegiatan gathering yang mengikutsertakan 50 anak binaan Perseroan yang dikelola oleh grup PERISAI. Serta dukungan lainnya seperti donor darah dan acara-acara yang bersifat keagamaan juga tetap diberikan yaitu untuk perayaan hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan Natal.

Berikut adalah beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan di tahun 2019:

No.	Program	Peserta	Pengeluaran
1	Dream Journey	Anak-ana yang diasuh oleh PERISAI dan karyawan Perseroan	Rp39.094.622
	Gita Ramadhan	Anak yatim dan dhuafa sekitar The Tower	
2	Partisipasi event Literasi & inklusi keuangan bersama Astra Financial	Rekan-rekan penyandang disabilitas di BBRVPD	Rp63.900.000
	Renovasi dan peresmian ruangan Astra Financial di BBRVPD Cibinong	Rekan-rekan penyandang disabilitas di BBRVPD	
	Rekrutmen & pembinaan rekan-rekan disabilitas	Visual impairment from Mitra Netra Institution Difabel from BBRVPD Cibinong	
3	Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keuangan "Ayo Menabung"	Cabang Perseroan berkolaborasi dengan pihak sekolah terkait.	Rp37.265.000
4	Partisipasi event bersih-bersih sampah plastik di Pantai Marunda bersama Astra Financial	Astra Financial berkolaborasi dengan masyarakat Marunda	-
5	Donor Darah	Karyawan Perseroan	-
6	Pembangunan sarana-prasarana Yayasan Pon Pes KH. Syahtori Durajaya	Yayasan Pon Pes KH. Syahtori Durajaya	Rp20.000.000
7	Baksos Persekutuan DOA Tafcool bersama Sekolah 0,1 Hektare dan Rumah Belajar Bekasi Cibadak	Sekolah 0,1 Hektare & Rumah Belajar Bekasi Cibadak	Rp28.118.000
8	Gita Kurban	Masyarakat di Pontianak, Samarinda, Duri, dan Jambi	Rp79.300.000
9	Donasi ke Yayasan Lazis Amaliah Astra	Yayasan Lazis Amaliah Astra	Rp5.000.000
10	Donasi kegiatan Natal PKAG Astra Group	Karyawan Astra Astra's Employee	Rp5.000.000
11	Donasi Yayasan Bina Bangsa Berdikari	Yayasan Bina Bangsa Berdikari	Rp1.500.000

Di tahun 2019, Perseroan telah mengeluarkan dana sebesar Rp279.177.622 (dua ratus tujuh puluh sembilan juta seratus tujuh puluh tujuh enam ratus dua puluh dua Rupiah) untuk keperluan tanggung jawab sosial perusahaan.

## IX. PERPAJAKAN

Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 100 Tahun 2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2009 tanggal 9 Februari 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak berupa bunga dan diskonto obligasi dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final:

- a. Atas Bunga Obligasi dengan kupon (*interest bearing debt securities*) sebesar: (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*) Obligasi.
- b. Atas diskonto obligasi dengan kupon sebesar: 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi, tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*).
- c. Atas diskonto obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*) sebesar: (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi.
- d. Atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada OJK sebesar 5% untuk Tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, dan 10% untuk tahun 2021 dan seterusnya.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak:

1. Dana pensiun yang pendirian atau pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan; dan
2. Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia.

**CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI DIHARAPKAN ATAS BIAYA SENDIRI UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN ATAU PENGALIHAN DENGAN CARA LAIN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI.**

### Perpajakan Perseroan

Perseroan telah memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan telah menyampaikan SPT tahun pajak 2018 dan 2017 masing-masing pada tanggal 26 April 2019 dan 27 Maret 2018.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

## X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 03 tanggal 2 Maret 2020 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 12 tanggal 26 Maret 2020 dan Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. 04 tanggal 4 Mei 2020, yang seluruhnya dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 sebesar Rp745.050.000.000,- (tujuh ratus empat puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah).

Perjanjian-perjanjian tersebut di atas merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Susunan dan jumlah porsi serta persentase dari anggota Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) adalah sebagai berikut:

No	Penjamin Pelaksana Emisi Efek	Seri A	Seri B	Total	(%)
1	PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	111.000.000.000	40.000.000.000	151.000.000.000	20,27
2	PT Indo Premier Sekuritas	57.000.000.000	159.000.000.000	216.000.000.000	28,99
3	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	38.000.000.000	340.050.000.000	378.050.000.000	50,74
<b>Total</b>		<b>206.000.000.000</b>	<b>539.050.000.000</b>	<b>745.050.000.000</b>	<b>100,00</b>

Selanjutnya Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang turut dalam Emisi Obligasi ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Pihak yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan atas Penawaran Umum ini adalah PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal (“UUPM”), yang dimaksud dengan Afiliasi pada Pihak (orang perserorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi atau kelompok yang terorganisasi) yang mempunyai:

- Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
- Hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut;
- Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
- Hubungan antara perusahaan dengan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
- Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
- Hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utama.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan tegas menyatakan tidak menjadi pihak yang memiliki Afiliasi atau terasosiasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Jika terjadi hal-hal yang menyebabkan pembatalan atau penundaan Penawaran Umum, atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sesuai ketentuan pada Bab XIII mengenai Tata Cara Pemesanan Obligasi dalam Prospektus ini, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi akan mengembalikan uang pemesanan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan. Apabila uang pemesanan telah diterima oleh Perseroan, maka pengembalian akan menjadi tanggungan Perseroan, yang pembayarannya akan dilakukan melalui KSEI. Keterangan lebih lengkap mengenai pengembalian uang pemesanan dapat dilihat pada Bab XIII Prospektus ini.

### **Penentuan Tingkat Bunga Tetap Pada Pasar Perdana**

Tingkat bunga tetap pada Obligasi ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dengan mempertimbangkan beberapa faktor dan parameter, yaitu hasil penawaran awal (*bookbuilding*), kondisi pasar obligasi, *benchmark* kepada Obligasi Pemerintah (sesuai jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi), dan *risk premium* (sesuai dengan peringkat Obligasi).

## XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

- Wali Amanat** : **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**  
Gedung BRI II Lantai 30,  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 44 – 46  
P.O. Box 1094  
Jakarta 10210 – Indonesia
- Nomor STTD : 08/STTD-WA/PM/1996 atas nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Keanggotaan : Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI):  
Asosiasi AWAI/03/12/2008 tanggal 17 Desember 2008.
- Pedoman Kerja : Mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.
- Perseroan menunjuk Wali Amanat berdasarkan Surat No. 038/TAF/Leg/III/2020 tanggal 2 Maret 2020.
- Tugas Pokok : Mewakili kepentingan pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan No. VI.C.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum Dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi menyatakan bahwa sejak ditandatanganinya pernyataan tersebut dan selama menjadi Wali Amanat, dilarang :

1. Mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi ketentuan dalam Peraturan No. VI.C.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit Dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Emiten;
2. Merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Efek bersifat utang, Sukuk, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Efek yang diterbitkan oleh Perseroan;
3. Menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang Efek bersifat utang, dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.



- Notaris** : **Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H.**  
 Jl Alaydrus No 16A  
 Jakarta Pusat  
 Nomor STTD : S-906/PM.22/2018 atas nama Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H.  
 Keanggotaan : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 0558619550731  
 Asosiasi  
 Pedoman : Pernyataan Undang-undang No.30 tahun 2004 tentang  
 Kerja Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.  
 Perseroan menunjuk Notaris berdasarkan Surat No. 034/TAF/Leg/III/2020 tanggal 2 Maret 2020.  
 Tugas Pokok : Membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang, Perjanjian Agen Jaminan, Akta Jaminan Fidusia dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, serta akta-akta pengubahannya.
- Akuntan Publik** : **KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC).**  
 Gedung WTC 3  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31  
 Jakarta 12190  
 Nomor STTD : STTD.AP-93/PM.22/2018 atas nama Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA  
 Keanggotaan : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) No. 11.D8545  
 Asosiasi  
 Pedoman : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan  
 Kerja Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).  
 Perseroan menunjuk Akuntan Publik berdasarkan surat No. 039/TAF/Leg/III/2020 tanggal 2 Maret 2020.  
 Tugas Pokok : Melakukan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
- Konsultan Hukum** : **HKGM & Partners.**  
 Pondok Indah Plaza 3, Blok E/4 & E/5  
 Jl. TB Simatupang  
 Jakarta 12310 – Indonesia  
 Nomor STTD : STTD.KH-38/PM.22/2018 tanggal 28 Maret 2018 atas nama Ruli Fajar Hidayat  
 Keanggotaan :  
 Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200134.  
 Pedoman : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal  
 Kerja Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No.KEP.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018.

Perseroan menunjuk Konsultan Hukum berdasarkan Surat Ref. No.006/HKGM-RL/Ext/II/2020 tanggal 3 Pebruari 2020.

Tugas Pokok : Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta yang mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil uji tuntas dari segi hukum telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

**PERSEROAN DAN SEMUA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DENGAN TEGAS MENYATAKAN TIDAK ADANYA HUBUNGAN AFILIASI ANTARA PERSEROAN DENGAN SELURUH LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL SEBAGAIMANA DIDEFINISIKAN DALAM UUPM.**

**PERSEROAN DENGAN TEGAS MENYATAKAN TIDAK ADANYA HUBUNGAN KREDIT ANTARA PERSEROAN DENGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK SEBAGAI WALI AMANAT.**

## XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam UUPM.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dalam penerbitan Obligasi ini bertindak sebagai Wali Amanat dan telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi ini telah dibuat Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi antara Perseroan dengan BRI.

BRI sebagai Wali Amanat menyatakan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan yang dituangkan dalam surat pernyataan tidak terafiliasi dan tidak ada hubungan kredit No. B.213-INV/TCS/03/2020 tanggal 2 Maret 2020. BRI tidak mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan melebihi 25% dari jumlah obligasi yang diwaliamanati dan/atau tidak merangkap sebagai penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Obligasi, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Obligasi, sesuai dengan Peraturan No. VI.C.3.

BRI sebagai Wali Amanat telah melakukan penelaahan/uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan, dengan Surat Pernyataan No. B.214-INV/TCS/03/2020 tanggal 2 Maret 2020 sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-412/BL/2010 Peraturan Nomor VI.C.4.

### 1. UMUM

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 5 tanggal 3 Desember 2018, mengenai perubahan-perubahan terhadap beberapa ketentuan dari Anggaran Dasar BRI, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0028948.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 6 Desember 2018. Perubahan anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. AHU-AH.01.03-0272183 tanggal 6 Desember 2018.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

## 2. PERMODALAN WALI AMANAT

Berdasarkan Akta No.5 tanggal 3 Desember 2018 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0028948.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 6 Desember 2018 dan Laporan Pemilikan Saham Yang Mencapai 5% Atau Lebih posisi 30 Juni 2019 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 per saham		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	Jumlah Saham (%)
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)			
<b>Modal Dasar</b>					
- Saham Seri A Dwiwarna	1	50			0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950			100,00
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>300.000.000.000</b>	<b>15.000.000.000.000</b>			<b>100,00</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>					
Negara Republik Indonesia					
- Saham Seri A Dwiwarna	1	50			0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B Masyarakat	69.999.999.999	3.499.999.999.950			56,75
- Saham Biasa Atas Nama Seri B (masing-masing dibawah 5%)*	53.345.810.000	2.667.290.500.000			43,25
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>123.345.810.000</b>	<b>6.167.290.500.000</b>			<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>176.654.190.000</b>	<b>8.832.709.500.000</b>			

\* termasuk saham treasury sebanyak 965.174.500 saham

## 3. PENGURUS DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Surat Keterangan Notaris Nomor : 03/PT-GP/Ket/II/2020 tanggal 18 Februari 2020 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI adalah sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Kartika Wirjoatmodjo*
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	: Ari Kuncoro*
Komisaris	: Nicolaus Teguh Budi Harjanto
Komisaris	: Hadiyanto
Komisaris	: Rabin Indrajad Hattari *
Komisaris Independen	: Rofikoh Rokhim
Komisaris Independen	: Hendrikus Ivo
Komisaris Independen	: Zulnahr Usman*
Komisaris Independen	: R. Widyo Pramono*
Komisaris Independen	: Dwi Ria Latifa*

\* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

#### Direksi

Direktur Utama	:	Sunarso
Wakil Direktur Utama	:	Catur Budi Harto
Direktur	:	Haru Koesmahargyo*
Direktur	:	Agus Noorsanto
Direktur	:	Supari
Direktur	:	Indra Utoyo
Direktur	:	Priyastomo
Direktur	:	Achmad Solichin Lutfiyanto
Direktur	:	Wisto Prihadi*
Direktur	:	Agus Sudiarto
Direktur	:	Handayani
Direktur	:	Herdy Rosadi Harman

\* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

#### 4. KEGIATAN USAHA

Selaku Bank Umum, BRI melaksanakan kegiatan usaha perbankan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 berikut perubahannya dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam rangka mendukung dan mengembangkan kegiatan usahanya, BRI juga melakukan penyertaan pada entitas anak sebagai berikut:

No.	Perusahaan Anak	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Status Operasional
1	PT Bank BRI Syariah Tbk	Bank Umum Syariah	99,99%	2007	Beroperasi
2	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Bank Umum Swasta Nasional	87,10%	2011	Beroperasi
3	BRI Remittance Co. Ltd.	Perusahaan Remittance	100%	2011	Beroperasi
4	PT Asuransi BRI Life	Asuransi	91,00%	2015	Beroperasi
5	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Asuransi	90,00%	2019	Beroperasi
6	PT BRI Multifinance Indonesia	Pembiayaan	99,00%	2016	Beroperasi
7	PT BRI Ventura Investama	Perusahaan Ventura	97,61%	2018	Beroperasi
8	PT Danareksa Sekuritas	Sekuritas	67,00%	2018	Beroperasi

Dalam rangka mengembangkan *Fee Based Income* dan pengembangan Pasar Modal di Indonesia, BRI saat ini melayani jasa Wali Amanat (*Trustee*), Agen Pembayaran (*Paying Agent*), Agen Jaminan (*Security Agent*), dan Jasa Kustodian.

##### 1) Jasa Wali Amanat (*Trustee*)

Efek bersifat Utang yang menggunakan Jasa Wali Amanat BRI hingga dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Efek Bersifat Utang	Tanggal Emisi
Obligasi APOL II Tahun 2008	18 Maret 2009
MTN SYARIAH IJARAH APOL II TAHUN 2008	30 Juni 2008
Obligasi Indosat VIII 2012	27 Juni 2012
Sukuk Ijarah Indosat V 2012	27 Juni 2012
Obligasi II SMF Tahap I 2012	27 Desember 2012
Obligasi II SMF Tahap II 2013	21 Maret 2013
Obligasi I APLN Tahap II 2014	06 Juni 2014
Obligasi I Express Transindo Utama 2014	24 Juni 2014
Obligasi I Indosat Tahap I 2014	12 Desember 2014
Sukuk Ijarah I Indosat Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2014
Obligasi I APLN Tahap III Tahun 2014	19 Desember 2014
Obligasi I APLN Tahap IV Tahun 2015	25 Maret 2015
Obligasi I Sumber Alfaria Trijaya Tahap II 2015	8 Mei 2015

<b>Nama Efek Bersifat Utang</b>	<b>Tanggal Emisi</b>
Obligasi I Indosat Tahap II Tahun 2015	04 Juni 2015
Sukuk Ijarah I Indosat Tahap II Tahun 2015	04 Juni 2015
EBA-SP SMF-Bank BTN 01 2015 Seri A	27 November 2015
EBA-SP SMF-Bank BTN 01 2015 Seri B	27 November 2015
Obligasi I Indosat Tahap III Tahun 2015	8 Desember 2015
Sukuk Ijarah I Indosat Tahap III Tahun 2015	8 Desember 2015
Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015	08 Januari 2016
Sukuk Mudharabah II Bank Nagari Tahun 2015	08 Januari 2016
Obligasi II FIF Tahap III Tahun 2016	05 April 2016
Obligasi III ASF Tahap I Tahun 2016	11 Mei 2016
Obligasi II TAFS Tahap I Tahun 2016	01 Juni 2016
Obligasi II San Finance Tahap I Tahun 2016	09 Juni 2016
Obligasi II WOM Finance Tahap I Tahun 2016	24 Juni 2016
Obligasi TBIG II Tahap I Tahun 2016	01 Juli 2016
MTN I Astra Otoparts Tahun 2016	11 Agustus 2016
EBA-SP SMF-Bank Mandiri 01 2016	25 Agustus 2016
Obligasi I Indosat Tahap IV Tahun 2016	02 September 2016
Sukuk Ijarah I Indosat Tahap IV Tahun 2016	02 September 2016
Obligasi II FIF Tahap IV Tahun 2016	27 September 2016
Obligasi III ASF Tahap II Tahun 2016	18 Oktober 2016
EBA-SP SMF-Bank BTN 02 2016	30 Oktober 2016
Obligasi Fast Food Indonesia II Tahun 2016	1 November 2016
Obligasi Subordinasi IDR Bank KEB Hana I Tahun 2016	21 Desember 2016
Obligasi Subordinasi USD Bank KEB Hana I Tahun 2016	21 Desember 2016
Obligasi II TAFS Tahap II Tahun 2017	16 Februari 2017
Obligasi III ASF Tahap III Tahun 2017	03 Maret 2017
Obligasi II SAN Finance Tahap II Tahun 2017	30 Maret 2017
Obligasi TBIG II Tahap II Tahun 2017	21 April 2017
Obligasi III FIF Tahap I Tahun 2017	26 April 2017
EBA SP SMF- Bank BTN 03 2017	28 April 2017
Medium Term Notes I J Resources Nusantara Tahun 2017	18 Mei 2017
Obligasi II Sumber Alfaria Trijaya Tahap I Tahun 2017	23 Mei 2017
Obligasi II Indosat Tahap I Tahun 2017	02 Juni 2017
Sukuk Ijarah II Indosat Tahap I Tahun 2017	02 Juni 2017
Obligasi I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017	07 Juli 2017
Sukuk Ijarah I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017	07 Juli 2017
Obligasi I BNI Tahap I Tahun 2017	11 Juli 2022
MTN Mizuho Balimor Finance I Tahun 2017	20 Juli 2017
MTN Syariah I Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017	25 Juli 2017
MTN Syariah Subordinasi I Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017	25 Juli 2017
Obligasi II WOM Finance Tahap II Tahun 2016	22 Agustus 2017
MTN II J Resources Nusantara Tahun 2017	04 Agustus 2017
Obligasi II Tower Bersama Infrastructure Tahap III Tahun 2017	19 September 2017
Obligasi I Global Mediacom Tahap II Tahun 2017	19 September 2017
Sukuk Ijarah I Global Mediacom Tahap II Tahun 2017	19 September 2017
MTN III J Resources Nusantara Tahun 2017	2 Oktober 2017
Obligasi III FIF Tahap II Tahun 2017	10 Oktober 2017
Medium Term Notes (MTN) VI Wika Realty Tahun 2017	24 Oktober 2017
MTN Adhi Persada Properti IV Tahun 2017	05 Oktober 2017
Obligasi III Astra Sedaya Finance Tahap IV Tahun 2017	02 November 2017
Obligasi II Indosat Tahap I Tahun 2017	09 November 2017
Sukuk Ijarah II Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri B	09 November 2017
Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017	05 Desember 2017
Obligasi II WOM Finance Tahap III Tahun 2017	06 Desember 2017
MTN III J Resources Nusantara Tahap II Tahun 2017	14 Desember 2017
MTN I Propernas Taun 2017	15 Desember 2017
MTN IV J Resources Nusantara Tahap I Tahun 2018	15 Februari 2018
EBA-SP SMF-BTN04	28 Februari 2018
Obligasi II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018	06 April 2018
Obligasi III Federal International Finance Tahap III Tahun 2018	11 April 2018
Obligasi II Sumber Alfaria Trijaya Tahap II Tahun 2018	12 April 2018
Obligasi I Serasi Autoraya Tahap I Tahun 2018	27 April 2018

<b>Nama Efek Bersifat Utang</b>	<b>Tanggal Emisi</b>
MTN II Panorama Sentrawisata Tahun 2018	02 Mei 2018
Obligasi II Indosat Tahap III Tahun 2018	03 Mei 2018
MTN I Bank KEB Hana Indonesia Tahun 2018	18 Mei 2018
Obligasi IV Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2018	25 Mei 2018
Sukuk Mudharabah I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2018	25 Mei 2018
Obligasi II WOM Finance Tahap V Tahun 2018	08 Juni 2018
Obligasi II MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2018	03 Juli 2018
Obligasi Subordinasi I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	05 Juli 2018
Obligasi III PT Mandala Multifinance Tbk Multifinance Tahap I Tahun 2018	05 Juli 2018
Obligasi III Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2018	05 Juli 2018
Obligasi Konversi PT Anabatic Technologies Tbk Tahun 2018	11 Juli 2018
Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I BNI Tahun 2018	10 Agustus 2018
Medium Term Notes (MTN) IV PT Tifa Finance Finance Tahun 2018	10 September 2018
Obligasi III Federal International Finance Tahap IV Tahun 2018	25 September 2018
Obligasi III PT Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2018	28 September 2018
MTN VI PT Medco Energi Internasional Tbk Tahun 2018	05 Oktober 2018
Obligasi III Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2018	18 Oktober 2018
Obligasi III WOM Finance Tahap I Tahun 2018	20 Desember 2018
Obligasi III WOM Finance Tahap I Tahun 2018	20 Desember 2018
Obligasi III WOM Finance Tahap I Tahun 2018	20 Desember 2018
Obligasi Jakarta Lingkar Baratsatu 2018	21 September 2018
OBLIGASI IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019	08 Januari 2019
Medium Term Notes II PTPN III Tahun 2018	23 Januari 2019
Medium Term Notes Syariah Ijarah I PTPN III Tahun 2018	23 Januari 2019
MTN I PT PNM Venture Capital	30 Januari 2019
Obligasi IV Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2019	12 Februari 2019
OBLIGASI IV Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2019	13 Februari 2019
Medium Term Notes Adhi Persada Properti V Tahun 2018	20 Februari 2019
Medium Term Notes (Mtn) I Bank Danamon Tahun 2019	26 Februari 2019
Obligasi III Indosat Tahap I Tahun 2019	05 Maret 2019
Sukuk Ijarah III Indosat Tahap I Tahun 2019	05 Maret 2019
Obligasi III Federal International Finance Tahap V Tahun 2019	13 Maret 2019
Medium Term Notes (MTN) Syariah Mudharabah I Hartadinata Abadi Tahun 2019	12 April 2019
Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap III Tahun 2019	24 Mei 2019
Obligasi Berkelanjutan I Bank Danamon Tahap I Tahun 2019	24 Mei 2019
Medium Term Notes (MTN) I Asuransi Jiwasraya Tahun 2019	27 Mei 2019
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap II Tahun 2019	29 Mei 2019
Obligasi Berkelanjutan III SAN Finance Tahap I Tahun 2019	28 Mei 2019
Obligasi Berkelanjutan IV Federal International Finance Tahap I Tahun 2019	25 Juni 2019
Medium Term Notes (MTN) VIII PTPN II	26 Juni 2019
Obligasi Berkelanjutan III Mandala Multifinance Tahap II Tahun 2019	05 Juli 2019
Obligasi Berkelanjutan I J Resources Asia Pasifik Tahap I Tahun 2019	05 Juli 2019
Obligasi Berkelanjutan III Indosat Tahap II Tahun 2019	23 Juli 2019
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Indosat Tahap II Tahun 2019	23 Juli 2019
Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019	26 Juli 2019
Obligasi Berkelanjutan III Mandala Multifinance Tahap III Tahun 2019	27 Agustus 2019
Obligasi Berkelanjutan V Sarana Multigriya Finansial Tahap II Tahun 2019	28 Agustus 2019
Sukuk Ijarah II Tahun 2019 PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	21 Agustus 2019
Obligasi MPM Finance I Tahun 2019	24 September 2019
Obligasi Berkelanjutan I J Resources Asia Pasifik Tahap II Tahun 2019	25 September 2019
Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2019	23 Oktober 2019
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I Tahun 2019	05 November 2019
Medium Term Notes (MTN) I Perusahaan Pengelola Aset Tahun 2019	08 November 2019
Medium Term Notes (MTN) IV PTPN III Tahun 2019	20 November 2019
EBA-SP SMF-BTN05	27 November 2019
Obligasi Berkelanjutan I Hartadinata Abadi Tahap I Tahun 2019	19 Desember 2019
Obligasi Berkelanjutan III Mandala Multifinance Tahap IV Tahun 2019	20 Desember 2019

## 2) Jasa Agen Pembayaran (*Paying Agent*)

Wali Amanat BRI dapat memberikan jasa berupa layanan pembukaan rekening dan pengadministrasian rekening *sinking fund* ataupun transaksi pendistribusian dana pembayaran kupon dan/atau pokok *Medium Term Notes* kepada investor dalam penerbitan Efek bersifat Utang.

## 3) Jasa Agen Jaminan (*Security Agent*)

Wali Amanat BRI dapat memberikan jasa penatausahaan atas dokumen jaminan yang terkait dengan Perjanjian Perwaliamanatan, dokumen pengikatan lainnya serta surat – surat jaminan yang terkait dengan penerbitan Efek bersifat Utang.

## 4) Produk dan Jasa Lainnya

Saat ini, BRI juga telah menjalani dan mengembangkan jasa Pasar Modal lainnya, antara lain :

- a. *Jasa Trust & Corporate Services* lainnya :
  - *Jasa Agen Escrow*
  - *Jasa Arranger* Sindikasi
- b. *Custodian Services*
- c. *Jasa Trustee*
- d. DPLK BRI

## 5. KANTOR CABANG BRI

Pada tanggal 31 Desember 2019, BRI memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang di luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura dan Timor Leste, 2 (dua) Kantor Perwakilan di luar negeri yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 8 (delapan) entitas anak yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur.

## 6. PERIZINAN BRI

- a. Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, perihal status BRI menjadi Perusahaan Perseroan;
- b. Anggaran Dasar BRI No. 113 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta;
- c. Surat Tanda Terdaftar dari Bapepam dan LK No.08/STTD-WA/PM/1996, tanggal 11 Juni 1996, perihal Pemberian Ijin BRI sebagai Wali Amanat;
- d. SK Bank Indonesia No. 5/117/DPWB24, tanggal 15 Oktober 2003, perihal Pemberian Ijin BRI sebagai Bank Devisa;
- e. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) BRI dari Pemerintah Propinsi DKI Jakarta No. 09.05.1.64.37895 tanggal 1 Maret 2016, masa berlaku ijin usaha sampai dengan 11 Februari 2021.

## 7. TUGAS POKOK WALI AMANAT

Sesuai dengan Pasal 51 Undang-Undang Pasar Modal, dan kemudian ditegaskan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, tugas pokok Wali Amanat adalah mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan Pemegang Obligasi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal.

## 8. PENUNJUKAN, PENGGANTIAN DAN BERAKHIRNYA TUGAS WALI AMANAT

Berdasarkan Peraturan No. VI.C.4, ketentuan mengenai penunjukan, penggantian, dan berakhirnya tugas Wali Amanat, paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Penunjukan Wali Amanat untuk pertama kalinya dilakukan oleh Emiten;
- b. Penggantian Wali Amanat dilakukan karena sebab-sebab sebagai berikut:
  - Izin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut;
  - Pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di Pasar Modal;



- Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan;
  - Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang atau dibekukan operasinya dan/ atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
  - Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya;
  - Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan Pasar Modal;
  - Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Emiten setelah penunjukan Wali Amanat, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah;
  - Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3; atau
  - Atas permintaan Pemegang Obligasi;
- c. Berakhirnya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Wali Amanat adalah pada saat:
- Obligasi telah dilunasi baik pokok, bunga termasuk denda (jika ada) dan Wali Amanat telah menerima laporan pemenuhan kewajiban Emiten dari Agen Pembayaran atau Emiten;
  - Tanggal tertentu yang telah disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan setelah tanggal jatuh tempo pokok Obligasi;
  - Setelah diangkatnya Wali Amanat baru.

## 9. LAPORAN KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Berikut ini adalah kutipan dari Ikhtisar Laporan Keuangan Konsolidasian BRI per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 24 Januari 2020 yang ditandatangani oleh Danil Setiadi Handaja, CPA.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2019	2018
Total Aset	1.416.758.840	1.296.898.292
Total Liabilitas	1.183.155.670	1.090.664.084
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	24.818.834	20.958.877
Total Ekuitas	208.784.336	185.275.331

### Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2018	2018
Pendapatan Bunga dan Syariah – neto	81.707.305	77.665.772
Pendapatan Premi – neto	1.010.728	945.722
Pendapatan Operasional lainnya	28.439.130	23.425.430
Laba Operasional	43.431.933	41.725.877
Laba Sebelum Beban Pajak	43.364.053	41.753.694
Laba Tahun Berjalan	34.413.825	32.418.486

### Rasio Penting

(dalam persentase)

Keterangan	31 Desember	
	2019	2018
<i>Capital Adequate Ratio (CAR)</i>	22,77	21,35
<i>Non Performing Loan Ratio (Gross)</i>	2,80	2,27
<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i>	88,86	88,76
<i>Return On Asset (ROA)</i>	3,28	3,51
<i>Return On Equity (ROE)</i>	18,40	20,04
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	6,73	7,22
<i>Operating Expense to Operating Income (BOPO)</i>	72,08	70,02

**Alamat Wali Amanat**  
**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**  
*Divisi Investment Services*  
*Bagian Trust & Corporate Services*  
Gedung BRI II Lt.30  
Jl. Jend.Sudirman Kav.44-46  
Jakarta 10210 - Indonesia  
Tel. (021) 5758144 / 5752362  
Faksimili: (021) 2510316 / 5752444

## XIII. TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI

### PROSEDUR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI KHUSUS ANTISIPASI PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)

Sehubungan dengan anjuran pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak aman (social distancing) dan menghindari keramaian guna meminimalisir penyebaran penularan virus Corona (Covid-19), maka Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian Obligasi Perseroan selama Masa Penawaran Umum sebagai berikut:

#### 1. Pemesan Yang Berhak

Perorangan warga negara Indonesia dan perorangan warga negara asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta lembaga/badan hukum Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan.

#### 2. Pemesanan Pembelian Obligasi

Pemesanan Pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan yang tercantum dalam Prospektus. Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi ("FPPO") dapat diperoleh dari para Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum pada Bab XIV Prospektus mengenai Penyebarluasan Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi. Pemesanan Pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan FPPO yang dicetak untuk keperluan ini dan dikeluarkan oleh Penjamin Emisi Obligasi yang dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan Pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

#### 3. Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan Pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

#### 4. Masa Penawaran

Masa Penawaran Obligasi adalah tanggal 13 Mei 2020 dan ditutup pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 16.00 WIB.

#### 5. Pendaftaran

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini didaftarkan pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI. Dengan didaftarkan Obligasi tersebut di KSEI maka atas Obligasi yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk sertifikat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang disimpan KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek pada tanggal 19 Mei 2020.
2. Konfirmasi Tertulis berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek dengan Pemegang Obligasi.
3. Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, Perusahaan Efek, atau Bank Kustodian yang selanjutnya akan dikonfirmasi kepada Pemegang Rekening.
4. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam rekening efek berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO, serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi.

5. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi kepada pemegang Obligasi dilaksanakan oleh Perseroan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian, sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan pokok yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwalianan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan.
6. Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh pemilik manfaat Obligasi atau kuasanya dengan membawa asli surat Konfirmasi Tertulis untuk RUPO yang diterbitkan oleh KSEI dan Obligasi yang bersangkutan dibekukan sampai dengan berakhirnya RUPO .
7. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Obligasi wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk menerima dan menyimpan Obligasi yang didistribusikan oleh Perseroan.

## 6. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi Obligasi yang ditunjuk melalui email.

**PEMESANAN OBLIGASI HANYA** dapat dilakukan melalui alamat email Penjamin Emisi Obligasi pada Bab XIV Prospektus dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Setiap pihak hanya berhak mengajukan satu FPPO dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan. 1 (satu) alamat email hanya bisa melakukan 1 (satu) kali pemesanan.
- b. Melampirkan fotokopi jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum).
- c. Menyampaikan pemesanan disertai detail Nomor Rekening untuk Pengembalian Kelebihan Pemesanan (refund) dengan format: Nama Bank<SPASI>No Rekening<SPASI>Nama Pemilik Rekening. Contoh: BCA 1000567890 Budi.

Pemesan akan mendapatkan email balasan yang berisikan:

- a. Hasil scan FPPO asli yang telah diisi secara elektronik sesuai dengan pemesanan yang disampaikan untuk dicetak dan ditandatangani oleh Pemesan yang bersangkutan; atau,
- b. Informasi penolakan karena persyaratan tidak lengkap atau email ganda.

Penjamin Emisi Obligasi dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian Obligasi apabila FPPO tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian Obligasi termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan tidak dapat membatalkan pembelian Obligasi-nya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

## 7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Obligasi

Para Penjamin Emisi Obligasi yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali kepada pemesan satu tembusan dari FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

## 8. Penjatahan Obligasi

Apabila jumlah keseluruhan Obligasi yang dipesan melebihi jumlah Obligasi yang ditawarkan, maka penjatahan akan ditentukan oleh kebijaksanaan masing-masing Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan porsi penjaminannya masing-masing dengan persetujuan dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No. IX.A.7. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 15 Mei 2020.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Obligasi dan terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan pemesanan Obligasi melalui lebih dari 1 (satu) formulir pemesanan pada Penawaran Umum ini, baik

secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Obligasi yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Penjamin Emisi Obligasi akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2 dan POJK No. 36/2014.

Manajer Penjatahan, dalam hal ini adalah PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12 dan Peraturan No. IX.A.7, paling lambat 30 hari setelah berakhirnya Penawaran Umum.

## 9. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi

Pemesan dapat segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau dengan bilyet giro atau cek yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi:

**Bank DBS Indonesia**  
Cabang Jakarta Mega Kuningan  
No. Rekening 3320034016  
**PT DBS Vickers Sekuritas**  
**Indonesia**

**Bank Permata**  
Cabang Sudirman Jakarta  
No. Rekening 0701254783  
**PT Indo Premier Sekuritas**

**Bank Permata**  
Cabang Sudirman  
No. Rekening 04001763984  
**PT Trimegah Sekuritas**  
**Indonesia Tbk**

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek atau bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 18 Mei 2020 pukul 10:00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut diatas. Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

## 10. Distribusi Obligasi Secara Elektronik

Distribusi Obligasi secara elektronik akan dilakukan pada tanggal 19 Mei 2020, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan KSEI.

Segera setelah Obligasi diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberi instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan Obligasi ke dalam Rekening Efek dari Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi, maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

## 11. Penundaan atau Pembatalan Penawaran Umum Obligasi

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif atau membatalkan Penawaran Umum apabila terjadi kondisi-kondisi berikut:

- (i) Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 1% selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut turut;
- (ii) Bencana alam, perang, huru hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
- (iii) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum Berkelanjutan dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
- b. Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum berkelanjutan tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a;
- c. Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada OJK paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
- d. Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum Berkelanjutan yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Dalam hal Perseroan melakukan penundaan Penawaran Umum karena alasan sebagaimana dimaksud dalam butir (i) diatas, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan dan Perseroan wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan masa Penawaran Umum dan mengumumkannya dalam sekurang-kurangnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya masa Penawaran Umum.

Keputusan Perseroan untuk menunda ataupun membatalkan Penawaran Umum tersebut harus diberitahukan kepada OJK serta mengumumkannya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya.

## **12. Pengembalian Uang Pemesanan**

Jika terjadi penundaan atau pembatalan Penawaran Umum:

- a. Dalam hal suatu pemesanan Efek ditolak sebagian atau seluruhnya, atau dalam hal terjadi pembatalan Penawaran Umum, jika pesanan Efek sudah dibayar maka uang pemesanan harus dikembalikan oleh Manajer Penjatahan atau Agen Penjualan Efek kepada para pemesan, paling lambat 2 (dua) hari kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut.
- b. Apabila uang pemesanan telah diterima oleh Perseroan maka tanggung jawab pengembalian tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI, dengan ketentuan Perseroan telah menerima dana hasil Emisi dengan demikian Perseroan membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan/atau Penjamin Emisi Obligasi dari segala tanggung jawabnya.
- c. Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Perseroan wajib membayar kepada para pemesan denda untuk tiap hari keterlambatan sebesar 1% (satu persen) diatas tingkat Bunga Obligasi per tahun dari jumlah dana yang terlambat dibayar. Denda tersebut di atas dihitung dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ke-tiga) setelah berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dihitung secara harian.
- d. Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan/atau Penjamin Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

Setelah Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif, maka Pembatalan Penawaran Umum hanya dapat dilakukan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2.

Dalam hal terjadi pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi karena sebab apapun juga, para pihak berkewajiban untuk segera (terlebih dahulu) memberitahukan secara tertulis kepada OJK.

### **13. Lain-lain**

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak Pemesanan Pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

#### **XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI**

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dari tanggal 13 Mei 2020 hingga 14 Mei 2020 di Indonesia berikut ini:

##### **PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI**

###### **PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia**

DBS Bank Tower Lt. 32, Ciputra  
World Jakarta 1  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5  
Jakarta 12940  
Telepon: (021) 3003 4900  
Faksimili: (021) 3003 4944  
www.dbsvickers.com/id  
E-mail: corporate.finance@dbs.com

###### **PT Indo Premier Sekuritas**

Wisma GKBI, Lantai 7 Suite 718  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210  
Telepon: (021) 5793 1168  
Faksimili: (021) 5793 1167  
www.indopremier.com  
E-mail: corfin@ipc.co.id

###### **PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk**

Gedung Artha Graha Lt. 18 dan 19  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Telepon: (021) 2924 9088  
Faksimili: (021) 2924 9168  
www.trimegah.com  
E-mail: FIT@trimegah.com



---

## XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

# HKGM & PARTNERS

Law Firm

No. Ref.: 049/HKGM-RL/Ext/V/2020

4 Mei 2020

Kepada yang terhormat,  
**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**  
The Tower Building, 8th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.12  
Jakarta Selatan, Jakarta 12930  
Indonesia

u.p. **Direksi**

**Perihal: Pendapat Dari Segi Hukum Atas PT Toyota Astra Financial Services Dalam Rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020.**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan maksud PT Toyota Astra Financial Services, berkedudukan di Jakarta Selatan (selanjutnya disebut "**Perseroan**") untuk melakukan penerbitan dan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Target Dana Yang Akan Dihimpun Sebesar Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah). Bahwa dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 sebesar Rp.745.050.000.000,00 (tujuh ratus empat puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah) (untuk selanjutnya disebut "**Obligasi**"), yang terdiri dari 2 (dua) seri Obligasi, yaitu:

1. Obligasi Seri A

Jumlah pokok Obligasi sebesar Rp.206.000.000.000,00 (dua ratus enam miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,10% per tahun, dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak tanggal emisi. Pembayaran Obligasi Seri A dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo Obligasi Seri A yaitu tanggal 29 Mei 2021; dan

2. Obligasi Seri B

Jumlah pokok Obligasi sebesar Rp.539.050.000.000,00 (lima ratus tiga puluh sembilan miliar lima puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal emisi. Pembayaran Obligasi Seri B dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo Obligasi Seri B yaitu tanggal 19 Mei 2023.

Obligasi tersebut telah mendapatkan peringkat AAA(idn) (Triple A) dari PT Fitch Ratings Indonesia berdasarkan Surat No.40/DIR/RAT/II/2020 tanggal 28 Pebruari 2020, yang akan dicatatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dan dijamin oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi secara kesanggupan penuh (*full commitment*) berdasarkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*), yang mana dana hasil penawaran umum Obligasi yang diperoleh Perseroan setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi pada tanggal Emisi dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu rekening Efek ke rekening efek lainnya yang pada tanggal emisi adalah senilai Rp.1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya dan dengan satuan perdagangan Obligasi di bursa sebesar Rp.5.000.000,00 (lima juta Rupiah) dan kelipatannya.

Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan, Perseroan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi, Perseroan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan Obligasi atau untuk disimpan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Ruli Fajar Hidayat, Partner pada, dan oleh karena itu bertindak untuk dan atas nama Kantor Konsultan Hukum HKGM & Partners, berkantor di Pondok Indah Plaza 3, Blok E/4 & E/5, Jl. TB Simatupang, Jakarta 12310, yang terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor pendaftaran STTD.KH-38/PM.22/2018 tanggal 28 Maret 2018 dan terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan No.200134, telah ditunjuk oleh PERSEROAN berdasarkan persetujuan PERSEROAN atas surat penawaran kami No.006/HKGM-RL/Ext/II/2020 tanggal 3 Pebruari 2020, untuk melaksanakan uji tuntas sebagaimana termuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas kami No. Ref.:038/HKGM-RL/Ext/III/2020 tanggal 26 Maret 2020 juncto Informasi Tambahan atas Laporan Hasil Uji Tuntas No. Ref.: 048/HKGM-RL/Ext/V/2020 tanggal 4 Mei 2020 (untuk selanjutnya disebut "LHUT"), dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yaitu PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT Indo Premier Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Pelaksanaan uji tuntas tersebut pada pokoknya dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen Perseroan yang bersifat material dan/atau masih tetap berlaku sampai dengan tanggal LHUT sebagaimana telah kami ungkapkan dalam LHUT.

Dalam melakukan pelaksanaan uji tuntas untuk kepentingan Pendapat Dari Segi Hukum ini, kami menganggap dan mendasarkan pada:

1. Bahwa dokumen, pernyataan, data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi baik lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy, sehubungan dengan aspek hukum yang kami peroleh langsung dari Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada pernyataan atau konfirmasi Perseroan sebagaimana termuat dalam Surat

Konfirmasi Perseroan Surat Konfirmasi Perseroan No.066/TAF/Leg/IV/2020 tanggal 30 April 2020 (“Surat Konfirmasi”) dan dokumen, pernyataan, data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi yang diberikan pihak ketiga yang berkepentingan kepada kami untuk tujuan pelaksanaan uji tuntas adalah benar, akurat, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak menghilangkan fakta yang penting atau perlu diketahui, serta sampai dengan tanggal LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum tidak mengalami perubahan, dan tidak ada data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi material yang tidak diberikan Perseroan dan/atau pihak ketiga lainnya kepada kami dan tidak ada data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi yang salah, tidak benar dan/atau keliru yang diberikan kepada kami yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum;

2. Bahwa tanda tangan atas semua dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan oleh pihak ketiga yang berkepentingan kepada kami dalam rangka LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum adalah asli dan ditandatangani oleh yang berwenang, dan dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami adalah otentik, dan bahwa dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk fotokopi atau salinan lain adalah sesuai dengan aslinya;
3. Bahwa data, informasi, keterangan, fakta, pernyataan, pemeriksaan dan penegasan tertentu, baik lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy, sehubungan dengan aspek hukum yang kami peroleh langsung dari pihak ketiga, termasuk badan eksekutif dan yudikatif yang berhubungan erat dengan pelaksanaan uji tuntas dan untuk maksud pemberian LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum adalah benar, lengkap dan tidak menghilangkan fakta yang penting atau perlu diketahui sampai dengan tanggal LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum;
4. Bahwa di dalam melakukan pelaksanaan uji tuntas dan pemberian pendapat hukum ini, atas suatu transaksi dimana Perseroan menjadi pihak atau mempunyai kepentingan di dalamnya atau harta kekayaannya terkait, kami tidak memberikan penilaian atas kewajaran nilai komersial atau finansialnya.

Berdasarkan pelaksanaan uji tuntas serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan asumsi-asumsi tersebut di atas, bersama ini kami sampaikan Pendapat Dari Segi Hukum sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dengan nama PT KDLC Bancbali Finance, berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 April 1994 yang dibuat di hadapan Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No.C2-7949 HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994 dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 850/A.PT/HKM/1994/PN.JAK.SEL pada tanggal 28 Mei 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.66 tanggal 19 Agustus 1994, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.5656/1994.

Sejak pendirian, anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, dan perubahan-perubahan dimana perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan adalah didasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.17 tanggal 13 Juli 2016 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-AH.01.03-0065415 tertanggal 20 Juli 2016 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0085071.AH.01.11.TAHUN 2016 tertanggal 20 Juli 2016 (“**Akta PK No.17/2016**”), yang mengubah pasal 18 mengenai Rapat Direksi.

Akta pendirian Perseroan beserta perubahan-perubahannya adalah benar dan sah serta sesuai dengan anggaran dasar dan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal dimana seluruh akta anggaran dasar yang tersebut di atas adalah akta-akta yang berlaku bagi anggaran dasar Perseroan sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum.

2. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada anggaran dasar Perseroan, perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur permodalan Perseroan dan susunan pemegang saham Perseroan dalam jangka waktu 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2018 - sekarang

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan didasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 277 tanggal 16 Agustus 2008, yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta Pusat sebagaimana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-68514.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 23 September 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0090566.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 23 September 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 14 November 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 23728/2008 juncto Ralat Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 2009, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 23728a/2009 juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.72 tanggal 26 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum di bawah No.AHU-AH.01.10-11932 tanggal 9 April 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0029750.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dan telah didaftarkan dalam daftar perusahaan di Kantor Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan sesuai dengan Undang-Undang No.3 Tahun 1992 tentang Wajib Daftar Perusahaan pada tanggal 1 Mei 2012, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan, adalah sebagai berikut:

## HKGM & PARTNERS

- a. Modal Dasar Perseroan sebesar Rp.2.000.000.000.000,00 terbagi atas 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal setiap saham Rp.1000,00;
- b. Modal Ditempatkan Perseroan sebesar Rp.800.000.000.000,00 terbagi atas 800.000.000 saham;
- c. Modal Disetor Perseroan sebesar Rp.800.000.000.000,00 terbagi atas 800.000.000 saham.

Nama	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	%
PT Astra International Tbk	400.000.000	Rp. 400.000.000.000,00	50,00
Toyota Financial Services Corporation	400.000.000	Rp. 400.000.000.000,00	50,00
Jumlah	800.000.000	Rp. 800.000.000.000,00	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.200.000.000	Rp.1.200.000.000.000,00	

Setiap perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan serta pengalihan saham yang terjadi sejak pendirian Perseroan sampai dengan saat ini adalah benar dan sah serta telah dilakukan secara berkesinambungan dan telah disetor penuh dan tunai sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah benar dan sah serta telah sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah bagian kepemilikan saham Perseroan oleh Toyota Financial Services Corporation tidak melanggar ketentuan Pasal 10 Peraturan OJK No.28/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perizinan Usaha Dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan ("Peraturan OJK No.28/2014").

3. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.22 tanggal 29 April 2020 yang dibuat dihadapan Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn., Notaris di Kota Tangerang ("Akta PK No.22/2020"), susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang berlaku adalah sebagai berikut:

### Direksi:

Jabatan	Nama	Masa Jabatan
Presiden Direktur (Direktur IT, Human Resources And General Services dan Kepatuhan)	: Agus Prayitno Wirawan;	2020 - 2022
Wakil Presiden Direktur (Direktur Risiko)	: Tetsuo Higuchi;	2020 - 2022
Direktur Operasional	: Devy Santoso Jayadi;	2020 - 2022
Direktur Pemasaran	: Wisnu Kusumawardhana;	2020 - 2022
Direktur Keuangan	: Daisuke Shimohara.	2020 - 2022

## Dewan Komisaris:

Jabatan	Nama	Masa Jabatan
Presiden Komisaris	: Hao Quoc Tien;	2020 - 2022
Wakil Presiden Komisaris	: Suparno Djasmin;*)	2020 - 2022
Komisaris Independen	: Buntoro Muljono.*)	2020 - 2022

\*) Pengangkatan Suparno Djasmin sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Buntoro Muljono sebagai Komisaris Independen akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2022.

Berdasarkan Surat Keterangan No.04/IV/2020 tanggal 29 April 2020 yang dikeluarkan oleh Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn., Notaris di Kota Tangerang, diterangkan bahwa sehubungan dengan pengangkatan wakil presiden komisaris dan komisaris independen belum mendapatkan penetapan kelulusan dalam penilaian kemampuan dan kepatutan dari instansi yang berwenang maka Akta PK No.22/2020 belum dapat diberitahukan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham).

Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, sehubungan dengan belum diberitahukannya Akta PK No.22/2020 kepada Menkumham, maka sesuai dengan ketentuan 111 ayat 7 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”), dinyatakan bahwa dalam hal terjadi pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana terjadi berdasarkan Akta PK No.22/2020, maka hal tersebut wajib diberitahukan oleh Direksi kepada MenKumHam untuk dicatat dalam daftar Perseroan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal keputusan RUPS tersebut. Dan dalam hal kewajiban tersebut belum dilakukan, sesuai dengan ketentuan Pasal 111 ayat 8 maka MenKumHam akan menolak setiap perubahan pemberitahuan tentang perubahan susunan Dewan Komisaris selanjutnya yang disampaikan oleh Direksi kepada MenKumHam.

Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tersebut di atas adalah benar dan sah serta telah sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali ketentuan Pasal 19 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan (“Peraturan OJK No.30/2014”), dimana pengangkatan Suparno Djasmin sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Buntoro Muljono sebagai Komisaris Independen Perseroan belum efektif berlaku dikarenakan belum mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.



Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 9 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan (“Peraturan OJK No.30/2014”), dimana anggota Direksi Perseroan tidak melakukan perangkap jabatan sebagai direksi pada perusahaan lain dan disamping itu anggota Dewan Komisaris Perseroan telah pula memenuhi ketentuan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 18 Peraturan OJK No.30/2014 termasuk mengenai aturan mengenai tidak melakukan pelanggaran rangkap jabatan.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta ketentuan anggaran dasar Perseroan terkait yang mengatur mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tanggal 8 Desember 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“Peraturan OJK No.33/2014”).

4. Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan OJK No.30/2014 juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite juncto Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.05/2016 tanggal 14 April 2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut dengan telah memiliki Piagam Komite Audit berdasarkan yang diubah terakhir kali pada tanggal 15 Pebruari 2013 dan telah membentuk komite audit berdasarkan Circular Written Resolutions of The Board of Commissioners of PT Toyota Astra Financial Services No.003/ CommApp/Leg/IV/2020 tanggal 6 April 2020.

Perseroan telah mengangkat Aryani Sri Hartati sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direktur No.049/SK-DIR/HRD/VIII/2018 tanggal 16 Agustus 2018. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Perseroan telah memiliki piagam audit internal sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, dengan berdasarkan Toyota Astra Financial Services Internal Audit Charter tertanggal 10 Januari 2019 yang ditandatangani oleh Direksi Perseroan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur No.037/SK-DIR/HRD/XII/2012 tanggal 17 Desember 2012, telah ditunjuk dan diangkat Syafitri selaku Corporate Internal Audit Department Head.

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 Tanggal 8 Desember 2014 Tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik (“Peraturan OJK No.34/2014”).

berdasarkan PT Toyota Astra Financial Services Guidelines For Nomination And Remuneration Functions dinyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab komite nominasi dan remunerasi dipegang oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Berdasarkan Circular Written Resolutions of The Board of Commissioners of PT Toyota Astra Financial Services No.005/CommApp/ Leg/IV/2020 tanggal 6 April 2020, Perseroan telah membentuk dan memiliki Komite Pemantau Risiko.

Perseroan telah mendapatkan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-366/NB.223/2015. Selanjutnya, Perseroan mendapatkan ijin untuk memasarkan produk Musyaraqah Mutanaqishah (MMQ) melalui Surat Direktur IKNB Syariah No. S-1045/NB.223/2016 tertanggal 31 Agustus 2016.

Perseroan telah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang dibentuk berdasarkan surat rekomendasi Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia No.U-393/DSN-MUI/XI/2012 tanggal 17 Nopember 2012 (Surat Rekomendasi) Perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah juncto Akta PK No.22/2020.

Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah telah memenuhi dan sesuai dengan ketentuan Pasal 32 Peraturan OJK No.30/POJK/2014 dan Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang dilakukan oleh OJK sebagaimana ditentukan dalam Pasal 34 Peraturan OJK No.30/POJK/2014.

5. Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 anggaran dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.41 tanggal 14 September 2015 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0942243.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-3554212.AH.01. 11.TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015 serta telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan No.AHU-AH.01.03-0964699 tanggal 15 September 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-3554212.AH.01.11. TAHUN 2015 tanggal 15 September 2015 dan berdasarkan izin-izin yang diperoleh dan dimiliki Perseroan dari badan atau instansi pemerintah yang berwenang, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Pembiayaan pembelian kendaraan baru merek Toyota (dan kendaraan merek lain yang terkait dengan Toyota yang diproduksi oleh Toyota Motor Corporation dan/atau afiliasinya termasuk merek Lexus) yang dijual dan/atau ditangani oleh jaringan dealer resmi Toyota (termasuk Auto2000);
- b. Pembiayaan pembelian aneka merek kendaraan bekas yang dijual oleh jaringan dealer resmi Toyota (termasuk Auto2000);
- c. Pembiayaan investasi;
- d. Pembiayaan modal kerja;
- e. Pembiayaan multiguna;
- f. Kegiatan usaha sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis *fee*;
- g. Kegiatan usaha pembiayaan syariah, meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi dan/atau pembiayaan jasa yang dilakukan dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip syariah;
- h. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan tidak bertentangan dengan ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (“Peraturan OJK No.35/2018”) juncto Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah juncto Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2017.

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Pasal 89 Peraturan OJK No.35/2018 juncto Surat Edaran OJK No.1/SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (“SE OJK No.1/2016”), Perseroan telah melakukan sendiri penilaian tingkat kesehatan keuangan Perseroan yang hasil penilaian pada akhir Desember 2019 adalah bahwa tingkat kesehatan keuangan Perseroan dalam kondisi “Sangat Sehat” dengan skor 1,15.

6. Dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya, berdasarkan pelaksanaan uji tuntas yang kami lakukan, Perseroan telah memperoleh dan memiliki seluruh perizinan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan usahanya sebagai lembaga/perusahaan pembiayaan serta izin-izin untuk pembukaan kantor-kantor Perseroan dari instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang masih tetap berlaku sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, dimana Perseroan telah memiliki izin usaha lembaga/perusahaan pembiayaan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT KDLC Bancbali Finance juncto Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-004/KM.12/2006 tanggal 19 Juni 2006 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT KDLC Bancbali Finance.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-2869/NB.111/2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal Laporan Perubahan Alamat Kantor Pusat PT Toyota Astra Financial Services dinyatakan bahwa pemindahan alamat kantor pusat Perseroan dari Gedung Mega Plaza, Lantai 8, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.C3, Jakarta Selatan ke Gedung The Tower, Lantai 8-9, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.12-13, Jakarta Selatan 12930 telah dicatat dalam sistem informasi perizinan lembaga jasa keuangan (SIJINGGA).

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-200/NB.15/2013 tanggal 23 April 2013 perihal Pencatatan Perubahan Anggaran Dasar dan Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah dinyatakan bahwa penambahan maksud dan tujuan Perseroan untuk melakukan kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan pembentukan Dewan Pengawas Syariah telah diterima dan dicatat dalam database administrasi Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 19 dan 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.28/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 Tentang Perizinan Usaha Dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan (“Peraturan OJK No.28/2014”), dimana Perseroan telah memiliki izin pembukaan unit usaha syariah berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-366/NB.223/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan Kepada PT Toyota Astra Financial Services, dimana dinyatakan bahwa keputusan Dewan Komisioner OJK tersebut mulai berlaku sejak tanggal 20 Mei 2015.

Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Perseroan memiliki 36 (tiga puluh enam) kantor cabang, yang telah memiliki izin pembukaan kantor cabang dari Departemen Keuangan Republik Indonesia atau OJK, yang melakukan kegiatan operasional sesuai dengan izin dari instansi yang berwenang.

Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Perseroan telah terdaftar menjadi anggota lembaga penyedia informasi perkreditan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 Peraturan OJK No.28/2014 berdasarkan Perjanjian Keanggotaan Pefindo Biro Kredit No.040/PK/PBK/X/2017 tanggal 16 Oktober 2017, dengan No.Anggota 077/CA/Leg/X/2017.

Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 18 Peraturan OJK No.28/2014, dimana Perseroan telah menjadi anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dengan nomor anggota 1201/JKT/06.

Perseroan hanya menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang termuat dalam anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Perseroan tidak pernah melakukan kegiatan usaha lain yang menyimpang dari maksud dan tujuan tersebut.

7. Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, Perseroan telah memiliki NIB dengan No.9120203171712 yang ditetapkan tanggal 11 Januari 2019 yang berlaku selama PERSEROAN menjalankan kegiatan usaha sesuai ketentuan.

peraturan perundang-undangan, dengan nama KBLI Pembiayaan Konsumen (Consumers Credit), Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mobil, Bus, Truk Dan Sejenisnya dan Kode KBLI 64922, 77100 dengan status penanaman modal PMDN.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan tidak melanggar ketentuan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No.19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No.95 Tahun 2015 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

8. Kantor-kantor Perseroan telah memiliki izin tempat usaha dari instansi yang berwenang.
9. Perseroan telah memenuhi kewajiban perizinan perpajakannya dengan telah dikukuhkannya sebagai Pengusaha Kena Pajak, berdasarkan Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak No.S-312PKP/WPJ.04/KP.1103/ 2019 tanggal 31 Juli 2019 yang dikeluarkan oleh KPP Madya Jakarta Selatan I Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan I - Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Perseroan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak untuk kantor pusat dan kantor-kantor cabang Perseroan.

10. Perseroan telah melaksanakan pemenuhan atas kewajiban-kewajiban penyampaian pelaporan dengan secara tertib dan benar kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Bank Indonesia sebagaimana ditentukan dalam pasal 5 Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.606/KMK.017/1995 tanggal 19 Desember 1995 tentang Ketentuan Pinjaman Yang Diterima, Penyertaan, dan Pelaporan Perusahaan Pembiayaan dan Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No.607/KMK.017/1995. No.28/9/KEP/GBI tanggal 19 Desember 1995 tentang Pelaksanaan Pengawasan Perusahaan Pembiayaan Oleh Bank Indonesia Peraturan OJK No.35/2018.
11. Perseroan telah melaksanakan pemenuhan atas kewajiban-kewajiban sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundangan mengenai ketenagakerjaan seperti pemenuhan terhadap peraturan perusahaan, wajib lapor ketenagakerjaan baik untuk kantor pusat dan kantor-kantor cabang Perseroan, program asuransi ketenagakerjaan (sekarang disebut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)) baik untuk program asuransi BPJS Ketenagakerjaan maupun BPJS Kesehatan yang diikuti oleh seluruh karyawan Perseroan, penerapan upah minimum baik regional, kota maupun sektoral, pendirian koperasi karyawan dan keikutsertaan dalam program dana pensiun.
12. Harta kekayaan Perseroan baik yang berupa benda tidak bergerak dan benda bergerak serta hak kekayaan intelektual berupa hak merek yang ada pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, setelah diteliti bukti pemilikannya dan penguasaannya berdasarkan dokumen Perseroan adalah dimiliki dan dikuasai secara sah oleh Perseroan serta tidak ada gugatan dari pihak lain terhadap harta kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh Perseroan tersebut.

13. Perseroan telah melakukan perlindungan terhadap seluruh harta kekayaan material yang dimilikinya dengan melakukan penutupan asuransi terhadap resiko kebakaran, kerusakan, kehilangan serta resiko lainnya sesuai kebutuhan dan kondisi harta kekayaannya tersebut dengan nilai pertanggungan dan jangka waktu asuransi yang memadai.
14. Perjanjian yang telah dibuat dan ditandatangani Perseroan dengan pihak ketiga yang material adalah sah dan mengikat Perseroan serta tidak bertentangan dengan anggaran dasar Perseroan dan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak terdapat pembatasan-pembatasan dari perjanjian-perjanjian material yang ditandatangani oleh Perseroan dengan pihak ketiga yang dapat merugikan hak dan kepentingan dari pemegang Obligasi (*negative covenants*).

Tidak ada kewajiban bagi Perseroan, berdasarkan perjanjian kredit yang telah dibuat dan ditandatangani Perseroan untuk meminta persetujuan dari para krediturnya sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umum Obligasi dan rencana penggunaan dana Obligasi yang diterima.

15. Perseroan tidak melakukan pelanggaran atas ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 79 ayat 1 Peraturan OJK No.35/2018 yang mengatur bahwa perbandingan jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali. Adapun *gearing ratio* Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 6,26 (enam koma dua puluh enam) kali.
16. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Perseroan tidak sedang terlibat dalam perkara apapun yang berpengaruh secara material terhadap kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan baik perkara perdata, pidana, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan perpajakan serta tidak terdaftar sebagai termohon dalam perkara kepailitan atau telah dinyatakan dalam keadaan pailit dengan pihak lain di badan-badan peradilan.

Disamping itu, Perseroan tidak terlibat dalam suatu sengketa hukum/perselisihan yang terjadi di luar pengadilan dengan atau memperoleh teguran (*somasi*) dari pihak ketiga, yang dapat berpengaruh secara material yang negatif terhadap kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan.

Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam kedudukannya sebagai pribadi dan sesuai jabatannya masing-masing, tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa atau gugatan di badan-badan peradilan di Indonesia baik untuk perkara perdata dan atau perkara pidana dan atau perkara tata usaha negara dan atau perkara hubungan industrial/ketenagakerjaan dan atau arbitrase dan atau perkara perpajakan serta tidak terdaftar sebagai termohon dalam perkara kepailitan atau telah dinyatakan dalam keadaan pailit.

17. Semua Perjanjian yang berkenaan dengan penerbitan Obligasi, yaitu sebagaimana dimaksud dalam:
- a. Akta Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap No.01, tanggal 2 Maret 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap No.01, tanggal 4 Mei 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat;
  - b. Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No.02, tanggal 2 Maret 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No.11, tanggal 26 Maret 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat sebagaimana diubah dengan Akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No.02, tanggal 4 Mei 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat;
  - c. Akta Pengakuan Utang Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No.03, tanggal 4 Mei 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat;
  - d. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No.03, tanggal 2 Maret 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No.12, tanggal 26 Maret 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat sebagaimana diubah dengan Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No.04, tanggal 4 Mei 2020, yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat;
  - e. Akta Agen Pembayaran No.04, tanggal 2 Maret 2020 yang dibuat dihadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, Notaris di Kota Jakarta Pusat;
  - f. Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI No.SP-015/OBL/KSEI/0220 tanggal 2 Maret 2020, yang dibuat di bawah tangan antara PERSEROAN dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
  - g. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No.SP-00004/BEI.PP1/03-2020 tanggal 23 Maret 2020, yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia.

telah dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, khususnya peraturan mengenai penawaran obligasi kepada masyarakat, serta tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan dengan pihak lain.

Adapun perjanjian perwaliamanatan yang dibuat dan ditandatangani oleh Perseroan dan Wali Amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No.VI.C.4 Tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No.KEP-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010.

18. Tujuan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi yang diperoleh Perseroan setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor adalah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar serta ketentuan dalam perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan. Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah penggunaan dana sebagaimana tersebut di atas maka Perseroan wajib memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi dan melaporkan rencana perubahan penggunaan dana kepada OJK satu dan lain sesuai dengan Peraturan OJK No.30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dan Hasil Penawaran Umum.

Obligasi ini telah mendapatkan peringkat AAA (Triple A) dari PT Fitch Ratings Indonesia berdasarkan Surat No.40/DIR/RAT/II/ 2020 tanggal 28 Pebruari 2020.

19. Dalam menandatangani perjanjian-perjanjian berkenaan dengan penerbitan Obligasi, Direksi telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan Circular Written Resolutions of The Board of Commissioners of PT Toyota Astra Financial Services No.005/CommApp/Leg/XI/2019 tanggal 28 Nopember 2019, sebagaimana disyaratkan oleh anggaran dasar Perseroan. Adapun besar nilai pokok obligasi berkelanjutan yang disetujui untuk seluruh tahap dalam penerbitan obligasi berkelanjutan adalah dengan nilai pokok sampai dengan Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah).

Sehubungan penerbitan dan penawaran umum Obligasi, Perseroan telah melakukan kewajiban pelaporan/pemberitahuan kepada instansi yang berwenang guna memenuhi ketentuan mengenai pelaporan rencana penerbitan efek melalui penawaran umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.35/2018 sebagaimana dibuktikan dengan Surat Otoritas Jasa Keuangan - Direktur Pengawasan Lembaga Pembiayaan No.S-1488/NB.221/2019 tanggal 13 Desember 2019 perihal Surat Pencatatan, yang berisikan telah dicatatkannya rencana penerbitan efek melalui penawaran umum yang akan dilakukan oleh Perseroan dalam administrasi OJK.



Sehubungan rencana penerbitan dan penawaran umum Obligasi dan rencana penggunaan dana Obligasi yang diterima, Perseroan telah melakukan kewajiban untuk meminta persetujuan dan perijinan serta pelaporan dari dan/atau kepada instansi pemerintah yang berwenang dan/atau pihak lainnya yang wajib diperoleh dan/atau dilakukan oleh Perseroan.

20. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Emiten, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu (tanpa hak preferen).
21. Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagai pihak yang dapat melakukan penawaran umum berkelanjutan dan Obligasi yang akan diterbitkan telah memenuhi persyaratan sebagai efek bersifat utang yang diterbitkan dengan tata cara penawaran umum berkelanjutan sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan OJK No.36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
22. Perseroan tidak memiliki hubungan terafiliasi dengan para penjamin pelaksana emisi obligasi dan para penjamin emisi obligasi, wali amanat, para profesi penunjang pasar modal dan PT Fitch Ratings Indonesia yang terlibat dalam penerbitan Obligasi dan Perseroan tidak memiliki hubungan kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) selaku Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi.
23. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, tidak ada kewajiban-kewajiban yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian perwaliamanatan dari penerbitan obligasi terdahulu yang tidak dipenuhi oleh Perseroan kepada wali amanat dan tidak ada kewajiban untuk mendapatkan izin terlebih dahulu dari wali amanat dan/atau pemegang obligasi terdahulu sehubungan dengan penerbitan Obligasi.
24. LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Pasar Modal termasuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.7/POJK.04/2017 Tanggal 14 Maret 2017 Tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.9/POJK.04/2017 Tanggal 14 Maret 2017 Tentang Bentuk Dan Isi Prospektus Dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang.
25. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, tidak terdapat hal-hal yang dapat menghalangi Perseroan untuk melakukan penawaran umum Obligasi, dan tidak ada isi mengenai aspek hukum yang termuat dalam Prospektus yang bertentangan dengan hal-hal yang termuat dalam LHUT dan dan Pendapat Dari Segi Hukum.

Adapun Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah menggantikan Pendapat Dari Segi Hukum Atas PT Toyota Astra Financial Services Dalam Rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2020 No. Ref.: 039/HKGM-RL/Ext/III/2020 tanggal 26 Maret 2020, yang telah kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Demikianlah Pendapat Dari Segi Hukum ini kami buat secara bertanggung jawab dalam profesi kami sebagai konsultan hukum yang bebas dengan penuh kejujuran dan objektif serta tidak dipengaruhi atau terlepas dari kepentingan-kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan.

Hormat kami,  
**HKGM & PARTNERS**



Ruli Fajar Hidayat W, SH  
*Partner*

Tembusan:

- Yang terhormat Kepala Eksekutif Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
- Yang terhormat Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, berturut-turut yaitu PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT Indo Premier Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

**XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN  
KEUANGAN PERSEROAN**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS AS OF  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Agus Prayitno  
Alamat kantor : Gedung Perkantoran  
The Tower Lantai 8 dan 9,  
Jl. Jend. Gatot Subroto  
Kav 12-13, Jakarta 12930  
Alamat rumah : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta  
Telepon : (021) 5082 1500  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Daisuke Shimohara  
Alamat kantor : Gedung Perkantoran  
The Tower Lantai 8 dan 9,  
Jl. Jend. Gatot Subroto  
Kav 12-13, Jakarta 12930  
Alamat rumah : ASCOTT Kuningan,  
Jakarta  
Telepon : (021) 5082 1500  
Jabatan : Finance Director

*We, the undersigned:*

1. Name : Agus Prayitno  
Office address : The Tower Office Building  
8<sup>th</sup> and 9<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto  
Kav 12-13, Jakarta 12930  
Residential address : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta  
Telephone : (021) 5082 1500  
Title : President Director
2. Name : Daisuke Shimohara  
Office address : The Tower Office Building  
8<sup>th</sup> and 9<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto  
Kav 12-13, Jakarta 12930  
Residential address : ASCOTT Kuningan,  
Jakarta  
Telephone : (021) 5082 1500  
Title : Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services;
2. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. semua informasi dalam laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Toyota Astra Financial Services;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan PT Toyota Astra Financial Services terhadap peraturan perundang-undangan.

*declare that:*

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services;
2. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. all information in the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. We are responsible for PT Toyota Astra Financial Services' internal control system;
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We certify the accuracy of this statement.*

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

  
**Agus Prayitno**  
Presiden Direktur/President Director



  
**Daisuke Shimohara**  
Direktur Keuangan/Finance Director

Jakarta, 26 Maret/March 2020



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Toyota Astra Financial Services (the "Company"), which comprise the statements of financial position as of 31 December 2019 and 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia*

*T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Toyota Astra Financial Services pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Hal lain**

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 20 Februari 2020 dengan nomor referensi 00167/2.1025/AU.1/09/0029-3/1/II/2020 dan tertanggal 20 Februari 2019 dengan nomor referensi 00130/2.1025/AU.1/09/0229-1/1/II/2019 atas laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, yang menyatakan opini tanpa modifikasi. PT Toyota Astra Financial Services telah menerbitkan kembali laporannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Toyota Astra Financial Services as of 31 December 2019 and 2018, and their financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

### **Other matter**

*Prior to the issuance of this audit report, we have issued independent auditors' reports No. 00167/2.1025/AU.1/09/0029-3/1/II/2020 dated 20 February 2020 and No. 00130/2.1025/AU.1/09/0229-1/1/II/2019 dated 20 February 2019 on the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services as of and for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively, which expressed unmodified opinions. PT Toyota Astra Financial Services has reissued its financial statements as of and for the year ended 31 December 2019 with comparative financial statements as of and for the year ended*



tanggal 31 Desember 2019 dengan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Berkelanjutan “Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahun 2020” dan untuk menyesuaikan pengungkapan dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 38.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen prospektus PT Toyota Astra Financial Services sehubungan dengan rencana PT Toyota Astra Financial Services untuk melakukan aksi korporasi sebagaimana disebut di atas. Oleh karena itu, laporan ini tidak dimaksudkan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

*31 December 2018 in relation to the plan for Public Offering of “Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahun 2020” and to conform with the disclosure required by capital market regulations as disclosed in Note 38.*

*This report has been prepared solely for inclusion in the PT Toyota Astra Financial Services's prospectus in connection with PT Toyota Astra Financial Services's corporate action plan as explained above. Therefore, it is not intended to and should not be used for any other purpose.*

JAKARTA  
26 Maret/March 2020

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2a,2c,2d,2p			Cash and cash equivalents
- Pihak ketiga	4	264,230	212,804	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,4,29	173,326	161,871	Related parties -
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 879.777 (2018: Rp 941.418)	2c,2e,2g			Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 879,777 (2018: Rp 941,418)
- Pihak ketiga	5	18,328,174	17,231,113	Third parties -
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 147 (2018: Rp 88)				Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses of Rp 147 (2018: Rp 88)
- Pihak ketiga	2c,2f,6	315,516	352,600	Third parties -
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.981 (2018: Rp 6.631)				Dealer financing receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 6,981 (2018: Rp 6,631)
- Pihak ketiga	2c,2e,7	563,211	631,566	Third parties -
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2h			Prepaid expenses and advances
- Pihak ketiga	8	13,876	7,607	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,8,29	461	735	Related parties -
Piutang lain-lain	2c,2j			Other receivables
- Pihak ketiga	11	150,690	304,670	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,11,29	10,574	13,174	Related parties -
Aset derivatif	2c,2n,9	173,308	865,538	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,17c	107,252	68,550	Deferred tax assets - net Fixed assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 166.201 (2018: Rp 135.258)	2i,10	395,095	406,065	- net of accumulated depreciation of Rp 166,201 (2018: Rp 135,258)
Aset lain-lain	2c			Other assets
- Pihak ketiga	12	<u>2,700</u>	<u>7,709</u>	Third parties -
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>20,498,413</u>	<u>20,264,002</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang penyalur kendaraan				Payable to dealers
- Pihak ketiga	2c	24,476	29,850	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,29	20,094	33,588	Related parties -
Utang lain-lain	2c			Other payables
- Pihak ketiga	13	284,310	207,812	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,13,29	60,846	47,490	Related parties -
Akrual				Accrued Expenses
- Pihak ketiga	2c,14	310,808	243,577	Third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2l			Securities issued
- Obligasi	16	754,906	2,477,044	Bonds -
Pinjaman				Borrowings
- Pihak ketiga	2c,2l,15	15,939,206	14,437,891	Third parties -
Liabilitas derivatif	2c,2n,9	365,620	77,880	Derivative liabilities
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan	2o,17a	10,274	37,555	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	2o,17a	8,692	8,623	Other taxes -
Imbalan kerja	2k,3c,18	<u>52,568</u>	<u>42,142</u>	Employee benefits
<b>Jumlah liabilitas</b>		<u>17,831,800</u>	<u>17,643,452</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham biasa - nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh)				Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full amount)
- Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorised capital - 2,000,000,000 shares
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 800.000.000 saham	19	800,000	800,000	Issued and fully paid - 800,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
- Cadangan wajib	20	48,000	40,000	Statutory reserves -
- Belum dicadangkan		1,971,521	1,731,200	Unappropriated -
Cadangan lindung nilai arus kas	2c,2n,9	<u>(152,908)</u>	<u>49,350</u>	Cash flow hedge reserves
<b>Jumlah ekuitas</b>		<u>2,666,613</u>	<u>2,620,550</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>20,498,413</u></u>	<u><u>20,264,002</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pembiayaan konsumen	2e,2m,21	2,311,466	2,454,601	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2f,2m	34,620	37,956	Finance leases
Pembiayaan penyalur kendaraan	2e,2m	69,286	65,403	Dealer financing
Bunga bank	2m,2r,29	20,927	27,277	Interest income from banks
Lain-lain	22	<u>120,753</u>	<u>128,929</u>	Miscellaneous
Jumlah pendapatan		<u>2,557,052</u>	<u>2,714,166</u>	Total income
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Bunga dan keuangan	2m,24	(1,279,353)	(1,429,642)	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2g,3b			Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	5,6,7	(320,158)	(596,432)	Consumer financing receivables, - net investment in finance leases and dealer financing receivables
- Lainnya	11,25	(95,381)	(217,311)	Others -
Umum dan administrasi	2m,2r,23,29	(514,849)	(419,817)	General and administrative
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	2p	<u>(27)</u>	<u>598</u>	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Jumlah beban		<u>(2,209,768)</u>	<u>(2,662,604)</u>	Total expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		347,284	51,562	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2o,17b	<u>(96,781)</u>	<u>(29,056)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>250,503</u>	<u>22,506</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>Pendapatan/(beban) komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income/(expense)</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	18	(2,909)	6,162	Remeasurements from - post-employment benefit obligations
- Pajak penghasilan terkait	17c	<u>727</u>	<u>(1,540)</u>	Related income tax -
		<u>(2,182)</u>	<u>4,622</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
- Lindung nilai arus kas	2n	(269,678)	249,850	Cash flow hedges -
- Pajak penghasilan terkait	17c	<u>67,420</u>	<u>(62,463)</u>	Related income tax -
		<u>(202,258)</u>	<u>187,387</u>	
Beban komprehensif lain - setelah pajak		<u>(204,440)</u>	<u>192,009</u>	Other comprehensive expense - net of tax
<b>JUMLAH PENDAPATAN/ (BEBAN) KOMPREHENSIF</b>		<u>46,063</u>	<u>214,515</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE)</b>
<b>LABA PER SAHAM (nilai penuh)</b>	2q,26	<u>313</u>	<u>28</u>	<b>EARNINGS PER SHARE (full amount)</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ Retained earnings		Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Cadangan wajib/ Statutory reserve	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		800,000	32,000	1,712,072	(138,037)	2,406,035	Balance as at 1 January 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	22,506	-	22,506	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	6,162	-	6,162	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	249,850	249,850	Cash flow hedges reserves
Beban pajak terkait	17c	-	-	(1,540)	(62,463)	(64,003)	Related tax effect
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	27,128	187,387	214,515	Total comprehensive income
Tambahan cadangan wajib	20	-	8,000	(8,000)	-	-	Additional statutory reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		800,000	40,000	1,731,200	49,350	2,620,550	Balance as at 31 December 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	250,503	-	250,503	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	(2,909)	-	(2,909)	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	(269,678)	(269,678)	Cash flow hedges reserves
Beban pajak terkait	17c	-	-	727	67,420	68,147	Related tax effect
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	248,321	(202,258)	46,063	Total comprehensive income
Tambahan cadangan wajib	20	-	8,000	(8,000)	-	-	Additional statutory reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		800,000	48,000	1,971,521	(152,908)	2,666,613	Balance as at 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan kas dari pelanggan:				Cash received from customers:
- Pembiayaan konsumen		11,536,705	12,783,269	Consumer financing -
- Sewa pembiayaan		209,627	208,011	Finance leases -
- Pembiayaan penyalur kendaraan		8,566,621	7,797,102	Dealer financing -
Bunga bank		20,927	27,277	Interest income from banks
Pendapatan denda dan penalti	22	110,443	117,768	Late charges and penalty income
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan		51,235	63,027	Recovery from written-off receivables
Lain-lain		28,267	10,986	Others
<b>Jumlah</b>		<b>20,523,825</b>	<b>21,007,440</b>	<b>Total</b>
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi		(19,066,913)	(16,437,773)	Payments to dealers and insurance premium -
- Beban usaha	23	(348,063)	(375,246)	Operating expenses -
- Beban bunga dan keuangan		(1,307,859)	(1,382,810)	Interest and financing charges -
- Lain-lain		(533)	(1,162)	Others -
<b>Jumlah</b>		<b>(20,723,368)</b>	<b>(18,196,991)</b>	<b>Total</b>
Kas yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		(199,543)	2,810,449	Cash provided (used in)/from operating activities
Beban pajak penghasilan	17b	(94,616)	(3,984)	Income tax expense
<b>Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>(294,159)</b>	<b>2,806,465</b>	<b>Net cash flows (used in)/provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	10	281	35	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	10	(30,594)	(26,136)	Purchase of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(30,313)</b>	<b>(26,101)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
- Penerimaan pinjaman	15	9,065,551	11,131,387	Proceeds from borrowings -
- Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	16	-	-	Proceeds from securities issued
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Pembayaran pinjaman	15	(6,959,673)	(9,787,007)	Payment of borrowings -
- Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	16	(1,659,000)	(4,364,500)	Payment of securities issued -
- Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan		-	-	Securities issuance cost -
<b>Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>446,878</b>	<b>(3,020,120)</b>	<b>Net cash flows provided/(used in) from financing activities</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>		<b>122,406</b>	<b>(239,756)</b>	<b>Net increase/ (decrease) in cash and cash equivalents</b>
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas		(27)	598	Adjustments of foreign exchange difference in cash
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	4	<b>315,175</b>	<b>554,333</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	4	<b>437,554</b>	<b>315,175</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	4	437,556	374,675	Cash and cash equivalents
Cerukan	15	(2)	(59,500)	Overdraft
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>		<b>437,554</b>	<b>315,175</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM

##### a. Pendirian dan informasi umum

PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., No. 30 tanggal 15 April 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 17 tanggal 13 Juli 2016 mengenai perubahan anggaran dasar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016 dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0065415.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Dengan diperolehnya izin tersebut maka Perseroan, sebagai perusahaan pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan, anjak piutang, usaha kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Perkantoran The Tower Lt. 8 & 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki 36 kantor cabang (2018: 35 kantor cabang) (tidak diaudit).

#### 1. GENERAL INFORMATION

##### a. Establishment and general information

*PT Toyota Astra Financial Services (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., dated 15 April 1994 under the name of PT KDLC Bancbali Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 dated 19 May 1994. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 17 date 13 July 2016 concerning the changes in articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0065415 dated 20 July 2016.*

*The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 420/KMK.017/1994 dated 18 August 1994. Under this license, the Company is allowed to engage in leasing, factoring, credit card business and consumer financing activities. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial operation in 1994.*

*The Company obtained its license to operate in sharia financing. This license has been accepted and recorded in the administration of Financial Services Authority ("OJK") Regulation Number KEP-366/NB.223/2015. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesia Ulama Council on 1 November 2012.*

*The Company's head office is domiciled in The Tower Office Building 8<sup>th</sup> & 9<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.*

*As at 31 December 2019, the Company has 36 branch offices (2018: 35 branch offices) (unaudited).*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum surat berharga Perseroan**

Sejak tahun 2007, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2019, surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public offering of the Company's securities issued**

Since 2007, the Company has issued debt securities to the public through the Indonesian capital market.

Until 31 December 2019, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows:

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
<b>Obligasi Yen Jepang - Samurai Bond/ Japanese Yen Bonds - Shogun Bonds</b>			
Obligasi Seri A/Bond Series A	-	27 Juli/July 2007	-
Obligasi Seri B/Bond Series B	-	27 Juli/July 2007	-
<b>Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I/ Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I</b>			
Medium Term Notes Seri A/Medium Term Notes Series A	-	23 Agustus/August 2010	-
Medium Term Notes Seri B/Medium Term Notes Series B	-	23 Agustus/August 2010	-
<b>Obligasi I/Bonds I</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
<b>Obligasi II/Bonds II</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
<b>Obligasi III/Bonds III</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Continuance Bonds I Phase I</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ Continuance Bonds I Phase II</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ Continuance Bonds I Phase III</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ Continuance Bonds II Phase I</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ Continuance Bonds II Phase II</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum surat berharga Perseroan (lanjutan)**

Sampai dengan 31 Desember 2019, surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
<b>Obligasi Dolar AS - Shogun Bond/ USD Bonds - Shogun Bonds</b>			
Obligasi Seri I - SMBC/ Bond Series I - SMBC	-	4 Feb/Feb 2014	-
Obligasi Seri II - MUFG/ Bond Series II - MUFG*	-	17 Des/Dec 2014	-
Obligasi Seri III - SMBC/ Bond Series III - SMBC	-	20 Jan/Jan 2015	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ Bond Series IV - SMBC	-	2 Feb/Feb 2015	-
Obligasi Seri V - MUFG/ Bond Series V - MUFG*	-	30 Mar/Mar 2016	-

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

\* Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
<b>Dewan Komisaris:</b>			<b>Board of Commissioners:</b>
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien*	Yasuhiro Yomoda	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Chiew Sin Cheok	Chiew Sin Cheok	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Wiltarsa Halim	Wiltarsa Halim	Independent Commissioner
<b>Direksi:</b>			<b>Directors:</b>
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan	Agus Prayitno Wirawan	President Director
Wakil Presiden Direktur	Tetsuo Higuchi*	Naoki Tokuhisa	Vice President Director
Direktur Pemasaran	Wisnu Kusumawardhana	Wisnu Kusumawardhana	Marketing Director
Direktur Operasional	Devy Santoso Jayadi	Devy Santoso Jayadi	Operation Director
Direktur Keuangan dan Risiko	Daisuke Shimohara	Daisuke Shimohara	Finance and Risk Director
<b>Komite Audit:</b>			<b>Audit Committee:</b>
Ketua	Wiltarsa Halim	Wiltarsa Halim	Chairman
Anggota	Thomas H. Secokusumo	Thomas H. Secokusumo	Member
Anggota	Eduardus Paulus Supit	Eduardus Paulus Supit	Member
<b>Dewan Pengawas Syariah:</b>			<b>Sharia Supervisory Board:</b>
Ketua	Hasanudin	Hasanudin	Chairman
Anggota	Basri Bermanda	Basri Bermanda	Member
Anggota	Siti Ma'rifah	Siti Ma'rifah	Member
<b>Kepala Audit Internal</b>	Syafitri	Syafitri	<b>Head of Internal Audit</b>
<b>Sekretaris Perseroan</b>	Aryani Sri Hartati	Aryani Sri Hartati	<b>Corporate Secretary</b>

\*Efektif sejak tanggal 2 Januari 2019/Effective since 2 January 2019

Lihat Catatan 29 untuk rincian jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mempunyai 1.288 karyawan (2018: 1.197 karyawan) (tidak diaudit).

Refer to Note 29 for details of total salaries and allowances to the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2019 and 2018.

As at 31 December 2019, the Company had 1,288 employees (2018: 1,197 employees) (unaudited).



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2020.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

##### a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

*The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 20 February 2020.*

*The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:*

##### a. Basis of preparation of financial statements

*The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Decision (since 1 January 2013, OJK took over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".*

*The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.*

*The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities.*

*Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### b. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengaturan Bersama"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

##### c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam satu kategori, yaitu pinjaman yang diberikan dan piutang, dikarenakan Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

##### Aset keuangan

###### (i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### b. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2019 as follows:

- ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- The amendments to SFAS 24 "Employee Benefits: Plan amendment, Curtailment or Settlement"
- Annual Improvement 2018 SFAS 22 "Business combination"
- Annual Improvement 2018 SFAS 26 "Borrowing Cost"
- Annual Improvement 2018 SFAS 46 "Income Taxes"
- Annual Improvement 2018 SFAS 66 "Joint Arrangements"

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant effect on the amounts reported for current or prior financial years.

##### c. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

The Company classifies its financial assets only into one category, which is loans and receivables, as the Company does not have financial asset classified as fair value through statements of profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n). The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

##### Financial assets

###### (i) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short-term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as fair value through profit or loss;

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

###### Aset keuangan (lanjutan)

###### (i) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah pendapatan administrasi dan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Selanjutnya, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan", dan "Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan".

###### (ii) Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

###### (iii) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. *Financial assets and liabilities (continued)*

###### *Financial assets (continued)*

###### (i) *Loans and receivables (continued)*

- *those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

*Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and administration income that are directly attributable to its acquisition of financial asset. Subsequently, it is measured at amortised cost using the effective interest rate method.*

*Income from financial assets classified as loans and receivables are included in the profit or loss and are reported as "Consumer financing income", "Finance leases income" and "Dealer financing income".*

###### (ii) *Recognition*

*The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.*

###### (iii) *Impairment of financial assets*

*The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.*

*Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### Aset keuangan (lanjutan)

##### (iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas piutang yang signifikan secara individual dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang yang dinilai secara individual dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual, maka Perseroan memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Piutang yang penurunan nilainya dinilai secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan.

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. *Financial assets and liabilities (continued)*

##### *Financial assets (continued)*

##### (iii) Impairment of financial assets (continued)

*Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter into bankruptcy or default or delinquency in payments are considered as indicators that the receivable is impaired.*

*The Company assesses impairment of financial assets individually for receivables that are individually significant, and collectively for receivables that are not individually significant.*

*If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables and for receivables that are not individually significant, it includes the receivables in a group of receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.*

*Receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment. For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.*

*Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company.*

*Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.*

*In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the statements of profit or loss as "Allowance for impairment losses".*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

###### Aset keuangan (lanjutan)

###### (iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

###### Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n).

###### (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan".

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. *Financial assets and liabilities (continued)*

###### *Financial assets (continued)*

###### (iii) *Impairment of financial assets (continued)*

*If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statements of profit or loss.*

*When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.*

*Subsequent recoveries of receivable written off at current period or previous period are credited to the allowance for impairment losses.*

###### *Financial liabilities*

*The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n).*

###### (i) *Financial liabilities measured at amortised cost*

*Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest and financing charges".*

*Financial liabilities measured at amortised cost are payables to dealers, other payables, accrued expenses, borrowings and securities issued.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

###### Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. Financial assets and liabilities (continued)

###### Measurement of fair value

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.*

*A financial instrument is considered as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.*

*The fair value for financing and receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

###### Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 31 (v).

###### Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapuskan diakui sebagai pengurang kerugian.

###### Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### c. Financial assets and liabilities (continued)

###### Measurement of fair value (continued)

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments that measured at fair value, the Company use the fair value hierarchy which reflect the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 31 (v).

###### Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables, net investment in finance lease and dealer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

Collection or recovery of financial asset which had been written off is recorded as a reduction of loss.

###### Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**Saling Hapus** (lanjutan)

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**Klasifikasi instrumen keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**c. Financial assets and liabilities** (continued)

**Offsetting** (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counter party.

**Classification of financial instruments**

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Sub - golongan/ Sub - classes
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/Net investment in finance lease	
		Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/Dealer financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	- Piutang dari jaminan kendaraan /Receivables from collateral vehicles - Lain-lain/Others
	Aset lain-lain/Other assets	- Lain-lain/Others	
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Utang penyalur kendaraan/Payable to dealers	
		Utang lain-lain/Other payables	- Komisi/Commission - Utang kepada perusahaan asuransi/Payable to insurance companies - Pemasok/Suppliers - Deposit penyalur kendaraan/Dealer deposit - Pembiayaan bersama/Joint finance - Lain-lain/Others
		Akrua/Accrued expenses	
		Pinjaman/Borrowings	
		Cerukan/Overdraft	
	Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued		
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges	



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan cerukan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

##### e. Pembiayaan

###### Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

###### Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and overdrafts which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings and securities issued. In the statements of financial position, bank overdrafts are shown as part of short-term liabilities.

##### e. Financing

###### Consumer financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (*without recourse*), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Consumer financing receivables are classified as financial assets in loans and receivables category. Refer to Note 2c for accounting policy of loans and receivables.

###### Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (*without recourse*) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing *without recourse* are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### e. Pembiayaan (lanjutan)

###### Pembiayaan bersama (lanjutan)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan bersama *without recourse* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

###### Pembiayaan penyalur kendaraan

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan dinyatakan sebesar saldo piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### e. Financing (continued)

###### Joint financing (continued)

For joint financing *without recourse*, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

Consumer financing receivables *without recourse* are classified as financial assets in loans and receivables category. Refer to Note 2c for accounting policy of loans and receivables.

###### Dealer financing

Dealer financing receivables are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses.

Dealer financing receivables are initially recognised at fair value.

Dealer financing receivables are classified as financial assets in loans and receivables category. Refer to Note 2c for accounting policy of loans and receivables.

##### f. Net investment in finance leases

Under SFAS 30 (Revised 2011), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewapembiayakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pengakuan klasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan lihat Catatan 2c dan 2g.

##### g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Metode dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "incurred losses". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

Piutang pembiayaan konsumen dan investasi dalam sewa pembiayaan akan dihapusbukkan setelah menunggu lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

##### h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### f. Net investment in finance leases (continued)

*At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.*

*The lessee has the option to purchase at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.*

*Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.*

*Classification recognition, derecognition and impairment of net investment in finance leases refer to Note 2c and 2g.*

##### g. Allowance for impairment losses

*Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the incurred losses methodology. Refer to Note 2c for impairment of financial assets.*

*Consumer financing receivables and investment in finance leases are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.*

##### h. Prepaid expenses

*Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight line method.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**i. Aset tetap dan penyusutan**

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011): Aset Tetap.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal atas tanah diakui sebagai biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5%	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	5	20%	<i>Furnitures and fixtures</i>
Peralatan kantor	5	20%	<i>Office equipment</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Renovasi-renovasi besar akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Fixed assets and depreciation**

*Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation in accordance with SFAS 16 (Revised 2011): Fixed Asset.*

*Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.*

*Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.*

*Land is not depreciated.*

*Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:*

*The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.*

*Major renovations are depreciated over the remaining useful lives of the related asset.*

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.*

*When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Manajemen.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

##### j. Piutang dari jaminan kendaraan

Piutang dari jaminan kendaraan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dari jaminan kendaraan ketika jaminan kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "(Pemulihan)/ cadangan kerugian penurunan nilai lainnya" di laporan laba rugi.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijamin dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan kendaraan.

Piutang dari jaminan kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### k. Imbalan kerja

###### Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### i. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by Management.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

##### j. Receivables from collateral vehicle

Receivables from collateral vehicles are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables or net investment in financing are reclassified as receivables from collateral vehicles when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.

Difference between carrying value of related receivables with net realisable value is recorded as "(Reversal)/allowance for other impairment losses" in the statements of profit or loss.

In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of receivables from collateral vehicles.

Receivables from collateral vehicles are classified as financial assets in loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

##### k. Employee benefits

###### Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

#### k. Imbalan kerja (lanjutan)

##### Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi (Dana Pensiun Astra 1).

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut (Dana Pensiun Astra 2).

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program pensiun imbalan pasti ditujukan untuk karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang berasal dari program pensiun yang ada. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

#### k. Employee benefits (continued)

##### Pension benefits and other post-employment benefits

The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation (Astra Pension Fund 1).

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and has no legal or constructive obligation to pay further contributions (Astra Pension Fund 2).

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans. Defined benefit pension plan is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. Hence, defined contribution pension plan is designated for employees who become a member of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets from existing pension program. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### k. Imbalan kerja (lanjutan)

###### Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Pengukuran kembali timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain dan akan diakui segera dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perseroan juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

###### Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan  *jubilee*  dihitung dengan menggunakan metode  *projected unit credit*  dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

##### l. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### k. Employee benefits (continued)

###### Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

*Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income and shall be recognised immediately in retained earnings.*

*Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.*

*Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.*

*The Company also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pays benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.*

###### Other long-term benefits

*Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.*

##### l. Securities issued and borrowings

*Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.*

*Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### I. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman (lanjutan)

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

##### m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak.

Pendapatan penalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir. Denda keterlambatan pembayaran dan penalti diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### I. Securities issued and borrowings (continued)

*Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost.*

*Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.*

*Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

##### m. Income and expense recognition

*Income from consumer financing, finance leases, and dealer financing and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.*

*Late charges income is charged to overdue consumers.*

*Penalty income is charged to consumers who terminated their contracts before financing period ends. Late charges and penalty income are recognised when realisation is certain.*



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

**n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai**

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif diakui pertamanya pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Income and expense recognition (continued)**

*Income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.*

**n. Derivative financial instruments and hedging activities**

*For risk management purposes, the Company enters into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.*

*Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. Derivatives are carried as assets when their fair value is positive and as liabilities when their fair value is negative.*

*The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria to obtain hedge accounting treatment.*

*The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.*

*The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are within a range of 80% - 125%.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual; dihentikan atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindung nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk bagian yang efektif, diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluwarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di pendapatan komprehensif lainnya diakui sebagai bagian laba rugi.

##### Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan.

##### o. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### n. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

*The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold; terminated or exercised when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.*

*The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the risk being hedged.*

*Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are effective, are recognised as part of other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognised as profit or loss.*

##### Cash flow hedges

*The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss.*

*Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments.*

##### o. Taxation

*The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### o. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

##### Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final.

Mengacu pada Revisi PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dari rekening giro sebagai pos tersendiri.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### o. Taxation (continued)

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is determined using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

##### Final tax

*Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax.*

*Referring to Revised SFAS No. 46 "Income Taxes" as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income from current accounts as a separate line item.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### p. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

##### Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing adalah Rp 13.901 (nilai penuh) dan Rp 14.481 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan Rp 127,97 (nilai penuh) dan Rp 131,12 (nilai penuh) untuk 1 Yen Jepang.

##### q. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba Perseroan dilusikan setara dengan nilai laba per saham dasar.

##### r. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### p. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

##### Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2019 and 2018, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates of Rp 13,901 (full amount) and Rp 14,481 (full amount) for 1 United States Dollar (US Dollar) and Rp 127.97 (full amount) and Rp 131.12 (full amount) for 1 Japanese Yen.

##### q. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

As at 31 December 2019 and 2018, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalents to basic earnings per share.

##### r. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### r. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
- entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
  - Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29.

##### s. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### r. Transaction with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - both entities are joint ventures of the same third party;
  - one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
  - An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 29.

##### s. Segment Information

An operating segment is a component of entity which:

- involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- operations result is observed regularly by chief operation decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- separate financial information is available.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### s. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 30).

#### 3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

##### Sumber utama ketidakpastian estimasi

##### a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

##### b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

#### 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### s. Segment Information (continued)

The Company disclosed the operating segment based on business product segments and geographical areas (refer to Note 30).

#### 3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.

##### Key sources of estimation uncertainty

##### a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

##### b. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

##### Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

##### b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, Manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

##### c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalitas dan lain-lain.

#### 3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

##### Key sources of estimation uncertainty (continued)

##### b. Allowance for impairment losses (continued)

*For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.*

*The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.*

*Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.*

*The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

##### c. Employee benefits

*The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.*

*The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

##### Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

##### c. Imbalan kerja (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar ke depan.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

##### d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

#### 3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

##### Key sources of estimation uncertainty (continued)

##### c. Employee benefits (continued)

*The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.*

*Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.*

*Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.*

*Expected rate of return on investment is based on historical information and future market projections.*

*Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.*

*Change in the assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.*

##### d. Taxation

*Significant judgement is required in determining the provision for taxes.*

*The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.*



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas/Cash on hand	4,149	5,626
Bank/Cash in banks		
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	178,941	85,830
- PT Bank Central Asia Tbk	21,847	29,079
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,084	23,717
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,236	19,705
- Standard Chartered Bank, Jakarta	5,789	10,755
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,489	18,419
- Deutsche Bank AG, Jakarta	4,137	3,374
- PT Bank Mizuho Indonesia	3,709	2,765
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,898	2,856
- Citibank, N.A., Jakarta	2,369	4,357
- MUFG Bank, Ltd*	2,206	2,818
- PT Bank of America, N.A, Jakarta	690	647
- Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	591	906
- PT Bank Nationalnobu Tbk	412	412
- PT Bank ANZ Indonesia	150	-
- PT Bank UOB Indonesia	125	125
- The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	66	374
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
- Standard Chartered Bank, Jakarta	3,859	885
- MUFG Bank, Ltd*	446	115
- Citibank, N.A., Jakarta	13	14
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	13	14
- PT Bank Mizuho Indonesia	7	7
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1	1
<u>Yen Jepang/Japanese Yen</u>		
- MUFG Bank, Ltd*	3	3
	<u>260,081</u>	<u>207,178</u>
	<u>264,230</u>	<u>212,804</u>
<b>Pihak berelasi/Related party</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
- PT Bank Permata Tbk	167,935	157,131
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
- PT Bank Permata Tbk	5,391	4,740
	<u>173,326</u>	<u>161,871</u>
	<u>437,556</u>	<u>374,675</u>

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

\* Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,25% - 5,65% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 untuk mata uang Rupiah (2018: 0,25% - 5,65%) dan 0,00% - 0,13% untuk mata uang Dolar AS (2018: 0,50% - 1,00%).

*The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.25% - 5.65% in the year ended 31 December 2019 for Rupiah currency (2018: 0.25% - 5.65%) and 0.00% - 0.13% for US Dollars (2018: 0.50% - 1.00%).*

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Semua piutang pembiayaan konsumen Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Piutang pembiayaan konsumen		
- bruto		
Pembiayaan sendiri:		
- Pihak ketiga	22,262,863	20,143,598
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :		
- Pihak ketiga	<u>677,805</u>	<u>1,623,437</u>
	22,940,668	21,767,035
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:		
Pembiayaan sendiri:		
- Pihak ketiga	(3,644,344)	(3,336,139)
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :		
- Pihak ketiga	<u>(88,373)</u>	<u>(258,365)</u>
	19,207,951	18,172,531
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(879,777)</u>	<u>(941,418)</u>
Bersih	<u><u>18,328,174</u></u>	<u><u>17,231,113</u></u>

*Consumer financing receivables - gross*  
*Direct financing:*  
*Third parties -*

*Joint financing-without recourse:*  
*Third parties -*

*Less:*

*Unearned consumer financing income:*  
*Direct financing:*  
*Third parties -*

*Joint financing-without recourse:*  
*Third parties -*

*Allowance for impairment losses*

*Net*

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan.

*The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 72 months.*

Piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

*The above consumer financing receivable - gross have the following aging profile:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
< 1 tahun	9,772,299	9,053,490
1 - 2 tahun	10,724,370	10,591,525
> 2 tahun	<u>2,443,999</u>	<u>2,122,020</u>
	<u><u>22,940,668</u></u>	<u><u>21,767,035</u></u>

*< 1 year*  
*1 - 2 years*  
*> 2 years*

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

*The aging analysis of the consumer financing receivables - gross are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Belum jatuh tempo	19,870,288	18,317,296
Lewat jatuh tempo:		
1 - 7 hari	1,925,902	2,189,292
8 - 30 hari	747,975	775,634
31 - 60 hari	233,368	275,175
61 - 90 hari	88,544	104,715
Lebih dari 90 hari	<u>74,591</u>	<u>104,923</u>
	<u><u>22,940,668</u></u>	<u><u>21,767,035</u></u>

*Current*  
*Overdue:*  
*1 - 7 days*  
*8 - 30 days*  
*31 - 60 days*  
*61 - 90 days*  
*More than 90 days*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	941,418	695,723
Penambahan	319,749	594,360
Penghapusan piutang	<u>(381,390)</u>	<u>(348,665)</u>
Saldo akhir	<u><u>879,777</u></u>	<u><u>941,418</u></u>

*Beginning balance*  
*Additions*  
*Written-off receivables*  
*Ending balance*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Penilaian secara individual:</u>		
Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	<u>179,372</u>	<u>67,661</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>8,099</u>	<u>13,486</u>
<u>Penilaian secara kolektif:</u>		
Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	<u>22,761,296</u>	<u>21,699,374</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>871,678</u>	<u>927,932</u>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>879,777</u>	<u>941,418</u>

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan konsumen baru berkisar antara 11,1% - 13,21% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 10,62% - 12,33%).

Perseroan hanya melakukan pembiayaan atas kendaraan bermotor. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Termasuk di dalam saldo piutang pembiayaan konsumen bersih adalah piutang pembiayaan konsumen dari karyawan sebesar Rp 480 (2018: Rp 480).

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES  
(continued)**

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Individual assessments:</u>		
Balance of consumer financing receivables - gross	<u>179,372</u>	<u>67,661</u>
Allowance for impairment losses	<u>8,099</u>	<u>13,486</u>
<u>Collective assessments:</u>		
Balance of consumer financing receivables - gross	<u>22,761,296</u>	<u>21,699,374</u>
Allowance for impairment losses	<u>871,678</u>	<u>927,932</u>
Total allowance for impairment losses	<u>879,777</u>	<u>941,418</u>

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts ranged between 11.1% - 13.21% for the year ended 31 December 2019 (2018: 10.62% - 12.33%).

The Company only provides consumer financing on motor vehicles. The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates (BPKB).

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Included in the balance of consumer financing receivables - net is consumer financing receivables from employees amounting to Rp 480 (2018: Rp 480).

**6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN**

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Investasi sewa pembiayaan - bruto	352,658	402,939
Nilai residu yang dijamin	95,711	102,198
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(36,995)	(50,251)
Simpanan jaminan	<u>(95,711)</u>	<u>(102,198)</u>
	315,663	352,688
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(147)</u>	<u>(88)</u>
Bersih	<u>315,516</u>	<u>352,600</u>

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

**6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES**

The details of net investment in finance leases are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Investment in finance lease receivables - gross	352,658	402,939
Guaranteed residual value	95,711	102,198
Unearned lease income	(36,995)	(50,251)
Security deposit	<u>(95,711)</u>	<u>(102,198)</u>
	315,663	352,688
Allowance for impairment losses	<u>(147)</u>	<u>(88)</u>
Net	<u>315,516</u>	<u>352,600</u>

The period of finance leases for motor vehicle contracts ranged between 12 - 60 months.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN  
(lanjutan)**

Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
< 1 tahun	189,937	190,122
1 - 2 tahun	146,114	187,587
> 2 tahun	<u>16,607</u>	<u>25,230</u>
	<u><u>352,658</u></u>	<u><u>402,939</u></u>

Analisa umur investasi dalam sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Belum jatuh tempo	344,526	386,596
Lewat jatuh tempo:		
1 - 7 hari	7,300	14,364
8 - 30 hari	133	458
31 - 60 hari	210	711
61 - 90 hari	162	345
Lebih dari 90 hari	<u>327</u>	<u>465</u>
	<u><u>352,658</u></u>	<u><u>402,939</u></u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	88	306
Penambahan/(pembalikan)	<u>59</u>	<u>(218)</u>
Saldo akhir	<u><u>147</u></u>	<u><u>88</u></u>

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Penilaian secara individual:</u>		
Saldo investasi sewa pembiayaan - kotor	<u>-</u>	<u>-</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
<u>Penilaian secara kolektif:</u>		
Saldo investasi sewa pembiayaan - kotor	<u><u>352,658</u></u>	<u><u>402,939</u></u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u><u>(147)</u></u>	<u><u>(88)</u></u>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u><u>(147)</u></u>	<u><u>(88)</u></u>

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan berkisar antara 9,24% - 10,61% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 9,37% - 10,76%).

**6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES  
(continued)**

Investment in finance leases - gross have the following aging profile:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
< 1 year	189,937	190,122
1 - 2 years	146,114	187,587
> 2 years	<u>16,607</u>	<u>25,230</u>
	<u><u>352,658</u></u>	<u><u>402,939</u></u>

The aging analysis of the investment in finance leases - gross is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Belum jatuh tempo	344,526	386,596
Lewat jatuh tempo:		
1 - 7 hari	7,300	14,364
8 - 30 hari	133	458
31 - 60 hari	210	711
61 - 90 hari	162	345
Lebih dari 90 hari	<u>327</u>	<u>465</u>
	<u><u>352,658</u></u>	<u><u>402,939</u></u>

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	88	306
Penambahan/(pembalikan)	<u>59</u>	<u>(218)</u>
Saldo akhir	<u><u>147</u></u>	<u><u>88</u></u>

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Individual assessments:</u>		
Balance of investment in finance lease receivables - gross	<u>-</u>	<u>-</u>
Allowance for impairment losses	<u>-</u>	<u>-</u>
<u>Collective assessments:</u>		
Balance of investment in finance lease receivables - gross	<u><u>352,658</u></u>	<u><u>402,939</u></u>
Allowance for impairment losses	<u><u>(147)</u></u>	<u><u>(88)</u></u>
Total allowance for impairment losses	<u><u>(147)</u></u>	<u><u>(88)</u></u>

Effective annual interest rates for finance lease contracts ranged between 9.24% - 10.61% for the year ended 31 December 2019 (2018: 9.37% - 10.76%).

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN  
(lanjutan)**

Pada saat kontrak sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai sisa aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

**6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES  
(continued)**

*At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the residual value of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset, otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.*

*Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance lease.*

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN  
– BERSIH**

Rincian piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	567,362	635,043
- Pokok	2,830	3,154
- Bunga	<u>570,192</u>	<u>638,197</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,981)</u>	<u>(6,631)</u>
Bersih	<u><u>563,211</u></u>	<u><u>631,566</u></u>

Jangka waktu kontrak pembiayaan penyalur kendaraan yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 8 - 60 hari.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	6,631	4,341
Penambahan	350	2,290
Penghapusan piutang	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u><u>6,981</u></u>	<u><u>6,631</u></u>

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Penilaian secara individual:</u>		
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	<u>570,192</u>	<u>638,197</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>6,981</u>	<u>6,631</u>
<u>Penilaian secara kolektif:</u>		
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	<u>-</u>	<u>-</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u><u>6,981</u></u>	<u><u>6,631</u></u>

**7. DEALER FINANCING RECEIVABLE – NET**

*The details of dealer financing receivable - net are as follows:*

<u>Rupiah</u>
Dealer financing receivables
Principal -
Interest -
Allowance for impairment losses
Net

*The period of dealer financing contracts ranged between 8 - 60 days.*

*Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

Beginning balance
Additions
Written-off receivables
Ending balance

*Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:*

<u>Individual assessments:</u>
Balance of dealer financing receivables
Allowance for impairment losses
<u>Collective assessments:</u>
Balance of dealer financing receivables
Allowance for impairment losses
Total allowance for impairment losses

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN  
– BERSIH (lanjutan)**

Suku bunga per tahun untuk kontrak pembiayaan penyalur kendaraan adalah 9,00% - 9,75% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 9,25% - 9,50%).

**7. DEALER FINANCING RECEIVABLE – NET  
(continued)**

Annual interest rates for dealer financing was 9.00% - 9.75% for the year ended 31 December 2019 (2018: 9.25% - 9.50%).

**8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA**

**8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- Sewa	2,514	2,111	Office Rent -
- Lain-lain	1,596	1,919	Others -
	<u>4,110</u>	<u>4,030</u>	
Uang muka			Advances
- Operasi	700	403	Operational -
- Perjalanan dinas	14	10	Business trip -
- Lain-lain	9,052	3,164	Others -
	<u>9,766</u>	<u>3,577</u>	
	<u>13,876</u>	<u>7,607</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- Asuransi	461	735	Insurance -
Jumlah	<u>14,337</u>	<u>8,342</u>	Total

Jangka waktu kontrak beban dibayar di muka - sewa kantor kepada pihak ketiga berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of prepaid expenses - office rental contracts with third parties ranged from 12 - 60 months.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

**9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* ("CCS") dan *interest rate swap* ("IRS") dengan MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A., dan PT Bank Mizuho Indonesia.

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES**

The Company has entered into several *cross currency swap* contract ("CCS") and *interest rate swap* ("IRS") with MUFG Bank, Ltd. (previously The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. and PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of these contracts as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

<b>31 Desember/December 2019</b>				<b>Nilai wajar/Fair values</b>	
<i>Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties</i>	<i>Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)</i>	<i>Tanggal perjanjian/ Agreement date</i>	<i>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</i>	<i>Aset derivatif/ Derivative assets</i>	<i>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</i>
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>					
<i>Cross currency swaps</i>					
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	06-02-2017	06-02-2020	3,792	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	16-06-2017	16-06-2020	5,099	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-07-2017	13-07-2020	2,456	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2017	28-07-2021	3,578	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	29-08-2017	27-08-2021	6,558	-

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

<b>31 Desember/December 2019 (lanjutan/continued)</b>					
Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
Pihak ketiga (lanjutan)/ <i>Third parties (continued)</i>					
Cross currency swaps (lanjutan/continued)					
- MUFG Bank, Ltd	USD 25,000,000	04-09-2017	03-09-2021	11,374	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 11,000,000	10-10-2017	08-10-2021	2,551	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	30-11-2017	30-11-2020	2,216	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	07-12-2017	07-12-2020	3,489	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	08-12-2017	08-12-2021	3,304	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 9,000,000	09-03-2018	09-03-2021	689	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	17-12-2018	17-12-2021	-	(23,593)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	10-04-2019	10-04-2020	-	(10,600)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	12-09-2019	12-03-2020	-	(3,574)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-12-2019	13-01-2020	-	(1,873)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	19-12-2019	19-03-2020	-	(1,456)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-01-2017	24-01-2020	3,347	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-04-2017	27-04-2020	5,445	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-05-2017	22-05-2020	5,686	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	26-05-2017	26-05-2020	8,911	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	14-06-2017	15-06-2020	4,872	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	20-07-2017	20-07-2020	7,139	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-07-2017	24-07-2020	3,455	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	4,468	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	3,433	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	9,199	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-02-2018	22-02-2021	5,347	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-07-2018	22-07-2022	-	(13,200)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(12,672)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(21,381)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(38,642)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	-	(12,012)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(13,934)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	-	(4,203)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	-	(3,731)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	-	(6,194)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	-	(4,090)

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

<b>31 Desember/December 2019 (lanjutan/continued)</b>					
Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
Pihak ketiga (lanjutan)/ <i>Third parties (continued)</i>					
<i>Cross currency swaps (lanjutan/continued)</i>					
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	-	(5,254)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	-	(1,907)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	30-12-2019	30-12-2022	-	(1,328)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	5,495	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	17-01-2017	17-01-2020	7,303	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	30-03-2017	30-03-2020	4,874	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	28-07-2017	28-07-2021	4,636	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	-	(13,645)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	07-11-2018	05-11-2021	-	(21,205)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	11-03-2019	11-03-2022	-	(8,864)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(15,155)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 7,000,000	28-03-2019	28-03-2022	-	(5,421)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-08-2019	16-08-2022	-	(7,392)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	01-11-2019	01-11-2022	-	(4,986)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-12-2019	12-12-2022	-	(3,652)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	5,479	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	23-03-2017	23-03-2020	9,409	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-04-2017	03-04-2020	3,286	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	20-04-2017	20-04-2020	7,974	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-06-2017	09-06-2020	4,423	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	18-08-2017	18-08-2021	3,914	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	07-09-2017	07-09-2021	5,302	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	3,667	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(20,636)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(26,594)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	04-12-2018	03-12-2021	-	(11,569)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	10-07-2019	12-07-2022	-	(6,425)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	-	(4,515)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-08-2019	12-08-2022	-	(8,099)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-09-2019	09-09-2022	-	(6,231)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-09-2019	13-09-2022	-	(4,914)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	02-12-2019	02-12-2022	-	(4,851)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	15-02-2018	11-02-2021	1,138	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,366,275	04-01-2019	06-01-2020	-	(8,412)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	26-03-2019	26-03-2020	-	(3,410)
Jumlah derivatif/ <i>Total derivative</i>				173,308	(365,620)



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2019 and 2018 are as follows: (continued)

<b>31 Desember/December 2018</b>					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga/Third parties					
Cross currency swaps					
- MUFG Bank, Ltd	USD 50,000,000	30-03-2016	29-03-2019	59,106	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2016	29-07-2019	11,511	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 22,624,434	29-08-2016	29-08-2019	26,194	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	13-12-2016	13-12-2019	20,509	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	06-02-2017	06-02-2020	9,787	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	16-06-2017	16-06-2020	13,272	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-07-2017	13-07-2020	10,275	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2017	28-07-2021	13,946	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	29-08-2017	27-08-2021	22,507	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 25,000,000	04-09-2017	03-09-2021	38,169	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 11,000,000	10-10-2017	08-10-2021	14,611	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	30-11-2017	30-11-2020	11,331	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	07-12-2017	07-12-2020	17,061	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	08-12-2017	08-12-2021	19,702	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 9,000,000	09-03-2018	09-03-2021	9,980	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	12-09-2018	12-03-2019	-	(7,928)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	17-12-2018	17-12-2021	-	(4,299)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	13-07-2016	15-07-2019	11,174	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-07-2016	29-07-2019	11,216	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	19-08-2016	19-08-2019	12,732	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	07-11-2016	07-11-2019	12,935	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	09-12-2016	09-12-2019	18,239	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	30-12-2016	30-12-2019	7,518	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-01-2017	24-01-2020	8,097	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-04-2017	27-04-2020	15,134	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-05-2017	22-05-2020	15,820	-

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2019 and 2018 are as follows: (continued)

<b>31 Desember/December 2018 (lanjutan/continued)</b>					
Instrumen dan counterparties/ <i>Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
Pihak ketiga (lanjutan)/ <i>Third parties (continued)</i>					
Cross currency swaps (lanjutan/continued)					
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	26-05-2017	26-05-2020	22,812	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	14-06-2017	15-06-2020	12,300	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	20-07-2017	20-07-2020	21,959	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-07-2017	24-07-2020	11,020	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	21,247	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	14,724	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	32,048	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-02-2018	22-02-2021	18,155	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-07-2018	22-07-2022	-	(2,171)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(1,519)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(10,023)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(21,664)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	18-03-2016	18-03-2019	17,451	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	24-06-2016	24-06-2019	17,504	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	15,597	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	17-01-2017	17-01-2020	20,946	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	30-03-2017	30-03-2020	13,244	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	28-07-2017	28-07-2021	29,649	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	222	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	07-11-2018	05-11-2021	-	(9,641)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	18-02-2016	15-02-2019	9,142	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	18-03-2016	18-03-2019	11,255	-

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES  
(continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*The details of these contracts as at 31 December 2019 and 2018 are as follows: (continued)*

<b>31 Desember/December 2018 (lanjutan/continued)</b>					
Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
Pihak ketiga (lanjutan)/ <i>Third parties (continued)</i>					
<i>Cross currency swaps (lanjutan/continued)</i>					
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	15,100	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	23-03-2017	23-03-2020	25,410	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-04-2017	03-04-2020	11,496	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	20-04-2017	20-04-2020	24,711	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-06-2017	09-06-2020	13,737	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	18-08-2017	18-08-2021	22,349	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	07-09-2017	07-09-2021	24,109	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	17,622	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(7,452)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(12,970)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	04-12-2018	03-12-2021	-	(213)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	15-02-2018	11-02-2021	10,903	-
Jumlah derivatif/ <i>Total derivative</i>				865,538	(77,880)

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai.

*The Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge.*

Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas berdasarkan PSAK 55.

*All these derivative instruments qualified the criteria of cashflow hedge accounting based on SFAS 55.*

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

*Changes in the fair value of the cross currency swaps and interest rate swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah sebesar Rp 871.242 (debit) telah direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2018: Rp 197.661 (kredit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 225.243 yang didebit pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp 645.998 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2018: masing-masing Rp 852.124 (kredit) dan Rp 654.463 (debit)).

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2019 sejumlah Rp 152.908 (debit) (2018: Rp 49.350 (kredit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *interest rate swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

*For the year ended 31 December 2019, the total amount of Rp 871,242 (debit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2018: Rp 197,661 (credit)). The amount consists of Rp 225,243 debit to gain or loss on foreign exchange - net and Rp 645,998 debit to interest and financing charges in profit and loss (2018: Rp 852,124 (credit) and Rp 654,463 (debit)), respectively.*

*The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the profit and loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.*

*The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2019 amounting to Rp 152,908 (debit) (2018: Rp 49,350 (credit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.*

*Gains and losses recognised in equity on cross currency swap and interest rate swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans.*

**10. ASET TETAP**

**10. FIXED ASSETS**

	2019					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Pemindahan/ Transfers	31 Desember/ December	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	138,246	-	-	3,554	141,800	Land
Bangunan dan prasarana	241,312	80	(1,574)	14,318	254,136	Buildings and improvements
Kendaraan	16,330	19,284	(300)	-	35,314	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	23,929	114	(1,656)	283	22,670	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	96,287	5,140	(1,325)	6,408	106,510	Office equipment
	516,104	24,618	(4,855)	24,563	560,430	
<b>Aset dalam pembangunan</b>	25,219	5,976	(5,766)	(24,563)	866	<b>Construction in progress</b>
	541,323	30,594	(10,621)	-	561,296	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	41,289	15,741	(1,175)	-	55,855	Buildings and improvements
Kendaraan	10,059	3,919	(300)	-	13,678	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	17,274	2,116	(1,626)	-	17,764	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	66,636	13,593	(1,325)	-	78,904	Office equipment
	135,258	35,369	(4,426)	-	166,201	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>406,065</u>				<u>395,095</u>	<b>Net book value</b>

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

**10. FIXED ASSETS (continued)**

	2018				31 Desember/ December		Cost
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Pemindahan/ Transfers			
<b>Harga perolehan</b>							<b>Direct ownership</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Land</b>
Tanah	31,539	-	-	106,707	138,246		
Bangunan dan prasarana	73,634	175	(1,947)	169,450	241,312		<b>Buildings and improvements</b>
Kendaraan	12,302	4,028	-	-	16,330		<b>Vehicles</b>
Perlengkapan dan perabot	14,007	49	(206)	10,079	23,929		<b>Furniture and fixtures</b>
Peralatan kantor	89,254	6,037	(2,299)	3,295	96,287		<b>Office equipment</b>
	<u>220,736</u>	<u>10,289</u>	<u>(4,452)</u>	<u>289,531</u>	<u>516,104</u>		
<b>Aset dalam pembangunan</b>	<u>305,068</u>	<u>15,847</u>	<u>(6,165)</u>	<u>(289,531)</u>	<u>25,219</u>		<b>Construction in progress</b>
	<u>525,804</u>	<u>26,136</u>	<u>(10,617)</u>	<u>-</u>	<u>541,323</u>		
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	32,851	10,372	(1,934)	-	41,289		<b>Buildings and improvements</b>
Kendaraan	7,802	2,257	-	-	10,059		<b>Vehicles</b>
Perlengkapan dan perabot	12,824	4,656	(206)	-	17,274		<b>Furniture and fixtures</b>
Peralatan kantor	55,903	13,001	(2,268)	-	66,636		<b>Office equipment</b>
	<u>109,380</u>	<u>30,286</u>	<u>(4,408)</u>	<u>-</u>	<u>135,258</u>		
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>416,424</u>				<u>406,065</u>		<b>Net book value</b>

Aset dalam pembangunan pada 31 Desember 2019 sebagian besar terdiri dari bangunan dan prasarana. Aset dalam pembangunan tersebut diperkirakan akan selesai antara bulan Juni 2020 dan Desember 2020 dengan estimasi persentase penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 98% (2018: 93%) (tidak diaudit).

*Construction in progress as at 31 December 2019 mainly comprised of building and improvements. Those construction in progress are estimated to be completed between June 2020 and December 2020 with estimated percentages of completion as at 31 December 2019 at 98% (2018: 93%) (unaudited).*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak yang berelasi, terhadap risiko kebakaran, pemogokan, huru-hara dan kerusakan sipil berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 173.272 (2018: Rp 167.300). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

*As at 31 December 2019 and 2018, fixed assets except land, were insured with PT Asuransi Astra Buana, a related party, against the losses arising from fire, strikes, riots and civil unrest based on certain policy package with sum insured of Rp 173,272 (2018: Rp 167,300). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.*

Tidak terdapat aset yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

*There are no fixed assets pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.*

Perhitungan kerugian/keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

*The calculation of the loss/gain on sale of fixed assets are as follows:*

	2019	2018		Cost
<b>Harga perolehan</b>				
- Bangunan dan prasarana	1,574	1,947	<i>Building and improvements</i>	-
- Kendaraan	300	-	<i>Vehicles</i>	-
- Perlengkapan dan perabot	1,656	206	<i>Furniture and Fixtures</i>	-
- Peralatan kantor	1,325	2,299	<i>Office equipment</i>	-
	<u>4,855</u>	<u>4,452</u>		
<b>Akumulasi penyusutan</b>				<b>Accumulated depreciation</b>
- Bangunan dan prasarana	1,175	1,934	<i>Building and improvements</i>	-
- Kendaraan	300	-	<i>Vehicles</i>	-
- Perlengkapan dan perabot	1,626	206	<i>Furniture and Fixtures</i>	-
- Peralatan kantor	1,325	2,268	<i>Office equipment</i>	-
	<u>4,426</u>	<u>4,408</u>		
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	429	44	<i>Carrying value fixed asset sold</i>	
Hasil penjualan aset tetap	(281)	(35)	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>	
Kerugian/(keuntungan) dari penjualan aset tetap	<u>148</u>	<u>9</u>	<i>Loss/(gain) on sale of fixed assets</i>	

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah dan bangunan. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seperti yang diungkapkan di bawah ini, telah dilakukan dengan dasar penilaian oleh penilai independen.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan pada 31 Desember 2019 dan 2018 telah dilakukan oleh KJPP Toto Suharto & Rekan, penilai independen yang telah teregistrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan laporannya tertanggal 14 Februari 2020 (2018: 19 Februari 2019). Penilaian yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan bernilai Rp 347.549 (2018: Rp 331.284).

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan.

Beberapa aset tetap sudah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi Perseroan sebesar Rp 2.433 (2018: Rp 6.028).

**10. FIXED ASSETS (continued)**

*There is no significant difference between the fair value and carrying amount of the fixed assets other than land and buildings. The fair values of the land and buildings as at 31 December 2019 and 2018, as disclosed below, have been determined on the basis of valuations carried out by independent valuers.*

*Valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings as at 31 December 2019 and 2018 was performed by KJPP Toto Suharto & Rekan, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), based on its reports dated 14 February 2020 (2018: 19 February 2019). The valuation which conforms to International Valuation Standards was determined with reference to recent market transactions on arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2019, fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings amounted to Rp 347,549 (2018: Rp 331,284).*

*All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.*

*Several fixed assets are fully depreciated and still used by Company and its operation amounting to Rp 2,433 (2018: Rp 6,028).*

**11. PIUTANG LAIN-LAIN**

**11. OTHER RECEIVABLES**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang dari jaminan kendaraan	20,067	39,057	Receivables from collateral vehicles
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5,868)</u>	<u>(15,143)</u>	Allowance for impairment losses
	14,199	23,914	
Piutang dari perusahaan asuransi - bersih	105,154	253,334	Receivables due from an insurance company - net
Pembatalan premi asuransi	7,835	2,996	Insurance premium cancellation
Piutang karyawan	7,568	9,564	Loans to employees
Lain-lain	<u>15,934</u>	<u>14,862</u>	Others
	<u>150,690</u>	<u>304,670</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Pembatalan premi asuransi	<u>10,574</u>	<u>13,174</u>	Insurance premium cancellation
	<u>10,574</u>	<u>13,174</u>	
	<u><u>161,264</u></u>	<u><u>317,844</u></u>	

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

Piutang dari perusahaan asuransi adalah piutang atas klaim asuransi kredit yang diajukan Perseroan kepada perusahaan asuransi berdasarkan perjanjian asuransi kredit sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen yang telah mengalami tunggakan selama lebih dari 90 hari. Piutang ini disajikan bersih setelah dikurangkan jumlah pemulihan kas dari jaminan kendaraan yang terjual yang terhutang kepada perusahaan asuransi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tak tertagihnya piutang lain-lain.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

**11. OTHER RECEIVABLES (continued)**

*Receivables due from an insurance company are receivables for credit insurance claims submitted by the Company to the insurance company under the credit insurance agreement in relation with consumer financing receivables that have been in arrears for more than 90 days. The receivables are presented net of cash recoveries from collateral vehicles sold which are due to the insurance company.*

*Management believes that other receivables will be collectible. Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from other receivables.*

*Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.*

**12. ASET LAIN-LAIN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Simpanan jaminan	1,395	1,398
Lain-lain	<u>1,305</u>	<u>6,311</u>
	<u><u>2,700</u></u>	<u><u>7,709</u></u>

**12. OTHER ASSETS**

*Third parties  
Security deposits  
Others*

**13. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Titipan konsumen	114,311	60,538
Komisi	66,587	45,971
Utang kepada perusahaan asuransi	48,054	43,211
Pemasok	13,427	16,748
Deposit penyalur kendaraan	11,668	11,564
Pembiayaan bersama	476	1,787
Pendapatan yang ditangguhkan	8,393	1,428
Lain-lain	<u>21,394</u>	<u>26,565</u>
	<u>284,310</u>	<u>207,812</u>
<b>Pihak berelasi</b>		
Utang kepada perusahaan asuransi	<u>60,846</u>	<u>47,490</u>
	<u><u>345,156</u></u>	<u><u>255,302</u></u>

**13. OTHER PAYABLES**

*Third parties  
Customer deposits  
Commission  
Payable to insurance companies  
Suppliers  
Dealer deposit  
Joint finance  
Deferred income  
Others*

*Related parties  
Payable to insurance companies*

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi.

Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

*Customer deposits represents deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification.*

*Commission represents the incentive that will be paid to dealer.*

*Payable to insurance companies represents the Company's payable in relation of insurance premium on financed vehicles which received by the Company from its customers.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

**13. OTHER PAYABLES (continued)**

Suppliers represent payments for transaction related to the Company's operational activities, which are to be paid to the external parties.

As at 31 December 2019 and 2018, all the carrying amount of the other payables were denominated in Rupiah.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

**14. AKRUAL**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Beban operasional	147,829	66,296
Beban bunga dan keuangan	105,344	159,329
Promosi	51,552	14,940
Jasa profesional	<u>6,083</u>	<u>3,012</u>
	<u><u>310,808</u></u>	<u><u>243,577</u></u>

**14. ACCRUED EXPENSES**

**Third parties**  
Operating expenses  
Interest and financing charges  
Promotion  
Professional fees

**15. PINJAMAN DAN CERUKAN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Cerukan/Overdraft</b>		
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
Deutsche Bank A.G., Jakarta	<u>2</u>	<u>59,500</u>
<b>Pinjaman/Borrowings</b>		
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
Deutsche Bank A.G., Jakarta	1,000,000	880,000
Citibank, N.A., Jakarta	750,000	1,250,000
PT Bank Mizuho Indonesia	550,000	150,000
PT Bank of America N.A., Jakarta	368,000	368,000
Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	300,000	-
PT Bank ANZ Indonesia	250,000	-
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	200,000	200,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>-</u>	<u>150,000</u>
	<u><u>3,418,000</u></u>	<u><u>2,998,000</u></u>
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4,309,310	3,982,275
MUFG Bank, Ltd.*	4,170,300	4,527,113
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	2,085,150	2,172,150
The Norichukin Bank	1,042,575	144,810
PT Bank Mizuho Indonesia	422,122	144,810
The Chiba Bank, Ltd	375,327	289,620
The Shizuoka Bank, Ltd	<u>139,010</u>	<u>144,810</u>
	<u><u>12,543,794</u></u>	<u><u>11,405,588</u></u>
	<u><u>15,961,796</u></u>	<u><u>14,463,088</u></u>
Biaya provisi yang belum diamortisasi/Unamortised provision expenses	<u>(22,590)</u>	<u>(25,197)</u>
	<u><u>15,939,206</u></u>	<u><u>14,437,891</u></u>

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

\* Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ \* Trust & Banking Corporation.

Pada tahun 2019, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 5,5% - 9,29% (2018: 6,3% - 9,6%) untuk mata uang Rupiah dan 1,99% - 2,73% (2018: 2,83% - 3,6%) untuk mata uang Dolar AS. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminakan untuk pinjaman ini.

In 2019, the above loans bear interest per annum at rates ranging from 5.5% - 9.29% per annum (2018: 6.3% - 9.6%) for loans in Rupiah and 1.99% - 2.73% (2018: 2.83% - 3.6%) for loans in US Dollar. There are no Company's assets which are held as collateral for this borrowing.



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PINJAMAN DAN CERUKAN (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Rincian dari pinjaman yang diterima dan cerukan adalah sebagai berikut:

**15. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)**

*The loan facilities from these banks require the Company, amongst others, to provide written notice in respect of changes of majority shareholders, changes of directors and commissioners, and changes of main business. Under the loan agreements, the Company is obliged to maintain gearing ratio at maximum 10:1 and other reporting obligations. The Company has complied with covenants on loan agreements.*

*As at 31 December 2019, there were no principal and interest of borrowings that have been due but not yet paid.*

*The detail of borrowing and overdraft are as follows:*

Nama bank/Bank's name	Tanggal efektif perjanjian terakhir/Latest effective agreement date	Jatuh Tempo/Due date	Fasilitas terakhir/Latest facility	Saldo pinjaman/ Balance borrowings***	
				2019	2018
MUFG Bank, Ltd (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation/ previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation)	20 Februari/February 2019 19 Mei/May 2019 19 Mei/May 2019 30 September/September 2019 17 November/November 2019 25 Juli/July 2017 27 Desember/December 2016	20 Februari/February 2020 19 Mei/May 2020 19 Mei/May 2020 30 September/September 2020 17 Mei/May 2020 30 September/September 2021 31 Maret/March 2020	USD 150,000,000* Rp 600,000 Rp 400,000 Rp 2,000,000 USD 200,000,000* USD 50,000,000* USD 50,000,000*	Rp 4,170,300	Rp 4,527,113
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	31 Juli/July 2019 31 Juli/July 2019 29 Desember/December 2019	31 Juli/July 2020 31 Juli/July 2020 30 November/November 2020	USD 220,000,000* Rp 2,000,000 Rp 1,750,000	Rp 4,309,310	Rp 3,982,275
Citibank, N.A., Jakarta	13 April/April 2015	16 April/April 2020	USD 366,000,000*	Rp 750,000	Rp 1,250,000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	15 Maret/March 2017 26 Juli/July 2019 21 Desember/December 2017	31 Maret/March 2021 31 Juli/July 2025 29 Desember/December 2023	USD 50,000,000* USD 50,000,000* USD 50,000,000*	Rp 2,085,150	Rp 2,172,150
PT Bank Mizuho Indonesia	6 September/September 2019 19 Desember/December 2017	6 September/September 2020 19 Juni/June 2021	USD 100,000,000* USD 50,000,000*	Rp 972,122	Rp 294,810
Shizuoka Bank	2 Mei/May 2019	1 Mei/May 2020	USD 40,000,000*	Rp 139,010	Rp 144,810
PT Bank of America	13 Juli/July 2017	**)	USD 32,000,000*	Rp 368,000	Rp 368,000
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	30 September/September 2018	**)	USD 50,000,000*	Rp 200,000	Rp 200,000
The Chiba Bank	22 Maret/March 2019 10 Maret/March 2017	21 Juni/June 2022 9 Juni/June 2020	USD 7,000,000* USD 20,000,000*	Rp 375,327	Rp 289,620
Deutsche Bank AG, Jakarta	26 Maret/March 2018	26 Maret/March 2021	Rp 2,000,000	Rp 1,000,002	Rp 939,500
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	31 Januari/January 2019	30 Juni/June 2020	Rp 600,000	-	Rp 150,000
The Norichukin Bank	12 Februari/February 2019 29 Desember/December 2017 31 Oktober/October 2019	12 Agustus/August 2024 29 Maret/March 2023 30 April/April 2025	USD 50,000,000* USD 50,000,000* USD 45,000,000*	Rp 1,042,575	Rp 144,810
Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	30 April/April 2019 30 April/April 2019	30 April/April 2020 30 April/April 2020	Rp 300,000 Rp 288,000	Rp 300,000	-
PT Bank ANZ Indonesia	29 Oktober/October 2019	31 Januari/January 2020	USD 25,000,000*	Rp 250,000	-
PT Bank Permata Tbk	27 November/November 2019	30 September/September 2020	Rp 200,000	-	-
Jumlah pinjaman/ Total borrowings				<u>Rp 15,961,796</u>	<u>Rp 14,463,088</u>

\*) Nilai penuh/Full amount

\*\*\*) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo/There is no due date

\*\*\*) Saldo dari total fasilitas/Balance of the whole facility

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PINJAMAN DAN CERUKAN (lanjutan)**

Selama tahun 2019, Perserolan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp 6.959.673 (2018: Rp 9.787.007).

**15. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)**

During 2019, the Company has paid borrowings to the banks amounted Rp 6,959,673 (2018: Rp 9,787,007).

**16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**

**16. SECURITIES ISSUED**

**OBLIGASI**

**BONDS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Nilai nominal</b>			<b>Nominal value</b>
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I - Seri B	-	1,000,000	<i>Continuance Bonds II Phase I Series B -</i>
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II - Seri B	<u>755,370</u>	<u>755,370</u>	<i>Continuance Bonds II Phase II Series B -</i>
	<u>755,370</u>	<u>1,755,370</u>	
Obligasi Dolar AS - Shogun Bonds - Obligasi Seri V - MUFG*	-	<u>724,050</u>	<i>US Dollar Bonds - Shogun Bonds Bond Series V - MUFG* -</i>
	-	<u>724,050</u>	
<b>Jumlah obligasi</b>	<u><u>755,370</u></u>	<u><u>2,479,420</u></u>	<b>Total bonds</b>
Dikurangi:			<b>Less:</b>
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(464)</u>	<u>(2,376)</u>	<i>Unamortised bonds issuance cost</i>
Bersih	<u><u>754,906</u></u>	<u><u>2,477,044</u></u>	<b>Net</b>
Amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 24)	<u><u>1,912</u></u>	<u><u>6,841</u></u>	<i>Amortisation of bonds issuance cost (refer to Note 24)</i>

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

The following are details of the bonds:

<u>Surat Berharga/ Securities</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga per tahun/Interest rate per annum</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Status/Status</u>	<u>Peringkat/Rating</u>
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ Continuance Bonds I Phase II</b>					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 811,000	9.25%	11 Juni/June 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAidn
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ Continuance Bonds I Phase III</b>					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 1,498,000	9.50%	6 Nov/Nov 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAidn
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ Continuance Bonds II Phase I</b>					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 1,000,000	8.40%	1 Juni/June 2019	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAidn
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ Continuance Bonds II Phase II</b>					
Obligasi Seri A/Bonds Series A	Rp 800,000	7.65%	24 Feb/Feb 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAidn
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 755,370	8.50%	14 Feb/Feb 2020	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAidn
<b>Obligasi Dolar AS – Shogun Bond/ USD Bonds – Shogun Bonds</b>					
Obligasi Seri III - SMBC/ Bond Series III - SMBC	USD 50,000,000 (nilai penuh/full amount)	8.40%	19 Jan/Jan 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ Bond Series IV – SMBC	USD 50,000,000 (nilai penuh/full amount)	8.28%	2 Feb/Feb 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	-
Obligasi Seri V - MUFG/ Bond Series V – MUFG*	USD 50,000,000 (nilai penuh/full amount)	8.30%	29 Mar/Mar 2019	Dibayar penuh/ Fully paid	-

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ \* Trust & Banking Corporation.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

##### OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 755.370 (2018: Rp 1.724.050).

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 112.533 (2018: Rp 376.199).

Selama tahun 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar Rp 1.659.000 (2018: Rp 4.364.500).

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk obligasi ini.

Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi III 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II 2015, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III 2015, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I 2016, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Selain itu, untuk Obligasi III 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II 2015, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III 2015, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I 2016, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

#### 16. SECURITIES ISSUED (continued)

##### BONDS (continued)

As at 31 December 2019, the Company has securities issued that will be matured within 12 (twelve) months amounted Rp 755,370 (2018: Rp 1,724,050).

The amount of interest expense of bonds for the year ended 31 December 2019 amounted to Rp 112,533 (2018: Rp 376,199).

During 2019, the Company has paid securities issued to the banks amounted Rp 1,659,000 (2018: Rp 4,364,500).

There are no principal and interest of bonds that have been due but not yet paid. There are no Company's assets which are held as collateral for these bonds issued.

The trustee agreements for Bonds III 2013, Continuation Bonds I Phase I 2014, Continuation Bonds I Phase II 2015, Continuation Bonds I Phase III 2015, Continuation Bonds II Phase I 2016 and Continuation Bonds II Phase II 2017, provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1.

Moreover for Bonds III 2013, Continuation Bonds I Phase I 2014, Continuation Bonds I Phase II 2015, Continuation Bonds I Phase III 2015, Continuation Bonds II Phase I 2016 and Continuation Bonds II Phase II 2017, on the condition that the bond principal are still outstanding, without written approval from Trustee (which shall not be rejected unreasonably by Trustee) the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations and sells or hand over more than 40% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**17. PERPAJAKAN**

**17. TAXATION**

**a. Utang pajak**

**a. Taxes payable**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Utang pajak penghasilan			<i>Corporate income tax payable</i>
- Pasal 25	-	2,622	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29 (Catatan 17b)	<u>10,274</u>	<u>34,933</u>	<i>Article 29 (Note 17b) -</i>
	<u>10,274</u>	<u>37,555</u>	
Utang pajak lain-lain			<i>Other taxes payable</i>
- Pasal 21	7,194	6,138	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23	135	313	<i>Article 23 -</i>
- Pasal 26	1,308	2,048	<i>Article 26 -</i>
- Pasal 4(2)	14	124	<i>Article 4(2) -</i>
- Lain-lain	<u>41</u>	<u>-</u>	<i>Others -</i>
	<u>8,692</u>	<u>8,623</u>	
	<u><u>18,966</u></u>	<u><u>46,178</u></u>	

**b. Beban pajak penghasilan**

**b. Income tax expense**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kini	67,336	40,623	<i>Current</i>
Tangguhan (Catatan 17c)	<u>29,445</u>	<u>(11,567)</u>	<i>Deferred (Note 17c)</i>
	<u><u>96,781</u></u>	<u><u>29,056</u></u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u><u>347,284</u></u>	<u><u>51,562</u></u>	<i>Income before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak	86,821	12,891	<i>Tax calculated at tax rates</i>
Penghasilan kena pajak final	(5,232)	(6,819)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>15,192</u>	<u>22,984</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban pajak penghasilan	<u><u>96,781</u></u>	<u><u>29,056</u></u>	<i>Income tax expense</i>

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	347,284	51,562
<b>Beda waktu</b>		
- Penyusutan aset tetap	(1,073)	3,629
- Provisi beban operasional	34,391	678
- Imbalan kerja karyawan	4,022	5,369
- Cadangan kerugian penurunan nilai	(157,455)	38,231
- Provisi bonus	2,333	(1,639)
<b>Beda tetap</b>		
- Kesejahteraan karyawan	24,778	35,311
- Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	35,987	56,626
- Penghasilan bunga kena pajak final	<u>(20,927)</u>	<u>(27,277)</u>
<b>Laba kena pajak</b>	<u>269,340</u>	<u>162,490</u>
Beban pajak penghasilan - kini	67,336	40,623
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka	<u>(57,062)</u>	<u>(5,690)</u>
Utang pajak kini - Pasal 29	<u>10,274</u>	<u>34,933</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan SPT Perseroan.

**c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan**

**17. TAXATION (continued)**

**b. Income tax expense (continued)**

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Income before income tax</b>	347,284	51,562
<b>Temporary differences</b>		
Fixed assets depreciation -	(1,073)	3,629
Provision for operating expense -	34,391	678
Employee benefits -	4,022	5,369
Allowance for impairment losses -	(157,455)	38,231
Provision for bonus -	2,333	(1,639)
<b>Permanent differences</b>		
Employee welfare -	24,778	35,311
Other expenses not deductible -	35,987	56,626
for tax purposes	<u>(20,927)</u>	<u>(27,277)</u>
Interest income subject -		
to final tax		
<b>Taxable income</b>	<u>269,340</u>	<u>162,490</u>
Income tax expense - current	67,336	40,623
Less:		
Prepaid tax	<u>(57,062)</u>	<u>(5,690)</u>
Corporate income tax payable - Article 29	<u>10,274</u>	<u>34,933</u>

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2019 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2018 conforms to the Company Annual Tax Return.

**c. Deferred tax assets/(liabilities)**

	<u>2019</u>			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ (Charged)/ credited to to equity</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Penyusutan aset tetap	2,790	-	(267)	2,523
Provisi beban operasional	3,981	-	8,598	12,579
Imbalan kerja karyawan	8,181	727	1,005	9,913
Provisi bonus	2,928	-	583	3,511
Lindung nilai arus kas	(16,449)	67,420	-	50,971
Cadangan kerugian penurunan nilai	67,119	-	(39,364)	27,755
	<u>68,550</u>	<u>68,147</u>	<u>(29,445)</u>	<u>107,252</u>

Fixed assets depreciation  
Provision for operating  
expense  
Employee benefits  
Provision for bonus  
Cash flow hedges  
Allowance for impairment  
losses

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**17. TAXATION (continued)**

**c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

**c. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/ (Charged)/ credited to to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyusutan aset tetap	1,883	-	907	2,790	<i>Fixed assets depreciation</i>
Provisi beban operasional	3,811	-	170	3,981	<i>Provision for operating expense</i>
Imbalan kerja karyawan	8,379	(1,540)	1,342	8,181	<i>Employee benefits</i>
Provisi bonus	3,338	-	(410)	2,928	<i>Provision for bonus</i>
Lindung nilai arus kas	46,014	(62,463)	-	(16,449)	<i>Cash flow hedges</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	57,561	-	9,558	67,119	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>120,986</u>	<u>(64,003)</u>	<u>11,567</u>	<u>68,550</u>	

Manajemen berpendapat bahwa Perseroan akan mencatat laba kena pajak yang memadai di masa depan yang cukup untuk merealisasi perbedaan temporer yang diakui sebagai aset pajak tangguhan.

*Management believes that the Company will have sufficient future taxable income available to utilise the deferred tax assets attributable to temporary differences.*

**d. Administrasi**

**d. Administration**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah utang Pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

*Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

**18. IMBALAN KERJA**

**18. EMPLOYEE BENEFITS**

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek	12,911	9,416	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	25,613	19,734	<i>Pension benefits and other post- employment benefit</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	14,044	12,992	<i>Other long-term employee benefits</i>
	<u>52,568</u>	<u>42,142</u>	
Bagian jangka pendek	16,659	11,480	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	35,909	30,662	<i>Non-current portion</i>
	<u>52,568</u>	<u>42,142</u>	

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tertanggal 16 Januari 2020 dan 16 Januari 2019.

*Employee benefits for the periods ended 31 December 2019 and 2018 are calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia which used the projected unit credit method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report dated 16 January 2020 and 16 January 2019.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**18. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

*The principal actuarial assumptions used are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto	8.0%	9.0%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji di masa datang	7.0%	7.0%	<i>Future salary increases</i>
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) III 2011/ <i>Indonesian Mortality Table III 2011</i>		<i>Table of mortality -</i>
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ <i>5% from mortality rate</i>		<i>Disability rate -</i>
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55/15% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter 55		<i>Withdrawal rate -</i>
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years		<i>Normal retirement age -</i>

**Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya**

***Pension benefits and other post-employment benefit***

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

*The pension benefits and other post-employment benefit recognised in the statements of financial position are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban	25,613	19,734	<i>Present value of obligations</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	<u>25,613</u>	<u>19,734</u>	<i>Net pension benefits and other post-employment benefit</i>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

*Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pada awal tahun	19,734	22,105	<i>At the beginning of year</i>
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	4,300	4,592	<i>Expenses charged in the profit and loss</i>
Jumlah yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya	2,909	(6,162)	<i>Income credited to other comprehensive income</i>
Imbalan yang dibayarkan	<u>(1,330)</u>	<u>(801)</u>	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>25,613</u>	<u>19,734</u>	<i>At the end of year</i>

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	2,636	2,638
Biaya bunga	1,676	1,688
Pindahan (ke)/dari entitas lain	(12)	266
Kontribusi Perseroan	-	-
	<u>4,300</u>	<u>4,592</u>

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>		
	<u>Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation</u>	<u>Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets</u>	<u>Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit obligations</u>
Pada awal tahun	19,734	-	19,734
Biaya jasa kini	2,636	-	2,636
Beban/(penghasilan) bunga	1,676	-	1,676
Pengukuran kembali:			
- Perubahan dalam asumsi demografis	(825)	-	(825)
- Perubahan dalam asumsi keuangan	3,147	-	3,147
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	587	-	587
- Perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	-	-
luran pemberi kerja	-	-	-
luran pekerja	-	-	-
Imbalan yang dibayar	(1,330)	-	(1,330)
Pindahan ke entitas afiliasi	(12)	-	(12)
Pada akhir tahun	25,613	-	25,613
Bagian jangka pendek			1,212
Bagian jangka panjang			<u>24,401</u>
			<u>25,613</u>

**18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

**Pension benefits and other post-employment benefit (continued)**

The amounts recognised in the statements of income are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	2,636	2,638
Biaya bunga	1,676	1,688
Pindahan (to)/from other entities	(12)	266
Kontribusi Perseroan	-	-
	<u>4,300</u>	<u>4,592</u>

The movements of net pension benefits and other post-employment benefit are as follows:

	<u>2019</u>		
	<u>Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation</u>	<u>Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets</u>	<u>Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit obligations</u>
Pada awal tahun	19,734	-	19,734
Biaya jasa kini	2,636	-	2,636
Beban/(penghasilan) bunga	1,676	-	1,676
Pengukuran kembali:			
- Perubahan dalam asumsi demografis	(825)	-	(825)
- Perubahan dalam asumsi keuangan	3,147	-	3,147
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	587	-	587
- Perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	-	-
luran pemberi kerja	-	-	-
luran pekerja	-	-	-
Imbalan yang dibayar	(1,330)	-	(1,330)
Pindahan ke entitas afiliasi	(12)	-	(12)
Pada akhir tahun	25,613	-	25,613
Bagian jangka pendek			1,212
Bagian jangka panjang			<u>24,401</u>
			<u>25,613</u>



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

**Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)**

**Pension benefits and other post-employment benefit (continued)**

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements of net pension benefits and other post-employment benefit are as follows: (continued)

	2018			
	Nilai kini kewajiban/ <i>Present value of obligation</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit obligations</i>	
Pada awal tahun	22,105	-	22,105	<i>At beginning of year</i>
Biaya jasa kini	2,638	-	2,638	<i>Current service cost</i>
Beban/(penghasilan) bunga	1,688	-	1,688	<i>Interest expense/(income)</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Perubahan dalam asumsi demografis	(888)	-	(888)	<i>Change in demographic - assumptions</i>
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(2,799)	-	(2,799)	<i>Change in financial - assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(2,475)	-	(2,475)	<i>Experience adjustment - on obligation</i>
- Perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	-	-	<i>Change in asset ceiling, - excluding amounts included in interest expense</i>
luran pemberi kerja	-	-	-	<i>Employer's contributions</i>
luran pekerja	-	-	-	<i>Employee's contributions</i>
Imbalan yang dibayar	(801)	-	(801)	<i>Benefits paid</i>
Pindahan ke entitas afiliasi	266	-	266	<i>Transfer to affiliated companies</i>
Pada akhir tahun	19,734	-	19,734	<i>At end of year</i>
Bagian jangka pendek			568	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang			19,166	<i>Non-current portion</i>
			19,734	

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 15 tahun (2018: 19 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2019 is 15 years (2018: 19 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2019	2018	
Kurang dari satu tahun	4,015	2,064	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	5,791	3,542	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	15,958	14,610	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	417,144	575,945	<i>Beyond five years</i>

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2019			
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	(3,385)	4,342	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	4,770	(3,723)	<i>Future salary increases</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 2018

	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,795)	3,763	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	4,140	(3,068)	Future salary increases

Analisa sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan terekspos beberapa risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi, sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Perseroan memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

PT Astra International Tbk (AI) selaku pendiri Dana Pensiun Astra memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan AI adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup, disesuaikan dengan risiko yang ada, untuk disesuaikan dengan pembayaran imbalan. AI juga secara aktif memantau durasi dan imbal hasil investasi yang diharapkan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan arus kas keluar yang diharapkan timbul dari kewajiban pensiun.

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment benefit (continued)

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows: (continued)

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Through its defined benefits pension plans, the Company are exposed to a number of risk such as assets volatility and changes in bonds yields, as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Company's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform government and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Changes in bond yields

A decrease in government bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan's bond holdings.

PT Astra International Tbk (AI) as the founder of Dana Pensiun Astra ensures that the investment positions are managed within an *asset-liability matching* ("ALM") framework that is developed to achieve long-term returns that are in line with the obligation in defined benefit pension plans. Within this ALM framework, AI's objective is to match assets and the pension obligations by investing in a well-diversified portfolio that generates sufficient risk-adjusted returns to match the benefit payments. AI also actively monitors the duration and the expected yield of the investments to ensure it matches the expected cash outflows arising from the pension obligations.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya**  
(lanjutan)

Perubahan imbal hasil obligasi (lanjutan)

Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 1.245.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pada awal tahun	12,992	11,199
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	2,061	3,330
Imbalan yang dibayarkan	<u>(1,009)</u>	<u>(1,537)</u>
Pada akhir tahun	<u>14,044</u>	<u>12,992</u>
Bagian jangka pendek	2,536	1,496
Bagian jangka panjang	<u>11,508</u>	<u>11,496</u>
	<u>14,044</u>	<u>12,992</u>

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	3,819	3,569
Biaya bunga	1,022	751
Pengukuran ulang yang diakui selama tahun berjalan	<u>(2,780)</u>	<u>(990)</u>
	<u>2,061</u>	<u>3,330</u>

**18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

**Pension benefits and other post-employment benefit (continued)**

Changes in bond yields (continued)

Investment across the plans are well diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets.

Expected contributions to defined benefit pension plan for the next year are Rp 1,245.

The movements of other long-term employee benefit liabilities recognised in the statements of financial position are as follows:

At beginning of year  
Expenses charged in profit or loss  
Benefits paid  
At end of year  
Current portion  
Non-current portion

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

Current service cost  
Interest cost  
Remeasurements recognised during the year

**19. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**19. SHARE CAPITAL**

The Company's shareholders as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/December 2019 dan/and 2018			Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
Pemegang saham				
PT Astra International Tbk	400,000,000	50%	400,000	PT Astra International Tbk
Toyota Financial Services Corporation	<u>400,000,000</u>	<u>50%</u>	<u>400,000</u>	Toyota Financial Services Corporation
	<u>800,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>800,000</u>	

**20. CADANGAN WAJIB**

Cadangan wajib

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	<u>48,000</u>	<u>40,000</u>

Statutory reserves

**20. STATUTORY RESERVES**

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. CADANGAN WAJIB** (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 April 2018, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp. 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 40.000 per 31 Desember 2018.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp. 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 48.000 per 31 Desember 2019.

**20. STATUTORY RESERVES** (continued)

At the Annual General Meeting of Shareholders on 10 April 2018, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is amounted Rp 40,000 as of 31 December 2018.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 26 March 2019, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is amounted Rp 48,000 as of 31 December 2019.

**21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pendapatan pembiayaan konsumen	2,202,871	2,275,672
Pendapatan dari pembiayaan bersama	<u>108,595</u>	<u>178,929</u>
	<u><u>2,311,466</u></u>	<u><u>2,454,601</u></u>

*Consumer financing income  
Income from joint financing*

**21. CONSUMER FINANCING INCOME**

**22. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pendapatan denda dan penalti	110,443	117,768
Pendapatan administrasi	9,030	10,517
Lain-lain	<u>1,280</u>	<u>644</u>
	<u><u>120,753</u></u>	<u><u>128,929</u></u>

*Late charges and penalty income  
Administration income  
Others*

**22. MISCELLANEOUS INCOME**

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji dan imbalan karyawan	197,147	191,117
Pemasaran dan penjualan	113,834	56,932
Jasa profesional	59,357	45,776
Penyusutan (Catatan 10)	35,369	30,286
Perbaikan dan perawatan	25,791	12,604
Pendidikan dan pelatihan	16,731	5,223
Transportasi dan perjalanan	12,952	11,739
Komunikasi	12,094	15,472
Sewa	11,430	18,581
Representasi dan jamuan	8,574	7,265
Pajak	7,397	7,536
Perlengkapan kantor	4,723	4,290
Rekrutmen	2,288	2,249
Keamanan dan kontribusi	2,537	1,760
Air dan listrik	1,614	2,301
Lain-lain	<u>3,011</u>	<u>6,686</u>
	<u><u>514,849</u></u>	<u><u>419,817</u></u>

*Salary and employee benefits  
Marketing and selling  
Professional fees  
Depreciation (Note 10)  
Repairs and maintenance  
Education and training  
Transportation and travelling  
Communication  
Rent  
Entertainment  
Taxes  
Office supplies  
Recruitment  
Security and contribution  
Water and electricity  
Others*

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related parties balances and transactions.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN**

**24. INTEREST AND FINANCING CHARGES**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Bunga pinjaman bank	1,164,375	1,045,438	Bank loan interest
Bunga surat berharga yang diterbitkan			Securities issued interest
- Bunga obligasi			Bonds interest -
(Catatan 16)	112,533	376,199	(Note 16)
Amortisasi biaya emisi			Amortisation of issuance cost
- Obligasi (Catatan 16)	1,912	6,841	Bonds (Note 16) -
Provisi dan administrasi	<u>533</u>	<u>1,164</u>	Provision and administration
	<u>1,279,353</u>	<u>1,429,642</u>	

**25. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - LAINNYA**

**25. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - OTHERS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
(Pembalikan)/penurunan nilai untuk piutang dari jaminan kendaraan	(9,275)	(79,390)	(Reversal)/impairment losses for receivables from collateral vehicles
Kerugian atas piutang dari jaminan kendaraan	<u>104,656</u>	<u>296,701</u>	Loss on receivables from collateral vehicles
	<u>95,381</u>	<u>217,311</u>	

**26. LABA PER SAHAM**

**26. EARNINGS PER SHARE**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

*Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	250,503	22,506	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam ribuan) *)	<u>800,000</u>	<u>800,000</u>	Weighted average number of ordinary share on issue (in thousands) *)
Laba per saham (nilai penuh)	<u>313</u>	<u>28</u>	Earnings per share (full amount)

\*) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

*The weighted average number of ordinary shares on issue is \*) calculated based on the number of ordinary shares during the outstanding year*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham bersih.

*As at 31 December 2019 and 2018, the Company do not have any instrument that potentially converts to ordinary shares, therefore dilutive earnings per share are equivalent to basic earnings per share.*

**27. LIABILITAS KONTINJEN**

**27. CONTINGENT LIABILITY**

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

*The Company has no significant contingent liabilities as at 31 December 2019 and 2018.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. KOMITMEN**

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta untuk periode 2019 - 2020. Komitmen sewa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
< 1 tahun	291	537	< 1 year
1- 2 tahun	-	-	1 - 2 years
	<u>291</u>	<u>537</u>	

**28. COMMITMENTS**

The company has an agreement with PT Megaplaza for office building rental at Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta for the period 2019 - 2020. The rental commitment as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

**29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

The nature of related parties relationships are as follows:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Astra International Tbk	PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%/PT Astra International Tbk is a shareholder of the Company, PT Astra International Tbk ownership of the Company is 50%.	Penyaluran kendaraan/Dealers
PT Bank Permata Tbk	PT Bank Permata Tbk adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk/PT Bank Permata Tbk is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk.	Penempatan dana/Placement of funds
PT Asuransi Astra Buana	PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana/PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Asuransi Astra Buana.	Kerjasama asuransi/Insurance cooperation
Dana Pensiun Astra	Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2)/Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate defined benefit pension plan (DPA 1) and defined contribution pension plan (DPA 2).	Program imbalan pasca kerja Perseroan/ Post-employment benefit fund of the Company
PT Astra Aviva Life	PT Astra Aviva Life adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk/PT Astra Aviva Life is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk.	Kerjasama asuransi/Insurance cooperation

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

**29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Kas dan setara kas</b>			<b>Cash and cash equivalents</b>
PT Bank Permata Tbk	173,326	161,871	PT Bank Permata Tbk
Persentase terhadap total aset	0.85%	0.80%	Percentage of total assets
<b>Beban dibayar dimuka dan uang muka</b>			<b>Prepaid expenses and advances</b>
PT Asuransi Astra Buana	461	735	PT Asuransi Astra Buana
Persentase terhadap total aset	0.00%	0.00%	Percentage of total assets
<b>Piutang lain-lain</b>			<b>Other receivables</b>
PT Asuransi Astra Buana	10,474	13,022	PT Asuransi Astra Buana
PT Astra Aviva Life	100	152	PT Astra Aviva Life
	<u>10,574</u>	<u>13,174</u>	
Persentase terhadap total aset	0.05%	0.07%	Percentage of total assets
<b>Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<u>184,361</u>	<u>175,780</u>	<b>Total assets with related parties</b>
Persentase terhadap total aset	0.90%	0.87%	Percentage of total assets
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>Utang penyalur kendaraan</b>			<b>Payable to dealers</b>
PT Astra International Tbk	20,094	33,588	PT Astra International Tbk
Persentase terhadap total liabilitas	0.11%	0.19%	Percentage of total liabilities
<b>Utang lain-lain</b>			<b>Other payables</b>
Utang kepada perusahaan asuransi			Payable to insurance companies
PT Asuransi Astra Buana	55,994	44,666	PT Asuransi Astra Buana
PT Astra Aviva Life	4,852	2,824	PT Astra Aviva Life
	<u>60,846</u>	<u>47,490</u>	
Persentase terhadap total liabilitas	0.34%	0.27%	Percentage of total liabilities
<b>Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<u>80,940</u>	<u>81,078</u>	<b>Total liabilities with related parties</b>
Persentase terhadap total liabilitas	0.45%	0.46%	Percentage of total liabilities
<b>PENDAPATAN</b>			<b>INCOME</b>
<b>Pendapatan bunga bank</b>			<b>Interest income</b>
PT Bank Permata Tbk	3,588	4,934	PT Bank Permata Tbk
Persentase terhadap total pendapatan	0.14%	0.18%	Percentage of total income
<b>Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<u>3,588</u>	<u>4,934</u>	<b>Total income with related parties</b>
Persentase terhadap total pendapatan	0.14%	0.18%	Percentage of total income
<b>BEBAN</b>			<b>EXPENSES</b>
<b>Beban umum dan administrasi</b>			<b>General and administrative expenses</b>
PT Asuransi Astra Buana	875	909	PT Asuransi Astra Buana
Dana Pensiun Astra	1,228	1,258	Dana Pensiun Astra
	<u>2,103</u>	<u>2,167</u>	<b>Total expense with related parties</b>
Persentase terhadap total beban	0.09%	0.08%	Percentage of total expense

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Kompensasi manajemen kunci**

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perseroan. Rincian kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Imbalan jangka pendek			<i>Short-term employee benefit</i>
- Dewan Komisaris	358	308	<i>Board of Commissioners -</i>
- Direksi	13,200	11,119	<i>Directors -</i>
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya			<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
- Direksi	<u>2,589</u>	<u>2,123</u>	<i>Directors -</i>
Jumlah	<u><u>16,147</u></u>	<u><u>13,550</u></u>	<i>Total</i>

**29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**Key management compensation**

*Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company. Details of key management's compensation are as follows:*

**30. INFORMASI SEGMENT OPERASI**

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya.

**Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha**

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan) dan daerah geografis.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Pembiayaan konsumen**  
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- **Sewa pembiayaan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.
- **Pembiayaan penyalur kendaraan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan penyalur kendaraan.

**30. OPERATING SEGMENT INFORMATION**

*Management assesses the performance of the operating segments based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures allocated by those segments.*

*Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.*

**Reporting format based on business segments**

*The Company's operating segments represent the business product (consumer financing, finance lease and dealer financing) and geographic area.*

*The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:*

- **Consumer financing**  
*Included in the consumer financing segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of consumer financing.*
- **Finance lease**  
*Included in the finance lease segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of finance lease.*
- **Dealer financing**  
*Included in the dealer financing segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of dealer financing.*



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**30. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)**

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha  
(lanjutan)

Reporting format based on business segments  
(continued)

	2019					Jumlah/ Total	
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total		
<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>							<b>Statement of profit or loss and comprehensive income</b>
<b>Pendapatan</b>							<b>Income</b>
Pembiayaan konsumen	2,311,466	-	-	-	2,311,466	Consumer financing	
Sewa pembiayaan	-	34,620	-	-	34,620	Finance leases	
Pembiayaan dealer	-	-	69,286	-	69,286	Dealer financing	
Bunga bank dan lain-lain	120,495	386	64	20,735	141,680	Interest income from banks and miscellaneous	
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>2,431,961</b>	<b>35,006</b>	<b>69,350</b>	<b>20,735</b>	<b>2,557,052</b>	<b>Total income</b>	
<b>Beban</b>							<b>Expenses</b>
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	479,480	479,480	General and administrative expenses (exclude depreciation)	
Penyusutan	-	-	-	35,369	35,369	Depreciation	
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	1,279,353	1,279,353	Interest and financing charges	
Cadangan kerugian penurunan nilai							Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	319,506	91	561	-	320,158	Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables	
- Lainnya	-	-	-	95,381	95,381	Others -	
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	27	27	Loss on foreign exchange - net	
<b>Jumlah beban</b>	<b>319,506</b>	<b>91</b>	<b>561</b>	<b>1,889,610</b>	<b>2,209,768</b>	<b>Total expenses</b>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2,112,455</b>	<b>34,915</b>	<b>68,789</b>	<b>(1,868,875)</b>	<b>347,284</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>	
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(96,781)</b>	<b>(96,781)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>	
<b>LABA BERSIH</b>	<b>2,112,455</b>	<b>34,915</b>	<b>68,789</b>	<b>(1,965,656)</b>	<b>250,503</b>	<b>NET INCOME</b>	
<b>Jumlah aset</b>	<b>18,364,299</b>	<b>315,516</b>	<b>563,211</b>	<b>1,255,387</b>	<b>20,498,413</b>	<b>Total assets</b>	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>16,053,904</b>	<b>262,852</b>	<b>469,202</b>	<b>1,045,842</b>	<b>17,831,800</b>	<b>Total liabilities</b>	

	2018					Jumlah/ Total	
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total		
<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>							<b>Statement of profit or loss and comprehensive income</b>
<b>Pendapatan</b>							<b>Income</b>
Pembiayaan konsumen	2,454,601	-	-	-	2,454,601	Consumer financing	
Sewa pembiayaan	-	37,956	-	-	37,956	Finance leases	
Pembiayaan dealer	-	-	65,403	-	65,403	Dealer financing	
Bunga bank dan lain-lain	130,598	383	4	25,221	156,206	Interest income from banks and miscellaneous	
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>2,585,199</b>	<b>38,339</b>	<b>65,407</b>	<b>25,221</b>	<b>2,714,166</b>	<b>Total income</b>	
<b>Beban</b>							<b>Expenses</b>
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	389,531	389,531	General and administrative expenses (exclude depreciation)	
Penyusutan	-	-	-	30,286	30,286	Depreciation	
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	1,429,642	1,429,642	Interest and financing charges	

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**30. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)**

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha  
(lanjutan)

Reporting format based on business segments  
(continued)

	2018 (lanjutan/continued)					
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
<b>Beban (lanjutan)</b>						<b>Expenses (continued)</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	594,360	(218)	2,290	-	596,432	Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables
- Lainnya	-	-	-	217,311	217,311	Others -
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	(598)	(598)	Loss on foreign exchange - net
<b>Jumlah beban</b>	<b>594,360</b>	<b>(218)</b>	<b>2,290</b>	<b>2,066,172</b>	<b>2,662,604</b>	<b>Total expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1,990,839</b>	<b>38,557</b>	<b>63,117</b>	<b>(2,040,951)</b>	<b>51,562</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(29,056)</b>	<b>(29,056)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>1,990,839</b>	<b>38,557</b>	<b>63,117</b>	<b>(2,070,007)</b>	<b>22,506</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>17,231,113</b>	<b>352,600</b>	<b>631,566</b>	<b>2,048,723</b>	<b>20,264,002</b>	<b>Total assets</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>15,002,778</b>	<b>307,002</b>	<b>549,892</b>	<b>1,783,780</b>	<b>17,643,452</b>	<b>Total liabilities</b>

**Bentuk pelaporan berdasarkan daerah geografis**

**Reporting format based on geographical areas**

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 36 cabang (2018: 35 cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

Geographical segment consists of 36 branches (2018: 35 branches) (unaudited) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

	2019	2018	
<b>Pendapatan</b>			<b>Income</b>
- Area Jawa	1,132,737	1,248,186	Jawa area -
- Area DKI Jakarta	629,035	650,488	DKI Jakarta area -
- Area Sumatera	523,530	529,871	Sumatera area -
- Area Kalimantan	129,648	135,365	Kalimantan area -
- Area Bali	84,912	89,785	Bali area -
- Area Sulawesi	57,190	60,471	Sulawesi area -
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>2,557,052</b>	<b>2,714,166</b>	<b>Total income</b>

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

**(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang serta fluktuasi suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dari suku bunga Dolar AS dan Yen Jepang mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

**a. Dalam mata uang asal**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b><u>Dolar AS (nilai penuh)</u></b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	700,005	398,931
<b>Liabilitas</b>		
Pinjaman	902,366,279	787,624,434
Surat berharga yang diterbitkan	-	50,000,000
Dikurangi:		
Lindung nilai	<u>(902,366,279)</u>	<u>(837,624,434)</u>
	-	-
Aset bersih	<u><u>700,005</u></u>	<u><u>398,931</u></u>
<b><u>Yen Jepang (nilai penuh)</u></b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	26,557	26,559
Aset bersih	<u><u>26,557</u></u>	<u><u>26,559</u></u>

**b. Dalam ekuivalen Rupiah**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b><u>Dolar AS</u></b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	9,730	5,776
<b>Liabilitas</b>		
Pinjaman	12,543,795	11,405,588
Surat berharga yang diterbitkan	-	724,050
Dikurangi:		
Lindung nilai	<u>(12,543,795)</u>	<u>(12,129,638)</u>
	-	-
Aset bersih	<u><u>9,730</u></u>	<u><u>5,776</u></u>
<b><u>Yen Jepang</u></b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	3	3
Aset bersih	<u><u>3</u></u>	<u><u>3</u></u>

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

*Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.*

**(i) Foreign exchange risk**

*The Company is aware of market risk due to foreign exchange and interest rate fluctuation hence the Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts to hedge the US Dollar loans' principal and interest from US Dollar floating rate and Japanese Yen floating rate to Rupiah fixed rate.*

*The table below summarise the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2019 and 2018. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.*

**a. In original currency**

<u>US Dollar (full amount)</u>
<b>Assets</b>
Cash and cash equivalents
<b>Liabilities</b>
Borrowings
Securities issued
Less:
Hedging
Net assets
<b><u>Japanese Yen (full amount)</u></b>
<b>Assets</b>
Cash and cash equivalents
Net assets

**b. In Rupiah equivalent**

<u>US Dollar</u>
<b>Assets</b>
Cash and cash equivalent
<b>Liabilities</b>
Borrowings
Securities issued
Less:
Hedging
Net assets
<b><u>Japanese Yen</u></b>
<b>Assets</b>
Cash and cash equivalents
Net assets

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)**

**(i) Foreign exchange risk (continued)**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2019 and 2018:

	2019		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	97	(97)	Impact to net income
	2018		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	58	(58)	Impact to net income

**(ii) Risiko kredit**

**(ii) Credit risk**

**(a) Pengelolaan risiko kredit**

**(a) Credit risk monitoring**

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance leases receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Consumer financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan:

The following table breaks down the Company's maximum exposure without considering collaterals held by the Company:

	2019	2018	
Kas di bank	433,407	369,049	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen*	19,207,951	18,172,531	Consumer financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	315,663	352,688	Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan Dealer*	570,192	638,197	Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain - bruto	167,132	332,987	Other receivables - gross
Aset derivatif	173,308	865,538	Derivative assets
Aset lain-lain	1,305	6,311	Other assets
	<u>20,868,958</u>	<u>20,737,301</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(892,773)</u>	<u>(963,280)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>19,976,185</u>	<u>19,774,021</u>	

\* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/before allowance for impairment losses

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(a) Pengelolaan risiko kredit (lanjutan)

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko aset keuangan bagi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan

**Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit**

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

	2019		Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail		
Kas di bank	433,407	-	433,407	Cash in banks
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,248,547	17,959,404	19,207,951	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	315,663	-	315,663	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	570,192	-	570,192	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	105,154	61,978	167,132	Other receivables - gross
Aset derivatif	173,308	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	1,305	-	1,305	Other assets
	<u>2,847,576</u>	<u>18,021,382</u>	<u>20,868,958</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(892,773)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>19,976,185</u>	

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(a) Credit risk monitoring (continued)

The above table represents a maximum exposure of financial assets risk to the Company at 31 December 2019 and 2018, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for impairment losses as reported in the statements of financial position.

(b) Risk concentration of financial assets

**Based on maximum exposure of credit risk**

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2019 and 2018, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for doubtful accounts and provision for diminution in market value as reported in the statements of financial position.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(ii) Risiko kredit (lanjutan)**

**(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)**

**Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)**

	2018		Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail		
Kas di bank	369,049	-	369,049	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen-bruto	1,549,602	16,622,929	18,172,531	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	352,688	-	352,688	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	638,197	-	638,197	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	253,334	79,653	332,987	Other receivables - gross
Aset derivatif	865,538	-	865,538	Derivative assets
Aset lain-lain	6,311	-	6,311	Other assets
	<u>4,034,719</u>	<u>16,702,582</u>	<u>20,737,301</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai			(963,280)	Allowance for impairment losses
			<u>19,774,021</u>	

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Piutang pembiayaan konsumen – bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(ii) Credit risk (continued)**

**(b) Risk concentration of financial assets (continued)**

**Based on maximum exposure of credit risk (continued)**

	2018		Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail		
Cash in banks	369,049	-	369,049	Cash in banks
Consumer financing receivables - gross	1,549,602	16,622,929	18,172,531	Consumer financing receivables - gross
Net investment in financing lease - gross	352,688	-	352,688	Net investment in financing lease - gross
Dealer financing receivables - gross	638,197	-	638,197	Dealer financing receivables - gross
Other receivables - gross	253,334	79,653	332,987	Other receivables - gross
Derivative assets	865,538	-	865,538	Derivative assets
Other assets	6,311	-	6,311	Other assets
	<u>4,034,719</u>	<u>16,702,582</u>	<u>20,737,301</u>	
			(963,280)	Less:
			<u>19,774,021</u>	Allowance for impairment losses

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from consumer financing receivables, derivative asset, net investment in finance leases and dealer financing receivable.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Consumer financing receivable – net and investment in finance leases, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(ii) Risiko kredit (lanjutan)**

**(ii) Credit risk (continued)**

**(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)**

**(b) Risk concentration of financial assets (continued)**

**Berdasarkan sektor geografis**

**Based on geographical sector**

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis:

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector:

	2019						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	433,407	-	-	-	-	433,407	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	8,135,111	5,219,626	3,970,156	884,776	583,029	415,253	19,207,951	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	133,694	85,779	65,245	14,540	9,581	6,824	315,663	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	570,192	-	-	-	-	570,192	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	167,132	-	-	-	-	167,132	Other receivables
Aset derivatif	-	173,308	-	-	-	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	-	1,305	-	-	-	-	1,305	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>8,268,805</b>	<b>6,650,749</b>	<b>4,035,401</b>	<b>899,316</b>	<b>592,610</b>	<b>422,077</b>	<b>20,868,958</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(892,773)	Less: Allowance for impairment losses
							<u>19,976,185</u>	
	2018						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	369,049	-	-	-	-	369,049	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	8,423,844	4,384,038	3,586,167	832,451	576,360	369,671	18,172,531	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	163,488	85,085	69,599	16,156	11,186	7,174	352,688	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	638,197	-	-	-	-	638,197	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	332,987	-	-	-	-	332,987	Other receivables
Aset derivatif	-	865,538	-	-	-	-	865,538	Derivative assets
Aset lain-lain	-	6,311	-	-	-	-	6,311	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>8,587,332</b>	<b>6,681,205</b>	<b>3,655,766</b>	<b>848,607</b>	<b>587,546</b>	<b>376,845</b>	<b>20,737,301</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(963,280)	Less: Allowance for impairment losses
							<u>19,774,021</u>	

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(ii) Risiko kredit (lanjutan)**

**(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)**

**Berdasarkan kualitas aset keuangan**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(ii) Credit risk (continued)**

**(b) Risk concentration of financial assets (continued)**

**Based on quality of financial assets**

As at 31 December 2019 and 2018 credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

		<b>2019</b>				
	<b>Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</b>	<b>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>	<b>Jumlah/ Total</b>		
Kas di bank	433,407	-	-	433,407	Cash in banks	
Piutang pembiayaan konsumen	16,757,955	2,129,260	320,736	19,207,951	Consumer financing receivables	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	308,438	6,587	638	315,663	Net investment in finance leases	
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	-	-	570,192	Dealer financing receivables	
Piutang lain-lain	41,911	-	125,221	167,132	Other receivables	
Aset derivatif	173,308	-	-	173,308	Derivative assets	
Aset lain-lain	1,305	-	-	1,305	Other assets	
	<u>18,286,516</u>	<u>2,135,847</u>	<u>446,595</u>	<u>20,868,958</u>		
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(892,773)</u>	Less: Allowance for impairment losses	
				<u>19,976,185</u>		
		<b>2018</b>				
	<b>Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</b>	<b>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>	<b>Jumlah/ Total</b>		
Kas di bank	369,049	-	-	369,049	Cash in banks	
Piutang pembiayaan konsumen	15,431,007	2,371,425	370,099	18,172,531	Consumer financing receivables	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	328,691	22,680	1,317	352,688	Net investment in finance leases	
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	638,197	-	-	638,197	Dealer financing receivables	
Piutang lain-lain	40,596	-	292,391	332,987	Other receivables	
Aset derivatif	865,538	-	-	865,538	Derivative assets	
Aset lain-lain	6,311	-	-	6,311	Other assets	
	<u>17,679,389</u>	<u>2,394,105</u>	<u>663,807</u>	<u>20,737,301</u>		
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(963,280)</u>	Less: Allowance for impairment losses	
				<u>19,774,021</u>		



PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

**Berdasarkan kualitas aset keuangan**  
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rincian kualitas aset keuangan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

	2019		
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total
Kas di bank	433,407	-	433,407
Piutang pembiayaan konsumen	16,418,522	339,433	16,757,955
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	303,365	5,073	308,438
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	-	570,192
Piutang lain-lain	41,911	-	41,911
Aset derivatif	173,308	-	173,308
Aset lain-lain	1,305	-	1,305
	<u>17,942,010</u>	<u>344,506</u>	<u>18,286,516</u>

	2018		
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total
Kas di bank	369,049	-	369,049
Piutang pembiayaan konsumen	15,171,706	259,301	15,431,007
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	328,415	276	328,691
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	638,197	-	638,197
Piutang lain-lain	40,596	-	40,596
Aset derivatif	865,538	-	865,538
Aset lain-lain	6,311	-	6,311
	<u>17,419,812</u>	<u>259,577</u>	<u>17,679,389</u>

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” adalah:

- Kualitas 1  
Aset keuangan yang selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau direstrukturisasi;

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risks concentration of financial assets  
(continued)

**Based on quality of financial assets**  
(continued)

The quality of financial assets that are “neither past due nor impaired” as at 31 December 2019 and 2018 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows:

Cash in banks
Consumer financing receivables
Net investment in finance lease
Dealer financing receivables
Other receivable
Derivative assets
Other assets

Cash in banks
Consumer financing receivables
Net investment in finance lease
Dealer financing receivables
Other receivable
Derivative assets
Other assets

Details for credit quality of loans that are “neither past due nor impaired” are as follows:

- Quality 1  
The financial assets during their first 5 (five) months contracts tenure have never been overdue in payment installment or restructured;

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(ii) Risiko kredit (lanjutan)**

**(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)**

**Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)**

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” adalah: (lanjutan)

- Kualitas 2  
Aset keuangan lancar yang pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau pernah direstrukturisasi selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak.

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang “telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai” pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

		<b>2019</b>				
	<b>Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables</b>	<b>Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases</b>	<b>Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables</b>	<b>Jumlah/Total</b>		
1 - 7 hari	1,650,414	6,507	-	1,656,921	1 - 7 days	
8 - 30 hari	478,846	80	-	478,926	8 - 30 days	
	<u>2,129,260</u>	<u>6,587</u>	<u>-</u>	<u>2,135,847</u>		
		<b>2018</b>				
	<b>Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables</b>	<b>Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases</b>	<b>Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables</b>	<b>Jumlah/Total</b>		
1 - 7 hari	1,755,491	22,554	-	1,778,045	1 - 7 days	
8 - 30 hari	615,934	126	-	616,060	8 - 30 days	
	<u>2,371,425</u>	<u>22,680</u>	<u>-</u>	<u>2,394,105</u>		

Perseroan menghapusbukkan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih. Penentuan ini dilakukan berdasarkan status umur jatuh tempo.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(ii) Credit risk (continued)**

**(b) Risks concentration of financial assets (continued)**

**Based on quality of financial assets (continued)**

Details for credit quality of loans that are “neither past due nor impaired” are as follows: (continued)

- Quality 2  
The financial assets that are current, however they had ever been overdue in payment installments or been restructured, during their first 5 (five) months contracts tenure.

An aging analysis of consumer financing, net investment in finance lease, and dealer financing that are “past due but not impaired” on 31 December 2019 and 2018 are set out below:

The Company writes-off consumer financing receivable, net investment in finance lease, and dealer financing and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the receivable is uncollectible. This determination is made based on the aging of past due status.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(ii) Risiko kredit (lanjutan)**

**(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)**

**Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(ii) Credit risk (continued)**

**(b) Risks concentration of financial assets (continued)**

**Based on quality of financial assets (continued)**

Movement of the allowance for impairment losses are as follows:

	2019					Jumlah/ Total	
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/ <i>Consumer financing receivables and other receivables</i>		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance leases</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>		
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>					
Saldo awal	57,067	884,351	88	6,631	15,143	963,280	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/ (pembalikan)	20,784	298,965	59	350	95,381	415,539	<i>Additions/(reversal)</i>
Penghapusan piutang	(24.790)	(356.600)	-	-	(104.656)	(486.046)	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>53,061</u>	<u>826,716</u>	<u>147</u>	<u>6,981</u>	<u>5,868</u>	<u>892,773</u>	<i>Ending balance</i>

	2018					Jumlah/ Total	
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/ <i>Consumer financing receivables and other receivables</i>		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance leases</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>		
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>					
Saldo awal	36,117	659,606	306	4,341	94,533	794,903	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/ (pembalikan)	50,739	543,621	(218)	2,290	217,311	813,743	<i>Additions/(reversal)</i>
Penghapusan piutang	(29.789)	(318.876)	-	-	(296.701)	(645.366)	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>57,067</u>	<u>884,351</u>	<u>88</u>	<u>6,631</u>	<u>15,143</u>	<u>963,280</u>	<i>Ending balance</i>

**(iii) Risiko tingkat bunga**

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi *cross currency swap* untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

**(iii) Interest rate risk**

*Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Company primarily uses interest margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities. The Company also enters into cross currency swaps to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Perseroan meminimisasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The Company minimises interest rate exposure by prioritising on matching funding availability in compliance with Derivative Contract/Transactions Guidelines.

The following table summarises the Company's interest earnings financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity date.

	2019								
	Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Kas di bank	433,407	-	-	433,407	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	-	8,182,260	8,979,276	2,046,415	19,207,951	Consumer financing receivables - gross
Investasi dalam sewa pembiayaan - kotor	-	-	-	-	170,013	130,785	14,865	315,663	Net investment in finance leases - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - kotor	-	-	-	-	570,192	-	-	570,192	Dealer financing receivables - gross
Jumlah aset keuangan	433,407	-	-	433,407	8,922,465	9,110,061	2,061,280	20,093,806	Total financial assets
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>
Pinjaman	-	-	-	-	3,418,000	-	-	3,418,000	Borrowings
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	4,793,863	2,775,512	4,951,829	12,521,204	-	-	-	-	US Dollar -
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	754,906	-	-	754,906	Securities issued
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	-	-	-	-	-	-	-	-	US Dollar -
Jumlah liabilitas keuangan	4,793,863	2,775,512	4,951,829	12,521,204	4,172,906	-	-	4,172,906	Total financial liabilities
Bersih	(4,360,456)	(2,775,512)	(4,951,829)	(12,087,797)	4,749,559	9,110,061	2,061,280	15,920,900	Net
Derivatif	4,793,863	2,775,512	4,951,829	12,521,204	(4,793,863)	(2,775,512)	(4,951,829)	(12,521,204)	Derivative
Jumlah gap repricing bunga	433,407	-	-	433,407	(44,304)	6,334,549	(2,890,549)	3,399,696	Total interest repricing gap
	2018								
	Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Kas di bank	369,049	-	-	369,049	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	-	7,558,439	8,842,492	1,771,600	18,172,531	Consumer financing receivables - gross
Investasi dalam sewa pembiayaan - kotor	-	-	-	-	166,411	164,193	22,084	352,688	Net investment in finance leases - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - kotor	-	-	-	-	638,197	-	-	638,197	Dealer financing receivables - gross
Jumlah aset keuangan	369,049	-	-	369,049	8,363,047	9,006,685	1,793,684	19,163,416	Total financial assets
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>
Pinjaman	-	-	-	-	3,057,500	-	-	3,057,500	Borrowings
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	2,640,785	3,972,161	4,767,445	11,380,391	-	-	-	-	US Dollar -
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	999,162	754,505	-	1,753,667	Securities issued
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	723,377	-	-	723,377	-	-	-	-	US Dollar -
Jumlah liabilitas keuangan	3,364,162	3,972,161	4,767,445	12,103,768	4,056,662	754,505	-	4,811,167	Total financial liabilities
Bersih	(2,995,113)	(3,972,161)	(4,767,445)	(11,734,719)	4,306,385	8,252,180	1,793,684	14,352,249	Net
Derivatif	3,364,162	3,972,161	4,767,445	12,103,768	(3,364,162)	(3,972,161)	(4,767,445)	(12,103,768)	Derivative
Jumlah gap repricing bunga	369,049	-	-	369,049	942,223	4,280,019	(2,973,761)	2,248,481	Total interest repricing gap

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

	2019		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	3,467	(3,467)	<i>Impact to net income</i>
	2018		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	2,952	(2,952)	<i>Impact to net income</i>

Analisa sensitivitas di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

**(iv) Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisa serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(iii) Interest rate risk (continued)**

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2019 and 2018:

*Sensitivity analysis assumes that interest rates of all maturities move by same amount, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.*

**(iv) Liquidity risk**

*Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)**

**(iv) Liquidity risk (continued)**

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2019 and 2018:

		<b>2019</b>				
	<b>Kurang dari satu tahun/ Less than one year</b>	<b>1 - 2 tahun/ years</b>	<b>Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years</b>	<b>Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman	9,094,803	3,317,858	5,315,341	2	17,728,004	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	770,958	-	-	-	770,958	<i>Securities issued</i>
Utang penyalur kendaraan	44,570	-	-	-	44,570	<i>Payable to dealers</i>
Beban yang masih harus dibayar	310,808	-	-	-	310,808	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain	345,156	-	-	-	345,156	<i>Other payables</i>
Jumlah	<u>10,566,295</u>	<u>3,317,858</u>	<u>5,315,341</u>	<u>2</u>	<u>19,199,496</u>	<i>Total</i>
<b>DERIVATIF</b>						<b>DERIVATIVES</b>
Arus kas keluar	5,544,189	3,259,669	5,250,895	-	14,054,753	<i>Cash outflow</i>
Arus kas masuk	<u>(5,180,959)</u>	<u>(2,960,600)</u>	<u>(4,945,298)</u>	<u>-</u>	<u>(13,086,857)</u>	<i>Cash inflow</i>
	<u>363,230</u>	<u>299,069</u>	<u>305,597</u>	<u>-</u>	<u>967,896</u>	
	<u>10,929,525</u>	<u>3,616,927</u>	<u>5,620,938</u>	<u>2</u>	<u>20,167,392</u>	
		<b>2018</b>				
	<b>Kurang dari satu tahun/ Less than one year</b>	<b>1 - 2 tahun/ years</b>	<b>Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years</b>	<b>Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman	6,590,615	4,461,574	5,181,507	59,500	16,293,196	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	1,842,571	770,557	-	-	2,613,128	<i>Securities issued</i>
Utang penyalur kendaraan	63,438	-	-	-	63,438	<i>Payable to dealers</i>
Beban yang masih harus dibayar	243,576	-	-	-	243,576	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain	255,302	-	-	-	255,302	<i>Other payables</i>
Jumlah	<u>8,995,502</u>	<u>5,232,131</u>	<u>5,181,507</u>	<u>59,500</u>	<u>19,468,640</u>	<i>Total</i>
<b>DERIVATIF</b>						<b>DERIVATIVES</b>
Arus kas keluar	3,694,825	4,110,948	5,091,168	-	12,896,941	<i>Cash outflow</i>
Arus kas masuk	<u>(3,419,907)</u>	<u>(4,118,670)</u>	<u>(5,044,781)</u>	<u>-</u>	<u>(12,583,358)</u>	<i>Cash inflow</i>
	<u>274,918</u>	<u>(7,722)</u>	<u>46,387</u>	<u>-</u>	<u>313,583</u>	
	<u>9,270,420</u>	<u>5,224,409</u>	<u>5,227,894</u>	<u>59,500</u>	<u>19,782,223</u>	

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(v) Nilai wajar instrumen keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2  
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(v) Fair value of financial instruments**

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) Level 2  
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2019 and 2018, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

		<b>2019</b>					
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>	
Aset derivatif	173,308	-	173,308	-	173,308	Derivative assets	
	<u>173,308</u>	<u>-</u>	<u>173,308</u>	<u>-</u>	<u>173,308</u>		
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>	
Liabilitas derivatif	365,620	-	365,620	-	365,620	Derivative liabilities	
	<u>365,620</u>	<u>-</u>	<u>365,620</u>	<u>-</u>	<u>365,620</u>		
		<b>2018</b>					
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>	
Aset derivatif	865,538	-	865,538	-	865,538	Derivative assets	
	<u>865,538</u>	<u>-</u>	<u>865,538</u>	<u>-</u>	<u>865,538</u>		
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>	
Liabilitas derivatif	77,880	-	77,880	-	77,880	Derivative liabilities	
	<u>77,880</u>	<u>-</u>	<u>77,880</u>	<u>-</u>	<u>77,880</u>		

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

**(v) Fair value of financial instruments (continued)**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perseroan:

*The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:*

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan:</b>					<b>Financial assets:</b>
Kas di bank	433,407	433,407	369,049	369,049	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	19,207,951	21,218,523	18,172,531	20,704,796	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	315,663	329,100	352,688	357,065	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	570,192	638,197	638,197	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	167,132	167,132	332,987	332,987	Other receivables
Aset lain-lain	1,305	1,305	6,311	6,311	Other assets
<b>Liabilitas keuangan:</b>					<b>Financial liabilities:</b>
Pinjaman	15,939,206	16,558,550	14,437,891	14,946,569	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan:					Securities issued:
Obligasi - bersih	754,906	756,719	2,477,044	2,480,073	Bonds - net
Utang penyalur kendaraan	44,570	44,570	63,438	63,438	Payable to dealers
Akrua	310,808	310,808	243,577	243,577	Accruals
Utang lain-lain	345,156	345,156	255,302	255,302	Other payables

a) Kas di bank dan aset lain-lain

a) Cash in banks and other assets

Estimasi nilai wajar dari kas di bank dan aset lain-lain adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

*The carrying amount of cash in banks and other assets are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.*

b) Piutang pembiayaan dan piutang lain-lain

b) Financing receivables and other receivables

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi.

*Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing receivables, and other receivables. Consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing, and other receivables are stated at amortised cost.*

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih, dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

*The fair value of consumer financing receivables - net, net investment in finance leases, dealer financing receivables - net, and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).*



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### (v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

###### c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

###### d) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

###### e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual

Estimasi utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

##### (vi) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham, manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari "ekuitas" yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

#### 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

##### (v) Fair value of financial instruments (continued)

###### c) Borrowings

The fair value of borrowings are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

###### d) Securities issued

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 – fair value hierarchy).

###### e) Payable to dealers, other payables and accruals

For estimated fair value of payable to dealers, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

##### (vi) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders, benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other company in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(vi) Manajemen risiko permodalan (lanjutan)**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pinjaman:		
- Pinjaman yang diterima - bersih	15,939,206	14,437,891
- Obligasi	754,906	2,477,044
Jumlah pinjaman	<u>16,694,112</u>	<u>16,914,935</u>
Jumlah modal	<u>2,666,613</u>	<u>2,620,550</u>
<i>Gearing ratio</i> (kali)	<u>6.26</u>	<u>6.45</u>

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2019 Perseroan juga telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya return on asset sebesar 1,73% (2018: 0,24%), return on equity sebesar 9,46% (2018: 0,89%) dan rasio kualitas piutang pembiayaan sebesar 0,31% (2018: 0,46%).

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(vi) Capital risk management (continued)**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pinjaman:		
- Borrowings - net	15,939,206	14,437,891
- Bonds	754,906	2,477,044
Total debt	<u>16,694,112</u>	<u>16,914,935</u>
Total capital	<u>2,666,613</u>	<u>2,620,550</u>
<i>Gearing ratio</i> (times)	<u>6.26</u>	<u>6.45</u>

Based on Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Conduct of Business of Multifinance Company, as of 31 December 2019 the Company has also calculated rentability ratios, among others, return on asset is 1.73% (2018: 0.24%), return on equity is 9.46% (2018: 0.89%) and non-performing financing ratio is 0.31% (2018: 0.46%).

**32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING**

**a. Pembiayaan bersama**

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*) dengan PT Andalan Finance Indonesia.

Dalam perjanjian kerjasama di bawah ini, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan dari masing-masing pihak adalah 90% dari Perseroan dan 10% dari pemberi pembiayaan bersama. Fasilitas maksimum pembiayaan adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 2019 dan/and 2018**

<b>Pemberi pembiayaan bersama/ Joint financing provider</b>	<b>Mata uang/ Currency</b>	<b>Fasilitas maksimum/ Maximum facility</b>	<b>Jangka waktu/ Period</b>
PT Andalan Finance Indonesia	Rp	1,630,000	1 tahun/year

Jangka Waktu perjanjian akan diperpanjang seterusnya secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya dengan syarat dan ketentuan yang sama kecuali diakhiri oleh salah satu pihak berdasarkan perjanjian.

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh pelanggan.

Perseroan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada pelanggan yang memenuhi kriteria tertentu.

**b. Penyalur kendaraan**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

**32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS**

**a. Joint financing**

The Company entered a joint financing agreement, where the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*) with PT Andalan Finance Indonesia.

Based on the agreements, as at 31 December 2019 and 2018, the amount of funds to be financed by each party will be 90% from the Company and 10% from joint financing providers. Maximum financing facilities are as follows:

The Period of the agreement shall be automatically extended and continued for subsequent term of 1 (one) year with the same terms and conditions, unless it is terminated by a party pursuant to the agreement.

The above facility will be expired at the time consumers pay the latest instalment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements.

**b. Dealers**

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING  
(lanjutan)**

**c. Asuransi**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, di antaranya yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, dan PT Astra Aviva Life dalam rangka penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dan penyediaan asuransi perlindungan kredit. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembiayaan dicatat sebagai pengurang saldo utang kepada perusahaan asuransi.

**33. SALING HAPUS**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**34. TRANSAKSI NON KAS**

Tidak ada transaksi non kas selama tahun 2019 dan 2018.

**35. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

**32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS  
(continued)**

**c. Insurance**

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies such as PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, and PT Astra Aviva Life to provide insurance coverage of financed vehicles and credit shield. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as payable to insurance companies. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a result of early settlement of financing contracts is recorded net of the payable to insurance companies.

**33. OFFSETING**

As at 31 December 2019 and 2018, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

**34. NON-CASH TRANSACTION**

There is no non-cash transaction during 2019 and 2018.

**35. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow		Perubahan non kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
		Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman dan cerukan Surat berharga yang diterbitkan	14,437,891	9,065,551	(6,959,673)	(607,170)	2,607	15,939,206	Borrowings and overdraft
	2,477,044	-	(1,659,000)	(65,050)	1,912	754,906	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>16,914,935</u>	<u>9,065,551</u>	<u>(8,618,673)</u>	<u>(672,220)</u>	<u>4,519</u>	<u>16,694,112</u>	Total liabilities from financing activities

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**  
(lanjutan)

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**35. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**  
(continued)

Reconciliation from financing activities are as follows: (continued)

	2018						
	Arus kas/ Cashflow			Perubahan non kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman dan cerukan Surat berharga yang diterbitkan	12,529,443	11,131,387	(9,787,007)	563,435	633	14,437,891	<i>Borrowings and overdraft</i>
	<u>6,887,353</u>	<u>-</u>	<u>(4,364,500)</u>	<u>(52,650)</u>	<u>6,841</u>	<u>2,477,044</u>	<i>Securities issued</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>19,416,796</u>	<u>11,131,387</u>	<u>(14,151,507)</u>	<u>510,785</u>	<u>7,474</u>	<u>16,914,935</u>	<i>Total liabilities from financing activities</i>

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 9).

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 9).

**36. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi, dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan";
- PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah";
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 102: "Akuntansi Murabahah";
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"; dan
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan".

**36. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT**

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments";
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73 "Leases";
- SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors";
- SFAS 101 "Presentation of Sharia Financial Statements";
- ISFAS 101: "Recognition of Resilient Murabahah Revenue Without Significant Risks Regarding Inventory Ownership";
- IFAS 102: "Impairment of Murabahah Receivables";
- The amendments to SFAS 1: "Presentation of Financial Statements";
- The amendments to SFAS 102: "Accounting Murabahah";
- The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- The amendments to SFAS 62 "Insurance contract - Implementation of SFAS 71: Financial Instruments"; and
- The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments".

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 36. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi, dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- PSAK 112 "Akuntansi wakaf"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

#### 37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Sejak 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan telah melakukan penarikan pinjaman tambahan dari MUFG Bank, Ltd., The Norinchukin Bank, Bangkok Bank Public Company, Ltd., Jakarta, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Permata, Tbk., PT Bank Mizuho Indonesia, dan Deutsche Bank A.G., Jakarta dengan jumlah sebesar Rp 1.600.000 dan USD 255.000.000 (nilai penuh).

Sejak 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan telah melakukan pembayaran atas pinjaman dari MUFG Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Shizuoka Bank, Ltd., dan The Chiba Bank, Ltd. sebesar Rp 100.000 dan USD 150.366.275 (nilai penuh). Perseroan juga telah melakukan pembayaran penuh atas surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp 755.370 pada tanggal 14 Februari 2020.

#### 38. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahun 2020, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan komparatif laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 untuk menyesuaikan pengungkapan dengan peraturan pasar modal.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 36. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

The above standard will be effective on 1 January 2020.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

- Amendment to SFAS 22 "Business combination"
- SFAS 112 "Accounting for endowments"

The above standards will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.

#### 37. SUBSEQUENT EVENTS

Since 1 January 2020 up to the date of this report, the Company has withdrawn additional borrowing from MUFG Bank, Ltd., The Norinchukin Bank, Bangkok Bank Public Company, Ltd., Jakarta, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Permata, Tbk., PT Bank Mizuho Indonesia, and Deutsche Bank A.G., Jakarta with total amount of Rp 1,600,000 and USD 255,000,000 (full amount).

Since 1 January 2020 up to the date of this report, the Company has made payments on borrowings from MUFG Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Shizuoka Bank, Ltd., and The Chiba Bank, Ltd. with total amount of Rp 100,000 and USD 150,366,275 (full amount). The Company has also fully paid the securities issued amounting Rp 755,370 on 14 February 2020.

#### 38. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS

In relation to the plan for a Public Offering of Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahun 2020, the Company has reissued its financial statements as of and for the year ended 31 December 2019 with comparative financial statements as of and for the year ended 31 December 2018 to conform with the disclosure required by capital market regulations.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Penerbitan kembali laporan keuangan terkait dengan hal-hal berikut:

- a. Perubahan Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - halaman 2
- b. Kebijakan akuntansi yang signifikan - halaman 5/16
- c. Aset tetap - halaman 5/39 - 5/41
- d. Peristiwa setelah tanggal neraca - halaman 5/80

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS  
(continued)**

*Reissuance of the financial statements is related to the following items:*

- a. Statements of profit or loss and other comprehensive income - page 2
- b. Significant accounting policies - page 5/16
- c. *Fixed assets - pages 5/39 - 5/41*
- d. *Subsequent events - page 5/80*

